

# UNIVERSITAS DIPONEGORO

# PERUMUSAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

# (Studi Kasus di Sangiran dan Trinil)

# TESIS

# FEBRINA AGUSTI 21070118420009

# FAKULTAS TEKNIK

# PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK DAN MANAJEMEN INDUSTRI

# SEMARANG 2021

# HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

### Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Nama | : Febrina Agusti |
| Pas | NIM  Tanggal | : 21070118420009  : 03 Agustus 2021 |
| Foto |  |  |

Tanda Tangan :......................................

Berwarn a 3x4 cm

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Febrina Agusti

NIM 21070118420009

Jurusan/Program Studi : Teknik Industri

Judul Tesis : Perumusan Rekomendasi Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan (Studi Kasus di Sangiran dan Trinil)

### Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Bambang Purwanggono S, M. Eng (… )



Pembimbing 2 : Dr. Ir. Ratna Purwaningsih, S.T., M.T. (… )

Penguji 1 : Dr. Singgih Saptadi, S.T., M.T. (… )

Penguji 2 : Dr. Denny Nurkertamanda, S.T., M.T. (… )

Semarang, 03 Agustus 2021 Ketua Program Studi

Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro,



Dr. rer. Oec. Arfan Bakhtiar, S.T., M.T NIP. 197503062000121001

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

# AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febrina Agusti

NIM 21070118420009

Jurusan/Program Studi : Teknik Industri Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### Perumusan Rekomendasi Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan (Studi Kasus di Sangiran dan Trinil)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada Tanggal : 03 Agustus 2021

Yang menyatakan,

(Febrina Agusti) NIM. 21070118420009

### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis yang berjudul “**Perumusan Rekomendasi Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan (Studi Kasus di Sangiran dan Trinil)**” dengan baik.

Penyusunan Thesis ini dapat terlaksana baik dengan dukungan dan bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta semangat guna penyelesaian penulisan laporan ini, antara lain kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama proses penyusunan Thesis.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan. Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Terima kasih telah begitu mengerti dan selalu memberikan yang terbaik. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus yang telah berikan kepada saya.
3. Bapak Dr. Ir. Bambang Purwanggono S, M. Eng. dan Ibu Dr. Ir. Ratna Purwaningsih, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan, ilmu, serta masukan kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan dan kesabaran selama proses bimbingan Thesis. Saya mohon maaf apabila selama proses bimbingan, saya melakukan kesalahan. Sukses selalu sebagai pendidik bagi kami.
4. Bapak Dr. Singgih Saptadi, S.T., M.T. dan Bapak Dr. Denny Nurkertamanda, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan di dalam penyusunan Thesis saya.
5. Bapak Dr. rer. oec. Arfan Bakhtiar S.T., M.T selaku Koordinator Thesis. Terima kasih untuk arahan dan penyusunan Thesis yang telah diberikan kepada saya.
6. Tim Pengajar Teknik Industri. Terima kasih telah memberikan limpahan ilmu yang bermanfaat, dan terima kasih pula untuk seluruh staff Tata Usaha Teknik Industri atas segala bantuannya.
7. Bapak Drs. Muhktar Ahmdi, M.Pd. selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen yang telah menjadi pakar dan memberikan ilmu kepada penulis.
8. Bapak Zainal Fanani, S Kom., S.T. selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Ngawi yang telah menjadi pakar dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Ibu Af’idatul Lathifah, S.Ant., M.A. selaku Dosen Program Studi Antropologi Sosial Universitas Diponegoro yang telah menjadi pakar dan memberikan ilmu kepada penulis.
10. Responden penelitian yang telah bersedia membantu penelitian Thesis dan memberikan ilmu kepada penulis.
11. Rekan-rekan Magister Teknik Industri yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan Thesis.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan Thesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Thesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki tulisan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 03 Agustus 2021 Penulis

Febrina Agusti

Pariwisata Museum Purbakala Sangiran maupun pariwisata Museum Trinil merupakan pariwisata budaya yang pada tujuh tahun terakhir mengalami penurunan jumlah wisatawan. Penurunan jumlah wisatawan berdampak pada ekonomi yaitu penurunan pendapatan, penurunan omset UMKM sebesar 20%, dan jumlah perajin souvenir tinggal 5 perajin. Penelitian ini bertujuan memodifikasi indikator penilaian pariwisata budaya, penilaian keberlanjutan, membandingkan keberlanjutan kedua pariwisata, dan menyusun rekomendasi. Metode yang digunakan yaitu metode Delphi dan Indeks Komposit. Hasil penelitian yaitu terdapat 4 indikator baru yang dapat digunakan untuk penilaian pariwisata budaya. Nilai indeks keberlanjutan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran pariwisata Museum Trinil sebesar 0,57 dan 0,56 (status cukup berkelanjutan). Pariwisata Museum Trinil memiliki nilai lebih tinggi pada dimensi lingkungan, Pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi pada dimensi ekonomi, sosial budaya, dan kelembagaan. Rekomendasi bagi kedua pariwisata yaitu menyediakan tempat sampah tertutup dan berbeda jenis, menyediakan wahana edukatif, pelatihan bagi UMKM sekitar, pemanfaatan sektor perikanan dan batik sebagai produk lokal, layanan tiket elektronik, pariwisata digital, dan menyediakan kotak saran.

### Kata kunci: Keberlanjutan, Pariwisata, Indikator, UMKM

Tourism of the Sangiran Archaeological Museum and Trinil Museum are cultural tourism which in the last seven years has a decline in the number of tourists. The decrease in the number of tourists has an impact on the tourism economic, such as decrease in income, a decrease in MSME turnover by 20%, and the number of souvenir craftsmen remaining 5 craftsmen. This study aims to modify the indicators of cultural tourism assessment, sustainability assessment, compare the sustainability of the two tourisms, and develop recommendations. The method used is the Delphi method and the Composite Index. The results of the study are that there are 4 new indicators that can be used for the assessment of cultural tourism. Sustainability index values for Sangiran Archaeological Museum tourism Trinil Museum are 0.57 and 0.56 (moderately sustainable). Trinil Museum tourism has a higher value on the environmental dimension, Sangiran Archaeological Museum Tourism has a higher value on the economic, socio-cultural, and institutional dimensions. Recommendations for both tourism are providing closed and different types of trash bins, providing educational vehicles, training for surrounding MSMEs, utilizing the fisheries and batik sectors as local products, electronic ticketing services, digital tourism, and providing suggestion boxes.

### Kata kunci: Sustainability, Tourism, Indicator, MSMEs

HALAMAN JUDUL

[HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS i](#_TOC_250059)

[HALAMAN PENGESAHAN ii](#_TOC_250058)

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI ii

[KATA PENGANTAR iv](#_TOC_250057)

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI viii

[DAFTAR TABEL xi](#_TOC_250056)

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR PERSAMAAN xiv

DAFTAR SINGKATAN xv

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_TOC_250055)

* 1. [Latar Belakang 1](#_TOC_250054)
  2. [Rumusan Masalah 5](#_TOC_250053)
  3. [Tujuan Penelitian 5](#_TOC_250052)
  4. Batasan Penelitian 6
  5. Sistematika Penulisan 6

[BAB II STUDI PUSTAKA 7](#_TOC_250051)

* 1. [Pariwisata 7](#_TOC_250050)
     1. Pengertian 7
     2. [Jenis Pariwisata 7](#_TOC_250049)
     3. [Dampak Pariwisata 10](#_TOC_250048)
  2. [Pariwisata Budaya 11](#_TOC_250047)
  3. [Pariwisata Berkelanjutan 13](#_TOC_250046)
     1. [Pengertian Pariwisata Berkelanjutan 13](#_TOC_250045)
     2. [Tujuan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan 14](#_TOC_250044)
     3. [Tahap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan 15](#_TOC_250043)
     4. [Pemangku Kepentingan Pariwisata Berkelanjutan 16](#_TOC_250042)
     5. Prinsip Penerapan Pariwisata Berkelanjutan 17
  4. [Indikator Pariwisata Berkelanjutan 18](#_TOC_250041)
  5. [Indeks Komposit 22](#_TOC_250040)
     1. [Pengertian Indeks Komposit 22](#_TOC_250039)
     2. [Tahap Implementasi Indeks Komposit 23](#_TOC_250038)
  6. Multi-attribute Utulity Function 28
     1. [Menilai Fungsi Utilitas 29](#_TOC_250037)
     2. [Aturan Agregasi 30](#_TOC_250036)
  7. [Analitical Hierarcy Process 32](#_TOC_250035)
  8. [Method of Successive Interval 33](#_TOC_250034)
  9. [Product Service System 34](#_TOC_250033)
  10. [Metode Delphi 35](#_TOC_250032)
  11. [Skala Pengukuran Data 36](#_TOC_250031)
  12. [Tinjauan Literatur 37](#_TOC_250030)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42](#_TOC_250029)

* 1. [Tempat dan Waktu Penelitian 42](#_TOC_250028)
  2. [Desain Penelitian 42](#_TOC_250027)
  3. [Kerangka dan Peta Penelitian 42](#_TOC_250026)
  4. [Responden Penelitian 43](#_TOC_250025)
  5. [Metodologi Penelitian 44](#_TOC_250024)
  6. [Indikator Penelitian 44](#_TOC_250023)
     1. [Pengidentifikasian Indikator Penelitian 44](#_TOC_250022)
     2. [Struktur Dimensi dan Aspek Penelitian 45](#_TOC_250021)
  7. [Pengumpulan Data 55](#_TOC_250020)
     1. Pengumpulan dan Pengolahan Data Tahap I 55
        1. [Validasi Indikator 55](#_TOC_250019)
        2. [Penentuan Bobot Indikator 57](#_TOC_250018)
     2. [Pengumpulan dan Pengolahan Data Tahap II 59](#_TOC_250017)
        1. [Penyusunan Alat Penilaian 60](#_TOC_250016)
        2. [Penerapan Penilaian pada Pariwisata Budaya 62](#_TOC_250015)
  8. [Analisis Data 62](#_TOC_250014)
  9. [Kesimpulan dan Saran 63](#_TOC_250013)

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 64

* 1. Pengumpulan Data 64
     1. Kuesioner Validasi Indikator 64
     2. Kuesioner Penentuan Bobot Indikator 65
     3. Data Penerapan Penilaian 66
        1. Tinjauan Pariwisata 67
        2. Data Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan 69
  2. Pengolahan Data 69
     1. Validasi Indikator 70
     2. Penentuan Bobot Kepentingan 77
     3. Penerapan Penilaian 82
        1. Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 82
        2. [Penilaian Pariwisata Museum Trinil 88](#_TOC_250012)

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 94

* 1. Analisis Validasi Indikator Penilaian Pariwisawa Budaya Berkelanjutan 94
  2. [Analisis Penentuan Bobot Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan 99](#_TOC_250011)
  3. [Analisis Penerapan Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan 106](#_TOC_250010)
     1. [Analisis Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 108](#_TOC_250009)
     2. [Analisis Penilaian Pariwisata Museum Trinil 115](#_TOC_250008)
     3. [Analisis Perbandingan Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan 122](#_TOC_250007)
  4. [Penyusunan Rekomendasi 127](#_TOC_250006)
     1. [Perumusan Alternatif Rekomendasi 127](#_TOC_250005)
     2. [Penilaian Alternatif Rekomendasi 132](#_TOC_250004)
     3. [Alternatif Rekomendasi Terpilih 137](#_TOC_250003)

[BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 139](#_TOC_250002)

* 1. [Kesimpulan 139](#_TOC_250001)
  2. [Saran 140](#_TOC_250000)

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dampak Positif dan Negatif Pariwisata 10

Tabel 2.2 Tujuan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan 14

Tabel 2.3 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan 19

Tabel 2.4 Metode Normalisasi 24

Tabel 2.5 Persamaan Metode Normalisasi 25

Tabel 2.6 Metode Pembobotan 26

Tabel 2.7 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembobotan 27

Tabel 2.8 Tinjauan Literatur Penilaian Pariwisata Berkelanjutan 38

Tabel 2.9 Posisi Penelitian Berdasarkan Metode san Jenis Pariwisata 40

Tabel 2.10 Posisi Penelitian Berdasarkan Dimensi 41

Tabel 3.1 Kriteria dan Responden Pariwisata Budaya Berkelanjutan 43

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan 49

Tabel 3.3 Contoh Kuesioner Validasi Indikator 55

Tabel 3.4 Skala Perbandingan Berpasangan 57

Tabel 3.5 Contoh Kuesioner Perbandingan Berpasangan Indikator 59

Tabel 3.6 Kategori Status Keberlanjutan 62

Tabel 3.7 Penilaian Rekomendasi 63

Tabel 4.1 Profil Responden Pembobotan dan Penilaian 66

Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap I 70

Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap II 73

Tabel 4.4 Hasil Validasi Indikator Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan 75

Tabel 4.5 Perhitungan Rata-ratan Hasil Kuisioner 77

Tabel 4.6 Perbandingan Berpasangan pada Aspek Perlindungan Lingkungan 78

Tabel 4.7 Matrik Prioritas pada Aspek Perlindungan Lingkungan 78

Tabel 4.8 Uji Konsistensi pada Aspek Perlindungan Lingkungan 78

Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Penentuan Bobot Indikator 79

Tabel 4.10 Hasil Pengolahan Uji Konsistensi 80

Tabel 4.11 Data Kuesioner Penilaiaan Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 83

Tabel 4.12 Konversi dan Normalisasi Indikator Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 83

Tabel 4.13 Perhitungan Penilaian Aspek Pariwisata Museum Purbakala

Sangiran 84

Tabel 4.14 Perhitungan Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Purbakala

Sangiran 85

Tabel 4.15 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 85

Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Indeks Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 88

Tabel 4.17 Data Kuisioner Penilaian Aspek Pariwisata Museum Trinil 88

Tabel 4.18 Konversi dan Normalisasi indikator Pariwisata Museum Trinil 89

Tabel 4.19 Perhitungan Penilaian Aspek Pariwisata Museum Trinil 90

Tabel 4.20 Perhitungan Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Trinil 91

Tabel 4.21 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Trinil 91

Tabel 4.22 Perhitungan Nilai Indeks Pariwisata Museum Trinil 93

Tabel 5.1 Perbandingan Nilai Indeks Keberlanjutan 122

Tabel 5.2 Usulan Rekomendasi Dimensi Lingkungan 128

Tabel 5.3 Usulan Rekomendasi Dimensi Ekonomi 129

Tabel 5.4 Usulan Rekomendasi Dimensi Sosial Budaya 131

Tabel 5.5 Usulan Rekomendasi Dimensi Kelembagaan 132

Tabel 5.6 Penilaian Alternatif Rekomendasi 132

Tabel 5.7 Rekomendasi Terpilih setiap Dimensi Keberlanjutan 138

Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Museum 3

Gambar 1.2 Jumlah Pendapatan Museum 3

Gambar 2.1 *Life Cycle Destination* 15

Gambar 2.2 Aturan Penjumlahan dan Konsep Lottery *Indifference* 31

Gambar 3.1 Peta Penelitian 45

Gambar 3.2 Kerangka Pikir 46

Gambar 3.3 Metodologi Penelitian 47

Gambar 3.4 Struktur Dimensi dan Aspek Penelitian 48

Gambar 5.1 Grafik Hasil Bobot Kepentingan antar Dimensi 100

Gambar 5.2 Grafik Hasil Bobot Kepentingan antar Aspek 101

Gambar 5.3 Grafik Hasil Bobot Kepentingan antar Indikator 104

Gambar 5.4 Grafik Hasil Penilaian Aspek Pariwisata Museum Purbakala

Sangiran 114

Gambar 5.5 Grafik Hasil Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Purbakala Sangiran 115

Gambar 5.6 Grafik Hasil Penilaian Aspek Pariwisata Museum Trinil 121

Gambar 5.7 Grafik Hasil Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Trinil 122

Gambar 5.8 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Lingkungan 123

Gambar 5.9 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Ekonomi 125

Gambar 5.10 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Sosial Budaya 125

Gambar 5.11 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Kelembagaan 126

Gambar 5.12 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Lingkungan 128

Gambar 5.13 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Ekonomi 129

Gambar 5.14 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Sosial Budaya 130

Gambar 5.15 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Kelembagaan 131

Gambar 5.16 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Lingkungan 135

Gambar 5.17 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Ekonomi 135

Gambar 5.18 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Sosial Budaya 137

Gambar 5.19 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Kelembagaan 138

Persamaan 2.1 *Multi-Attribute Utulity Function* 28

Persamaan 2.2 Theorem 1 *Multi-Attribute Utulity Function* 29

Persamaan 2.3 Theorem 2 *Multi-Attribute Utulity Function* 39

Persamaan 2.4 Penilaian Komponen Fungsi Utilitas 29

Persamaan 2.5 Normalisasi *Additive Rule* 30

Persamaan 2.6 Utilitas Lottery *Additive Rule* 31

Persamaan 2.7 Subtitusi Lottery *Additive Rule* 31

Persamaan 2.8 *Aggregation Additive Rule* 31

Persamaan 2.9 *Aggregation Multiplicative Rule* 31

Persamaan 2.10 Fungsi Perkalian *Multiplicative Rule* 32

Persamaan 2.11 Utilitas Fungsi Perkalian *Multiplicative Rule* 32

Persamaan 2.12 Faktor Interaksi *Multiplicative Rule* 32

Persamaan 2.13 Utilitas Faktor Interaksi *Multiplicative Rule* 32

Persamaan 2.14 Scale Value *Method Of Successive Interval* 34

Persamaan 2.15 Score *Method Of Successive Interval* 34

Persamaan 3.1 Rata-rata Geometrik 58

Persamaan 3.2 Normalisasi Indeks Komposit 61

AHP **:** *Analytical Hierarchy Process*

ASEAN **:** *Association of Southeast Asian Nations*, organisasi yang didirikan pada 8 Agustus 1967 di bangkok, Thailand yang memiliki tujuan untuk mempererat kerjasama ekonomi, sosial, teknis, industri, administrasi, dan pendidikan.

BPSMP **:** Balai Pelestarian Situs Manusia Purba, unit pelaksana teknis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang situs manusia purba yang bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

CNN **:** *Cable News Network*, sebuah stasiun televisi yang menyajikan berita seputar politik, ekonomi, olahraga, teknologi, hiburan, gaya hidup pada nasional maupun internasional.

CR **:** *Consistency Ratio*

CI **:** *Consistency Index*

OECD **:** *Organizatins Economic Co-operation and Development*, sebuah organisasi internasional yang mendorong kesetaraan, peluang, dan kesejahteraan untuk semua untuk kehidupan yang lebih baik.

PAD **:** Pendapatan Asli Daerah, pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

PDAM **:** Perusahaan Daerah Air Minum

PDB **:** Produk Domestik Bruto, indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu.

RI **:** *Random Index*

SWOT **:** *Strength Weakness Opportunity* dan *Threat*, sebuah metode yang digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sebuah organisasi.

UNEP **:** *United Nations Environment Programme*, organisasi global yang lingkungan dengan program yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan, iklim, keanekaragaman hayati, dan lainnya.

organisasi yang mendorong perdamaian internasional dan penghormatan universal terhadap hak asasi manusia dengan mempromosikan kolaborasi antar negara.

UPT **:** Unit Pelaksana Teknis, suatu organisasi yang bertanggungjawab mengelola. UPT Museum Trinil merupakan unit pelaksana teknis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang situs manusia purba yang bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

WTO **:** *World Tourism Organization*, sebuah organisasi global yang bertugas memastikan dan melayani sektor pariwisata secara keseluruhan .

### PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Pariwisata adalah perpaduan berbagai industri yang menawarkan produk dan layanan mulai dari perjalanan, kapal pesiar, makanan, hiburan, souvenir, safari, liburan dan rekreasi **(**Presbury dan Edwards, 2010**)**. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan industri, pariwisata saat ini bertransformasi ke dalam kelompok industri terbesar dunia (Lin, 2019; Sugiarto, 2019). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki efek berganda (Mai dan Smith, 2015) terbesar dalam perekonomian, dimana ditopang beragam subsektor mulai dari transportasi, akomodasi, hingga industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (CNN Indonesia, 2020).

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak jenis pariwisata. Berdasarkan lokasi yang dituju terdapat jenis pariwisata yaitu laut, agama, politik, sosial, penyembuhan, olahraga, komersial, dan budaya (Suweno dan Widyatmaja, 2017). Pariwisata budaya adalah pariwisata yang mana daya tarik terletak pada seni, budaya (Suweno dan Widyatmaja, 2017), atraksi budaya ataupun acara di suatu daerah (Vareiro, dkk., 2020). Salah satu pariwisata budaya yang akrab di masyarakat adalah museum (Vareiro, dkk., 2020).

Museum merupakam pariwisata budaya yang unik (Solihat dan Ary, 2016). Keunikan yang dimaksud karena museum menawarkan fasilitas yang mendidik sekaligus tempat berekreasi bagi masyarakat (Zhang, dkk., 2017; Dahlan, 2017). Terkait dengan menawarkan fasilitas pendidikan, museum dapat memberikan tiga kebutuhan masyarakat yang dapat dipenuhi selama berkunjung ke museum yaitu pertemuan dengan suasana tertentu yang berbeda dari kehidupan biasa, pengalaman interaktif dengan orang lain, serta melalui informasi yang ditampilkan menjadi nilai-nilai pribadi (Sevilha, dkk, 2016). Museum sebagai pariwisata budaya dipandang sebagai identitas masyarakat sekitar dan merefleksikan suatu kegiatan atau tempat tertentu yang tidak mungkin diamati di tempat lain (Vareiro, dkk., 2020).

Salah satu museum yang memiliki peran sangat penting untuk memahami proses evolusi manusia dan sebagai situs purbakala terlengkap di Asia adalah Museum Purbakala Sangiran (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). Museum Purbakala Sangiran terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar dengan luas mencapai 59.210.000 meter persegi (Amanda, 2015). Pada tahun 1996, museum tersebut ditetapkan sebagai *World Culture Heritage (Erifiati, 2012; Mulyantari, 2016;* BPSMP Sangiran*, 2017b)*. Disisi lain sebagai pariwisata, museum ini dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan masyarakat sekitar (Sugiarti, 2019; Solopos, 2019).

Museum sejenis terletak di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Ngawi. Museum tersebut adalah Museum Trinil. Museum Trinil memiliki area lebih kecil yaitu 24.010 meter persegi, namun berdiri lebih dahulu dibandingkan Museum Purbakala Sangiran. (Harianto, 2017). Musuem Trinil merupakan museum tonggak prasejarah penemuan manusia purba pertama kali di Indonesia yaitu pada tahun 1891, jauh sebelum penemuan fosil di Sangiran pada tahun 1934 (BPSMP Sangiran, 2016). Museum Trinil terletak 13 kilometer arah barat daya dari pusat Kabupaten Ngawi, tepatnya berada di tepian Sungai Bengawan Solo Desa Kawu Kecamatan Kedunggalar (Dinas Pariwisata Ngawi, 2020). Museum Trinil sebagai pariwisata dapat memberikan dampak berupa kemandirian ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Dinas Pariwisata Ngawi, 2020).

Bertolak belakang dengan kelebihan dan peran yang dimiliki, jumlah wisatawan baik di pariwisata Museum Purbakala Sangiran maupun pariwisata Museum Trinil tujuh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Agustus sampai Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa jumlah wisatawan pariwisata Museum Purbakala Sangiran pada tiga tahun terakhir yaitu 2019, 2018, dan 2017 mengalami penurunan. Keadaan yang lebih parah ditemukan di pariwisata Museum Trinil yang masih sepi wisatawan meskipun tiket masuk sepanjang bulan Agustus 2017 digratiskan serta program pemerintah Kabupaten Ngawi yang mewajibkan sekolah untuk melakukan kunjungan (Susanto, 2015; Harianto, 2017). Data jumlah wisatawan pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.1 (hlm. 3).

### Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan

Sumber data: studi pendahuluan

Penurunan jumlah wisatawan berdampak pada penurunan pendapatan, masyarakat lokal kehilangan pekerjaan, dan jumlah UMKM kedua pariwisata. Pada lingkungan pariwisata Museum Purbakala Sangiran, penurunan pendapatan terjadi baik pihak museum sendiri, pemerintah seperti PAD (Wardoyo, 2020), UMKM seperti penurunan omset sebesar 20% dan jumlah perajin souvenir tinggal 5 perajin yang aktif dari semua 35 perajin (Kurniawan, 2017). Lebih lanjut, pada pariwisata Museum Trinil banyak perajin souvenir yang gulung tikar, angkutan tidak lagi beroperasi, serta pedagang makanan yang bertahan tinggal 3 orang dari semula 5 orang. Gambar 1.2 menunjukkan jumlah pendapatan Museum Purbakala Sangiran dan Museum Trinil (hlm. 3).

**Jumlah Pendapatan (juta rupiah)**

5.000

4.000

3.000

2.000

1.000

0

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | |  | | | | | |
|  |  | |
| **2013** | | | **2014** | | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| **Museum Purbakala Sangiran** | **1.980** | | | **2.367** | | **4.451** | **3.502** | **3.511** | **3.213** | **2.632** |
| **Museum Trinil** | **40** | | | **58** | | **62** | **45** | **52** | **57** | **61** |

### Gambar 1.2 Jumlah Pendapatan Museum

Sumber data: studi pendahuluan

Kondisi tersebut lebih diperburuk dengan adanya pandemi Covid19 yang berdampak pada penutupan sementara pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil. Pandemi Covid19 berlangsung sejak bulan Februari 2020 sampai saat ini (Utami dan Kafabih, 2021) mengakibatkan penutupan sementara pada semua pariwisata di Indonesia termasuk pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museun Trinil (Wicaksono, 2020a). Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia bulan Januari sampai Mei tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 53,36 persen dibandingkan Desember tahun 2019 (Sugihamertha, 2020; Anggarini, 2021; Utami dan Kafabih, 2021).

Menurut UNEP dan WTO (2005), pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, lingkungan saat ini dan masa depan untuk mengetahui kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan serta masyarakat sekitar. Pariwisata berkelanjutan dipengaruhi oleh hubungan antara pemangku kepentingan (Ellis dan Sheridan, 2014; Lee dan Hsieh, 2016; Nguyen, dkk., 2019; Gallego dan Font, 2019), kerjasama (Beritelli, 2011; Fyall, dkk, 2012; Czernek, 2013;) daya saing (Damayanti, dkk., 2017), dan konflik (Kuvan dan Akan, 2012). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa, penilaian pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk melihat potensi yang dimiliki, mengetahui kebutuhan wisatawan dan meningkatkan daya saing (Dwyer and Edwards, 2010; Oyola, dkk., 2012; Muhammad, dkk., 2018). Pariwisata menghadapi tantangan dalam pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan citra dan kualitas (Perez, dkk., 2013; Blancas, dkk., 2015; Purwaningsih, dkk., 2020a). Lebih lanjut, keberlanjutan pada pariwisata budaya berperan sangat penting untuk melestarikan dan menjaga warisan tetap ada dan tetap dalam bentuk yang otentik (Ngamsomsuke, dkk., 2011; Oyola, dkk, 2012). Salah satu metode penilaian pariwisata berkelanjutan yang dapat digunakan adalah indeks komposit. Menurut Gallego dan Font (2019), metode indeks komposit menyediakan alat bagi pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi tentang kerentanan destinasi. Lebih dalam, metode tersebut memberikan informasi yang kuat untuk menganalisis kebijakan saat ini, menegosiasikan kondisi, mempersiapkan rencana masa depan (Gallego dan Font, 2019), dan membantu

membuat penilaian dalam alokasi sumber daya (Panda, dkk., 2016).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pariwisata budaya Museum Purbakala Sangiran dan Museum Trinil, perbedaan jumlah wisatawan dan pendapatan yang signifikan, serta selama ini belum ada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan yang dilakukan pada kedua pariwisata museum purbakala tersebut. Maka, penelitian ini ingin menilai pariwisata budaya berkelanjutan dengan metode indeks komposit melalui 4 dimensi (lingkungan, ekonomi, kelembagaan, dan sosial budaya) dengan tujuan untuk melihat keberlanjutan pariwisata, potensi daya saing, sekaligus kebijakan mengembangkan potensi pada kedua pariwisata museum purbakala.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terjadi penurunan jumlah wisatawan tiga tahun terakhir (2017-2019) di Museum Purbakala Sangiran dan sepinya kunjungan wisatawan tujuh tahun terakhir (2013-2019) di Museum Trinil. Pada lingkungan Museum Purbakala Sangiran juga terjadi penurunan pendapatan baik pihak museum, pemerintah, industri sekitar seperti penurunan omset sebesar 20% dan jumlah perajin souvenir tinggal 5 perajin yang aktif dari semua 35 perajin. Pada lingkungan Museum Trinil banyak perajin souvenir gulung tikar, angkutan tidak lagi beroperasi, serta pedagang makanan yang bertahan tinggal 3 orang dari semula 5 orang. Lebih lanjut, perbedaan jumlah wisatawan dan pendapatan yang signifikan serta selama ini belum ada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan yang dilakukan pada kedua pariwisata. Sehingga, pada penelitian ini akan menilai pariwisata budaya berkelanjutan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memodifikasi indikator untuk menilai pariwisata budaya berkelanjutan.
2. Menilai pariwisata budaya berkelanjutan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil.
3. Mengidentifikasi daya saing pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil.
4. Merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan pariwisata budaya berkelanjutan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil.

### Batasan Masalah

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan agar ruang lingkup pembahasan tidak terlalu luas dan dapat terfokus. Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran Klaster Krikilan.
2. Penelitian ini berfokus sampai pada penyusunan rekomendasi.
3. Perancangan indikator dalam penelitian ini belum mempertimbangkan kondisi pandemi Covid19.

### Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi hal-hal umum yang berkaitan dengan judul yang dipilih, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan pembahasan masalah dan asumsi-asumsi yang diambil, dan sistematika penulisan.

### BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi dasar-dasar teori, rujukan dan metode yang digunakan sebagai dasar dan alat untuk pemecahan masalah.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi urutan penelitian dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, cara pengumpulan dan pengolahan data.

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi data-data perhitungan maupun data penunjang yang telah disiapkan atau diolah untuk pemecahan persoalan dan hasil pengolahan data.

### BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dan analisis dari hasil pengolahan data.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian masa yang akan datang.

### BAB II STUDI PUSTAKA

* 1. **Pariwisata**

### Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan oleh seseorang atau sekelompok yang mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik, pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2010). Pariwisata adalah perpaduan berbagai industri yang menawarkan produk dan layanan mulai dari perjalanan, kapal pesiar, makanan, hiburan, souvenir, jasa rekreasi, safari, liburan dan rekreasi **(**Presbury dan Edwards, 2010; Sedarmayanti, 2014**)**.

### Jenis Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan perlu dibedakan antara jenis pariwisata, sehingga pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan. Pariwisata terwujud dalam beberapa jenis (Suweno dan Widyatmaja, 2017), yaitu:

### Menurut letak geografis

1. Pariwisata lokal (*local tourism*), kepariwisataan yang ruang lingkupnya sempit dan terbatas dalam tempat tertentu saja.
2. Pariwisata daerah (*regional tourism*), kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, seperti Bali.
3. Pariwisata nasional (*national tourism*), pariwisata yang berkembang di wilayah suatu negara, pesertanya terdiri dari warganegara dan warga negara asing.
4. Pariwisata regional-internasional, kepariwisataan yang berkembang di wilayah internasional yang terbatas, melewati batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut, seperti ASEAN.
5. Pariwisata internasional (*international tourism*), kepariwisataan yang terdapat atau

dikembangkan di banyak negara di dunia.

7

### Menurut tujuan perjalanan

1. Pariwisata bisnis (*business tourism*), dimana wisatawannya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaan, kongres, dan seminar.
2. Pariwisata liburan (*vacational tourism*), dimana orang-orang yang melakukan pelajaran wisata terdiri dari orang-orang yang sedang libur maupun cuti.
3. Pariwisata pendidikan (*educational tourism*)*,* dimana wisatawan atau orang yang melakukan perjalanan untuk bertujuan untuk mempelajari bidang ilmu pengetahuan, seperti darmawisata.
4. Pariwisata pengenalan *(familiation tourism*)*,* perjalanan wisata untuk mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaan.
5. Pariwisata ilmiah (*scientific tourism*)*,* perjalanan wisata untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.
6. Pariwisata misi khusu (*special Mission tourism*)*,* perjalanan wisata yang dilakukan dengan maksud khusus, seperti kesenian, misi olah raga.
7. Pariwisata berburu (*hunting tourism*)*,* kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang telah diijinkan.

### Menurut objek/lokasi yang dituju

1. Pariwisata budaya (*cultural tourism*), dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. Pariwisata penyembuhan (*Recuperational tourism*)*,* dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan yaitu menyembuhkan penyakit, seperti mandi air panas.
3. Pariwisata komersial (*commercial torusim*)*,* dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan karena kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
4. Pariwisata olahraga (*sport tourism*), dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan untuk menyaksikan suatu pesta olah raga disuatu tempat atau negara.
5. Pariwisata politik (*Political tourism*)*,* dimana motivasi wisatawan melakukan kegiatan perjalanan untuk menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan negara, seperti memperingati kemerdekaan.
6. Pariwisata sosial (*social tourism*)*,* jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraan tidak menekankan untuk mencari keuntungan.
7. Pariwisata agama (*religion tourism*)*,* dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan untuk menyaksikan upacara keagamaan, seperti Besakih dan Haji.
8. Pariwisata laut (*marine tourism*)*,* kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lain, termasuk makan, minum, dan akomodasi.

### Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan

1. Pariwisata individu (*individual tourism*)*,* seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
2. Pariwisata kelompok keluarga (*family group tourism*)*,* perjalanan wisata dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan.
3. Pariwisata kelompok (*group tourism*)*,* dimana yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau *travel agent*.

### Menurut alat pengangkutan yang digunakan

1. Wisata darat (*land tourism* kegiatan pariwisata yang menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.
2. Wisata laut (*sea tourism*)*,* kegiatan pariwisata yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
3. Wisata udara (*air tourism*)*,* kegiatan pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.

### Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan

1. Pariwisata individul (*individual tourism*)*,* seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
2. Pariwisata kelompok keluarga (*family group tourism*)*,* perjalanan wisata dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan.
3. Pariwisata kelompok (*group tourism*)*,* perjalanan wisata terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau *travel agent*.

### Dampak Pariwisata

Jenis wisatawan yang berbeda-berbeda menuntut sumber daya yang berbeda pula, maka dampak dan pengaruhnya akan bervariasi pada jenis, lokasi, dan signifikansi. Dampak tersebut dari berbagai bidang seperti ekonomi (Hampton dan Jeyacheya, 2015; Su, dkk. 2016; Bojanic dan Lo, 2016; Volo, 2017; Croes, 2018), sosial (Robeiro, dkk., 2017; Partelow dan Nelson, 2018), dan lingkungan (Sealey dan Smith, 2014). Dampak positif dan negatif pariwisata dapat dilihat pada Tabel 2.1 (hlm. 10).

### Tabel 2.1 Dampak Positif dan Negatif Pariwisata

|  |  |
| --- | --- |
| **Dampak Positif** | **Dampak Negatif** |
| **Bidang Ekonomi** | |
| 1. Berkontribusi pada standar hidup serta pendapatan rumah tangga. 2. Menghasilkan investasi bisnis baru. 3. Pertumbuhan bisnis lokal. 4. Peluang kerja. 5. Pendapatan untuk perekonomian nasional. 6. Pengembangan daerah terpencil | 1. Meningkatkan pajak pemerintah. 2. Meningkatkan harga barang maupun jasa. 3. Harga tanah dan perumahan di atas tingkat keterjangkauan lokal. 4. Tuntutan atas layanan dan fasilitas publik. 5. Ketergantungan pada satu industri. 6. Kerentanan ekonomi suatu daerah. |
| **Bidang Sosial** | |
| 1. Menenghapus prasangka sosial/nasional. 2. Keterlibatan dan kebanggaan lokal. 3. Pendukung untuk perdamaian. 4. Menumbuhkan kebanggaan tradisi. 5. Meningkatkan kualitas hidup penduduk. 6. Meningkatkan ketersediaan fasilitas. | 1. Meningkatkan prostitusi, penggunaan narkoba, dan kejahatan. 2. Konflik antara wisatawan dan penduduk untuk mendapatkan layanan. 3. Perilaku wisatawan mungkin dianggap   mengganggu penduduk setempat. |
| **Bidang Lingkungan** | |
| 1. Mewujudkan industri yang bersih. 2. Konservasi dan pelestarian sumber daya 3. Menaikkan anggaran kualitas lingkungan hidup dan revitalisasi. | 1. Berkontribusi pada pemanasan global. 2. Merugikan kuantitas udara dan air. 3. Produksi limbah, praktik daur ulang. 4. Kualitas situs alam yang menurun. |

Sumber data: Dwyer dan Edwards (2010)

### Pariwisata Budaya

Pada laporan *Our Creative Diversity*, *The UNESCO* sebagai *World Commission on Culture and Development* menyatakan bahwa budaya sebagai cara hidup bersama. Menurut Bank Dunia, budaya didefinisikan sebagai keseluruhan kompleks dari ciri-ciri spiritual, material, intelektual dan emosional yang khas yang menjadi ciri masyarakat atau kelompok sosial. Hal ini mencakup seni dan huruf, tetapi juga mode kehidupan, hak dasar manusia, sistem nilai, tradisi, dan kepercayaan (Dorcheh dan Mohammed, 2013).

Wisata budaya atau *cultural tourism* didefinisikan sebagai daya tarik wisatawan kepada atraksi budaya tertentu, seperti situs warisan, perwujudan seni dan budaya, seni dan drama pada daerah atau kota tertentu baik dalam negeri maupun luar negri (UNEP dan WTO, 2005; Panich, dkk., 2014). Pariwisata budaya adalah pariwisata yang bertumpu pada sumber daya warisan lokal, antara lain situs arkeologi, landmark, galeri, tempat keagamaan, dan kediaman kerajaan (Madden dan Shipley, 2012; Dorcheh dan Mohammed, 2013). Pariwisata budaya sebagai pilihan penting untuk menjamin keuntungan masyarakat (Hughes dan Carlsen, 2010; Green, 2010) dan dapat mengurangi kemiskinan di suatu negara (UNEP dan WTO, 2004).

Berdasarkan kesepakatan industri pariwisata diseluruh dunia, pariwisata budaya adalah hal yang sangat sulit untuk didefinisikan dan dipisahkan dari "warisan" sebab keduanya terkait erat (Dorcheh dan Mohammed, 2013; Benediktsson, 2014). Warisan (*heritage*), merupakan salah satu bentuk pariwisata yang masuk kedalam jenis pariwisata budaya (Marcinkiewicz dan Kowalski, 2012; Szromek, dkk., 2020). Penunjukan sebagai *World Heritage Sites* oleh UNESCO dianggap sebagai "*branding*" (Timothy, 2011) atau "pelabelan" (Yang, Lin, & Han, 2010), juga memperkuat perlindungan warisan dan memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan, sehingga meningkatkan rekomendasi global dan kunjungan wisatawan (Poria, Reichel, & Cohen, 2013). Pariwisata budaya yang menawarkan warisan harus memiliki kemampuan untuk memenuhi persyaratan dalam konvensi, juga mewujudkan manfaat ekonomi dan masyarakat melalui penggunaan yang berkelanjutan (Totten, 2016; Mendoza, 2017; Asmelash dan Kumar, 2018; Weng, dkk. 2019). Asosiasi Kota dan Wilayah Bersejarah Eropa menunjukkan prinsip-prinsip pariwisata budaya yang berkelanjutan yaitu (Dorcheh dan Mohammed, 2013):

1. Perhatian terhadap perubahan iklim sebagai masalah global yang kritis dan tidak komplemen, yaitu dengan mencoba mengurangi emisi karbon.
2. Menunjukkan rasa hormat dan kekaguman pada kenyataan dan kebenaran, hak dan kepercayaan budaya lokal dan pendekatan terhadap dukungan untuk pariwisata budaya.
3. Pariwisata budaya sebagai kegiatan yang penting secara ekonomi harus berkontribusi pada keseluruhan jadwal dan agenda pembangunan berkelanjutan.
4. Melestarikan dan melestarikan aset warisan budaya dan berkontribusi.
5. Memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal, dimana keduanya juga harus terlibat dalam pembangunan dan perencanaan pariwisata berkelanjutan.
6. Keadilan dan kesamaan sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang dan pariwisata budaya harus memberikan manfaat yang setara bagi seluruh masyarakat.
7. Manajemen yang efisien dan efektif membutuhkan tindakan yang terorganisir dengan baik serta semua pemangku kepentingan lokal termasuk pemerintah, masyarakat dan bisnis lokal, harus terlibat dalam pengembangan pariwisata budaya.
8. Pariwisata budaya harus bereaksi dan menanggapi terhadap kekurangan wisatawan dan membantu mencapai pengalaman wisatawan yang berkualitas tinggi sehingga memicu reaksi positif keberlanjutan.
9. Dampak pariwisata harus dinilai menurut nilai konsumen dan produsen.
10. Manajemen pengembangan pariwisata budaya harus tanggap terhadap perubahan.

Menurut Panich, dkk. (2014), motivasi wisatawan datang ke pariwisata budaya adalah banyak jenis kerajinan lokal masyarakat, barang buatan tangan, produk yang menggambarkan identitas masyarakat, sejarah purbakala, banyak pilihan makanan dan minuman lokal, juga menyediakan transfer pengetahuan bagi wisatawan dengan belajar tentang budaya lokal, tradisi, dan souvenir masyarakat sekitar. Selain motivasi wisatawan, pemangku kepentingan pada pariwisata budaya yaitu pemerintah, usaha atau UMKM, masyarakat sekitar, dan komunitas yang paham bagaimana pentingnya aktivitas pariwisata karena mereka mengetahui dan menyadari pemasukan atau keuntungan dari adanya pariwisata.

### Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan tidak lepas dari konsep pembangunan berkelanjutan (Perez, dkk., 2013; Torres-Delgado dan Palomeque, 2014) sejak akhir 1980-an (Bramwell, 2015). Pembangunan berkelanjutan ditetapkan sebagai strategi optimal untuk pengelolaan pariwisata yang seimbang (Gkoumas, 2019).

### Pengertian Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan *Report of the World Commission on Environment and Development* pada tahun 1987, konsep pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Ziaabadi, dkk. 2017; Ristic, dkk., 2019). Undang– undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pembangunan berkelanjutan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup, keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Bank Indonesia, 2010).

Menurut UNEP dan WTO (2005), pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, lingkungan saat ini dan masa depan untuk menangani kebutuhan wisatawan, industri, dan lingkungan serta masyarakat setempat. Pariwisata berkelanjutan dipahami sebagai barang dan jasa yang dibuat melalui rantai atau sistem yang menggunakan sumber daya alam dan energi dan sangat layak secara ekonomi sambil memastikan keselamatan pekerja dan konsumen (Pan dkk., 2018; Torres-Delgado dan Palomeque, 2014).

Angelevska-Najdeska dan Rakicevik (2012) berpendapat bahwa pariwisata berkelanjutan bekerja dengan sukses hanya jika elemen penyusunnya, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, dianggap sama pentingnya dan saling berhubungan tanpa ada satu elemen pun yang mendominasi. Pariwisata berkelanjutan berkontribusi pada keseimbangan antara masalah ekonomi dan lingkungan dalam pariwisata, yang mengarah pada praktik yang baik dalam hal penghematan energi, daur ulang, pengurangan limbah, serta peningkatan mata pencaharian (Tseng, dkk., 2018).

### Tujuan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan

Terdapat beberapa tujuan dari pariwisata berkelanjutan menurut UNEP dan WTO (2005). Tujuan-tujuan penerapan pariwisata berkelanjutan dapat dilihat pada Table 2.2 (hlm. 14).

### Table 2.2 Tujuan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan

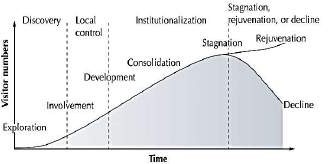
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tujuan** | **Keterangan** |
| 1. | Kelangsungan ekonomi | Memastikan daya saing pariwisata dan perusahaan, sehingga dapat terus makmur dan memberikan keuntungan  jangka panjang. |
| 2. | Kemakmuran lokal | Memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap kemakmuran ekonomi dan belanja wisatawan  dipertahankan secara lokal. |
| 3. | Kualitas pekerjaan | Memperkuat jumlah dan kualitas pekerjaan daerah yang  diciptakan dan didukung oleh pariwisata. |
| 4. | Pemenuhan layanan wisatawan | Memberikan pengalaman yang aman dan memuaskan bagi  wisatawan, tersedia untuk semua tanpa diskriminasi menurut jenis kelamin, ras, kecacatan atau dengan cara lain. |
| 5. | Kontrol lokal | Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pengembangan pariwisata masa  depan. |
| 6. | Kesejahteraan komunitas | Memelihara dan memperkuat kualitas hidup masyarakat, meliputi struktur social, akses terhadap sumber daya, fasilitas, dan menghindari segala bentuk degradasi atau  eksploitasi sosial. |
| 7. | Kekayaan budaya | Menghormati dan meningkatkan warisan sejarah, budaya  asli. |
| 8. | Keanekaragaman hayati | Mendukung konservasi kawasan alam, habitat dan satwa  liar, dan minimalkan kerusakan pada mereka. |
| 9. | Efisiensi sumber daya | Meminimalkan penggunaan sumber daya langka dan tidak  terbarukan dalam pengoperasian pariwisata. |
| 10. | Kemurnian lingkungan | Meminimalkan pencemaran limbah dan daur ulang limbah  oleh perusahaan pariwisata dan wisatawan. |

Sumber data: UNEP dan WTO (2005)

### Tahap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan memiliki beberapa tahap agar suatu wisata dapat terus berlajut. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan perkembangan pariwisata berkelanjutan pada Gambar 2.1 (hlm. 15):

1. *Discovery*: menemukan hal baru dengan mencari objek dan daya tarik wisata.
2. *Local Control*: destinasi mulai dikembangkan dengan mencakup empat komponen pariwisata yaitu *attraction, accessibilities, amenities,* dan *anciliary*.
3. *Institutionalism*: tahap melembagakan suatu pengembangan tempat wisata dimana pemerintah sangat berperan. *Consolidation* sangat penting dalam tahap ini, yaitu pemeliharaan dari berbagai pihak sehingga menjadi pariwisata berkelanjutan.
4. *Stagnation/rejuvenation/decline*:
5. *Stagnation*: keadaan beku dengan tidak adanya pengembangan apapun dari destinasi pariwisata yang telah dikembangkan.
6. *Rejuvination*: keadaan yang baik, destinasi wisata yang dikembangkan terus mengembang inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun inovasi yang dilakukan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga dapat menjadi pariwisata berkelanjutan.
7. *Decline*: tahap penurunan dari suatu destinasi wisata. Pada tahap ini, destinasi wisata ditinggalkan wisatawan. Penyebab *decline* salah satunya karena pengelolaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.



**Gambar 2.1 *Life Cycle Destination***

Sumber data: Sugiama (2011)

### Pemangku Kepentingan Pariwisata Berkelanjutan

Pemangku kepentingan adalah orang dan organisasi yang sedang atau akan terpengaruh oleh perkembangan pariwisata baik di tahun sekarang maupun tahun-tahun berikutnya (Morra-Imas dan Rist, 2009). Menurut Baggio, dkk., (2010) dalam pariwisata, pemangku kepentingan dipandang sebagai individu, kelompok, dan organisasi seperti wisatawan, bisnis pariwisata, dan masyarakat lokal.

Pemangku kepentingan baik lokal, nasional dan global dilibatkan dalam pariwisata berkelanjutan, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor industri pariwisata, komunitas tuan rumah, wisatawan, akademisi dan media (Ellis dan Sheridan, 2014). Pemangku kepentingan yang peduli terhadap pariwisata adalah masyarakat lokal, perusahaan pariwisata, pemerintah (Franzoni. 2015; Purwaningsih, dkk, 2020a), dan wisatawan ((Lynch, dkk., 2011; Hallak, dkk., 2012; Lee, 2013). Menurut Bushell dan Staiff (2003), pemangku kepentingan pariwisata yaitu:

1. Pemerintah adalah pihak yang bertanggungjawab untuk merencanakan sumber daya dan pemeliharaan infrastruktur dasar kota.
2. Bisnis lokal adalah pihak yang memperoleh pendapatan dari operasi komersial (kelompok ini termasuk pemilik pariwisata, karyawan dan pemasok).
3. Masyarakat lokal adalah pihak yang berbagi wilayah mereka dengan wisatawan.
4. Wisatawan adalah yang pihak membuat pariwisata .

Menurut Dwyer dan Edwards (2010) terdapat lima kelompok pemangku kepentingan utama yang berinteraksi dengan bisnis:

1. Otoritas pemerintah yaitu dengan tanggung jawab untuk mengatur dan mengkoordinasikan industri pariwisata.
2. Komunitas bisnis dimana yang memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan komersial yang mendukung industri pariwisata.
3. Sektor industri non pariwisata seperti pertambangan dan pertanian yang beroperasi bersama industri pariwisata.
4. Masyarakat dimana yang berbagi wilayah mereka satu sama lain.
5. Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan pariwisata.

Kerjasama di antara semua pemangku kepentingan di berbagai tingkatan dan sektor sangat penting pada proses perencanaan (Dwyer dan Edwards 2010; Sheridan, 2014) dan pemahaman untuk keberhasilan dalam mencapai standar dan tujuan yang bertanggung jawab untuk industri pariwisata (Franzoni. 2015; Hatipoglu, dkk., 2016; Lee dan Hsieh, 2016; Ellis dan Nguyen, ddk., 2019).

### Prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan berkonsenterasi pada tiga buah pilar yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk menjamin tercapainya keharmonisan ketiga pilar tersebut pelaksanaan pembangunan haruslah mengacu pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Terdapat empat butir prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Zulkifli, 2013), yaitu:

1. Pemerataan dan keadilan sosial, proses pembangunan harus tetap menjamin kesejahteraan semua lapisan masyarakat untuk generasi sekarang dan masa datang.
2. Menghargai keaneragaman hayati dan budaya, berhubungan dengan keberlanjutan sumberdaya alam, keaneragaman budaya, dan perlakuan merata setiap masyarakat.
3. Menggunakan pendekatan integratif, pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam karena manusia tidak dapat berdiri sendiri.
4. Perspektif jangka panjang, pembangunan berkelanjutan berorientasi masa depan.

Menurut kriteria Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 (2016) tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan terdiri 4 dimensi, yaitu:

1. Dimensi ekonomi berkaitan dengan pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat, peluang kerja, partisipasi dan opini masyarakat, dan mendukung usaha lokal.
2. Dimensi sosial berkaitan dengan perlindungan kekayaan intelektual, perlindungan atraksi wisata, pengelolaan wisatawan, dan perilaku wisatawan.
3. Dimensi lingkungan berkaitan resiko lingkungan, perlindungan lingkungan sensitif, emisi gas rumah kaca, pengelolaan air, dan kemamanan air.
4. Dimensi kelembagaan yaitu berkaitan dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang efektif, mencakup perencanaan, pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi.

### Indikator Pariwisata Berkelanjutan

Indikator dipahami sebagai seperangkat pengukuran digunakan untuk menyediakan data yang akan menjelaskan tautan antara pariwisata berkelanjutan dan industri serta dampaknya pada lingkungan alam dan budaya (Tanguay, dkk., 2011; Perez, dkk., 2013). Pada tahun 1996, WTO menyediakan seperangkat indikator inti untuk mengelola dan merencanakan suatu destinasi pariwisata. Pedoman tersebut merupakan bagian dari kerangka umum untuk mengembangkan kelompok indikator yang sesuai untuk pariwisata budaya. Indikator tersebut dikelompokkan dalam tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: sosial, ekonomi dan lingkungan (UNEP dan WTO, 2005). Pada indikator untuk pariwisata budaya juga harus tetap melestarikan budaya disamping ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lampert, 2016; Vecco dan Srakar, 2018).

Beberapa penelitian yang menjadi sumber pustaka dalam menyusun indikator untuk pariwisata budaya berlekanjutan Tabel 2.3 (hlm. 19), yaitu:

1. **Ngamsomsuke, dkk. (2011)** menilai indikator pariwisata berkelanjutan pada pariwisata budaya dengan dimensi yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan manajemen destinasi cagar budaya.
2. **Oyola, dkk. (2012)** menyusun indikator untuk penilaian pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan pariwisata wisata budaya dengan 3 dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
3. **Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016)** menyediakan indikator penilaian pariwisata berkelanjutan dengan 4 dimensi yaitu, pengelolaan destinasi pariwisata keberlanjutan (kelembagaan), pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (ekonomi), Pelestarian budaya bagi masyarakat dan wisatawan (budaya), dan pelestarian lingkungan (lingkungan).
4. **UNESCO (2019)** menyediakan 12 indikator untuk pariwisata berkelanjutan dengan dimensi *environment and resilience* (lingkungan), *prosperity and livelihoods* (ekonomi).
5. **Purwaningsih, dkk. (2020a)** melakukan penilaian keberlanjutan dengan 4 dimensi yaitu ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kelembagaan.

### Table 2.3 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dimensi Lingkungan** | | |
| Berkaitan resiko lingkungan, perlindungan lingkungan sensitif, emisi gas rumah kaca,  pengelolaan air, dan kemamanan air. | | |
| Referensi | Indikator | |
| **Ngamsomsuke**  **, dkk. (2011)** | 1. Polusi 2. Pengolahan limbah | 1. Karakteristik lokasi 2. Kondisi wilayah |
| **Oyola, dkk. (2012)** | 1. Perlindungan aset alam 2. Energi terbarukan 3. Hemat air 4. Perlakuan 5. Instalasi perawatan limbah 6. Sampah daur ulang (kaca) 7. Kepuasan kebersihan | 1. Instalasi perawatan 2. Pengumpulan limbah terpisah 3. Sampah daur ulang 4. Koleksi kaca terpisah 5. Konservasi lingkungan 6. Pengelolaan lingkungan |
| **Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016)** | 1. Pelestarian lingkungan 2. Perlindungan alam liar 3. Emisi gas rumah kaca 4. Konservasi energi 5. Pengelolaan air 6. Keamanan air | 1. Kualitas air 2. Limbah air 3. Mengurangi limbah padat 4. Polusi cahaya dan suara 5. Transportasi ramah lingkungan |
| **UNESCO (2019)** | 1. Pengeluaran destinasi 2. Manajemen keberlanjutan warisan 3. Adaptasi dan ketahanan iklim | 1. Fasilitas budaya 2. Ruang publik |
| **Purwaningsih, dkk. (2020a)** | 1. Sistem penanganan resiko lingkungan 2. Sistem pelengolaan dan perlindungan lingkungan 3. Program pengolahan limbah 4. Perencanaan transportasi dan program ramah lingkungan | 1. Investarisasi flora 2. Larangan tindak perusakan flora 3. Pelaporan konsumsi energi 4. Sistem pengelolaan keamanan dan kualitas air |
| **Dimensi Ekonomi** | | |
| Berkaitan dengan kriteria pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, dimana meliputi  pemantauan ekonomi, peluang kerja untuk masyarakat, partisipasi masyarakat. | | |

**Table 2.3 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Referensi | Indikator | |
| **Ngamsomsuke**  **, dkk. (2011)** | 1. Kenyamanan wisatawan 2. Transportasi | 1. Fasilitas pendukung 2. Wisata pendukung |
| **Oyola, dkk. (2012)** | 1. Volume permintaan pariwisata 2. Lama tinggal 3. Pendapatan pariwisata 4. Investasi perumahan 5. Pekerjaan sektor jasa 6. Investasi sektor pelayanan 7. Telpone 8. Online 9. Pendapatan penduduk 10. Kepuasan wisatawan 11. Aktivitas promosi untuk wisatawan 12. Promosi wisata 13. Akomodasi yang ditawarkan 14. Permintaan wisatawan 15. Pekerjaan musiamn 16. Volume pekerjaan 17. Kontribusi lapangan pekerjaan | 1. Kapasitas layanan transportasi 2. Akses bandara 3. Akses tol 4. Hubungan harga-kualitas 5. Kepuasan berkunjung 6. Kepuasan berkunjung 7. Perencanaan area destinasi 8. Penawaran akomodasi pariwisata 9. Penawaran oleh restoran 10. Aksel jalan raya 11. Akses stasiun 12. Travek destinasi 13. Rute wisata 14. Eksploitasi rute 15. Biaya perlindungan budaya 16. Distribusi wisata lain |
| **Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016)** | 1. Pemantauan ekonomi 2. Peluang kerja masyarakat lokal 3. Partisipasi masyarakat 4. Opini masyarakat lokal 5. Akses bagi masyarakat lokal | 1. Fungsi edukasi sadar wisata 2. Pencegahan eksploitasi 3. Dukungan untuk masyarakat 4. Mendukung usaha lokal dan perdagangan yang adil |
| **UNESCO (2019)** | 1. Nilai tambah budaya 2. Pekerjaan budaya 3. Bisnis budaya 4. Pengeluaran rumah tangga | 1. Perdagangan barang budaya 2. Pendanaan untuk budaya 3. Tata kelola budaya |
| **Purwaningsih, dkk. (2020a)** | 1. Aspirasi masyarakat lokal 2. Komunikasi isu pariwisata 3. Lapangan kerja | 1. Mendukung usaha lokal 2. Laporan dan monitoring 3. Atraksi destinasi pariwisata |

### Table 2.3 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dimensi Sosial Budaya** | | |
| Berkaitan dengan perlindungan kekayaan intelektual, perlindungan atraksi wisata, pengelolaan  wisatawan, dan perilaku wisatawan. | | |
| Referensi | Indikator | |
| **Ngamsomsuke**  **, dkk. (2011)** | 1. Kepuasan wisatawan 2. Sikap pengujung | 1. Kepedulian kriminalitas 2. Peraturan publik |
| **Oyola, dkk. (2012)** | 1. Pelayanan olahraga 2. Pelayanan kesehatan 3. Pelayanan transportasi 4. Pelayanan keuangan 5. Pelayanan lain 6. Pelayanan farmasi 7. Keamanan wisatawan 8. Perlindungan warisan budaya 9. Sukarelawan kelestarian | 1. Interpretasi warisan 2. Perlindungan budaya tradisional 3. Peningkatan populasi muda 4. Ekspektasi kesejahteraan 5. Efek pendapatan 6. Efek tingkat pendidikan 7. Renovasi bangunan 8. Biaya perlindungan budaya 9. Perbaikan lingkungan perkotaan |
| **Peraturan Menteri Pariwisata No**  **14 (2016)** | 1. Perlindungan atraksi wisata 2. Pengelolaan wisatawan 3. Perilaku wisatawan | 1. Perlindungan warisan budaya 2. Iterpretasi tapak 3. Hak kekayaan intelektual |
| **Purwaningsih, dkk. (2020a)** | 1. Pengelolaan wisatawan 2. Petunjuk wisata dan budaya 3. Volume dan jenis perjalanan wisatawan 4. Hububungan dengan masyarakat | 1. Informasi interpretatif 2. Ketersediaan informasi 3. Pengelolaan melindungi situs alam dan budaya |
| **Dimensi Managemen Budaya** | | |
| Berkaitan dengan pelestarian, pemeliharaan, dan fasilitas warisan budaya serta pengetahuan dan  kepercayaan yang diterima dari mengunjungi warisan budaya. | | |
| Referensi | Indikator | |
| **Ngamsomsuke**  **, dkk. (2011)** | 1. Pelestarian situs warisan dunia 2. Perawatan situs warisan dunia 3. Promosi situs warisan dunia 4. Fasilitas dan pelayanan | 1. Pengetahuan dan kepercayaan 2. Akses teknologi informasi 3. Pusat informasi |

**Table 2.3 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dimensi Kelembagaan** | | |
| Berkaitan dengan pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan yang efektis, dimana  mencakup perencanaan, pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi. | | |
| Referensi Indikator | | |
| **Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016)** | 1. Strategi destinasi berkelanjutan 2. Pengaturan perencanaan 3. Standar keberlanjutan 4. Organisasi manajemen destinasi 5. Pengelolaan pariwisata musiman 6. Akses untuk semua 7. Akuisisi properti 8. Keselamatan dan keamanan | 1. Manajemen krisis kedaruratan 2. Promosi 3. Monitoring 4. Inventarisasi aset 5. Atraksi pariwisata 6. Adaptasi perubahan iklim 7. Kepuasan wisatawan |
| **Purwaningsih, dkk. (2020a)** | 1. Pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan 2. Keterlibatan *stakeholder* 3. Koordinasi organisasi 4. Pengelolaan destinasi wisata 5. Sistem penanganan tanggap darurat 6. Sistem inspeksi dan preventif terhadap bahaya 7. Strategi promosi | 1. Mitigasi perubahan musim 2. Manajemen responsif kepuasan wisatawan 3. Tingkat kepuasan wisata 4. Inventarisasi aset secara berkala 5. Peraturan dan kebijakan destinasi 6. Akomodasi wisatawan termasuk disabilitas |

### Indeks Komposit

* + 1. **Pengertian Indeks Komposit**

Indeks komposit merupakan suatu metode perthitungan yang membantu melakukan perhitungan matematis, dan secara spesifik. Penerapan metodologi ini diperlihatkan di Catalonia (Spanyol) dari 2007 hingga 2017 (Asif dan Searcy, 2014). Hasil metode indeks komposit adalah kontrol ketat atas interpretasi yang mudah sehingga memungkinkan berbagai analisis dan aplikasi yang fleksibel untuk berbagai keadaan (Mapar, dkk. 2020). Menurut Gallego dan Font (2019), metode indeks komposit menyediakan alat bagi pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi

tentang kerentanan destinasi wisata. Lebih dalam, metode ini memberikan data yang kuat yang dapat digunakan untuk menganalisis kebijakan saat ini, menegosiasikan kondisi, mempersiapkan rencana masa depan (Gallego dan Font, 2019), dan membantu membuat penilaian alokasi sumber daya yang tepat (Panda, dkk., 2016).

### Tahap Implementasi Indeks Komposit

Penilaian menggunakan metode indeks komposit memiliki beberapa fase yang harus dilakukan mulai dari menentukan kerangka konseptual sampai visualisasi hasil (OECD, 2008). Indeks komposit merupakan model dengan serangkaian langkah agar hasilnya berguna dan berlaku umum (Purwaningsih, dkk., 2015). Menurut OECD (2008), terdapat 7 fase untuk mendapatkan nilai indeks sebegai berikut:

1. Fase 1 Kerangka Konseptual

Pada fase 1, melakukan identifikasi dimensi dan indikator yang akan diukur.

1. Fase 2, Pengumpulan Data

Pada fase pengumpulan data, melakukan identifikasi destinasi, mengumpulkan informasi statistik, serta mengidentifikasi model untuk membangun indeks komposit. Terdapat isu -isu saat mendefinisikan indeks komposit yaitu:

1. Aspek multidimensi: data harus dikumpulkan dari masing-masing dimensi.
2. Volume data: kuantitas data yang dikumpulkan harus dibatasi.
3. Dimensi yang tidak dapat direduksi: semua variabel yang awalnya dipilih untuk indeks komposit harus terus tersedia dari waktu ke waktu.
4. Data dasar: menyediakan data untuk status setiap indikator terhadap titik data awal. Ini dapat ditentukan secara statistik (rata-rata, maksimum, minimum).
5. Kompensasi antar indikator: kemampuan menentukan sejauh mana kerugian dalam sekelompok indikator dapat dikompensasikan dengan situasi yang lebih baik.
6. Kemudahan dan fleksibilitas penghitungan: kemampuan menyediakan alat praktis yang dapat disesuaikan dengan realita, menawarkan kemungkinan untuk mempertimbangkan definisi berbeda dari parameter yang dihitung.
7. Analisis komparatif: kemampuan membandingkan evolusi suatu destinasi dari waktu ke waktu dan dibandingkan dengan destinasi lain.
8. Simulasi: memungkinkan analis meniru skenario kerentanan yang berbeda.
9. Hasilkan peringkat, indeks komposit membantu membedakan karakteristik pasar.
10. Kemudahan interpretasi: hasil harus sederhana dan mudah diinterpretasikan.
11. Fase 3, Normalisasi

Normalisasi merupakan proses mengembangkan satuan yang diukur dan dikualifikasikan dengan satuan yang berbeda. Normalisasi dapat dilakukan dengan beberapa metode tergantung penelitian, kerangka kerja, dan data. Metode dalam normalisasi dan persamaan setiap metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.4 (hlm. 24) dan Tabel 2.5 (hlm. 25).

1. Fase 4, Pembobotan

Pembobotan memungkinkan untuk menganalisis kepentingan relatif dari berbagai indikator dalam membangun indeks komposit. Pembobotan dilakukan dengan beberapa metode. Metode-metode pembobotan secara rinci dengan penjelasann dapat dilihat pada Tabel 2.6 (hlm. 26) serta kelebihan masing-masing metode dapat dilihat pada Tabel 2.7 (hlm. 27).

### Tabel 2.4 Metode Normalisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Metode** | **Keterangan** |
| 1. | Ranking | Metode ini tidak terpengaruh oleh pencilan dan. |
| 2. | Standardization (z-score) | Mengubah indikator menjadi skala umum dengan rata-  rata nol dan deviasi standar satu. |
| 3. | Min-Max | Menormalkan indikator agar memiliki kisaran yang identik [0,1]. Min-Max dapat memperluas jangkauan indikator pada interval kecil dan meningkatkan efek  indikator komposit lebih dari transformasi z-score. |
| 4. | Distance to a reference  country | Mengukur posisi relatif dari indikator tertentu sebagai  titik referensi. |
| 5. | Categorical Scale | Skor didasarkan pada persentil distribusi indikator. |
| 6. | Cyclical indicator (OECD) | Memberikan bobot lebih kecil dirangkaian tidak teratur  pada siklus komposit indikator. |
| 7. | Indicators above/ below the  mean | Metode normalisasi sederhana, tidak terpengaruh  pencilan, sering terjadi penghilangan informasi. |

Sumber data: OECD (2008)

### Table 2.5 Persamaan Metode Normalisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Metode** | **Persamaan** |
| 1. | Rangking | 𝐼𝑡 = 𝑅𝑎𝑛𝑘(𝑥𝑡 )  𝑞𝑐 𝑞𝑐 |
| 2. | Standardization (z-score) | 𝑥𝑡 − 𝑥𝑡  𝐼𝑡 = 𝑞𝑐 𝑞𝑐=𝑐̅  𝑞𝑐 𝜎𝑡 ̅  𝑞𝑐=𝑐 |
| 3. | Min-Max | 𝑥𝑡 − min (𝑥𝑡0)  𝐼𝑡 = 𝑞𝑐 𝑐 𝑞  𝑞𝑐 𝑡0 𝑡0  max𝑐(𝑥𝑞 ) − min𝑐(𝑥𝑞 ) |
| 4. | Distance to a reference country | 𝑥𝑡 𝑥 𝑡𝑐− 𝑥𝑡0  𝐼𝑡 = 𝑞𝑐 atau 𝐼𝑡 = 𝑞 𝑞𝑐=𝑐̅  𝑞𝑐 𝜎𝑡0 𝑞𝑐 𝜎𝑡0  𝑞𝑐=𝑐̅ 𝑞𝑐=𝑐̅ |
| 5. | Categorical scales | Contoh:  if 𝑥𝑡 < 𝑃15  𝑞𝑐  0 if 𝑃15 ≤ 𝑥𝑡 < 𝑃25  20 𝑞𝑐  if 𝑃5 ≤ 𝑥𝑡 < 𝑃65  𝐼𝑡 = 40 𝑞𝑐  𝑞𝑐 60 if 𝑃65 ≤ 𝑥𝑡 < 𝑃85  𝑞𝑐  𝗅 80 if 𝑃85 ≤ 𝑥𝑡 < 𝑃95  100 𝑞𝑐  if 𝑃95 ≤ 𝑥𝑡  𝑞𝑐 |
| 6. | Indicators above or below the mean | 1 if 𝑤 > (1 + 𝑝)  𝐼𝑡 = { 0 if (1 − 𝑝) ≤ 𝑤 ≥ (1 + 𝑝)  𝑞𝑐  −1 if 𝑤 < (1 − 𝑝)  Dimana 𝑤 = 𝑥𝑡 /𝜎𝑡0  𝑞𝑐 𝑞𝑐=𝑐̅ |
| 7. | Cyclical indicators (OECD) | 𝑥𝑡 − 𝐸 (𝑥𝑡 )  𝐼𝑡 = 𝑞𝑐 𝑡 𝑞𝑐  𝑞𝑐 𝐸 (|𝑥𝑡 − 𝐸 (𝑥𝑡 )|)  𝑡 𝑞𝑐 𝑡 𝑞𝑐 |

Sumber data: OECD (2008)

1. Fase 5, Agregasi

Terdapat tiga jenis metode agregat yang dapat digunakan yaitu linier, geomatrik dan *multi-attribute*. **Metode agregasi linier** (*additive aggregation method*) berguna jika semua indikator memiliki satuan pengukuran yang sama, dengan syarat beberapa sifat matematika dipatuhi. Metode ini berdasarkan informasi yang bersifat ordinal. Lebih jauh, agregasi linier memberi nilai pada indikator secara proporsional dengan bobot. Kelebihan dari agregasi dengan metode ini adalah perhitungannya yang sederhana dan keluarannya bersifat *preferensi independen*.

**Metode agregasi geometris** lebih cocok jika pemodel menginginkan tingkat non kompensasi antara indikator atau dimensi. Metode agregasi geometris memberi nilai kepada indikator atau dimensi tersebut dengan skor yang lebih tinggi. Metode agregasi geometris kompensasi lebih rendah untuk indikator komposit dengan nilai rendah. Biasanya pendekatan ini digunakan ketika nilai dari satu indikator memiliki selisih yang sangat besar dari indikator lain.

**Metode multi-kriteria** dapat memastikan non-kompensasi dengan menemukan kompromi antara dua atau lebih tujuan. Metode ini digunakan ketika dimensi yang berbeda digabungkan dalam komposit, seperti dalam kasus indeks lingkungan yang mencakup data fisik, sosial dan ekonomi.

### Tabel 2.6 Metode Pembobotan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Metode** | **Keterangan** |
| 1. | Unobserved Components Models (UCM) | Metode menyerupai Analisis Regresi, perbedaan utama terletak pada variabel  dependen, yang tidak diketahui oleh. |
| 2. | Budget Allocation Processes (BAP) | Metode partisipatori, meggunakan pendapat pakar sebagai alat untuk memberikan bobot  pada indikator. |
| 3. | Conjoint Analysis (CA) | Menawarkan metode yang berbeda dalam  menggabungkan; memberi nilai pada data. |
| 4. | Analytic Hierarchy Processes (AHP) | Menyediakan alat untuk pengembangan indikator; membuat keputusan ketika masalah kompleks, tidak terstruktur dan melibatkan  banyak kriteria. |
| 5 | Benefit of The Doubt (BOD) | Disebut juga pendekatan DEA, untuk  mengevaluasi kinerja makroekonomi. |

Sumber data: OECD (2008)

1. Fase 6, *Robustness* dan *sensitivity*

Pada fase *robustness* dan *sensitivity*, mengidentifikasi kondisi yang diperlukan untuk indikator. Robustness dan sensitivity berguna untuk membantu mengukur ketahanan indikator, dan meningkatkan transparansi. Analisis sensitivitas menilai

kontribusi sumber ketidakpastian individu terhadap varian keluaran, serta analisis sensitivitas yang berulang-ulang dapat memperbaiki struktur indikator. Analisis sensitivitas ditampilkan dalam bentuk scatter-plots.

### Tabel 2.7 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembobotan

|  |  |
| --- | --- |
| **Keuntungan** | **Kekurangan** |
| **Unobserved Components Models (UCM)** | |
| Bobot tidak bergantung pada batasan ad hoc. | Keandalan dan ketahanan hasil tergantung data; Indikator sulit identifikasi karena sangat  berkorelasi |
| **Budget Allocation Processes (BAP)** | |
| Pembobotan didasarkan pada pendapat pakar dan bukan pada manipulasi teknis; Pendapat pakar membentuk konsensus untuk tindakan  kebijakan. | Pembobotan mencerminkan kondisi tertentu; Setiap indikator cenderung tidak konsisten; Pembobotan mengutamakan kebutuhan  intervensi politik. |
| **Conjoint Analysis (CA)** | |
| Bobot mewakili trade-off di seluruh | Membutuhkan fungsi utilitas yang telah |
| indikator; Memperhatikan konteks sosial- | ditentukan; Tergantung sampel yang dipilih |
| politik dan nilai-nilai responden. | dan bagaimana pertanyaan; Responden |
|  | diminta mengungkapkan preferensi |
| **Analytic Hierarchy Processes (AHP)** | |
| Digunakan untuk data kualitatif ataupun kuantitatif; Transparansi komposit tinggi; Pembobotan didasarkan pada pendapat pakar dan bukan pada manipulasi teknis; Pendapat  pakar untuk tindakan kebijakan | Membutuhkan sejumlah besar perbandingan berpasangan sehingga mahal; Hasil berdasar pengaturan penilai dan eksperimen. |
| **Benefit of The Doubt (BOD)** | |
| Indikator sensitif terhadap prioritas | Kesamaan nilai indikator karena batasan |
| kebijakan nasional; Tolok ukur | tidak ditentukan; Bobot optimal tidak |
| didasarkan pada kombinasi linier dari | dapat ditentukan karena banyak solusi; |
| kinerja terbaik yang diamati; Bobot | Tidak dapat memberikan performa |
| menentukan trade-off . | terbaik. |

Sumber data: OECD (2008)

1. Fase 7, Visualisasi hasil

Fase visualisasi hasil, memilih teknik visualisasi yang sesuai serta menyajikan hasil secara jelas dan akurat. Visualisasi hasil dapat berupa *spider diagram*, *leaders and laggards,* dan *traffic light presentations.*

#### Multi-attribute Utility Function

*Multi-attribute utility function* (fungsi utilitas multi-atribut) didasarkan pada seperangkat asumsi dan beberapa nilai *trade*-*off* antara beberapa tujuan. Pendekatan *Multi-attribute utility function* digunakan untuk memilih alternatif yang diinginkan diantara banyak alternatif yang berbeda, sehingga alternatif yang terpilihlah yang paling diinginkan (Abbas, 2010). Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan indikator (Purwaningsih, dkk., 2015).

*Multi-attribute utulity function* (fungsi utilitas multi-atribut) didefinisikan sebagai persamaan berikut:

U = f[u1(x1), u2(x2), , … , un(xn)] (2.1)

U dapat didefinisikan sebagai fungsi utilitas *multi-attribute*, utilitas secara keseluruhan, fungsi kesejahteraan sosial, atau indeks sosial ekonomi secara keseluruhan. U1 adalah fungsi utilitas atribut i dan X1 adalah tingkat atribut ke i. Struktur fungsi utilitas membutuhkan asumsi mengenai *preferensi independen*. Untuk *menentukan preferensi independen*, asumsikan himpunan atribut adalah {x1, x2, … , xn}. Kemudian, jika n≥3 pasangan atribut {x1, x2} merupakan *preferensi independen* dari atribut lainnya, jika *preferensi* atribut {x1, x2} tidak tergantung pada level dari atribut lain. Jika {x1, x2} adalah *preferensi independen*, maka nilai *trade off* antara x1 dan x2 tidak bergantung pada tingkat x3 − xn . x1 adalah utilitas *independen* (U1) dari atribut lain jika urutan preferensi untuk “lotteries” x1 lebih tidak tergantung pada level x2 − xn yang diberikan atribut lainnya adalah tetap.

Theorem, diberikan x1, x2 , …, xn, n ≥ 3, misalkan untuk beberapa xi, kedua

{xi, xj}adalah *preferensi independen* untuk seluruh i ≠ j dan xi adalah U1, kemudian

U(x1, x2, … , xn) = ∑𝑛

𝑖=1

kiui(xi) jika ∑𝑛

ki = 1 (2.2)

Atau

𝑖=1

1 + KU(x1, x2, … , xn) = ∏n [1 + Kkiui(xi)] jika ∑n

ki ≠ 1 (2.3)

i=1 i=1

Dimana U dan ui adalah fungsi utilitas dengan skala dari 0 sampai 1 : 0 < ki < 1,

I = 1, 2,….,n, ki menandakan skala konstan dan jika ∑n

ki⁄1 , K > −1 adalah solusi

bukan nol untuk 1 + K = ∏n (1 + Kki). Persamaan 2.2 menunjukkan bahwa fungsi

i=1

i=1

utilitas secara keseluruhan (*overall utility function)* memiliki bentuk penjumlahan (*additive form)* sementara persamaan 2.3 menunjukkan bahwa fungsi utilitas keseluruhan memiliki bentuk perkalian (*multiplicative form).*

### Menilai Fungsi Utilitas

Terdapat lima tahap dalam menilai fungsi utilitas yaitu

1. Mendefinisikan atribut

Pada saat memilih atribut (indikator), penting untuk membuat daftar atribut yang penting untuk semua aspek yang akan dinilai. Daftar ini bisa dibuat berdasarkan tingkat kepentingannya maupun berdasarkan tersedia atau tidaknya data yang akan dihitung utilitasnya. Pembuatan daftar ini penting agar tidak terjadi perhitungan ganda jika mengukur atribut yang sama.

1. Menyelidiki struktur prefrensi kualitatif

Menyelidiki struktur prefrensi kualitatif dengan memverifikasi (*preference independence*) untuk tiap pasang atribut.

1. Menilai komponen fungsi utilitas untuk tiap atribut

Komponen fungsi utilitas untuk atribut i(ui) dinilai menggunakan persamaan

ui(xCE) = pui(xB) + (1 − p)ui(xW) (2.4)

i i i

Dimana B merepresentasikan tingkat terbaik dan W merepresentasikan tingkat terburuk. Untuk menemukan nilai p, untuk a diberikan xCE, pertama dibutuhkan untuk menanyakan pada pemilik modal nilai p agar persamaan 2.4 berlaku. Terdapat tiga poin data dari persamaan diatas yang digunaka untuk menentukan

i

koefisien yang tidak diketahui dalam fungsi utilitas yaitu ui(xB) = 0, ui(xW) =

i i

1 dan ui(xCE) = p. Selanjutnya fungsi eksponensial atau fungsi linear digunakan untuk menyelesaikan parameter pada komponen fungsi utilitas.

i

1. Menilai faktor skala

Untuk menemukan faktor skala, terdapat tiga langkah yaitu:

1. Mengajukan pertanyaan PI (*preference independence*) untuk memilih level dari atribut xi dan xj.
2. Untuk atribut lainnya mengajukan pertanyaan lottery untuk menemukan probabilitas p.
3. Menghitung nilai konstanta (K) untuk mengetahui bentuk fungsi utilitas. Jika nilai K=0 maka bentuk fungsi adalah penjumlahan (*additive form)* sedangkan jika nilai K≠0 maka fungsi berbentuk perkalian (*multiplicative form*).
4. Menghitung nilai fungsi utilitas secara keseluruhan.

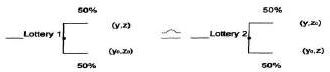
### Aturan Agregasi

Struktur model tergantung pada masalah yang dianalisis. Secara teoritis, mungkin untuk menggunakan beberapa metode untuk menggabungkan utilitas atribut tunggal (*single attribute utilities)* dengan bobot (Elmisalami, 2001). Dalam agregasi utilitas dapat dilakukan mengikuti aturan penjumlahan (*additive*) dan aturan perkalian (*multiplicative*)*.*

#### Additive

*Additive rule* merupakan aturan agregasi yang paling sederhana, dimana utilitas atribut tunggal dikalikan dengan bobot tiap atribut dan dijumlahkan. Aturan penjumlahan dapat dianalogikan menggunakan hipotesis lotteries seperti pada gambar 2.2 (hlm. 32). lottery 1 memiliki kemungkinanan yang sama untuk untuk bertemu dengan salah satu level yang lebih rendah dari tiap atribut (yo, zo) atau level normal dari y, dan z. pada lottery 2, level normal dari tiap atribut dan level terendah dari level yang lain selalu bertemu sebagai contoh (y, zo) atau (yo, z). Secara matematis U(yo,zo) dinormalisasi dengan mengatur agregat utilitas dari level terendah sama dengan o.

U(yo,zo) = 0 (2.5)



### Gambar 2.2 Aturan Penjumlahan dan Konsep Lottery *Indifference*

Sumber data: Elmisalami (2001)

Ekspektasi utilitas untuk tiap lottery,

1 U (

2

y, z)

+ 1 U

2

(yo, zo) =

1 U(y, zo) + 1/2 U(yo, z) (2.6)

2

Dan subtitusikan U (yo,zo) = 0,

U(y, z) = U (y, zo) + U (yo, z) (2.7)

Definisikan U (y, zo) = Ky Uy (y) dan U (yo, z) = kz Uz (z), dimana ky dan kz adalah bobot atribut dan subtitusikan ke persamaan 2.5, maka aturan penjumlahan:

U (y, z) = ky Uy (y) + kz Uz (z) (2.8)

#### Multiplicative

Aturan sebelumnya yaitu aturan penjumlahan memiliki kerugian yaitu aturan penjumlahan tidak mengizinkan interaksi diantara atribut. Hubungan antar atribut dapat dideskripsikan sebagai suplementer atau komplementer. Untuk kasus dua atribut hubungan komplementer membutuhkan kedua atribut pada level memuaskan pada waktu yang sama. Hubungan suplementer memiliki implikasi bahwa satu atribut berada pada level yang memuaskan disubtitusi dengan atribut lain yang lebih rendah level memuaskannya (Elmisalami, 2001).

Elmisalami (2001) mengembangkan bentuk umum yang mempertimbangkan interaksi yang berbeda antar atribut. Jika atribut yang utilitasnya independen, maka agregat fungsi utilitasnya dapat diekspektasikan sebagai berikut :

U(x) = ∑i wiui(xi) + ∑i<j kwiwjui(xi)uj(xj) + ⋯ + kn−1 ∏n wiui(xi) (2.9)

i=1

Dari persamaan 2.9, fungsi utilitas untuk tiap atribut Ui, Uj, …, Um dikalikan dengan bobotnya wi,wj,….wm juga parameter interaksi tambahan (k) atau dengan kekuatannya. Seluruh interaksi atribut pada model berdasarkan k. k di interpretasikan sebagai sebuah parameter yang menentukan cara dimana utilitas atribut tunggal berinteraksi satu sama lain. Jika nilai k meningkat maka interaksi antar atribut juga meningkat. Pada saat tidak ada interaksi atar atribut, faktor interaksi k diturunkan menjadi 0, dan hubungan agregasi utilitas menjadi hubungan additive (penjumlahan). Jika k≠0, mengalikan persamaan 2.7 dengan k, menambah 1 dan memfaktorkannya, fungsi perkalian utilitas diturunkan atau dalam bentuk formulasi singkat (Elmisalami, 2001) seperti pada persamaan 2.10 dibawah

1 + KU(x ) = ∏n [1 + Kwiui(xi) + 1]

.............................................................. (2.10)

i=1

Kemudian

U(x ) = (∏n [Kwiui(xi) + 1] − 1)/k) (2.11)

i=1

Simbol ∏ menunjukkan bahwa notasi yang berada didalam kurung dikalikan secara bersamaan. Wi dan ui dalam kurung merupakan utilitas dan bobot dari atribut. Sedangkan k adalah faktor interaksi yang didefinisian sebagai berikut:

k = ∏n [1 + Kwi] − 1 (2.12)

i=1

Sehingga persamaan 2.12 dapat ditulis sebagai berikut:

U(x ) = (∏n [Kwiui(xi) + 1] − 1)/ ∏n [1 + Kwi] − 1

................................... (2.13)

i=1 i=1

#### Analitical Hierarcy Process

*Analitical Hierarcy Process* (AHP) pada dasarnya merupakan suatu metode pengukuran. AHP adalah teori pengukuran menggunakan perbandingan berpasangan yang bergantung pada penilaian para pakar untuk menghasilkan suatu skala prioritas Ngamsomsuke, dkk. (2011). Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan secara efektif atas persoalan yang kompleks (Lari, dkk., 2020). AHP menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan cara menyusun berbagai prioritas- prioritas. Proses prioritas dilakukan dengan pertimbangan terhadap data yang didapatkan dilapangan dengan para pakar. Proses ini bergantung pada imajinasi, pengalaman, dan

pengetahuan untuk menyusun hierarki dari suatu permasalahan dan bergantung pada logika serta pengalaman dalam memberi pertimbangan (Shega et al., 2010).

Langkah-langkah pemecahan masalah menggunakan metode *analytical hierarcy process* (AHP) menurut Ngamsomsuke, dkk. (2011) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan permasalahan dan menentukan jenis solusi yang diinginkan.
2. Menentukan struktur hierarki keputusan yang diawali dengan tujuan utama keputusan, kemudian tujuan dari persepektif yang lebih luas, dari level menengah ke level yang lebih rendah.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Hasil perbandingan berpasangan dari masing-masing elemen berupa angka 1 sampai dengan 9 yang menunjukkan perbadingan tingkat kepentingan suatu elemen.
4. Menggunakan prioritas yang diperoleh dari perbandingan untuk menentukan bobot prioritas pada level dibawahnya.

Menurut Lari, dkk., (2020), tahap awal metode AHP yaitu pengujian konsisten dengan melihat nilai *Consistency Ratio* (CR). Matriks perbandingan berpasangan dinyatakan konsisten apabila CR≤0,1. Jika nilai CR beradadiatas nilai 0,1 maka hasil kuesioner dapat dikatakan tidak konsisten dan kuesioner harus disebar ulang. Mencari nilai CR (*Consistency Ratio*) dengan CI (*Consistency Index*) dibagi RI (*Random Index*).

#### Method of Successive Interval

*Method of Successive Interval* merupakan metode yang digunakan untuk mentranformasikan data dari skala likert yang berbasis ordinal menjadi berbasis interval. Nilai dari skala likert berbasis ordinal harus diubah terlebih dahulu menjadi interval, dikarenakan data yang masih bersifat ordinal tidak dapat dikenakan operasi matematis. Adapun langkah-langkah dari *Method of Successive Interval* (Hays, 1976)*:*

1. Menghitung frekuensi jawaban setiap data ordinal.
2. Mengalikan frekuensi dengan nilai ordinal
3. Berdasarkan frekuensi setiap kategori dihitung nilai proporsinya.
4. Berdasarkan proporsi, kemudian menghitung proporsi kumulatif setiap kategori.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif (menggunakan rumus

*Microsoft excel* =NORMSINV).

1. Menentukan batas nilai Z (nilai fungsi probabilitas pada Z) untuk setiap kategori dengan menggunakan (menggunakan rumus *Microsoft excel* =NORMDIST).
2. Menghitung *scale value* setiap kategori dengan persamaan:

𝑆𝑐𝑎𝑙𝑒 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒 = kepadatan batas bawah−kepadatan batas atas daerah di bawah batas atas−daerah batas bawah

....................... (2.14)

1. Menghitung *score* setiap kategori dengan persamaan:

𝑆𝑐𝑜𝑟𝑒 = 𝑠𝑐𝑎𝑙𝑒 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒 + |𝑆𝑐𝑎𝑙𝑒 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒min| + 1 (2.15)

#### Product Service System

Metode *Product Service System* merupakan sistem produk, layanan, jaringan pendukung dan infrastruktur yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Tukker, 2015). Menurut Purwaningsih dkk. (2016), *Product service system* dipandang sebagai metode pengembangan dari *Design for Sustainability* (D4S) yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi rekomendasi perbaikan dalam meningkatkan keberlanjutan pada suatu industri. Lebih lanjut, berdasarkan PSS dapat diketahui bagaimana produk dan jasa dapat dikembangkan bersama dengan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan dan ekonomi untuk menuju industri yang berkelanjutan (Kjaer, dkk., 2018; Fernandes, dkk., 2020). Tahapan-tahapan metode *Product service system* untuk menyusun rekomendasi (Purwaningsih, dkk. 2016), yaitu:

1. Mengidentifikasi rekomendasi, dilakukan dengan tiga tahap yaitu menggambarkan peta sistem yang bertujuan untuk mengidentifikasi aktor yang terlibat, mengidentifikasi SWOT untuk melihat kelemanahan industri, dan menilai industri dengan dimensi keberlanjutan.
2. Merumuskan dan memilih rekomendasi bertujuan mengambangkan ide untuk rekomendasi. Terdapat tiga langkah merumuskan rekomendasi yaitu pertanyaan penggembangan rekomendasi dan membuat *worksheet* perbandingan rekomendasi.
3. Penilaian alternatif rekomendasi dengan *worksheet* perbandingan rekomendasi untuk melihat apakah rekomendasi yang diberikan sangat lebih baik, lebih baik, sama saja, atau lebih buruk. Responden diminta untuk menilai setiap kriteria dengan “++” berarti sangat lebih baik, “+” berarti lebih baik, “+” berarti sama saja, dan “-

“ berarti lebih buruk. Proses membandingkan alternatif rekomendasi dengan

wawancara pihak pengelola.

1. Menentukan rekomendasi terbaik yang dipilih dari beberapa alternatif, dilakukan dengan melihat segi kelayakan. Alternatif rekomendasi dibandingkan dengan lainnya, kemudian dilakukan pengujian kelayakan seberapa sulit alternatif diterapkan dengan diagram kelayakan. Diagram Kelayakan Rekomendasi memiliki empat sisi atau kuadran yang dipisahkan berdasarkan dua sumbu, sumbu x adalah kelayakan implementasi dan sumbu y adalah tingkat keberlanjutan. Kuadran yang paling baik untuk rekomendasi berada di sisi kanan atas.

### Metode Delphi

Metode Delphi adalah modifikasi dari teknik *brainwritting* dan surve (Miller, 2001) untuk memperoleh opini pakar (Okoli dan Pawlowski, 2004). Pada metode ini, panel digunakan dalam komunikasi melalui kuesioner yang tertuang dalam tulisan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh konsensus yang paling reliabel dari sebuah group pakar.

Menurut Melon, dkk. (2012) prosedur dalam metode Delphi mempunyai ciri-ciri seperti mengabaikan nama, iterasi dan feedback yang terkontrol, dan respon kelompok secara statistik. Kuesioner Delphi biasanya mencapai 3-5 tahap, tergantung pada derajat kesesuaian dan jumlah penambahan informasi yang berlaku. Kuesioner Delphi tahap pertama menanyakan pada individu untuk merespon pertanyaan dalam garis besar. Kuesioner Delphi pada tahap kedua dan selanjutnya dibagun berdasarkan respon kuesioner pendahulunya. Prosedur metode Delphi adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pertanyaan Delphi

Langkah memformulasikan garis besar pertanyaan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dimengerti oleh responden.

1. Memilih responden

Responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti responden secara personal mengetahui permasalahan yang terjadi dan memiliki informasi yang tepat terkait permasalahan. Jumlah responden bervariasi tergantung variansi refernsi yang dibutuhkan.

1. Mengembangkan kuesioner Delphi dan melakukan tes Delphi (1)

Kuesioner pertama yang dikembangkan dan disebarkan mengikut sertakan responden untuk menulis tanggapan pada garis besar masalah, termasuk tujuan, fungsi dari hasil, perintah dan batas akhir responden.

1. Analisis kuesioner Delphi (1)

Analisis kuesioner berupa ringkasan yang berisi bagian-bagian yang diidentifikasi. Komentar pada analisis dibuat dengan jelas dan dapat dimengerti responden untuk kuesioner selanjutnya.

1. Pengembangan kuesioner Delphi dan melakukan tes Delphi (2)

Kuesioner kedua dikembangkan menggunakan ringkasan responden dari kuesioner pertama. Fokus kuesioner adalah mengidentifikasi area yang disetujui atau tidak, mendiskusikan dan mengidentifikasi bagian yang diinginkan, dan membantu partisipan mengetahui pendapat yang akurat.

1. Analisis kuesioner Delphi (2)

Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah suara dari masing-masing bagian kuesioner dan meringkas komentar yang dibuat. Tujuan dari analisis ini adalah menentukan kelengkapan informasi untuk membantu penyelesaian masalah.

1. Menyiapkan laporan akhir

Kuesioner Delphi dapat dikembangkan kembali serta dites kembali atau hasil Delphi (2) dapat menjadi tahap akhir. Apabila telah mencapai tahap akhir Delphi maka pembuat laporan perlu meringkas hasil proses dengan baik.

### Skala Pengukuran Data

Pengukuran merupakan kunci karena penelitian tidak dapat mengidentifiksi variasi kecuali jika dapat diukur. Pengukuran berperan penting dalam merepresentasikan konsep secara akurat. Pengukuran menggunakan data dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu nonmetrik (kualitatif) dan metrik (kuantitatif). Terdapat empat jenis skala untuk mengukur (Hair, dkk., 2014), yaitu:.

1. Skala Nominal disebut juga skala kategorial merupakan skala nonmetrik (kualitatif), hanya dapat memberikan jumlah kemunculan di setiap kategori dari dimensi atau variabel yang dipelajari (misalnya, jenis kelamin dan agama).
2. Skala Ordinal adalah skala nonmetrik (kualitatif) dengan tingkat presisi pengukuran lebih tinggi. Pada skala ordinal, variabel dapat diurutkan atau diberi peringkat sehubungan dengan jumlah indikator yang dimiliki. Skala ordinal tidak memberikan ukuran jumlah atau besaran aktual secara absolut, hanya urutan nilainya. Misalnya, tingkat kepuasan konsumen individu dengan produk baru.
3. Skala Interval merupakan skala matrik (kuantitatif) yang memberikan tingkat presisi pengukuran tertinggi, dimana memungkinkan hampir semua operasi matematika dapat dilakukan. Skala interval memiliki unit pengukuran yang konstan, sehingga perbedaan antara dua titik yang berdekatan pada bagian skala mana pun. Skala interval menggunakan titik nol yang dpat berubah seperti skala suhu Fahrenheit dan Celsius.
4. Data Rasio memiliki karakteristik yang hampir sama dengan skala interval yaitu sama-sama merupakan skala matrik (kuantitatif) yang memberikan tingkat presisi pengukuran tertinggi, dimana memungkinkan hampir semua operasi matematika dapat dilakukan. Perbedaan dengan skala interval, skala rasio memiliki titik nol yang absolut dan dapat disebut dalam betuk kelipatan saat menghubungkan satu titik pada timbangan dengan yang lain.

### Tinjauan Literatur

Penelitian-penelitian tentang penilaian pariwisata berkelanjutan yang bersumber dari penelitian terdahulu sangat banyak dan bervariasi, maka pada penelitian ini dipilihlah beberapa penelitian yang cocok dan sejenis. Tabel 2.8 (hlm. 38) merupakan tinjauan literatur mengenai penilaian pariwisata berkelanjutan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Tabel 2.9 (hlm. 40) merupakan posisi penelitian berdasarkan perbedaan berbagai metode yang digunakan dan jenis penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini menggunakan dimensi lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan kelembagaan untuk penilaian pariwistaa budaya. Pemilihan dimensi-dimensi tersebut berdasarkan studi literatur dan disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Tabel 2.10 (hlm. 41) merupakan posisi penelitian berdasarkan dimensi yang digunakan pada penelitian terdahulu.

### Table 2.8 Tinjauan Literatur Penilaian Pariwisata Berkelanjutan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Lokasi dan Metode** | **Hasil** |
| 1. | Blancas, dkk  (2010) | **Lokasi:** Spanyol (Priwisata alam)  **Metode:** Multi-criteria Decision Making | Indikator untuk menilai pariwisata berkelanjutan terdiri dari  dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial |
| 2. | Ngamsomsuke,  dkk. (2011) | **Lokasi:** World-Heritage Thailand  **Metode:** Multi-criteria Decision Making | Indikator untuk menilai pariwisata berkelanjutan terdiri dari  dimensi manajemen destinasi, lingkungan, ekonomi, dan sosial |
| 3. | Oyola, dkk.  (2012) | **Lokasi:** Andalusia (Pariwisata **b**udaya)  **Metode:** Net Goal Programming Composite Indicator | Indikator untuk menilai pariwisata berkelanjutan yang terdiri  dari dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial |
| 4. | Perez, dkk. (2013) | **Lokasi:** Cuba (Pariwisata alam)  **Metode:** Composite Index | 1. Indikator untuk menilai pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan 2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan untuk perencanaan   masa depan pariwisata |
| 5. | Blancas, dkk.(2015) | **Lokasi:** Pariwisaata di Eropa  **Metode:** Net Goal Programming Composite Indicator | 1. Indikator untuk penilaian pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi 2. Status keberlanjutan pariwisata 3. Daftar potensi pariwisata setiap negara |
| 6. | Perez, dkk. (2016) | **Lokasi:** Cuba (Pariwisata alam)  **Metode:** Composite Index | 1. Indikator untuk menilai pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan 2. Membandingkan nilai keberlanjutan pariwisata berdasarkan   tiga jenis perhitungan aggregat |

**Table 2.8 Tinjauan Literatur Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Lokasi dan Metode** | **Hasil** |
| 7. | Carrillo dan Jorge  (2017) | **Lokasi:** Spanyol (Pariwisata daerah/kota)  **Metode:** Multi-criteria Decision Making | Indikator dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk  membangdingkan keberlanjutan pariwisata di Spanyol. |
| 8. | Eunike, dkk. (2018); | **Lokasi:** Clungup Malang, Indonesia (Pariwisata alam)  **Metode:** Multidimensional Scaling | 1. Indikator pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari dimensi ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kelembagaan 2. Rekomendasi manajemen dan pengembangan area pantai |
| 9. | Oyola, dkk.  (2019) | **Lokasi:** Andalusia (Pariwisata daerah/kota)  **Metode:** Composite Index | Membandingkan keberlanjutan pariwisata di Andalusia |
| 10. | Gallego dan Font (2019) | **Lokasi:** Catalonia Spanyol (Pariwisata daerah/kota)  **Metode:** Multi-criteria Composite Index | 1. Metodologi baru untuk mengukur kerentanan pariwisata 2. Status kerentanan wisata 3. Strategi untuk pengembangan wisata |
| 11. | Purwaningsih, dkk. (2020a) | **Lokasi:** Kampung Pelangi (Pariwisata daerah/kota)  **Metode:** Multidimensional Scaling | 1. Indikator pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari dimensi ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kelembagaan 2. Status keberlanjutan pariwisata 3. Rekomendasi pengembangan wisata |
| 12. | Purwaningsih, dkk. (2020b) | **Lokasi:** Baturaden (Pariwisata alam)  **Metode:** Multidimensional Scaling | 1. Indikator pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari dimensi ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kelembagaan 2. Status keberlanjutan pariwisata 3. Rekomendasi pengembangan wisata |

### Table 2.9 Posisi Penelitian Berdasarkan Metode dan Jenis Pariwisata

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Metode** | | **Jenis Pariwisata** | | |
| **Pariwisata Alam** | **Pariwisata Kota/Daerah** | **Pariwisata Budaya** |
| Pariwisata dengan daya tarik  terletak pada keindahan alam dan tercipta karena alam. | Pariwisata dengan daya tarik  terletak pada suatu wilayah yang dikembangkan. | Pariwisata dengan daya tarik  terletak pada budaya, seperti warisan dan seni suatu dearah. |
| **Multi-criteria Decision Making** | Menyusun indikator yang mudah diinterpretasikan  oleh pengguna. | Blancas, dkk (2010) | Carrillo dan Jorge (2017) | Ngamsomsuke, dkk. (2011) |
| **Net Goal Programming Composite**  **Indicator** | Menyusun indikator yang mudah diinterpretasikan oleh pengguna. |  | Blancas, dkk.(2015) | Oyola, dkk. (2012) |
| **Composite Index** | Menyusun indikator dan menilai keberlanjutan suatu  pariwisata | Perez, dkk. (2013); Perez, dkk (2016) | Gallego dan Font  (2019); Oyola, dkk. (2019) |  |
| **Multidimentional Scaling** | Mengidentifikasi dimensi  dan keberlanjutan untuk evaluasi suatu destinasi. | Eunike, dkk. (2018);  Purwaningsih, dkk. (2020b) | Purwaningsih, dkk. (2020a) |  |

**Table 2.10 Posisi Penelitian Berdasarkan Dimensi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penelitian** | **Dimensi** | | | | |
| **Lingkungan** | **Ekonomi** | **Sosial Budaya** | **Kelembagaan** | **Manajemen**  **Budaya** |
| 1. | Blancas, dkk (2010) | X | X | X |  |  |
| 2. | Ngamsomsuke, dkk. (2011) | X | X | X |  | X |
| 3. | Oyola, dkk. (2012) | X | X | X |  |  |
| 4. | Perez, dkk. (2013) | X | X | X |  |  |
| 5. | Blancas, dkk.(2015) | X | X | X |  |  |
| 6. | Perez, dkk. (2016) | X | X | X |  |  |
| 7. | Carrillo dan Jorge (2017) | X | X | X |  |  |
| 8. | Eunike, dkk. (2018) | X | X | X | X |  |
| 9. | Oyola, dkk. (2019) | X | X | X |  |  |
| 10. | Gallego dan Font (2019) | X | X | X |  |  |
| 11. | Purwaningsih, dkk. (2020a) | X | X | X | X |  |
| 12. | Purwaningsih, dkk. (2020b) | X | X | X | X |  |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ada 2 tempat yaitu Pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan Museum Trinil. Lokasi yang pertama Pariwisata Museum Purbakala Sangiran terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, dimana luas situs mencapai 59.210.000 meter persegi. Lokasi yang kedua Pariwisata Museum Trinil terletak di Desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, dimana luas situs mencapai 24.010 meter persegi. Kedua pariwisata budaya tersebut menyediakan daya tarik masing-masing sesuai artefak yang ditemukan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Bulan Mei 2021.

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan kondisi, pemikiran, maupun peristiwa saat ini yang dialami oleh suatu objek (Nazir, 2005). Penelitian deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan status keberlanjutan pada pariwisata budaya. Penelitian pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh subjek penelitian yang dijelaskan dalam bentuk kata dan bahasa (Moleong, 2007). Penelitian pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan berpatokan pada peristiwa yang diukur dan dinyatakan dalam angka (Subyanto dan Suwanto, 2007).

### Kerangka dan Peta Penelitian

Kerangka pikir menggambarkan secara detail ruang lingkup penelitian meliputi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil akhir yang akan dicapai. Peta penelitian menggambarkan diskripsi kegiatan-kegiatan setiap tahap penelitian meliputi pengembangan indikator, metode penilaian, dan penilaian dengan indikator. Peta penelitian dan kerangka pikir dapat dilihat berturut-turut pada Gambar 3.1 (hlm. 45) dan Gambar 3.2 (hlm. 46).

42

### Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini terbagi menjadi 3 tim yaitu responden validasi, responden pembobot, dan responden penilai. Responden validasi memiliki kriteria yaitu paham mengenai pariwisata budaya berkelanjutan dan mengetahui siapa saja pemangku kepentingan dalam pariwisata (Oyola, dkk. 2012). Responden sebagai pembobot dan penilai memiliki kriteria sebagai pemangku kepentingan dalam pariwisata dan paham mengenai pengembangan pariwisata (Oyola, dkk. 2012 dan Perez, dkk. 2013). Kriteria dan responden dapat dilihat pada Tabel 3.1 (hlm. 43).

### Tabel 3.1 Kriteria dan Responden Pariwisata Budaya Berkelanjutan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pemangku**  **Kepentingan** | **Kriteria** | **Responden** |
| **Validasi** | | | |
| 1. | **Praktisi** | Seseorang yang, mengetahui siapa pemangku kepentingan pariwisata, paham mengenai pariwisata berkelanjutan, mengetahui tentang pelestarian/perlindungan budaya dan menjabat minimal 5 tahun. | Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata (Dinas Pariwisata  Sragen) |
| Kepala Bidang Museum dan  Purbakala (Dinas Pariwisata Ngawi) |
| 2. | **Akademisi** | Kepala Program Studi Teknik  Industri Universitas Diponegoro |
| Kepala Program Studi Antropologi  Sosial Universitas Diponegoro |
| **Pembobot dan Penilai** | | | |
| 1. | **Pemerintah daerah** | Seseorang yang paham mengenai perkembangan, peraturan, memiliki wewenang atas pariwisata, serta menjabat minimal  5 tahun. | Kasi Bidang Pengembangan  Destinasi Wisata (Dinas Pariwisata Sragen) |
| Kasi Bidang Museum dan Purbakala  (Dinas Pariwisata Ngawi) |
| 2. | **Pengelola museum** | Seseorang yang paham mengenai perkembangan museum saat ini, memiliki wewenang terhadap museum, dan menjabat minimal 5  tahun. | Kasi Pengembangan Museum (BPSMP Sangiran) |
| Kasi UPT Destinasi Wisata Museum Trinil (UPT Destinasi Wisata) |

**Tabel 3.1 Kriteria dan Responden Pariwisata Budaya Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pemangku**  **Kepentingan** | **Kriteria** | **Responden** |
| 3. | **Masyarakat lokal** | Seseorang yang paham mengenai manfaat sosial, perkembangan, dan dampak keberadaan museum di lingkungan masyarakat, dan  minimal 5 tahun masa jabatan. | Kepala Desa Krikilan, Kabupaten Sragen |
| Kepala Desa Kawu, Kabupaten Ngawi |
| 4. | **UMKM**  **sekitar** | Seseorang yang paham mengenai manfaat ekonomi dan peraturan usaha dari keberadaan museum di lingkungan sekitar, dan minimal 5 tahun masa beroperasi. | Perwakilan warung makanan |
| Perwakilan perajin dan penjual  souvenir |
| Perwakilan usaha penginapan |
| Perwakilan ojek/angkot |
| Perwakilan pemandu wisata |

### Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah yang dilakukan selama penelitian untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Metodologi penelitian dibuat dengan melihat kerangka dan peta penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.3 (hlm. 47).

### Indikator Penelitian

* + 1. **Pengidentifikasian Indikator Penelitian**

Indikator yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan beberapa literatur yaitu Oyola, dkk. (2012), Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 (2016), UNESCO (2019), dan Purwaningsih, dkk. (2020a). Penelitian Oyola, dkk. (2012) terdiri dari tiga dimensi, 27 aspek, dan 64 indikator; Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) terdiri dari empat dimensi, dan 41 indikator; UNESCO (2019) terdiri dari dua dimensi dan 12 indikator; Purwaningsih, dkk. (2020a) terdiri dari empat dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator. Dimensi lingkungan menilai tingkat komitmen menjaga warisan budaya dan alam dan memberikan bukti pengelolaan berkelanjutan. Dimensi ekonomi menilai kontribusi dalam mendorong ekonomi berkelanjutan dengan menghasilkan pendapatan,

lapangan kerja, serta merangsang pendapatan melalui barang dan jasa. Dimensi sosial budaya menilai kapasitas budaya guna merangsang keterlibatan komunitas lokal dalam kehidupan publik. Dimensi kelembagaan menilai sistem kelembagaan pada destinasi pariwisata dengan aturan yang harus ditaati dan dibangun bersama untuk berkelanjutan. Definisi indikator yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2 (hlm. 49).

### Struktur Dimensi dan Aspek Penelitian

Struktur dimensi dan aspek penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dapat dilihat pada Gambar 3.4 (hlm. 48).

**Tahap 1**

Mengembangkan indikator penilaian dan metode mendapatkan indeks

**Tahap 2**

Penerapan indikator penilaian dengan metode Indeks Komposit

**Keterangan:**

1. Identifikasi indikator untuk penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dengan studi literatur, dihasilkan daftar indikator dan perlu dilakukan verifikasi.
2. Pemilihan obyek penelitian (pariwisata budaya: museum).
3. Observasi lokasi pariwisata budaya dan wawancara mendalam kepada pengelola pariwisata (Museum Purbakala Sangiran dan Museum Trinil) untuk verifikasi indikator penilaian.
4. Mengembangkan indikator penilaian.
5. Menentukan metode pengolahan data (Indeks Komposit).

**Output :**

1. Indikator pariwisata budaya.
2. Metode penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.

### Gambar 3.1 Peta Penelitian

**Output :**

1. Nilai dan status keberlanjutan.
2. Rekomendasi untuk pengembangan potensi pariwisata budaya.

**Keterangan:**

1. Menentukan skala penilaian sebagai alat ukur dan melakukan desain kuisioner (desain skala penilaian dan kuisioner).
2. Melakukan penilaian pada pariwisata budaya dengan melibatkan responden pengelola museum, pemerintah, UMKM sekitar, dan masyarakat sekitar.
3. Melakukan perumusan rekomendasi perbaikan dengan menggunakan metode *Product Service System* dari D4S TUDelf yang mempertimbangkan *feasibility* dan dampak terhadap peningkatan keberlanjutan dari setiap rekomendasi yang diusulkan.

**Permasalahan**

1. Penurunan jumlah wisatawan lima tahun terakhir (2017-2019) di pariwisata Museum Purbakala Sangiran.
2. Sepinya kunjungan wisatawan Tujuah tahun terakhir (2013-2019) di pariwisata Museum Trinil.
3. Pada lingkungan pariwisata Museum Purbakala Sangiran terjadi penurunan pendapatan baik pihak mu pemerintah seperti pendapatan daerah, UMKM sekitar (penurunan omset sebesar 20%), perajin sou tinggal 5 perajin dari semula 35 perajin.
4. Pada lingkungan pariwisata Museum Trinil perajin souvenir gulung tikar, angkutan tidak lagi b

pedagang makanan yang bertahan tinggal 3 orang dari semula 5 orang.

1. Perbedaan jumlah wisatawan dan pendapatan yang signifikan antara kedua pariwisata
2. Selama ini belum ada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan yang dilakukan pada ke

**Perlu menilai pariwisata budaya berkelanjutan dengan dimensi lingkung**

**dan kelembagaan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan**

**Penilaian Pariwisata Budaya Ber**

2. Menilai keberlanjutan 3.

kedua pariwisata. s

1. Menyusun indikator untuk menilai pariwisata budaya berkelanjutan.

2. Nilai indek

keberlan

pa

1. Indikator menilai

keberlanjutan pariwisata budaya.

**Indeks Keberlan**

1. Meningkatk menamba
2. Pengem

yang

1. Pen

m

4.

**Gambar 3.2 Kerangka Pikir**

**Mulai**

**Identifikasi Masalah**

**Studi Pendahuluan**

Studi Lapangan dan Studi Literatur

**Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data I (Penentuan Indikator Penelitian)**

**Metode Indeks Komposit**

**Hasil Tahap I**

Hasil validasi indikator dan Bobot kepentingan indikator

**Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data II (Penerapan Indikator Penilaian)**

**Agregasi**

1. Perhitungan nilai indikator
2. Perhitungan nilai aspek
3. Perhitungan nilai dimensi
4. Perhitungan nilai indeks keberlanjutan pariwisata

**Hasil Tahap II**

Indeks pariwisata budaya berkelanjutan dan rekomendasi

terpilih

**Rekomendasi**

1. Penyusunan rekomendasi (studi literatur dan studi lapangan)
2. Penyebaran kuesioner alternatif rekomendasi
3. Penentuan rekomendasi terpilih

**Pengumpulan Data Penilaian Pariwisata Budaya**

**Berkelanjutan**

Penyebaran kuesioner pada pariwisata Museum Purbakala

Sangiran dan pariwisata Museum Trinil

**Penyusunan Penilaian**

Penyusunan skala penilaian pariwisata budaya berkelanjutan

berdasarkan literatur

**Pembobotan Indikator**

1. Penyebaran kuesioner perbandingan berpasangan
2. Perhitungan nilai *consistency ratio* (CR)
3. Perhitungan bobot dengan *analitycal heirarcy process* (AHP)

**Validasi Indikator**

1. Penyebaran koesioner Delphi
2. Pengolahan dan revisi indikator (Delphi putaran I)
3. Pengolahan dan revisi indikator (Delphi putaran II)

**Identifikasi Indikator**

Identifikasi indikator dan aktor yang terlibat dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dengan studi literatur

**Tujuan penelitian**

### Gambar 3.3 Metodologi Penelitian

**Selesai**

**Kesimpulan dan Saran**

48

Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi Lingkungan | | |
|  |  | |
|  | Aspek Perlindungan Lingkungan |
|  |  |
|  | |
|  | Aspek Fasilitas Publik |
|  |  |
|  | |
|  | Aspek Pengelolaan Air |
|  |  |
|  | |
|  | Aspek Emisi Gas Rumah Kaca dan Polusi |
|  |  |
|  | |
|  | Aspek Pengelolaan Limah |
|  | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi Ekonomi | | |
|  |  | |
|  | Aspek Partisipasi Masyarakat |
|  |
|  | |
|  | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal |
|  |
|  | |
|  | Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan Peragangan |
|  |
|  | |
|  | Aspek Kontrol Pengembangan |
|  |
|  | |
|  | Aspek Daya Saing dan Destinasi Wisata |
|  | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi Sosial Budaya | | |
|  |  | |
|  | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata |
|  |
|  | |
|  | Aspek Perilaku Wisatawan |
|  |
|  | |
|  | Aspek Perlindungan Warisan Budaya |
|  |
|  | |
|  | Aspek Intepretasi Tapak |
|  | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi Kelembagaan | | |
|  |  | |
|  | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan |
|  |  |
|  | |
|  | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan |
|  |  |
|  | |
|  | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan |
|  | |

**Gambar 3.4 Struktur Dimensi dan Aspek Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan**

### Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| **Dimensi Lingkungan** | | | |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | |
| 1. | Pengelolaan dan  perlindungan lingkungan | Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata | Oyola, dkk. (2012); UNESCO  (2019); Purwaningsih, dkk. (2020a) |
| 2. | Sistem penanganan risiko lingkungan | Adanya kebijakan menangani risiko lingkungan yang teridentifikasi, konsisten, dan dilakukan evaluasi | UNESCO (2019); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| **Aspek Fasilitas Publik** | | | |
| 3. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan | UNESCO (2019); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| 4. | Daya tarik penggunaan transportasi | Program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 5. | Fasilitas Ruang Publik | Menilai sejauh mana ruang terbuka publik, sifat ruang dan tingkat  penggunaan publik | UNESCO (2019) |
| **Aspek Pengelolaan Air** | | | |
| 6. | Pengelolaan air | Program pendampingan untuk membantu mengukur, memonitor,  mengurangi dan melaporkan penggunaan air | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 7. | Keamanan air | Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal telah seimbang | Purwaningsih, dkk. (2020a);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 8. | Pengelolaan kualitas air | Sistem pengelolaan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan rekreasi kepada publik | Purwaningsih, dkk. (2020a);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |

**Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| 9. | Tanggap isu kualitas air | Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Aspek Emisi Gas Rumah Kaca dan Polusi** | | | |
| 10. | Program gas rumah kaca | Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengukur, memonitor, meminimalkan dan melaporkan kepada publik mengenai emisi  gas rumah kaca | Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 11. | Minimalisasi polusi  cahaya dan suara | Panduan dan peraturan untuk meminimalkan polusi cahaya dan suara | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Aspek Pengolahan Limbah** | | | |
| 12. | Pengelolaan limbah cair | Peraturan dalam penempatan, pemeliharaan dan pengujian isi *septic tank* dan  sistem pengolahan limbah cair, serta bukti tindakan penegakannya | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 13. | Pengolahan limbah cair | Peraturan untuk memastikan ukuran dan jenis pengolahan limbah cair yang sesuai untuk lokasi tersebut dan bukti tindakan penegakannya | Oyola, dkk. (2012); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| 14. | Minimalisasi limbar cair | Program untuk memastikan pengolahan limbah yang baik, aman untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi  warga lokal dan lingkungan | Oyola, dkk. (2012); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| 15. | Pencatatan limbah padat | Sistem pengumpulan limbah padat dilakukan dengan mencatat jumlah limbah  yang dihasilkan | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 16. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Perencanaan pengelolaan limbah padat, meminimalkan dan memastikan  pembuangan secara aman dan berkelanjutan, serta tidak digunakan kembali maupun didaur ulang | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 17. | Penggunaan botol air  plastik | Program untuk mengurangi penggunakan botol air kemasan plastik oleh  perusahaan dan wisatawan | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |

### Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| **Dimensi Ekonomi** | | | |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | Sistem yang melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan,  industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan | Purwaningsih, dkk. (2020a);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 2. | Diskusi masyarakat | Pertemuan setiap tahun dengan masyarakat untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi | Purwaningsih, dkk. (2020a);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 3. | Edukasi sadar wisata | Program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi  dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | |
| 4. | Pelaporan aspirasi | Pengumpulan, monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi dilakukan secara berkala | Oyola, dkk. (2012); UNESCO (2019); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| 5. | Kepuasan Wisatawan | Tingkat kepuasan wisatawan terhadap situs budaya di destinasi | Oyola, dkk. (2012) |
| 6. | Akses publik | Program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan  domestik kepada situs alam dan budaya | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal** | | | |
| 7. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah | UNESCO (2019); Purwaningsih,  dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 8. | Mendukung produk lokal | Program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat | UNESCO (2019); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |

**Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| 9. | Keterlibatan usaha lokal | Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai  nilai pariwisata | UNESCO (2019); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 10. | Promosi produk lokal | Program destinasi mendukung adanya atraksi pertunjukan berkaitan dengan promosi produk lokal dan kebudayaan sekitar | UNESCO (2019); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| **Aspek Kontrol Pengembangan** | | | |
| 11. | Pendanaan budaya | Proporsi belanja untuk kegiatan budaya dan anggaran tahunan | Oyola, dkk. (2012); UNESCO  (2019) |
| 12. | Dukungan masyarakat | Program bagi industri, wisatawan, dan masyarakat untuk berkontribusi donasi  terhadap inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 13. | Perencanaan area  destinasi | Adanya perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata | Oyola, dkk. (2012) |
| 14. | Promosi Wisata | Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata | Oyola, dkk. (2012) |
| **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | |
| 15. | Akomodasi resmi | Akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi | Oyola, dkk. (2012) |
| 16. | Distribusi wisata lain | Rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang akan dikunjungi) | Oyola, dkk. (2012) |
| 17. | Rute wisata | Seberapa banyak rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya)  dalam wisatanya | Oyola, dkk. (2012) |
| 18. | Eksploitasi rute | Banyaknya pemandu turis yang ahli | Oyola, dkk. (2012) |
| **Dimensi Sosial Budaya** | | | |
| **Aspek Perlindungan Atraksi Wisata** | | | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | Sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 2. | Pengawasan situs dan  atraksi wisata | Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap  dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

### Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | Kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah ticketing, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan | Purwaningsih, dkk. (2020a Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 4. | Jenis perjalanan  wisatawan | Jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (*outbound, studytour, family*  *gathering*) | Purwaningsih, dkk. (2020a) |
| **Aspek Perilaku Wisatawan** | | | |
| 5. | Manajemen perilaku  wisatawan | Panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs sensitif | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 6. | Kode pemandu wisata | Tata laksana (*code of practice*) bagi pemandu wisata dan *tour operator* | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 7. | Keamanan wisatawan | Evaluasi wisatawan terhadap keamanan destinasi | Oyola, dkk. (2012) |
| **Aspek Perlindungan Warisan Budaya** | | | |
| 8. | Peraturan perlindungan  artefak | Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi  termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 9. | Perlindungan warisan  seni | Program melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, drama,  keterampilan dan kerajinan) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 10. | Peningkatan populasi  muda | Presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total  populasi) | Oyola, dkk. (2012) |
| 11. | Hak kekayaan  intelektual | Hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual  individu dan masyarakat | Oyola, dkk. (2012); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | |
| 12. | Informasi budaya lokal | Informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat | Oyola, dkk. (2012); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri  Pariwisata No 14 (2016) |
| 13. | Informasi kolaborasi | Informasi interpretatif ini dikembangkan secara kolaborasi bersama  masyarakat | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

**Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| 14. | Informasi multibahasa | Informasi ini tersedia dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 15. | Fasilitas pelatihan | Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Dimensi Kelembagaan** | | | |
| **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | |
| 1. | Strategi pengembangan | Strategi pengembangan destinasi berfokus pada pariwisata berkelanjutan,  mempertahankan isu-isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan | Purwaningsih, dkk. (2020a);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 2. | Strategi atraksi | Startegi spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi  guna menarik wisatawan | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 3. | Inventarisasi | Inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini (situs alam dan budaya) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 4. | Kesesuaian organisasi | Organisasi pariwisata sesuai dengan ukuran/skala destinasi dan memiliki dana yang memadai | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan** | | | |
| 5. | Kesamaan akses situs | Kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata (situs alam dan  budaya) bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus | Purwaningsih, dkk. (2020a);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| 6. | Pertimbangan  masyarakat | Kebijakan yang mempertimbangkan hak masyarakat, konsultasi publik dan  memberikan otoritas untuk pemukiman jika ada persetujuan/kompensasi | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

### Table 3.2 Indikator Penilaian Pariwisata Berkelanjutan (lanjutan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi** | **Referensi** |
| 7. | Pelaporan kepuasan wisatawan | Pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan kepada publik | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 8. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Sistem untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan berdasarkan hasil monitoring | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Aspek Manajemen Darurat** | | | |
| 9. | Pelatihan tanggap darurat | Rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 10. | Inspeksi properti pariwisata | Kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 11. | Keselamatan pada situs | Penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs dan cepat  tanggap kejahatan | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| 12. | Perijinan transportasi | Perijinan transportasi dengan tarif jelas dan terorganisir di pintu masuk  wisatawan | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

* 1. **Pengumpulan Data**

### Pengumpulan dan Pengolahan Data Tahap 1

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan teknik pengambilan data melalui penyebaran kuesioner serta dilakukan *brainstorming* untuk mendukung proses pengambilan data tersebut. Penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu tahap validasi indikator dan menentuan bobot indikator. Tahap validasi indikator dan tahap penentuan bobot indikator menggunakan dua jenis kuesioner. Kuesioner tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab, berkompeten, dan memahami pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan. Jumlah responden yang dikehendaki untuk memvalidasi indikator sebanyak empat orang (dua dari pemerintah dan dua dari akademisi), kemudian responden untuk melakukan pembobotan sebanyak 13 orang dengan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.1 (hal. 42).

### Validasi Indikator

Tahap validasi indikator dilakukan guna menetapkan indikator yang dapat digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup ditujukan untuk mengetahui apakah responden setuju atau tidak pada indikator. Sedangkan kuesioner terbuka digunakan untuk mengetahui pernyataan terbuka dari responden mengenai indikator tersebut. Validasi indikator mengacu pada penelitian Oyola, dkk (2012). Contoh kuesioner validasi indikator dapat dilihat padaa Tabel 3.3 (hlm. 52).

### Tabel 3.3 Contoh Kuesioner Validasi Indikator

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur  evakuasi disekitar destinasi. | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi  dan mengelola lingkungan wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

Pengolahan data validasi menggunakan metode Delphi karena dapat memeroleh hasil konsensus yang paling diandalkan dari suatu kelompok pakar (Asmelash dan Kumar, 2019). Validasi indikator dengan metode Delphi dilakukan sebanyak dua tahap.

Delphi tahap I untuk mengetahui indikator yang disetujui dan yang tidak disetujui oleh responden. Delphi tahap II untuk validasi apakah indikator yang tidak disetujui pada Delphi tahap I termasuk pada indikator tidak valid yang tidak akan digunakan dalam penelitian.

### Penentuan Bobot Indikator

Tahap pembobotan dilakukan setelah validasi indikator selesai dilakukan. Tahap ini dilakukan guna mengetahui bobot kepentingan pada indikator setiap aspek dimensi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Penentuan bobot dilakukan pada indikator dengan AHP karena dapat menyelesaikan masalah yang komplek Ngamsomsuke, dkk. (2011). Data yang dikumpulkan pada tahap ini merupakan data primer dengan teknik pengambilan data berupa penyebaran kuesioner*.*

Kuesioner penentuan bobot indikator menggunakan kuesioner perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*), yakni setiap kriteria penilaian dibandingkan secara berpasangan untuk dinilai intensitas kepentingan. Skala penilaian yang digunakan pada kuesioner perbandingan berpasangan dapat dilihat pada Tabel 3.4 (hlm. 53).

### Tabel 3.4 Skala Perbandingan Berpasangan

|  |  |
| --- | --- |
| **Intensitas Kepentingan** | **Definisi** |
| 1 | Sama penting (*equally important*) |
| 2 | Sedikit lebih penting (*moderately more important*) |
| 5 | Lebih penting (*strongly more important*) |
| 7 | Sangat penting (*very strongly more important*) |
| 9 | Mutlak lebih penting (*extremely more important*) |
| 2,4,6,8 | Nilai yang berdekatan (*intermediate values*) |

Sumber data: Ngamsomsuke, dkk. (2011)

Penyusunan butir pertanyaan dalam kuesioner perbandingan berpasangan untuk hubungan antar indikator dalam suatu aspek dimensi dapat dilihat pada Tabel 3.5 (hlm.59). Pengolahan data hasil kuesioner perbandingan berpasangan akan diolah menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Tahap awal metode AHP yaitu pengujian konsisten dengan melihat nilai *Consistency Ratio* (CR). Matriks perbandingan

berpasangan dinyatakan konsisten apabila CR≤0,1. Jika nilai CR beradadiatas nilai 0,1 maka hasil kuesioner dapat dikatakan tidak konsisten dan kuesioner harus disebar ulang. Contoh kuesioner perbandingan berpasangan untuk indikator dapat dilihat pada Tabel 3.5 (hlm. 59). Perhitungan bobot dan pengujian konsistensi dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel.* Langkah-langkah perhitungan bobot seperti berikut ini:

* + - * 1. Perbandingan berpaksangan hasil kuisioner yang didapat, dihitung rata-rata terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai bobot kombinasai. Hasil kuisioner tersebut adalah data kualitatif, ordinal sehingga diambil nilai menggunakan rata-rata geometrik. Rata-rata yang digunakan menggunakan rata-rata geometrik (Winarto dan Ciptomulyono, 2013).

GM = 𝑛√𝑦1𝑦2𝑦3 … 𝑦𝑛 (3.1)

Dimana:

GM = *Geometric Mean* (rata-rata geometrik) y = data

n = jumlah data

* + - * 1. Melakukan normalisasi nilai pembobotan dengan membagi bobot dengan jumlah bobot per kolom. Kemudian menjumlahkan hasil normalisasi per baris.
        2. Bobot setiap indikator didapatkan dengan menjumlahkan setiap baris dibagi total jumlah hasil normalisasi.
        3. Matriks nilai pembobotan skala likert dikali bobot setiap indikator.
        4. Mencari lamda () dengan rata-rata dari hasil kali dibagi bobot.
        5. Mencari nilai CI (*Consistency Index*) dengan ( dikurangi jumlah indikator) dibagi (jumlah indikator dikurangi 1).
        6. Mencari nilai RI (*Random Index*) dengan 1.98 kuadrat ((jumlah indikator dikurangi 2) dibagi jumlah indikator).
        7. Mencari nilai CR (*Consistency Ratio*) dengan CI (*Consistency Index*) dibagi RI (*Random Index*).

Bobot setiap indikator menunjukan seberapa besar pengaruh suatu indikator terhadap aspek dimensi pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Semakin besar bobot indikator menunjukan bahwa indikator tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam aspek dimensi pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Indikator yang

tidak terdapat dalam satu aspek dimensi yang sama diketahui tidak memiliki hubungan. Sedangkan indikator yang terdapat dalam satu aspek dimensi yang sama diketahui memiliki hubungan, sehingga jumlah bobot dari setiap indikator dalam aspek dimensi yang sama tersebut akan bernilai satu.

### Tabel 3.5 Contoh Kuesioner Perbandingan Berpasangan Indikator

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi  alam |
| Expose fauna  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi  alam |

* + 1. **Pengumpulan dan Pengolahan Data Tahap II**

Penilaian pariwisata budaya berkelanjutan disusun dan dimodifikasi berdasarkan beberapa kerangka kerja Purwaningsih, dkk. (2020a), dan Gallego dan Font (2019). Modifikasi dimaksudkan agar kerangka penilain pariwisata budaya berkelanjuan dapat sesuai dengan situasi dan kondisi pariwisata di Indonesia. Modifikasi kerangka kerja dilakukan pada penyusunan indikator-indikator pada setiap aspek dimensi, penentuan bobot setiap indikator dalam aspek dimensi, penyususnan tata cara penilaian setiap indikator, dan penetapan tingkatan dalam nilai pariwisata budaya berkelanjutan. Dua jenis modifikasi telah dilakukan pada pengumpulan dan pengolahan data tahap I, sedangkan untuk modifikasi dalam penyusunan tata cara penilaian setiap indikator dan penentuan tingkat dalam nilai pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan pada tahap II.

### Penyusunan Alat Penilaian

Berdasarkan indikator masing-masing aspek dimensi divalidasi dan diketahui bobot kepentingan, kemudian dilakukan penyusunan *assessment tools*. Penyusunan *assessment tools* memerlukan modifikasi tata cara penilaian setiap indikator dan tingkatan dalam nilai pariwisata budaya berkelanjutan. Tata cara penialaian setiap indikator dilakukan berdasarkan hasil evaluasi uraian disetiap indikator. Tata cara penilaian setiap indikator pada penelitian ini dalam bentuk skala penilaian yang disusun dan dimodifikasi berdasarkan beberapa kerangka yaitu Ratman (2017), Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016), dan Peraturan Menteri Pariwisata No 3 (2018), skala penilaian pada penelitian ini seperti pada Lampiran B4.

Pengolahan data dilakukan setelah masing-masing indikator dalam aspek dimensi telah dinilai. Nilai indikator dapat diperoleh menggunakan perhitungan sebagai berikut:

### Normalisasi (Metode Min-Max)

Langkah sebelum melakukan normalisasi data yaitu mengubah skala likert dari hasil kuesioner yang berskala ordinal menjadi interval, hal ini dilakukan karena skala likert berbasis ordinal tidak bisa dikenakan operasi matematis. Untuk mengubah skala ordinal menjadi berbasis interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Adapun langkah-langkah dari *Method of Successive Interval* yaitu menghitung frekuensi jawaban setiap data ordinal, mengalikan frekuensi dengan nilai ordinal, menghitung nilai proporsinya dan proporsi kumulatif setiap indikator, menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif (menggunakan rumus *Microsoft excel* =NORMSINV), menentukan batas nilai Z (nilai fungsi probabilitas pada Z) untuk setiap kategori dengan menggunakan (menggunakan rumus *Microsoft excel* =NORMDIST), menghitung *scale value* setiap indikator dengan persamaan:

𝑆𝑐𝑎𝑙𝑒 = kepadatan batas bawah−kepadatan batas atas daerah di bawah batas atas−daerah batas bawah

.................................... (2.14)

Menghitung *score* setiap indikator dengan persamaan:

𝑆𝑐𝑜𝑟𝑒 = 𝑠𝑐𝑎𝑙𝑒 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒 + |𝑆𝑐𝑎𝑙𝑒 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒min| + 1 (2.15)

Data dari hasil interval kemudian dilakukan normalisasi data menggunakan prosedur min-max, normalisasi dengan min-max digunakan karena memperluas jangkauan indikator pada interval kecil (OECD, 2008), persamaan:

𝐼𝑞𝑐

= 𝑥𝑞− min(𝑥𝑞) (3.2)

max(𝑥𝑞)−𝑚𝑖𝑛(𝑥𝑞)

Dimana:

𝐼𝑞𝑐 = hasil normalisasi data

𝑥𝑞 = data yang akan dinormalisasi

min(𝑥𝑞) = data terkecil

max(𝑥𝑞) = data terbesar

1. **Proses Agregat (Pendekatan *multi-attribute utility function*)**

Melakukan agregat dari indikator dengan pendekatan *multi*-*attribute*, agregat dengan pendekatan *multi-attribute utility function* dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel* dan bantuan *software* aplikasi perhitungan indeks komposit, dimana sekaligus menyajikan bentuk diagram radar. Pendekatan *multi*-*attribute utility function* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan indikator yang akan digunakan dan menyelidiki *preference independence* atau *utility independence.*
2. Menilai komponen utilitas tiap indikator (dari hasil normalisasi data).
3. Menilai faktor skala dengan melihat nilai konstanta (K) merupakan *additive aggregation* atau *multiplicative aggregation*.
4. Menghitung nilai konstanta (K), jika K=0 makan bentuk fungsi penjumlahan (*additive*), jika nilai k≠0 maka dilakukan pengalian (*multiplicative*).
5. Menyajikan dalam bentuk diagram radar (seperti THIO Diagram).

Identifikasi tingkatan penilaian dilakukan dengan menggunakan tabel penilaian.

Tingkatan penilaian yang akan digunakan dalam *assessment tools* ini diadopsi berdasarkan pada sistem penilaian yang digunakan oleh Purwaningsih, dkk (2020a) yang digunakan untuk menilai pariwisata berkelanjutan berbentuk kategori nilai indeks keberlanjutan. Hasil penilaian berdasarkan pengolahan yang dilakukan, kemudian dikategorikan berdasar kategori nilai indeks keberlanjutan. Adapun kategori status keberlanjutan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 (hlm. 62).

### Tabel 3.6 Kategori Status Keberlanjutan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Indeks** | **Kategori** |
| 1. | <0,55 | Keberlanjutan kurang |
| 2. | 0,56-0,65 | Keberlanjutan cukup |
| 3. | 0,66-0,75 | Keberlanjutan baik |
| 4. | 0,76-1 | Keberlanjutan sangat baik |

Sumber data: Purwaningsih (2020a)

### Penerapan Penilaian pada Pariwisata Budaya

Penilaian pariwisata budaya berkelanjutan akan diimplementasikan pada dua pariwisata budaya. Pariwisata budaya yang menjadi objek penelitian adalah Pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan Pariwisata Museum Trinil. Data untuk bahan penilaian yang dikumpulkan merupakan data primer dengan teknik pengambilan data dengan kuisioner. Kuesioner yang digukanan adalah kuesioner jenis tertutup. Observasi dilakukan untuk melakukan penilaiai pariwisata budaya berkelanjutan pada kedua museum tersebut dengan cara mengisi kuesioner yang dibuat berdasarkan *assessment tool* pada tahap sebelumnya.

### Analisis data

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh. Analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis validasi indikator penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
2. Aalisis penentuan bobot indikator penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
3. Analisis penerapan penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
4. Analisis Rekomendasi.

Berdasarkan analisis status keberlanjutan, kemudian dilakukan penyusunan rekomendasi perbaikan berdasarkan indikator dengan nilai terendah. Penyusunan rekomendasi menggunakan metode *product service system*, Tahapan-tahap menyusun dengan *product service system*, yaitu:

1. Mengidentifikasi rekomendasi berdasarkan hasil penilaian, pada tahap ini merumuskan rekomendasi didasarkan hasil dari penilaian indikator keberlanjutan yang memerlukan adanya perbaikan.
2. Melakukan penilaian pada beberapa alternatif rekomendasi dengan membandingkan rekomendasi kondisi saat ini dan kemudian membuat diagram kelayakan. Proses membandingkan alternatif rekomendasi dengan wawancara pihak pengelola pariwisata. Penilaian rekomendasi seperti pada Tabel 3.7 (hlm. 63).

**Tabel 3.7 Penilaian Rekomendasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kemudahan penerapan** | **Jangka waktu pelaksanaan** | **Nilai** | **Arti** |
| 1. | Sulit | Pendek | - | Buruk |
| 2. | Sulit | Panjang | = | Sama |
| 3. | Mudah | Pendek | + | Lebih baik |
| 4. | Mudah | Panjang | ++ | Jauh lebih baik |

Sumber data: Purwaningsih, dkk. (2016)

1. Menentukan rekomendasi yang terbaik dari beberapa alternatif dengan melihat segi kelayakan. Alternatif rekomendasi yang telah dibandingkan, kemudian dilakukan pengujian kelayakan seberapa sulit alternatif diterapkan dengan diagram kelayakan yaitu melihat posisi indikator pada kuadran.
2. Memberikan rincian rekomendasi perbaikan secara lengkap.

### Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan yakni memberikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan serta memberikan saran bagi penelitian yang akan datang.

### BAB IV

**PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dilakukan dalam tahap validasi indikator, penentuan bobot, dan penerapan penilaian pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil.

### Kuesioner Validasi Indikator

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan setelah pengidentifikasian indikator berdasarkan studi literatur Oyola, dkk. (2012), Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 (2016), UNESCO (2019), dan Purwaningsih, dkk. (2020a). Kuesioner jenis pertama dalam penelitian ini adalah kuesioner validasi indikator yang disebut kuesioner Delphi. Kuesioner ini diberikan kepada 4 orang pakar sebagai berikut:

1. Pakar 1 (P1)

Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen

Masa kerja : 24 tahun Pendidikan terakhir : S-2

1. Pakar 2 (P2)

Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Ngawi

Masa kerja : 24 tahun Pendidikan terakhir : S-2

1. Pakar 3 (P3)

Jabatan : Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Diponegoro

Masa kerja : 21 tahun Pendidikan terakhir : S-3

64

3) Pakar 4 (P4)

Jabatan : Dosen Program Studi Antropologi Sosial Universitas Diponegoro

Masa kerja : 6 tahun Pendidikan terakhir : S-2

Kuesioner metode Delphi digunakan untuk memvalidasi sebanyak 62 indikator dengan rincian 17 indikator yang terbagi menjadi 5 aspek pada dimensi lingkungan, memvalidasi 18 indikator yang terbagi menjadi 5 aspek pada dimensi ekonomi, memvalidasi 15 indikator yang terbagi menjadi 4 aspek pada dimensi sosial budaya, dan memvalidasi 12 indikator yang terbagi menjadi 3 aspek pada dimensi kelembagaan. Pengumpulan data dengan kuesioner Delphi dilakukan sebanyak dua tahap. Kuesioner Delphi tahap I dapat dilihat pada Lampiran B1, serta rekapitulasi hasil kuesioner Deplhi tahap I terdapat pada Lampiran C1.

Hasil kesioner tersebut diolah dengan metode Delphi dengan menentukan hasil konsensus perolehan suara setuju atau tidak setuju setiap indikator, mempertimbangkan komentar, tanggapan, dan perbaikan setiap indikator, serta mempertimbangkan usulan indikator dari masing-masing responden untuk selanjutnya disusun kuesioner Delphi tahap II. Penyusunan kuesioner Delphi tahap II dilakukan dengan menghilangkan indikator yang tidak valid dan menambahkan usulan indikator. Kuesioner Delphi tahap II dapat dilihat pada Lampiran B2, serta rekapitulasi hasil kuesioner Deplhi tahap II terdapat pada Lampiran C2.

### Kuesioner Penentuan Bobot Indikator

Kuesioner jenis kedua pada penelitian ini adalah kuesioner penentuan bobot indikator atau dapat disebut kuesioner perbandingan berpasangan. Kuesioner diberikan kepada 13 orang pakar seperti pada Tabel 4.1 (hlm. 66). Koesioner perbandingan berpasangan bertujuan untuk menentukan bobot masing-masing indikator penelitian yang sudah divalidasi pada tahap sebelumnya. Kuesioner perbandingan berpasangan hanya menggunakan indikator hasil validasi kuesioner Delphi. Kuesioner perbandingan berpasangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran B3, serta rekapitulasi hasil kuesioner perbandingan berpasangan terdapat pada Lampiran C3.

### Tabel 4.1 Profil Responden Pembobotan dan Penilaian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Responden** | **Jabatan** | **Masa**  **kerja** | **Pendidikan**  **terakhir** | **Keterangan** |
| **Pemerintah Daerah** | | | | | |
| 1. | Responden 1 | Kasi Penanggungjawab Objek  Wisata (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen) | 10 tahun | S-1 | R1 |
| 2. | Responden 2 | Kasi Museum dan Purbakala  (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Ngawi) | 22 tahun | S-1 | R2 |
| **Pengelola Museum** | | | | | |
| 3. | Responden 3 | Pamong Budaya Ahli Madya  (BPSMP Sangiran) | 10 tahun | S-2 | R3 |
| 4. | Responden 4 | Kasi Destinasi Wisata (UPT  Destinasi Wisata Trinil) | 22 tahun | S-1 | R4 |
| **Masyarakat Sekitar** | | | | | |
| 5. | Responden 5 | Lurah Desa Krikilan Sangiran | 6 tahun | S-1 | R5 |
| 6. | Responden 6 | Lurah Desa Kawu Trinil | 5 tahun | SMA | R6 |
| **UMKM Sekitar** | | | | | |
| 7. | Responden 7 | Pemilik Warung Makan  Hidayah Sangiran | 15 tahun | S-1 | R7 |
| 8. | Responden 8 | Pemilik Warung Makan Shinta  Trinil | 20 tahun | SMK | R8 |
| 9. | Responden 9 | Pemilik Tanto Souvenir  Sangiran | 23 tahun | SMK | R9 |
| 10. | Responden 10 | Pemilik Souvenir Mbak Shinta  Trinil | 6 tahun | SMP | R10 |
| 11. | Responden 11 | Koordinator Ojek Sangiran | 10 tahun | SMP | R11 |
| 12. | Responden 12 | Pemilik *Homestay* Tanto | 8 tahun | SMA | R12 |
| 13. | Responden 13 | Pembimbing Komunitas  Pemandu Wisata Sangiran | 45 tahun | SMP | R13 |

* + 1. **Data Penerapan Penilaian**

Data yang diperlukan dalam tahap penerapan penilaian adalah data informasi destinasi wisata dan data penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Data mengenai informasi destinasi wisata berkaitan dengan tinjauan pariwisata, kemudian untuk data penilaian pariwisata budaya berkelanjutanberkaitan dengan hasil penerapan penilaian.

### Tinjauan Pariwisata

1. **Pariwisata Museum Purbakala Sangiran**

Museum Purbakala Sangiran merupakan situs terpenting untuk perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan terutama untuk penelitian di bidang antropologi, arkeologi, paleoantropologi, dan bidang kepariwisataan (Kusmartanti, dkk., 2018; Sugiarti, 2019). Pada awal pendirian Museum Purbakala Sangiran dibangun pada tahun di atas tanah seluas 1.000 meter persegi yang terletak di samping Balai Desa Krikilan. Sebuah museum yang representatif baru dibangun pada tahun 1980 dengan luas 16.675 meter persegi dan ruangan museum seluas 750 meter persegi. Museum Purbakala Sangiran terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar dengan luas mencapai 59.210.000 meter persegi (Amanda, 2015).

Museum Purbakala Sangiran terbagi menjadi 5 klaster pada tahun 2015, yaitu Kabupaten Sragen (Klaster Krikilan, Klaster Ngebung, Klaster Bukuran), Kabupaten Karanganyar (Klaster Dayu). Klaster-klaster pada Museum Purbakala Sangiran (BPSMP Sangiran, 2017a), yaitu:

1. Klaster Krikilan merupakan *visitor center* yang memberikan informasi secara lengkap tentang Situs Sangiran. Klaster yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen idiresminkan tahun 2011 oleh Mentri Kebudayan.
2. Klaster Ngebung terlekat kurang lebih 3 km di sebelah utara Klaster Krikilan. Klaster Ngebung memiliki nilai sejarah karena lokasi pertama kali dilakukan penggalian secara sistematis, sebagai ladang penelitian, Klaster Ngebung menjadi tempat produktif menghasilkan temuan fosil binantang, artefak, dan manusia.
3. Klaster Dayu berada di Desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Klaster ini menyimpan peninggalan kehidupan sejak jutaan tahun seperti manusia dan budaya, fauna, serta rekaman perubahan lingkungan Sangiran. Titik fokus museum adalah lokasi penemuan hasil budaya manusia berusia 1,2 juta tahun silam yang merupakan artefak tertua di Indonesia dan statigrafi Dayu yang lengkap menggambarkan evolusi lingkungan Sangiran.
4. Klaster Bukuran merupakan klaster dengan tema Evolusi Manusia. Klaster ini berada di Desa Bukuran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Bukuran menjadi lokasi penting karena menyediakan fosil manusia purba relatif besar.
5. Klaster Manyarejo merupakan museum pendukung Klaster Bukuran, bentuk apresiasi terhadap penelitian dari berbagai disiplin ilmu dan masyarakat yang telah berperan dalam berbagai penemuan.

Pengelolaan Museum Purbakala Sangiran sebagai pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu oleh pemerintah (Dinas Pariwisata) dan pangelola museum (BPSMP Sangiran). Dinas Pariwisata bertugas sebagai penetapan tarif tiket, promosi, dan pengelolaan pariwisata, BPSMP Sangiran bertugas sebagai keamanan, penjagaan koleksi, dan perawatan koleksi. Museum Purbakala Sangiran beroperasi pada hari Selasa sampai dengan Minggu pukul 08.00 sampai 16.00. Tarif yang ditetapkan pihak Dinas Pariwisata untuk wisatawan berdasarkan Perda No.2 Tahun 2019 untuk wisatawan domestik sebesar Rp 8.000 dan wisatawan mancanegara sebesar Rp 15.000. Jumlah karyawan pengelola pariwisata Museum Purbakala Sangiran terdapat pada Lampiran A3.

Pada sekitar Museum Purbakala Sangiran memiliki beberapa UMKM yang mendukung menjadi pariwisata. Beberapa UMKM tersebut, yaitu: perajin dan penjual souvenir (bertugas: memproduksi patung dan kapak; menjual asesoris, patung, dan kaos), warung makanan dan minuman, penginapan atau *homestay*, pemandu wisata, serta transportasi seperti ojek dan TransJateng. UMKM tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar di museum.

### Pariwisata Museum Trinil

Pada tahun 1891 Eugene Dubois seorang pakar anatomi menemukan jejak manusia purba pertama di luar Eropa yaitu spesimen manusia Jawa. Pada tahun 1893 ditemukan fosil manusia purba *Pithecanthropus erectus* serta berbagai fosil hewan dan tumbuhan purba. Museum Trinil merupakan situs paleoantropologi di Indonesia yang lebih kecil dari situs Sangiran dan digunakan untuk menyimpan replika fosil manusia purba *Pithecanthropus erectus* tersebut. Museum Trinil terletak di Desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, sekitar 13 kilometer sebelum pusat kota Ngawi dari arah Kota Solo dengan luas mencapai 24.010 meter persegi (Harianto, 2017). Museum Trinil memiliki misi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang peran museum menuju kemandirian ekonomi yang berdaulat untuk kepentingan sebesar- besarnya guna kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian;

mewujudkan pengelolaan sesuai standar internasional; mewujudkan pelayanan prima; mewujudkan sarana edukasi (Dinas Pariwisata Ngawi, 2020).

Pengelolaan Museum Trinil sebagai pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu oleh pemerintah (Dinas Pariwisata) dan pengelola museum (UPT Museum Trinil Ngawi). Dinas Pariwisata bertugas sebagai penetapan tarif tiket, promosi, dan pengelolaan pariwisata, UPT Museum Trinil Ngawi bertugas sebagai keamanan, penjagaan koleksi, dan perawatan koleksi. Museum Trinil beroperasi pada hari Selasa sampai dengan Minggu pukul 08.00 sampai 15.30. Tarif yang ditetapkan pihak museum berdasarkan Perda No.2 Tahun 2016 untuk wisatawan domestik dan mancanegara (dewasa) sebesar Rp 3.000 serta wisatawan domestik dan mancanegara (anak-anak) sebesar Rp 1.000. Jumlah karyawan pengelola pariwisata Museum Trinil terdapat pada Lampiran A3.

Pada Museum Trinil memiliki beberapa UMKM yang mendukung menjadi pariwisata. Beberapa UMKM tersebut, yaitu: perajin dan pedagang souvenir (bertugas: memproduksi dan menjual kaos), serta warung makanan dan minuman. Selain itu, juga menyediakan taman bermain yang dilengkapi patung gajah dan rusa. UMKM tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar di museum.

### Data Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

Pengumpulan data penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dilaksanakan dengan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada 13 orang pakar seperti pada Tabel 4.1 (hlm. 62). Kuesioner penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dapat dilihat pada Lampiran B5, serta rekapitulasi hasil kuesioner penilaian terdapat pada Lampiran C4.

### Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri atas validasi indikator, penentuan bobot indikator, penyusunan penilaian, dan penerapan penilaian pada Pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan Museum Trinil.

### Validasi Indikator

Kuesioner validasi indikator penilaian pariwisata budaya berkelanjutan diolah menggunakan metode Delphi. Pengolahan metode Delphi dilakukan untuk mendapatkan data hasil konsensus pakar-pakar mengenai indikator yang valid. Pengolahan data dimulai dengan menghitung perolehan suara setuju dan tidak setuju untuk masing-masing indikator. Kemudian hasil konsensus pada indikator ditetapkan dengan melihat perolehan suara terbanyak (mayoritas) dengan mempertimbangkan catatan komentar, tanggapan, atau perbaikan dari responden. Indiktor dikatakan valid apabila hasil konsensus menunjukkan indikator disetujui secara mayoritas. Sedangkan indikator dikatakan tidak valid apabila hasil konsensus menunjukkan indikator tidak disetujui secara mayoritas. Apabila pada suatu indikator terhadap perolehan suara yang seimbang karena jumlah responden genap, maka hasil konsensus ditetapkan dengan mempertimbangkan komentar atau tanggapan responden. Hasil pengolahan data kuesioner metode Delphi tahap I terdapat pada Tabel 4.2 (hlm. 70).

### Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Setuju** | **Tidak**  **Setuju** | **Hasil** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | | | |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Sistem penanganan risiko lingkungan | 1 | 3 | Tidak Valid |
| **Aspek Fasilitas Publik** | | | | |
| 3. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 3 | 1 | Valid |
| 4. | Daya tarik penggunaan transportasi | 4 | 0 | Valid |
| 5. | Fasilitas ruang publik | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Pengelolaan Air** | | | | |
| 6. | Pengelolaan air | 3 | 1 | Valid |
| 7. | Keamanan air | 3 | 1 | Valid |
| 8. | Pengelolaan kualitas air | 3 | 1 | Valid |
| 9. | Tanggap isu kualitas air | 3 | 1 | Valid |
| **Aspek Emisi Gas Rumah Kaca dan Polusi** | | | | |
| 10. | Program gas rumah kaca | 1 | 3 | Tidak Valid |
| 11. | Minimalisasi polusi cahaya dan suara | 1 | 3 | Tidak Valid |
| **Aspek Pengolahan Limbah** | | | | |
| 12. | Pengelolaan limbah cair | 1 | 3 | Tidak Valid |
| 13. | Pengolahan limbah cair | 1 | 3 | Tidak Valid |
| 14. | Minimalisasi limbar cair | 3 | 1 | Valid |

**Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap I (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Setuju** | **Tidak**  **Setuju** | **Hasil** |
| 15. | Pencatatan limbah padat | 4 | 0 | Valid |
| 16. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | 4 | 0 | Valid |
| 17. | Penggunaan botol air plastik | 4 | 0 | Valid |
| **DIMENSI EKONOMI** | | | | |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Diskusi masyarakat | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Edukasi sadar wisata | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | | |
| 4. | Pelaporan aspirasi | 4 | 0 | Valid |
| 5. | Kepuasan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| 6. | Akses publik | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal** | | | | |
| 7. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | 3 | 1 | Valid |
| 8. | Mendukung produk lokal | 4 | 0 | Valid |
| 9. | Keterlibatan usaha lokal | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Promosi produk lokal | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Kontrol Pengembangan** | | | | |
| 11. | Pendanaan budaya | 3 | 1 | Valid |
| 12. | Dukungan masyarakat | 3 | 1 | Valid |
| 13. | Perencanaan area destinasi | 3 | 1 | Valid |
| 14. | Promosi wisata | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | | |
| 15. | Akomodasi resmi | 4 | 0 | Valid |
| 16. | Distribusi wisata lain | 4 | 0 | Valid |
| 17. | Rute wisata | 3 | 1 | Valid |
| 18. | Eksploitasi rute | 4 | 0 | Valid |
| **DIMENSI SOSIAL BUDAYA** | | | | |
| **Aspek Perlindungan Atraksi Wisata** | | | | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Pengawasan situs dan atraksi wisata | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | 3 | 1 | Valid |
| 4. | Jenis perjalanan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Perilaku Wisatawan** | | | | |
| 6. | Manajemen perilaku wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| 7. | Kode pemandu wisata | 4 | 0 | Valid |
| 5. | Keamanan wisatawan | 4 | 0 | Valid |

### Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap I (lanjutan)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Setuju** | **Tidak**  **Setuju** | **Hasil** |
| **Aspek Perlindungan Warisan Budaya** | | | | |
| 8. | Peraturan perlindungan artefak | 3 | 1 | Valid |
| 9. | Perlindungan warisan seni | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Peningkatan populasi muda | 3 | 1 | Valid |
| 11. | Perlindungan kekayaan intelektual | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | | |
| 12. | Informasi budaya lokal | 3 | 1 | Valid |
| 13. | Informasi kolaborasi | 1 | 3 | Tidak Valid |
| 14. | Informasi multibahasa | 4 | 0 | Valid |
| 15. | Fasilitas pelatihan | 4 | 0 | Valid |
| **DIMENSI KELEMBAGAAN** | | | | |
| **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | | |
| 1. | Strategi pengembangan | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Strategi atraksi | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Inventarisasi atraksi | 4 | 0 | Valid |
| 4. | Kesesuaian organisasi | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan** | | | | |
| 5. | Kesamaan akses situs | 4 | 0 | Valid |
| 6. | Pertimbangan masyarakat | 3 | 1 | Valid |
| 7. | Pelaporan kepuasan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| 8. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan** | | | | |
| 9. | Pelatihan tanggap darurat | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Inspeksi properti pariwisata | 4 | 0 | Valid |
| 11. | Keselamatan pada situs | 4 | 0 | Valid |
| 12. | Perijinan transportasi | 3 | 1 | Valid |

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner Delphi putaan I, dapat diketahui bahwa terdapat enam indikator yang tidak valid karena perolehan suara tidak setuju lebih banyak. Oleh karena itu sebanyak enam indikator dinyatakan tidak valid untuk digunakan dalam penelitian. Hasil kuesioner juga menunjukkan terdapat empat indikator usulan dari Pakar 3, yakni indikator Expose flora lokal, Expose fauna lokal, Konservasi alam, dan Kepuasan wisata. Komentar, tanggapan, atau perbaikan yang ditulis oleh masing-masing responden dipertimbangkan sebagai perbaikan penelitian. Penyusunan kuesioner metode Delphi tahap II didasarkan pada hasil pengolahan data kuesioner Delphi tahap I. Setelah pengumpulan data kuesioner metode Delphi tahap II selesai dilaksanakan, data diolah

dengan cara yang sama seperti metode Delphi tahap I. Hasil pengolahan data kuesioner metode Delphi tahap II terdapat pada Tabel 4.3 (hlm. 73).

### Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap II (lanjutan)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Setuju** | **Tidak**  **Setuju** | **Hasil** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | | | |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Expose flora lokal | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Expose fauna lokal | 4 | 0 | Valid |
| 4. | Konservasi alam | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Fasilitas Publik** | | | | |
| 5. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 3 | 1 | Valid |
| 6. | Daya tarik penggunaan transportasi | 4 | 0 | Valid |
| 7. | Fasilitas ruang publik | 3 | 1 | Valid |
| **Aspek Pengelolaan Air** | | | | |
| 8. | Pengelolaan air | 3 | 1 | Valid |
| 9. | Keamanan air | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Pengelolaan kualitas air | 3 | 1 | Valid |
| 11. | Tanggap isu kualitas air | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Pengolahan Limbah** | | | | |
| 12. | Minimalisasi limbar cair | 4 | 0 | Valid |
| 13. | Pencatatan limbah padat | 4 | 0 | Valid |
| 14. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | 4 | 0 | Valid |
| 15. | Penggunaan botol air plastik | 4 | 0 | Valid |
| **DIMENSI EKONOMI** | | | | |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Diskusi masyarakat | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Edukasi sadar wisata | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | | |
| 4. | Pelaporan aspirasi | 4 | 0 | Valid |
| 5. | Kepuasan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| 6. | Akses publik | 4 | 0 | Valid |
| 7. | Kepuasan wisata | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal** | | | | |
| 8. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | 4 | 0 | Valid |
| 9. | Mendukung produk lokal | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Keterlibatan usaha lokal | 4 | 0 | Valid |
| 11. | Promosi produk lokal | 4 | 0 | Valid |

**Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap II (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Setuju** | **Tidak**  **Setuju** | **Hasil** |
| **Aspek Kontrol Pengembangan** | | | | |
| 12. | Pendanaan budaya | 4 | 0 | Valid |
| 13. | Dukungan masyarakat | 3 | 1 | Valid |
| 14. | Perencanaan area destinasi | 4 | 0 | Valid |
| 15. | Promosi wisata | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | | |
| 16. | Akomodasi resmi | 4 | 0 | Valid |
| 17. | Distribusi wisata lain | 4 | 0 | Valid |
| 18. | Rute wisata | 4 | 0 | Valid |
| 19. | Eksploitasi rute | 4 | 0 | Valid |
| **DIMENSI SOSIAL BUDAYA** | | | | |
| **Aspek Perlindungan Atraksi Wisata** | | | | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Pengawasan situs dan atraksi wisata | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | 3 | 1 | Valid |
| 4. | Jenis perjalanan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Perilaku Wisatawan** | | | | |
| 5. | Manajemen perilaku wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| 6. | Kode pemandu wisata | 4 | 0 | Valid |
| 7. | Keamanan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Perlindungan Warisan Budaya** | | | | |
| 8. | Peraturan perlindungan artefak | 4 | 0 | Valid |
| 9. | Perlindungan warisan seni | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Peningkatan populasi muda | 4 | 0 | Valid |
| 11. | Perlindungan kekayaan intelektual | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | | |
| 12. | Informasi budaya lokal | 4 | 0 | Valid |
| 13. | Informasi multibahasa | 4 | 0 | Valid |
| 14. | Fasilitas pelatihan | 4 | 0 | Valid |
| **DIMENSI KELEMBAGAAN** | | | | |
| **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | | |
| 1. | Strategi pengembangan | 4 | 0 | Valid |
| 2. | Strategi atraksi | 4 | 0 | Valid |
| 3. | Inventarisasi atraksi | 4 | 0 | Valid |
| 4. | Kesesuaian organisasi | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan** | | | | |
| 5.. | Kesamaan akses situs | 4 | 0 | Valid |
| 6. | Pertimbangan masyarakat | 4 | 0 | Valid |
| 7. | Pelaporan kepuasan wisatawan | 4 | 0 | Valid |

### Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Delphi Tahap II (lanjutan)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Setuju** | **Tidak**  **Setuju** | **Hasil** |
| 8. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | 4 | 0 | Valid |
| **Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan** | | | | |
| 9. | Pelatihan tanggap darurat | 4 | 0 | Valid |
| 10. | Inspeksi properti pariwisata | 4 | 0 | Valid |
| 11. | Keselamatan pada situs | 4 | 0 | Valid |
| 12. | Perijinan transportasi | 4 | 0 | Valid |

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner Delphi tahap II, dapat diketahui bahwa hasil konsensus menyatakan seluruh indikator valid karena disetujui secara mayoritas. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 60 indikator penilaian pariwisata budaya berkelanjutan yang valid digunakan dalam penelitian ini. Hasil validasi indikator dapat dilihat pada Tabel 4.4. (hlm. 75).

### Tabel 4.4 Hasil Validasi Indikator Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | |
| 1. | Aspek Perlindungan Lingkungan | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan |
| 2. | Expose flora lokal |
| 3. | Expose fauna lokal |
| 4. | Konservasi alam |
| 5. | Aspek Fasilitas Publik | Penggunaan transportasi ramah lingkungan |
| 6. | Daya tarik penggunaan transportasi |
| 7. | Fasilitas ruang publik |
| 8. | Aspek Pengelolaan Air | Pengelolaan air |
| 9. | Keamanan air |
| 10. | Pengelolaan kualitas air |
| 11. | Tanggap isu kualitas air |
| 12. | Aspek Pengolahan Limbah | Minimalisasi limbar cair |
| 13. | Pencatatan limbah padat |
| 14. | Perencanaan pengelolaan limbah padat |
| 15. | Penggunaan botol air plastik |
| **DIMENSI EKONOMI** | | |
| 16. | Aspek Partisipasi Masyarakat | Keterlibatan pemangku kepentingan |
| 17. | Diskusi masyarakat |
| 18. | Edukasi sadar wisata |

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Indikator Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan (lanjutan)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** |
| 19. | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal | Pelaporan aspirasi |
| 20. | Kepuasan wisatawan |
| 21. | Akses publik |
| 22. | Kepuasan wisata |
| 23. | Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal | Mendukung pengusaha kecil dan menengah |
| 24. | Mendukung produk lokal |
| 25. | Keterlibatan usaha lokal |
| 26. | Promosi produk lokal |
| 27. | Aspek Kontrol Pengembangan | Pendanaan budaya |
| 28. | Dukungan masyarakat |
| 29. | Perencanaan area destinasi |
| 30. | Promosi wisata |
| 31. | Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata | Akomodasi resmi |
| 32. | Distribusi wisata lain |
| 33. | Rute wisata |
| 34. | Eksploitasi rute |
| **DIMENSI SOSIAL BUDAYA** | | |
| 35. | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata | Perlindungan alam dan budaya |
| 36. | Pengawasan situs dan atraksi wisata |
| 37. | Administratif pengelolaan wisatawan |
| 38. | Jenis perjalanan wisatawan |
| 39. | Aspek Perilaku Wisatawan | Manajemen perilaku wisatawan |
| 40. | Kode pemandu wisata |
| 41. | Keamanan wisatawan |
| 42. | Aspek Perlindungan Warisan Budaya | Peraturan perlindungan artefak |
| 43. | Perlindungan warisan seni |
| 44. | Peningkatan populasi muda |
| 45. | Perlindungan kekayaan intelektual |
| 46. | Aspek Intepretasi Tapak | Informasi budaya lokal |
| 47. | Informasi multibahasa |
| 48. | Fasilitas pelatihan |
| **DIMENSI KELEMBAGAAN** | | |
| 49. | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan | Strategi pengembangan |
| 50. | Strategi atraksi |
| 51. | Inventarisasi atraksi |
| 52. | Kesesuaian organisasi |
| 53. | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan | Kesamaan akses situs |
| 54. | Pertimbangan masyarakat |
| 55. | Pelaporan kepuasan wisatawan |

### Tabel 4.4 Hasil Validasi Indikator Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan (lanjutan)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** |
| 56. |  | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan |
| 57. | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan | Pelatihan tanggap darurat |
| 58. | Inspeksi properti pariwisata |
| 59. | Keselamatan pada situs |
| 60. | Perijinan transportasi |

* + 1. **Penentuan Bobot Kepentingan**

Kuesioner validasi penentuan bobot indikator diolah menggunakan metode AHP dengan bantuan *Microsoft excel*. Penentuan bobot dilakukan dengan mengolah hasil kuisioner dari 13 responden. Perhitungan rata-rata hasil kuisioner terdapat pada Tabel 4.5 (hlm.77). Hasil kuisioner tersebut adalah data kualitatif, ordinal sehingga diambil nilai menggunakan rata-rata geometrik. Rata-rata perbandingan setiap indikator, aspek, dan dimensi terdapat pada Lampiran C3.

𝐺𝑀𝐿11/𝐿12

= 4√1𝑥2𝑥1𝑥2

𝐺𝑀𝐿11/𝐿12 = 1,00

### Tabel 4.5 Perhitungan Rata-rata Hasil Kuisioner

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Indikator** | **Rata-**  **rata** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1. Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| L11 | 1 | 2 | 1 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | L12 | 1,00 |
| L11 | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | L13 | 1,00 |
| L11 | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | L14 | 0,50 |
| L12 | 2 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | L13 | 0,50 |
| L12 | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | L14 | 1,00 |
| L13 | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | L14 | 1,00 |

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, kemudian dibuat matrik perbandingan berpasangan. Rata-rata yang diperoleh tersebut seperti pada Tabel 4.6 (hlm. 78). Berdasarkan perbandingan berpasangan kemudian dilakukan perhitungan matrik prioritas. Tabel 4.7 (hlm. 78) merupakan matrik prioritas setiap indikator pada salah satu aspek. Kemudian lanjut perhitungan CI dan CR yang terdapat pada Tabel 4.8 (hlm. 78). Nilai CR≤ 0.1 maka bobot dinyatakan konsisten dan dapat digunakan.

### Tabel 4.6 Perbandingan Berpasangan pada Aspek Perlindungan Lingkungan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **1**  (a) | **2**  (b) | **3**  (c) | **4**  (d) |
| **1** | 1 | 1,00 | 1,00 | 0,50 |
| **2** | 1,00 | 1 | 0,50 | 1,00 |
| **3** | 1,00 | 2,00 | 1 | 1,00 |
| **4** | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1 |
| **Jumlah** (e) | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 4,00 |

Data perbandingan berpasangan dari indikator, aspek, dan dimensi diolah dengan cara yang sama. Rekapitulasi hasil pembobotan masing-masing indikator, aspek, dan dimensi pada Tabel 4.9 (hlm.79). Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa hasil pengolahan data secara keseluruhan memenuhi syarat konsisten dengan memiliki nilai *inconsistency* ≤0,1 yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 (hlm. 80).

### Tabel 4.7 Matrik Priotitas pada Aspek Perlindungan Lingkungan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **1**  **(a/e)**  (f) | **2**  **(b/e)**  (g) | **3**  **(c/e)**  (h) | **4**  **(d/e)**  (i) | **Jumlah**  (j) | **Bobot (j/k)**  (l) |
| **1** | 0,20 | 0,20 | 0,29 | 0,14 | 0,83 | 0,21 |
| **2** | 0,20 | 0,20 | 0,14 | 0,29 | 0,83 | 0,21 |
| **3** | 0,20 | 0,40 | 0,29 | 0,29 | 1,17 | 0,29 |
| **4** | 0,40 | 0,20 | 0,29 | 0,29 | 1,17 | 0,29 |
| **Total** (k) | | | | | 4,00 |  |

**Tabel 4.8 Uji Konsistensi pada Aspek Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **1**  (m) | **2**  (n) | **3**  (o) | **4**  (p) | **Hasil kali (m\*l+n\*l)**  (q) | **Hasil (q/l)**  (r) |
| **1** | 1 | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 0,85 | 4,12 |
| **2** | 1,00 | 1 | 0,50 | 1,00 | 0,85 | 4,12 |
| **3** | 1,00 | 2,00 | 1 | 1,00 | 1,21 | 4,12 |
| **4** | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 1 | 1,21 | 4,12 |
|  | **Lamda (jml r/ 4)** (s) | **CI ((s-4)/(4-**  **1))**  (t) | **RI (1,98\*4- 2)/4**  (u) | **CR**  **(t/u)** |  | |
| 4,12 | 0,04 | 0,99 | 0,04 |

### Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Penentuan Bobot Indikator

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Bobot** | **Aspek** | **Bobot** | **Indikator** | **Bobot** |
| 1. | Dimensi Lingkungan | 0,22 | Aspek Perlindungan Lingkungan | 0,20 | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 0,21 |
| 2. | Expose flora lokal | 0,21 |
| 3. | Expose fauna lokal | 0,29 |
| 4. | Konservasi alam | 0,29 |
| 5. | Aspek Fasilitas Publik | 0,40 | Penggunaan transportasi ramah  lingkungan | 0,44 |
| 6. | Daya tarik penggunaan  transportasi | 0,30 |
| 7. | Fasilitas ruang publik | 0,26 |
| 8. | Aspek Pengelolaan Air | 0,20 | Pengelolaan air | 0,23 |
| 9. | Keamanan air | 0,30 |
| 10. | Pengelolaan kualitas air | 0,23 |
| 11. | Tanggap isu kualitas air | 0,24 |
| 12. | Aspek Pengolahan Limbah | 0,20 | Minimalisasi limbar cair | 0,24 |
| 13. | Pencatatan limbah padat | 0,25 |
| 14. | Perencanaan pengelolaan  limbah padat | 0,30 |
| 15. | Penggunaan botol air plastik | 0,21 |
| 16. | Dimensi Ekonomi | 0,38 | Aspek Partisipasi Masyarakat | 0,30 | Keterlibatan pemangku  kepentingan | 0,50 |
| 17. | Diskusi masyarakat | 0,36 |
| 18. | Edukasi sadar wisata | 0,14 |
| 19. | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 0,18 | Pelaporan aspirasi | 0,24 |
| 20. | Kepuasan wisatawan | 0,18 |
| 21. | Akses publik | 0,23 |
| 22. | Kepuasan wisata | 0,35 |
| 23. | Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 0,29 | Mendukung pengusaha kecil  dan menengah | 0,27 |
| 24. | Mendukung produk lokal | 0,22 |
| 25. | Keterlibatan usaha lokal | 0,29 |
| 26. | Promosi produk lokal | 0,22 |
| 27. | Aspek Kontrol Pengembangan | 0,12 | Pendanaan budaya | 0,29 |
| 28. | Dukungan masyarakat | 0,25 |
| 29. | Perencanaan area destinasi | 0,25 |
| 30. | Promosi wisata | 0,21 |
| 31. | Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata | 0,11 | Akomodasi resmi | 0,29 |
| 32. | Distribusi wisata lain | 0,17 |
| 33. | Rute wisata | 0,27 |
| 34. | Eksploitasi rute | 0,27 |

**Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Penentuan Bobot Indikator (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Bobot** | **Aspek** | **Bobot** | **Indikator** | **Bobot** |
| 35. | Dimensi Sosial Budaya | 0,19 | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata | 0,24 | Perlindungan alam dan budaya | 0,21 |
| 36. | Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 0,16 |
| 37. | Administratif pengelolaan  wisatawan | 0,29 |
| 38. | Jenis perjalanan wisatawan | 0,34 |
| 39. |  |  | Aspek Perilaku Wisatawan | 0,36 | Manajemen perilaku  wisatawan | 0,45 |
| 40. | Kode pemandu wisata | 0,32 |
| 41. | Keamanan wisatawan | 0,23 |
| 42. | Aspek Perlindungan Warisan Budaya | 0,20 | Peraturan perlindungan artefak | 0,24 |
| 43. | Perlindungan warisan seni | 0,18 |
| 44. | Peningkatan populasi muda | 0,29 |
| 45. | Perlindungan kekayaan  intelektual | 0,29 |
| 46. | Aspek Intepretasi  Tapak | 0,20 | Informasi budaya lokal | 0,35 |
| 47. | Informasi multibahasa | 0,41 |
| 48. | Fasilitas pelatihan | 0,24 |
| 49. | Dimensi Kelembagaan | 0,21 | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan | 0,23 | Strategi pengembangan | 0,21 |
| 50. | Strategi atraksi | 0,25 |
| 51. | Inventarisasi atraksi | 0,34 |
| 52. | Kesesuaian organisasi | 0,20 |
| 53. | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan | 0,40 | Kesamaan akses situs | 0,22 |
| 54. | Pertimbangan masyarakat | 0,22 |
| 55. | Pelaporan kepuasan wisatawan | 0,28 |
| 56. | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan | 0,28 |
| 57. | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan | 0,37 | Pelatihan tanggap darurat | 0,27 |
| 58. | Inspeksi properti pariwisata | 0,15 |
| 59. | Keselamatan pada situs | 0,33 |
| 60. | Perijinan transportasi | 0,25 |

### Tabel 4.10 Hasil Pengolahan Uji Konsistensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **CR** | **Aspek** | **CR** | **Indikator** | **CR** |
| 1. | Dimensi Lingkungan | 0,00 | Aspek Perlindungan Lingkungan | 0,00 | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 0,04 |
| 2. | Expose flora lokal |
| 3. | Expose fauna lokal |
| 4. | Konservasi alam |

**Tabel 4.10 Hasil Pengolahan Uji Konsistensi (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **CR** | **Aspek** | **CR** | **Indikator** | **CR** |
| 5. |  |  | Aspek Fasilitas Publik |  | Penggunaan transportasi  ramah lingkungan | -0,65 |
| 6. | Daya tarik penggunaan  transportasi |
| 7. | Fasilitas ruang publik |
| 8. | Aspek Pengelolaan Air | Pengelolaan air | 0,00 |
| 9. | Keamanan air |
| 10. | Pengelolaan kualitas air |
| 11. | Tanggap isu kualitas air |
| 12. | Aspek Pengolahan Limbah |  | Minimalisasi limbar cair | 0,06 |
| 13. | Pencatatan limbah padat |
| 14. | Perencanaan pengelolaan  limbah padat |
| 15. | Penggunaan botol air plastik |
| 16. | Dimensi Ekonomi | Aspek Partisipasi Masyarakat | 0,03 | Keterlibatan pemangku  kepentingan | -0,57 |
| 17. | Diskusi masyarakat |
| 18. | Edukasi sadar wisata |
| 19. | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal | Pelaporan aspirasi | 0,01 |
| 20. | Kepuasan wisatawan |
| 21. | Akses publik |
| 22. | Kepuasan wisata |
| 23. | Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal | Mendukung pengusaha kecil  dan menengah | 0,06 |
| 24. | Mendukung produk lokal |
| 25. | Keterlibatan usaha lokal |
| 26. | Promosi produk lokal |
| 27. | Aspek Kontrol Pengembangan | Pendanaan budaya | 0,02 |
| 28. | Dukungan masyarakat |
| 29. | Perencanaan area destinasi |
| 30. | Promosi wisata |
| 31. | Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata | Akomodasi resmi | 0,00 |
| 32. | Distribusi wisata lain |
| 33. | Rute wisata |
| 34. | Eksploitasi rute |
| 35. | Dimensi Sosial Budaya | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata | 0,03 | Perlindungan alam dan budaya | 0,06 |
| 36. | Pengawasan situs dan atraksi  wisata |
| 37. | Administratif pengelolaan  wisatawan |

### Tabel 4.10 Hasil Pengolahan Uji Konsistensi (lanjutan)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **CR** | **Aspek** | **CR** | **Indikator** | **CR** |
| 38. |  |  |  |  | Jenis perjalanan wisatawan |  |
| 39. | Aspek Perilaku Wisatawan | Manajemen perilaku  wisatawan | 0,02 |
| 40. | Kode pemandu wisata |
| 41. | Keamanan wisatawan |
| 42. | Aspek Perlindungan Warisan Budaya | Peraturan perlindungan artefak | 0,02 |
| 43. | Perlindungan warisan seni |
| 44. | Peningkatan populasi muda |
| 45. | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| 46. | Aspek Intepretasi  Tapak | Informasi budaya lokal | 0,06 |
| 47. | Informasi multibahasa |
| 48. | Fasilitas pelatihan |
| 49. | Dimensi Kelembagaan | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan | 0,03 | Strategi pengembangan | 0,06 |
| 50. | Strategi atraksi |
| 51. | Inventarisasi atraksi |
| 52. | Kesesuaian organisasi |
| 53. | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan | Kesamaan akses situs | 0,05 |
| 54. | Pertimbangan masyarakat |
| 55. | Pelaporan kepuasan wisatawan |
| 56. | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |
| 57. | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan | Pelatihan tanggap darurat | -0,32 |
| 58. | Inspeksi properti pariwisata |
| 59. | Keselamatan pada situs |
| 60. | Perijinan transportasi |

* + 1. **Penerapan Penilaian**

Penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum trinil. Penilaian ini menggunakan skala ordinal. Hasil kuisioner penilaian responden terdapat pada Lampiran C4.

### Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

1. Perhitungan Nilai Setiap Indikator

Penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan skala ordinal, sehingga dilakukan konversi dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan

metode *Method of Successive Interval*. Tabel 4.11 (hlm.83) merupakan data kuisioner penilaian dari responden untuk indikator-indikator dalam salah satu aspek. Konversi dilakukan dengan menghitung frekuensi setiap skala penilaian pada indikator, menghitung nilai proporsi dan proporsi kumulatif setiap indikator, menghitung nilai Z setiap proporsi kumulatif, menentukan batas nilai Z (nilai fungsi probabilitas pada Z) setiap indikator, menghitung *scale value* dan *score* (nilai konversi). Hasil konversi skala interval kemudian dilakukan normalisasi data menggunakan prosedur min-max. Tabel

4.12 (hlm.83) merupakan perhitungan konversi skala dan normalisasi salah satu indikator.

### Tabel 4.11 Data Kuisioner Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | | |
| **No** | **Indikator** | **Frekuensi Data** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Expose flora lokal | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 3 | Expose fauna lokal | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | Konservasi alam | 1 | 1 | 0 | 0 |

**Tabel 4.12 Perhitungan Konversi dan Normalisasi Indikator Pariwisata Museum Purbakala Sangiran**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan** | | | | | | | |
| **Data** | **Frekuensi**  (a) | **Prop.**  **Frekuensi (a/i)**  (b) | **Kum. frekuensi**  (c) | **Z**  **=NORMSINV**  (d) | **F(z)**  **=NORMDIST**  (e) | **Sv (c/e)**  (f) | **Nilai Penskalaan (h+f)**  (g) |
| 1 | 1 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,40 | -  0,80 | 1,00 |
| 2 | 0 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| 3 | 1 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,80 | 2,60 |
| 4 | 0 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
|  | | | | | | | |
| **SVmin (1+min.f)**  (h) | **Jumlah (a1+a2)**  (i) | **Rata-rata ((a\*g)/h)**  (j) | **Max**  (k) | **Min**  **(l)** | **Normalisasi ((j-l)/(k-l))** | | |
| 1,80 | 2,00 | 1,80 | 2,60 | 0,00 | **0,69** | | |

1. Perhitungan Nilai Setiap Aspek

Penilaian setiap aspek dilakukan berdasarkan hasil nilai setiap indikator dikalikan dengan bobot setiap indikator. Hasil perkalian dari nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan indikator-indikator lain dalam satu aspek. Perkalian tersebut didasarkan pada struktur *utility independence* setiap indikator (indikator mencapai level memuaskan secara bersamaan atau indikator saling melengkapi satu dengan yang lain) (EODC, 2008) dan nilai konstanta diasumsikan K=0 dengan asumsi *additive aggregation* atau linier agregasi (Purwaningsih, dkk., 2015). Langkah tersebut dilakukan pada semua aspek dalam dimensi lingkungan, dimansi ekonomi, dimensi sosial budaya, dan dimensi kelembagaan. Perhitungan penilaian salah satu aspek terdapat pada Tabel 4.13 (hlm.84).

fUi = ∑𝑛 𝑢𝑛(𝑤𝑛)

𝑖=1

fUi = (0,69\*0,21)+(0,69\*0,21)+(0,69\*0,29)+(0,69\*0,29) fUi = 0,69

### Tabel 4.13 Perhitungan Penilaian Aspek Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | | | | | |
| **No** | **Indikator** | **Frekuensi Data** | | | | **Nilai Indikator** (a) | **Bobot Indikator** (b) | **Nilai (a\*b)**  (c) |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1 | 0 | 1 | 0 | 0,69 | 0,21 | 0,145 |
| 2. | Expose flora lokal | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,69 | 0,21 | 0,145 |
| 3. | Expose fauna lokal | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,69 | 0,29 | 0,20 |
| 4. | Konservasi alam | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,69 | 0,29 | 0,20 |
| **Total Nilai Aspek** | | | | | | | | **0,69** |

1. Perhitungan Nilai Setiap Dimensi

Penilaian setiap dimensi dilakukan berdasarkan hasil nilai setiap aspek dikalikan dengan bobot setiap aspek. Hasil perkalian dari hasil nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan aspek-aspek lain dalam satu dimensi. Perkalian tersebut didasarkan pada struktur *utility independence* setiap indikator (indikator mencapai level memuaskan secara bersamaan atau indikator saling melengkapi satu dengan yang lain) (EODC, 2008) dan nilai konstanta diasumsikan K=0 dengan asumsi *additive aggregation* atau linier agregasi (Purwaningsih, dkk., 2015). Langkah tersebut dilakukan pada semua dimensi

baik dimensi lingkungan, dimansi ekonomi, dimensi sosial budaya, dan dimensi kelembagaan. Perhitungan penilaian salah satu dimensi terdapat pada Tabel 4.14 (hlm.85). Rekapitulasi penilaian indikator, aspek, dan dimensi pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran dapat dilihat pada Tabel 4.15 (hlm.85).

fUi = ∑𝑛 𝑢𝑛(𝑤𝑛)

𝑖=1

fUi = (0,69\*0,20)+(0,59\*0,40)+(0,58\*0,20)+(0,50\*0,20) fUi = 0,59

### Tabel 4.14 Perhitungan Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dimensia Lingkungan** | | | | | | | | |
| **No** | **Aspek** | **Frekuensi Data** | | | | **Nilai Aspek**  (a) | **Bobot Aspek**  (b) | **Nilai (a\*b)**  (c) |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Perlindungan Lingkungan | 1 | 0 | 1 | 0 | 0,69 | 0,20 | 0,14 |
| 2. | Fasilitas Publik | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,59 | 0,40 | 0,23 |
| 3. | Pengelolaan Air | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,58 | 0,20 | 0,12 |
| 4. | Pengolahan Limbah | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,50 | 0,20 | 0,10 |
| **Total Nilai Dimensi** | | | | | | | | **0,59** |

**Tabel 4.15 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Nilai** | **Aspek** | **Nilai** | **Indikator** | **Nilai** |
| 1. | Dimensi Lingkungan | 0,59 | Aspek Perlindungan Lingkungan | 0,69 | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 0,69 |
| 2. | Expose flora lokal | 0,69 |
| 3. | Expose fauna lokal | 0,69 |
| 4. | Konservasi alam | 0,69 |
| 5. | Aspek Fasilitas Publik | 0,59 | Penggunaan transportasi  ramah lingkungan | 0,59 |
| 6. | Daya tarik penggunaan  transportasi | 0,59 |
| 7. | Fasilitas ruang publik | 0,59 |
| 8. | Aspek Pengelolaan Air | 0,58 | Pengelolaan air | 0,45 |
| 9. | Keamanan air | 0,62 |
| 10. | Pengelolaan kualitas air | 0,62 |
| 11. | Tanggap isu kualitas air | 0,62 |

### Tabel 4.15 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran (lanjutan)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Nilai** | **Aspek** | **Nilai** | **Indikator** | **Nilai** |
| 12. |  |  | Aspek Pengolahan Limbah | 0,50 | Minimalisasi limbar cair | 0,49 |
| 13. | Pencatatan limbah padat | 0,53 |
| 14. | Perencanaan pengelolaan  limbah padat | 0,49 |
| 15. | Penggunaan botol air plastik | 0,49 |
| 16. | Dimensi Ekonomi | 0,52 | Aspek Partisipasi Masyarakat | 0,56 | Keterlibatan pemangku  kepentingan | 0,60 |
| 17. | Diskusi masyarakat | 0,49 |
| 18. | Edukasi sadar wisata | 0,60 |
| 19. | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 0,38 | Pelaporan aspirasi | 0,38 |
| 20. | Kepuasan wisatawan | 0,38 |
| 21. | Akses publik | 0,38 |
| 22. | Kepuasan wisata | 0,38 |
| 23. | Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 0,45 | Mendukung pengusaha kecil  dan menengah | 0,40 |
| 24. | Mendukung produk lokal | 0,52 |
| 25. | Keterlibatan usaha lokal | 0,40 |
| 26. | Promosi produk lokal | 0,52 |
| 27. | Aspek Kontrol Pengembangan | 0,69 | Pendanaan budaya | 0,81 |
| 28. | Dukungan masyarakat | 0,56 |
| 29. | Perencanaan area destinasi | 0,56 |
| 30. | Promosi wisata | 0,81 |
| 31. | Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata | 0,64 | Akomodasi resmi | 0,81 |
| 32. | Distribusi wisata lain | 0,52 |
| 33. | Rute wisata | 0,60 |
| 34. | Eksploitasi rute | 0,59 |
| 35. | Dimensi Sosial Budaya | 0,67 | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata | 0,69 | Perlindungan alam dan budaya | 0,69 |
| 36. | Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 0,69 |
| 37. | Administratif pengelolaan  wisatawan | 0,69 |
| 38. | Jenis perjalanan wisatawan | 0,69 |
| 39. | Aspek Perilaku Wisatawan | 0,56 | Manajemen perilaku  wisatawan | 0,56 |
| 40. | Kode pemandu wisata | 0.56 |
| 41. | Keamanan wisatawan | 0,56 |
| 42. | Aspek  Perlindungan Warisan Budaya | 0,81 | Peraturan perlindungan artefak | 0,81 |
| 43. | Perlindungan warisan seni | 0,81 |
| 44. | Peningkatan populasi muda | 0,81 |

**Tabel 4.15 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Nilai** | **Aspek** | **Nilai** | **Indikator** | **Nilai** |
| 45. |  |  |  |  | Perlindungan kekayaan  intelektual | 0,81 |
| 46. | Aspek Intepretasi  Tapak | 0,70 | Informasi budaya lokal | 0,70 |
| 47. | Informasi multibahasa | 0,70 |
| 48. | Fasilitas pelatihan | 0,70 |
| 49. | Dimensi Kelembagaan | 0,54 | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan | 0,81 | Strategi pengembangan | 0,81 |
| 50. | Strategi atraksi | 0,81 |
| 51. | Inventarisasi atraksi | 0,81 |
| 52. | Kesesuaian organisasi | 0,81 |
| 53. | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan | 0,38 | Kesamaan akses situs | 0,38 |
| 54. | Pertimbangan masyarakat | 0,38 |
| 55. | Pelaporan kepuasan wisatawan | 0,38 |
| 56. | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan | 0,38 |
| 57. | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan | 0,55 | Pelatihan tanggap darurat | 0,49 |
| 58. | Inspeksi properti pariwisata | 0,49 |
| 59. | Keselamatan pada situs | 0,49 |
| 60. | Perijinan transportasi | 0,69 |

4. Perhitungan Nilai Indeks Pariwisata Budaya Berkelanjutan

Penilaian indeks pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan mengalikan nilai dimensi dengan bobot dimensi. Kemudian hasil perkalian tersebut dijumlahkan dengan dimensi lain. Perkalian tersebut didasarkan pada struktur *utility independence* setiap indikator (indikator mencapai level memuaskan secara bersamaan atau indikator saling melengkapi satu dengan yang lain) (EODC, 2008) dan nilai konstanta diasumsikan K=0 dengan asumsi *additive aggregation* atau linier agregasi (Purwaningsih, dkk., 2015). Perhitungan nilai indeks pariwisata Museum Purbakala Sangiran terdapat pada Tabel 4.16 (hlm.88).

fUi = ∑𝑛 𝑢𝑛(𝑤𝑛)

𝑖=1

fUi = (0,59\*0,22)+(0,52\*0,38)+(0,67\*0,19)+(0,54\*0,21) fUi = 0,57

### Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Indeks Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Pariwisata Museum Purbakala Sangiran** | | |
| **Nilai Dimensi (a)** | **Bobot**  **Dimensi (b)** | **Nilai (a\*b)** |
| 1. | Lingkungan | 0,59 | 0,22 | 0,13 |
| 2. | Ekonomi | 0,52 | 0,38 | 0,20 |
| 3. | Sosial Budaya | 0,67 | 0,19 | 0,13 |
| 4. | Kelembagaan | 0,54 | 0,21 | 0,11 |
| **Nilai Indeks Total** | | | | **0,57** |

**4.2.3.2 Penilaian Pariwisata Museum Trinil**

1. Perhitungan Nilai Setiap Indikator

Penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan skala ordinal, sehingga dilakukan konversi dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Method of Successive Interval*. Tabel 4.17 (hlm.88) merupakan data kuisioner penilaian dari responden untuk indikator-indikator dalam salah satu aspek. Konversi dilakukan dengan menghitung frekuensi setiap skala penilaian pada indikator, menghitung nilai proporsi dan proporsi kumulatif setiap indikator, menghitung nilai Z setiap proporsi kumulatif, menentukan batas nilai Z (nilai fungsi probabilitas pada Z) setiap indikator, menghitung *scale value* dan *score* (nilai konversi). Hasil konversi skala interval kemudian dilakukan normalisasi data menggunakan prosedur min-max. Tabel

4.18 (hlm.89) merupakan perhitungan konversi skala dan normalisasi salah satu indikator.

### Tabel 4.17 Data Kuisioner Penilaian Aspek Pariwisata Museum Trinil

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | | |
| **No** | **Indikator** | **Frekuensi Data** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 2. | Expose flora lokal | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 3. | Expose fauna lokal | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 4. | Konservasi alam | 1 | 0 | 0 | 1 |

**Tabel 4.18 Konversi dan Normalisasi Indikator Pariwisata Museum Trinil**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan** | | | | | | | |
| **Data** | **Frekuensi**  (a) | **Prop.**  **Frekuensi (a/i)**  (b) | **Kum. frekuensi**  (c) | **Z**  **=NORMSINV**  (d) | **F(z)**  **=NORMDIST**  (e) | **Sv (c/e)**  (f) | **Nilai Penskalaan (h+f)**  (g) |
| 1 | 1 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,40 | -  0,80 | 1,00 |
| 2 | 0 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| 3 | 0 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| 4 | 1 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,80 | 2,60 |
|  | | | | | | | |
| **SVmin (1+min.f)**  (h) | **Jumlah (a1+a2)**  (i) | **Rata-rata ((a\*g)/h)**  (j) | **Max**  **(k)** | **Min**  **(l)** | **Normalisasi ((j-l)/(k-l))** | | |
| 1,80 | 2,00 | 1,80 | 2,60 | 0,00 | **0,69** | | |

1. Perhitungan Nilai Setiap Aspek

Penilaian setiap aspek dilakukan berdasarkan hasil nilai setiap indikator dikalikan dengan bobot setiap indikator. Hasil perkalian dari nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan indikator-indikator lain dalam satu aspek. Perkalian tersebut didasarkan pada struktur *utility independence* setiap indikator (indikator mencapai level memuaskan secara bersamaan atau indikator saling melengkapi satu dengan yang lain) (EODC, 2008) dan nilai konstanta diasumsikan K=0 dengan asumsi *additive aggregation* atau linier agregasi (Purwaningsih, dkk., 2015). Langkah tersebut dilakukan pada semua aspek baik aspek dalam dimensi lingkungan, dimansi ekonomi, dimensi sosial budaya, dan dimensi kelembagaan. Perhitungan penilaian salah satu aspek terdapat pada Tabel 4.19 (hlm.90).

fUi = ∑𝑛 𝑢𝑛(𝑤𝑛)

𝑖=1

fUi = (0,69\*0,21)+(0,69\*0,21)+(0,69\*0,29)+(0,69\*0,29) fUi = 0,69

### Tabel 4.19 Perhitungan Penilaian Aspek Pariwisata Museum Trinil

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | | | | | |
| **No** | **Indikator** | **Frekuensi Data** | | | | **Nilai Indikator**  (a) | **Bobot Indikator**  (b) | **Nilai (a\*b)** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1 | 0 | 0 | 1 | 0,69 | 0,21 | 0,145 |
| 2. | Expose flora lokal | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,69 | 0,21 | 0,145 |
| 3. | Expose fauna lokal | 1 | 0 | 0 | 1 | 0,69 | 0,29 | 0,20 |
| 4. | Konservasi alam | 1 | 0 | 0 | 1 | 0,69 | 0,29 | 0,20 |
| **Total Nilai Aspek** | | | | | | | | **0,69** |

1. Perhitungan Nilai Setiap Dimensi

Penilaian setiap dimensi dilakukan berdasarkan hasil nilai setiap aspek dikalikan dengan bobot setiap aspek. Hasil perkalian dari hasil nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan aspek-aspek lain dalam satu dimensi. Perkalian tersebut didasarkan pada struktur *utility independence* setiap indikator (indikator mencapai level memuaskan secara bersamaan atau indikator saling melengkapi satu dengan yang lain) (EODC, 2008) dan nilai konstanta diasumsikan K=0 dengan asumsi *additive aggregation* atau linier agregasi (Purwaningsih, dkk., 2015). Langkah tersebut dilakukan pada semua dimensi baik dimensi lingkungan, dimansi ekonomi, dimensi sosial budaya, dan dimensi kelembagaan. Perhitungan penilaian salah satu dimensi terdapat pada Tabel 4.20 (hlm.91). Rekapitulasi penilaian indikator, aspek, dan dimensi pada pariwisata Museum Trinil dapat dilihat pada Tabel 4.21 (hlm.91).

fUi = ∑𝑛 𝑢𝑛(𝑤𝑛)

𝑖=1

fUi = (0,69\*0,20)+(0,69\*0,40)+(0,49\*0,20)+(0,56\*0,20) fUi = 0,63

### Tabel 4.20 Perhitungan Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Trinil

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi Lingkungan** | | | | | | | | |
| **No** | **Aspek** | **Frekuensi Data** | | | | **Nilai Aspek**  (a) | **Bobot Aspek**  (b) | **Nilai (a\*b)** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Perlindungan Lingkungan | 1 | 0 | 1 | 0 | 0,69 | 0,20 | 0,14 |
| 2. | Fasilitas Publik | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,69 | 0,40 | 0,28 |
| 3. | Pengelolaan Air | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,49 | 0,20 | 0,10 |
| 4. | Pengolahan Limbah | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,56 | 0,20 | 0,11 |
| **Total Nilai Dimensi** | | | | | | | | **0,63** |

**Tabel 4.21 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Trinil**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Nilai** | **Aspek** | **Nilai** | **Indikator** | **Nilai** |
| 1. | Dimensi Lingkungan | 0,63 | Aspek Perlindungan Lingkungan | 0,69 | Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 0,69 |
| 2. | Expose flora lokal | 0,69 |
| 3. | Expose fauna lokal | 0,69 |
| 4. | Konservasi alam | 0,69 |
| 5. | Aspek Fasilitas Publik | 0,69 | Penggunaan transportasi  ramah lingkungan | 0,69 |
| 6. | Daya tarik penggunaan  transportasi | 0,69 |
| 7. | Fasilitas ruang publik | 0,69 |
| 8. | Aspek Pengelolaan Air | 0,49 | Pengelolaan air | 0,49 |
| 9. | Keamanan air | 0,49 |
| 10. | Pengelolaan kualitas air | 0,49 |
| 11. | Tanggap isu kualitas air | 0,49 |
| 12. | Aspek Pengolahan Limbah | 0,56 | Minimalisasi limbar cair | 0,49 |
| 13. | Pencatatan limbah padat | 0,53 |
| 14. | Perencanaan pengelolaan  limbah padat | 0,69 |
| 15. | Penggunaan botol air plastik | 0,49 |
| 16. | Dimensi Ekonomi | 0,50 | Aspek Partisipasi Masyarakat | 0,45 | Keterlibatan pemangku  kepentingan | 0,45 |
| 17. | Diskusi masyarakat | 0,45 |
| 18. | Edukasi sadar wisata | 0,45 |
| 19. | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 0,45 | Pelaporan aspirasi | 0,45 |
| 20. | Kepuasan wisatawan | 0,45 |
| 21. | Akses publik | 0,45 |
| 22. | Kepuasan wisata | 0,45 |

### Tabel 4.21 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Trinil (lanjutan)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Nilai** | **Aspek** | **Nilai** | **Indikator** | **Nilai** |
| 23. |  |  | Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 0,49 | Mendukung pengusaha kecil  dan menengah | 0,49 |
| 24. | Mendukung produk lokal | 0,49 |
| 25. | Keterlibatan usaha lokal | 0,49 |
| 26. | Promosi produk lokal | 0,49 |
| 27. | Aspek Kontrol Pengembangan | 0,56 | Pendanaan budaya | 0,56 |
| 28. | Dukungan masyarakat | 0,56 |
| 29. | Perencanaan area destinasi | 0,56 |
| 30. | Promosi wisata | 0,56 |
| 31. | Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata | 0,69 | Akomodasi resmi | 0,69 |
| 32. | Distribusi wisata lain | 0,69 |
| 33. | Rute wisata | 0,69 |
| 34. | Eksploitasi rute | 0,69 |
| 35. | Dimensi Sosial Budaya | 0,64 | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata | 0,69 | Perlindungan alam dan budaya | 0,69 |
| 36. | Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 0,69 |
| 37. | Administratif pengelolaan  wisatawan | 0,69 |
| 38. | Jenis perjalanan wisatawan | 0,69 |
| 39. | Aspek Perilaku Wisatawan | 0,69 | Manajemen perilaku  wisatawan | 0,69 |
| 40. | Kode pemandu wisata | 0,69 |
| 41. | Keamanan wisatawan | 0,69 |
| 42. | Aspek Perlindungan Warisan Budaya | 0,56 | Peraturan perlindungan artefak | 0,56 |
| 43. | Perlindungan warisan seni | 0,56 |
| 44. | Peningkatan populasi muda | 0,56 |
| 45. | Perlindungan kekayaan  intelektual | 0,56 |
| 46. | Aspek Intepretasi  Tapak | 0,56 | Informasi budaya lokal | 0,56 |
| 47. | Informasi multibahasa | 0,56 |
| 48. | Fasilitas pelatihan | 0,56 |
| 49. | Dimensi Kelembagaan | 0,52 | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan | 0,56 | Strategi pengembangan | 0,56 |
| 50. | Strategi atraksi | 0,56 |
| 51. | Inventarisasi atraksi | 0,56 |
| 52. | Kesesuaian organisasi | 0,56 |
| 53. | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan | 0,45 | Kesamaan akses situs | 0,45 |
| 54. | Pertimbangan masyarakat | 0,45 |
| 55. | Pelaporan kepuasan wisatawan | 0,45 |
| 56. | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan | 0,45 |

**Tabel 4.21 Hasil Pengolahan Penilaian Pariwisata Museum Trinil (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Nilai** | **Aspek** | **Nilai** | **Indikator** | **Nilai** |
| 57. |  |  | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan | 0,56 | Pelatihan tanggap darurat | 0,56 |
| 58. | Inspeksi properti pariwisata | 0,56 |
| 59. | Keselamatan pada situs | 0,56 |
| 60. | Perijinan transportasi | 0,56 |

1. Perhitungan Nilai Indeks Pariwisata Budaya Berkelanjutan

Penilaian indeks pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan mengalikan nilai dimensi dengan bobot dimensi. Kemudian hasil perkalian tersebut dijumlahkan dengan dimensi lain. Perkalian tersebut didasarkan pada struktur *utility independence* setiap indikator (indikator mencapai level memuaskan secara bersamaan atau indikator saling melengkapi satu dengan yang lain) (EODC, 2008) dan nilai konstanta diasumsikan K=0 dengan asumsi *additive aggregation* atau linier agregasi (Purwaningsih, dkk., 2015). Perhitungan nilai indeks pariwisata Museum Trinil terdapat pada Tabel 4.22 (hlm.93).

fUi = ∑𝑛 𝑢𝑛(𝑤𝑛)

𝑖=1

fUi = (0,63\*0,22)+(0,50\*0,38)+(0,64\*0,19)+(0,52\*0,21) fUi = 0,56

### Tabel 4.22 Perhitungan Nilai Indeks Pariwisata Museum Trinil

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Pariwisata Museum Trinil** | | |
| **Nilai Dimensi (a)** | **Bobot**  **Dimensi (b)** | **Nilai (a\*b)** |
| 1. | Lingkungan | 0,63 | 0,22 | 0,14 |
| 2. | Ekonomi | 0,50 | 0,38 | 0,19 |
| 3. | Sosial Budaya | 0,64 | 0,19 | 0,12 |
| 4. | Kelembagaan | 0,52 | 0,21 | 0,11 |
| **Nilai Indeks Total** | | | | **0,56** |

**BAB V**

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

* 1. **Analisis Validasi Indikator Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil validasi menurut pendapat pakar atas studi literatur terkait penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dari penelitian Oyola, dkk. (2012), Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 (2016), UNESCO (2019), dan Purwaningsih, dkk. (2020a). Studi literatur menghasilkan sebanyak 62 indikator. Kemudian setelah tahap validasi indikator dilakukan, terpilih 60 indikator yaitu 56 dari studi literatur dan 4 dari usulan pakar. Validasi indikator dilakukan dengan metode Delphi. Pengolahan dengan metode Delphi dilakukan untuk mendapatkan hasil konsensus pakar terkait indikator dengan valid. Hasil konsensus didapatkan dari pengolahan kuisioner Delphi yang telah diisi oleh empat pakar. Pengumpulan dan pengolahan menggunakan metode Delphi dilakukan sebanyak dua tahap.

Kuesioner Delphi tahap I memuat pertanyaan untuk melakukan validasi terhadap 62 indikator hasil studi literatur. Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 4.2 (hlm.70), dapat diketahui bahwa terdapat enam indikator yaitu sistem penanganan risiko lingkungan, program gas rumah kaca, minimalisasi polusi cahaya dan suara, pengelolaan limbah cair, pengolahan limbah cair, dan informasi kolaborasi tidak valid karena dari keempat pakar menyatakan tidak sejutu lebih banyak dari pada setuju. Oleh karena itu, keenam indikator tersebut dinyatakan tidak valid untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu, diketahui bahwa terdapat empat indikator usulan dari Pakar, yaitu expose flora lokal, expose fauna lokal, konservasi alam pada Aspek Perlindungan Lingkungan dalam Dimensi Lingkungan dan kepuasan wisata pada Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal dalam Dimensi Ekonomi.

Expose flora lokal yaitu usaha melestarikan flora lokal dengan membudidayakan di lokasi wisata. Expose fauna lokal yaitu usaha melestarikan fauna lokal dengan membudidayakan di likasi wisata. Konservasi alam merupakan bencana yang pernah terjadi si lokasi wisata seperti banjir, longsor, gempa bumi, kekeringan, dan kerusakan alam sekitar. Kepuasan wisata yaitu usaha melibatkan pengunjung atau memberikan pengalaman seperti mencoba baju adat, menari, mencoba peralatan yang dipakai

94

peradapan masa lalu. Menurut Vareiro, dkk. (2020), tranformasi budaya menjadi produk pariwisata dapat menjadi insentif bagi revitalisasi identitas budaya masyarakat dan pengembangan pariwisata, pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan budaya dapat menciptakan kondisi untuk inovasi dan diversifikasi produk dan pariwisata. Pariwisata budaya memiliki hubungan dengan dimensi lingkungan dimana alam dan warisan berinteraksi (pinggiran sungai, taman, dan kebun) sehingga dibutuhkan pendanaan, mengarahkan, memelihara dan meningkatkan kewaspadaan (Guzman, 2020). Kuisioner Delphi tahan II memuat pertanyaan untuk melakukan validasi terhadap

56 indikator hasil studi literatur dan 4 indikator usulan pakar. Berdasarkan hasil pengolahan yang terdapat pada Tabel 4.3 (hlm.73), hasil konsensus menyatakan seluruh indikator valid karena disetujui mayoritas pakar. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 60 indikator yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian terkait penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.

Hasil validasi indikator dapat dilihat pada Tabel 4.4 (hlm.75). Hasil validasi tersebut dibagi ke dalam 16 aspek dan 4 dimensi. Dimensi Lingkungan terdiri dari lima aspek yaitu perlindungan lingkungan, fasilitas publik, pengelolaan air, dan pengolahan limbah. Dimensi Ekonomi terdiri dari lima aspek yaitu partisipasi masyarakat, opini dan akses masyarakat lokal, mendukung keadilan usaha lokal, kontrol pengembangan, dan daya saing dan distribusi wisata. Dimensi sosial budaya terdiri dari empat aspek yaitu perlindungan atraksi wisata, perlindungan wisatawan, perlindungan warisan budaya, dan intepretasi tapak. Dimensi kelembagaan terdiri dari tiga aspek yaitu strategi destinasi berkelanjutan, aksesibilitas dan perencanaan, dan manajemen darurat dan keselamatan. Penjelasan mengenai validasi indikator pada aspek-aspek dalam dimensi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Lingkungan

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu pengelolaan dan perlindungan lingkungan, expose flora lokal, expose fauna lokal, dan konservasi alam. Pada Delphi tahap I aspek perlindungan lingkungan awalnya terdiri dari dua indikator yaitu pengelolaan dan perlindungan lingkungan serta sistem penanganan resiko lingkungan, setelah melakukan validasi ternyata indikator sistem penanganan resiko lingkungan mendapatkan hasil konsesus terendah yaitu mayoritas pakar

tidak setuju maka dikatakan tidak valid. Pada Delphi tahap I, aspek ini juga mendapatkan tiga usulan indikator dari pakar yaitu expose flora lokal, expose fauna lokal, dan konservasi alam. Setelah dilakukan Delphi tahap II keempat indikator tersebut disetujui dan valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Fasilitas Publik

Aspek ini terdiri dari tiga indikator, yaitu penggunaan transportasi ramah lingkungan, daya tarik penggunaan transportasi, dan fasilitas ruang publik. Pada Delphi tahap I dan Delphi II, ketiga indikator disetujui oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Pengelolaan Air

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu pengelolaan air, keamanan air, pengelolaan kualitas air, dan tanggap isu kualitas air. Pada Delphi tahap I dan Delphi II, keempat indikator disetujui oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Emisi Gas Rumah Kaca dan Polusi

Aspek ini terdiri dari dua indikator, yaitu program gas rumah kaca dan minimalisasi polusi cahaya dan suara. Pada Delphi tahap I, kedua indikator tidak disetujui oleh semua pakar sehingga tidak valid untuk dilanjutkan pada Delphi II maupun digunakan pada penelitian.

1. Aspek Pengolahan Limbah

Aspek ini terdiri dari enam indikator, yaitu pengelolaan limbah cair, pengolahan limbah cair, meminimalisasi limbah cair, pencatatan limbah cair, perencanaan pengelolaan limbah padat, dan penggunaan botol air plastik. Pada Delphi tahap I, terdapat dua indikator yaitu pengelolaan limbah cair dan pengolahan limbah cair yang mendapat konsensus tidak setujui mayoritas oleh semua pakar sehingga tidak valid. Pada Delpi tahap II ke empat indikator yaitu meminimalisasi limbah cair, pencatatan limbah cair, perencanaan pengelolaan limbah padat, dan penggunaan botol air plastik mendapat konsensus setuju mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan dalam penelitian.

Penjelasan mengenai validasi indikator pada aspek-aspek dalam dimensi ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Aspek Partisipasi Masyarakat

Aspek ini terdiri dari tiga indikator, yaitu keterlibatan pemangku kepentingan, diskusi masyarakat, dan edukasi sadar wisata. Pada Delphi tahap I dan tahap II, ketiga indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal

Aspek ini terdiri dari tiga indikator, yaitu pelaporan aspirasi, kepuasan wisatawan dan akses publik. Pada Delphi tahap I, ketiga indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga dinyatakan valid. Selain itu, terdapat indikator usulan dari pakar yaitu kepuasan wisata. Setelah dilakukan Delphi tahap II keempat indikator tersebut disetujui dan valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu mendukung pengusaha kecil dan menengah, mendukung produk lokal, keterlibatan usaha lokal, dan promosi produk lokal. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Kontrol Pengembangan

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu pendanaan budaya, dukungan masyarakat, perencanaan area destinasi, dan promosi wisata. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Daya Saing dan DistribusiWisata

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu akomodasi resmi, distribusi wisata lain, rute wisata, dan eksploitasi rute. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

Penjelasan mengenai validasi indikator pada aspek-aspek dalam dimensi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Atraksi Wisata

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu perlindungan alam dan budaya, pengawasan situs dan atraksi wisata, administrasi pengelolaan wisatawan, dan jenis perjalanan wisatawan. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Perilaku Wisatawan

Aspek ini terdiri dari tiga indikator, yaitu manajemen perilaku wisatawan, kode pemandu wisata, dan keamanan wisatawan. Pada Delphi tahap I dan tahap II, ketiga indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Perlindungan Warisan Budaya

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu peraturan perlindungan artefak, perlindungan warisan seni, peningkatan populasi muda, perlindungan kekayaan intelektual. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Intepretasi Tapak

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu informasi budaya lokal, informasi kolaborasi, informasi multibahasa, dan fasilitas pelatihan. Pada Delphi tahap I terdapat satu indikator yaitu informasi kolaborasi yang mendapatkan konsensus tidak setuju mayoritas dari semua pakar, sehingga dinyatakan tidak valid. Pada Delphi tahap II, ketiga indikator yaitu informasi budaya lokal, informasi multibahasa, dan fasilitas pelatihan dinyatakan valid karena mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga dapat digunakan pada penelitian.

Penjelasan mengenai validasi indikator pada aspek-aspek dalam dimensi kelembagaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu strategi pengembangan, strategi atraksi, inventarisasi atraksi, dan kesesuaian organisasi. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan

Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu kesamaan akses situs, pertimbangan masyarakat, pelaporan kepuasan wisata, dan sistem mengingkatkan kepuasan wisatawan. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

1. Aspek Manajemen darurat dan Keselamatan

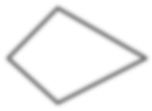
Aspek ini terdiri dari empat indikator, yaitu pelatihan tanggap darurat, inspeksi properti pariwisata, keselamatan pada situs, dan perijinan transportasi. Pada Delphi tahap I dan tahap II, keempat indikator ini mendapat konsensus disetujui mayoritas oleh semua pakar sehingga valid untuk digunakan pada penelitian.

### Analisis Penentuan Bobot Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

Penentuan bobot masing-masing indikator, aspek, dan dimensi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan antar indikator, aspek, dan dimesni yang satu dengan yang lain. Penentuan bobot indikator penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan menggunakan metode AHP dengan bantuan *Microsoft excel*. Pengolahan data menggunakan metode AHP dilakukan berdasarkan hasil kuesioner perbandingan berpasangan yang telah diisi oleh 13 responden. Kuesioner perbandingan berpasangan membandingkan kepentingan antar indikator, antar aspek, dan antar dimensi sehingga hasil yang didapatkan merupakan perbandingan kepentingan antar indikator, antar aspek, dan antar dimensi.

Perhitungan bobot kepentingan antara indikator, antar aspek, dan antar dimensi disertai dengan pengujian konsistensi. Uji konsistensi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil kuisioner bersifat konsisten atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan perbandingan tingkat kepentingan antar indikator, aspek, dan dimensi pada kuesioner tidak diisi secara asal-asalan oleh responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji konsistensi tersebut, diketahui bahwa hasil pengolahan masing-masing responden dan hasil pengolahan secara keseluruhan memenuhi syarat konsistensi dengan memiliki nilai *inconsistency* atau nilai CR≤0,1. Hasil uji konsistensi terdapat pada Tabel 4.10 (hlm.80)

Hasil perhitungan uji konsistensi telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan bobot kepentingan dapat digunakan pada penelitian. Hasil perhitungan bobot kepentingan yang akan digunakan dalam penelitian adalah hasil rata-rata dari 13 data responden. Hasil perhitungan bobot kepentingan antar dimensi, yakni dimensi lingkungan sebesar 0,22; dimensi ekonomi sebesar 0,38; dimensi sosial budaya sebesar 0,19; dan dimensi kelembagaan sebesar 0,21. Diagram bobot kepentingan dari masing-masing dimensi untuk penilaian pariwisata budaya berkelanjutan terdapat pada Gambar 5.1 (hlm.100).



Bobot

Dimensi Lingkungan

**0,22**

Dimensi Kelembagaan **0,21**

**0,38**

Dimensi Ekonomi

**0,19**

Dimensi Sosial Budaya

### Gambar 5.1 Grafik Hasil Bobot Kepentingan antar Dimensi

Pada Gambar 5.2 (hlm.101) merupakan diagram bobot kepentingan dari aspek- aspek untuk penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Hasil perhitungan bobot kepentingan antara aspek pada dimensi lingkungan yaitu aspek perlindungan lingkungan (L1) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,20; aspek fasilitas publik (L2) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,40; aspek pengelolaan air (L3) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,20; dan aspek pengolahan limbah (L4) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,20.

Hasil perhitungan bobot kepentingan aspek pada dimensi ekonomi yaitu aspek partisipasi masyarakat (E1) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,30; aspek opini dan akses masyarakat lokal (E2) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,18; aspek mendukung keadilan usaha lokal (E3) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,29; aspek kontrol pengembangan (E4) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,12; dan aspek daya saing dan distribusi wisata (E5) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,11.

Hasil perhitungan bobot kepentingan aspek pada dimensi sosial budaya yaitu aspek perlindungan atraksi wisata (SB1) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,24; aspek perilaku wisatawan (SB2) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,36; aspek perlindungan warisan budaya (SB3) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,20; dan aspek intepretasi tapak (SB4) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,20.

Hasil perhitungan bobot kepentingan aspek pada dimensi kelembagaan yaitu aspek strategi destinasi berkelanjutan (K1) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,23; aspek aksesibiltas dan perencanaan (K2) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,40; aspek manajemen darurat dan keselamatan (K3) memiliki bobot kepentingan sebesar 0,37.



Bobot

**0,40**

**0,40**

**0,36**

**0,37**

**0,30**

**0,29**

**0,24**

**0,20**

**0,20 0,20**

**0,18**

**0,20 0,20**

**0,23**

**0,12**

**0,11**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| LI L2 L3 L4 | E1 | E2 E3 E4 | E5 | SB1 SB2 SB3 SB4 | K1 K2 K3 |
| Dimensi Lingkungan |  | Dimensi Ekonomi |  | Dimensi Sosial Budaya | Dimensi kelembagaan |

### Gambar 5.2 Grafik Hasil Bobot Kepentingan antar Aspek

Rekapitulasi hasil perhitungan bobot kepentingan antar indikator, aspek, dan dimensi terdapat pada Tabel 4.9 (hlm.74). Diagram bobot kepentingan dari masing- masing indikator untuk penilaian pariwisata budaya berkelanjutan terdapat pada Gambar

* 1. (hlm.104). Rincian mengenai hasil perhitungan bobot kepentingan antara indikator pada dimensi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Lingkungan (L1)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator expose fauna lokal (L13) dengan bobot sebesar 0,29; indikator konservasi alam (L14) dengan bobot sebesar 0,29,

indikator pengelolaan dan perlindungan lingkungan (L11) dengan bobot sebesar 0,21; diikuti indikator expose flora lokal (L12) dengan bobot sebesar 0,21.

1. Aspek Fasilitas Publik (L2)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator penggunaan transportasi ramah lingkungan (L21) dengan bobot sebesar 0,44; indikator daya tarik penggunaan transportasi (L22) dengan bobot sebesar 0,30; dan indikator fasilitas ruang publik (L23) dengan bobot sebesar 0,26.

1. Aspek Pengelolaan Air (L3)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator keamanan air (L32) dengan bobot sebesar 0,30; indikator tanggap isu kualitas air (L34) dengan bobot sebesar 0,24; indikator pengelolaan air (L31) dengan bobot sebesar 0,23; dan indikator pengelolaan kualitas air (L33) dengan bobot sebesar 0,23.

1. Aspek Pengolahan Limbah (L4)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator perencanaan pengolahan limbah padat (L43) dengan bobot sebesar 0,30; indikator pencatatan limbah padat (L42) dengan bobot sebesar 0,25; indikator minimalisasi limbah cair (L41) dengan bobot sebesar 0,24; indikator penggunaan botol air plastik (L44) dengan bobot sebesar 0,21.

Rincian mengenai hasil perhitungan bobot kepentingan antara indikator pada dimensi ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Aspek Partisipasi Masyarakat (E1)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator keterlibatan pemangku kepentingan (E11) dengan bobot sebesar 0,50; indikator diskusi masyarakat (E12) dengan bobot sebesar 0,36; dan indikator edukasi sadar wisata (E13) dengan bobot sebesar 0,14.

1. Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal (E2)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator kepuasan wisata (E24) dengan bobot sebesar 0,35; indikator pelaporan aspirasi (E21) dengan bobot sebesar 0,24; indikator akses publik (E23) dengan bobot sebesar 0,23; dan indikator kepuasan wisatawan (E22) dengan bobot sebesar 0,18.

1. Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal (E3)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator keterlibatan usaha lokal (E33) dengan bobot sebesar 0,29; indikator mendukung pengusaha kecil dan menengah (E31) dengan bobot sebesar 0,27 ; indikator mendukung produk lokal (E32) dan indikator promosi produk lokal (E34) dengan bobot sebesar 0,22.

1. Aspek Kontrol Pengembangan (E4)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator pendanaan budaya (E41) dengan bobot sebesar 0,29; indikator dukungan masyarakat (E42) dan indikator perencanaan area destinasi (E43) dengan bobot sebesar 0,25; dan indikator promosi wisata (E44) dengan bobot sebesar 0,21.

1. Aspek Daya Saing dan DistribusiWisata (E5)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator akomodasi resmi (E51) dengan bobot sebesar 0,29; indikator rute wisata (E53) dan indikator eksploitasi rute (E54) dengan bobot sebesar 0,27; dan indikator distribusi wisata lain (E52) dengan bobot sebesar 0,17.

L4

E1

E2

E3

E4

E5

SB1

SB2

SB3

SB4

K1

K2

K3

### Gambar 5.3 Grafik Hasil Bobot Kepentingan antar Indikator



K34 K33 K32 K31 K24 K23 K22 K21 K14 K13 K12 K11 SB43 SB42 SB41 SB34 SB33 SB32 SB31 SB23 SB22 SB21 SB14 SB13 SB12 SB11 E54 E53 E52 E51 E44 E43 E42 E41 E34 E33 E32 E31 E24 E23 E22 E21 E13 E12 E11 L44 L43 L42 L41 L34 L33 L32 L31 L23 L22 L21 L14 L13 L12 L11

Bobot

**0,25**

**0,33**

**0,15**

**0,27**

**0,28**

**0,28**

**0,22**

**0,22**

**0,2**

**0,34**

**0,25**

**0,21**

**0,24**

**0,41**

**0,35**

**0,29**

**0,29**

**0,18**

**0,24**

**0,23**

**0,32**

**0,45**

**0,34**

**0,29**

**0,16**

**0,21**

**0,27**

**0,27**

**0,17**

**0,29**

**0,21**

**0,25**

**0,25**

**0,29**

**0,22**

**0,29**

**0,22**

**0,27**

**0,35**

**0,23**

**0,18**

**0,24**

**0,14**

**0,36**

**0,5**

**0,21**

**0,3**

**0,25**

**0,24**

**0,24**

**0,23**

**0,3**

**0,23**

**0,26**

**0,3**

**0,44**

**0,29**

**0,29**

**0,21**

**0,21**

L1

L2

L3

Rincian mengenai hasil perhitungan bobot kepentingan antara indikator pada dimensi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Atraksi Wisata (SB1)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator jenis perjalanan wisatawan (SB14) dengan bobot sebesar 0,34; indikator administratif pengelolaan wisatawan (SB13) dengan bobot sebesar 0,29; indikator perlindungan alam dan budaya (SB11) dengan bobot sebesar 0,21; dan indikator pengawasan situs dan atraksi wisata (SB12) dengan bobot sebesar 0,16.

1. Aspek Perilaku Wisatawan (SB2)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator manajemen perilaku wisatawan (SB21) dengan bobot sebesar 0,45; indikator kode pemandu wisata (SB22) dengan bobot sebesar 0,32; dan indikator keamanan wisatawan (SB23) dengan bobot sebesar 0,23.

1. Aspek Perlindungan Warisan Budaya (SB3)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator peningkatan populasi muda (SB33) dan indikator perlindungan kekayaan intelektual (SB34) dengan bobot sebesar 0,29; indikator peraturan perlindungan artefak (SB31) dengan bobot sebesar 0,24; dan indikator perlindungan warisan seni (SB22) dengan bobot sebesar 0,18.

1. Aspek Intepretasi Tapak (SB4)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator informsi multibahasa (SB42) dengan bobot sebesar 0,41; indikator informasi budaya lokal (SB41) dengan bobot sebesar 0,35; dan indikator fasilitas pelatihan (SB43) dengan bobot sebesar 0,24.

Rincian mengenai hasil perhitungan bobot kepentingan antara indikator pada dimensi kelembagaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan (K1)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator inventarisasi atraksi (K13) dengan bobot sebesar 0,34; indikator strategi atraksi (K12) dengan bobot sebesar 0,25; indikator strategi pengembangan (K11) dengan bobot sebesar 0,21; dan indikator kesesuaian organisasi (K14) dengan bobot sebesar 0,20.

1. Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan (K2)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator pelaporan kepuasan wisatawan (K23) dan indikator sistem meningkatkan kepuasan wisatawan (K24) dengan bobot sebesar 0,28, indikator kesamaan akses situs (K21) dan indikator pertimbangan masyarakat (K22) dengan bobot sebesar 0,22.

1. Aspek Manajemen darurat dan Keselamatan (K3)

Aspek ini indikator yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi berdasarkan kombinasi pendapat responden adalah indikator keselamatan pada situs (K33) dengan bobot sebesar 0,33; indikator pelatihan tanggap darurat (K31) dengan bobot sebesar 0,27; indikator perijinan transportasi (K34) dengan bobot sebesar 0,25; dan indikator inspeksi properti pariwisata (K32) dengan bobot sebesar 0,15.

### Analisis Penerapan Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

Penilaian pariwisata budaya berkelanjutan akan diimplementasikan pada dua pariwisata budaya. Pariwisata budaya yang menjadi objek penelitian adalah Pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan Pariwisata Museum Trinil. Data untuk bahan penilaian yang dikumpulkan merupakan data primer dengan teknik pengambilan data dengan kuesioner. Kuesioner yang digukanan adalah kuesioner jenis tertutup. Penilaian dilakukan dengan 60 indikator yang terbagi menjadi 16 aspek dan 4 dimensi. Hasil penilaian pariwisata budaya berkelanjutan ini merupakan kombinasi dari 13 responden, dimana sebanyak 8 responden untuk pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan 5 responden untuk pariwisata Museum Trinil.

Berdasarkan Tabel 4.15 (hlm.85) diketahui bahwa hasil penilaian indikator pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran terdapat sebelas indikator yang memiliki nilai terbesar sebesar 0,81 yaitu indikator pendanaan budaya (E41), indikator promosi wisata

(E44), indikator akomodasi resmi (E51), indikator peraturan perlindungan artefak (SB31), indikator perlindungan warisan seni (SB32), indikator peningkatan populasi muda (SB33), indikator perlindungan kekayaan intelektual (SB34), indikator strategi pengembangan (K11), indikator strategi atraksi (K12), indikator inventarisasi atraksi (K13), dan indikator kesesuaian organisasi (K14). Terdapat delapan indikator yang memiliki nilai terendah sebesar 0,38 yaitu indikator pelaporan aspirasi (E21), indikator kepuasan wisatawan (E22), indikator akses publik (E23), indikator kepuasan wisata (E24), indikator kesamaan akses situs (K21), indikator pertimbangan masyarakat (K22), indikator pelaporan kepuasan wisatawan (K23), dan indikator sistem meningkatkan kepuasan wisatawan (K24).

Berdasarkan Tabel 4.21 (hlm.91) diketahui bahwa hasil penilaian indikator pada pariwisata Museum Trinil terdapat sembilan belas indikator yang memiliki nilai terbesar sebesar 0,69 yaitu indikator pengelolaan dan perlindungan lingkungan (L11), indikator expose flora lokal (L12), indikator expose fauna lokal (L13), indikator konservasi alam (L14), indikator penggunaan transportasi ramah lingkungan (L21), indikator daya tarik penggunaan transportasi (L22), indikator fasilitas ruang publik (L23), indikator perencanaan pengelolaan limbah padat (L43), indikator akomodasi resmi (E51), indikator distribusi wisata lain (E52), indikator rute wisata (E53), indikator eksploitasi rute (E54), indikator perlindungan alam dan budaya (SB11), indikator pengawasan situs dan atraksi wisata (SB12), indikator administratif pengelolaan wisatawan (SB13), indikator jenis perjalanan wisatawan (SB14), indikator manajemen perilaku wisatawan (SB21), indikator kode pemandu wisata (SB22), dan indikator keamanan wisatawan (SB23). Terdapat sebelas indikator yang memiliki nilai terendah sebesar 0,45 yaitu indikator keterlibatan pemangku kepentingan (E11), indikator diskusi masyarakat (E12), indikator edukasi sadar wisata (E13), indikator pelaporan aspirasi (E21), indikator kepuasan wisatawan (E22), indikator akses publik (E23), indikator kepuasan wisata (E24), indikator kesamaan akses situs (K21), indikator pertimbangan masyarakat (K22), indikator pelaporan kepuasan wisatawan (K23), dan indikator sistem meningkatkan kepuasan wisatawan (K24).

### Analisis Penilaian Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

Penjelasan mengenai penilaian masing-masing indikator pada aspek dalam dimensi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Lingkungan (L1)

Indikator pengelolaan dan perlindungan lingkungan (L11), indikator expose flora lokal (L12), indikator expose fauna lokal (L13), dan indikator konservasi alam (L14) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai tersebut diperoleh karena pariwisata Museum Purbakala Sangiran belum menerapkan peraturan terkait perlindungan lingkungan dengan benar, budidaya flora dan fauna lokal dalam rencana, sedangkan kebijakan yang terkait penanggulangan bencana belum ada.

1. Aspek Fasilitas Publik (L2)

Indikator penggunaan transportasi ramah lingkungan (L21), indikator daya tarik penggunaan transportasi (L22), dan indikator fasilitas ruang publik (L23) memperoleh nilai sebesar 0,59. Nilai tersebut diperoleh karena transportasi pada waktu sekarang masih menggunakan ojek motor dan angkutan, daya tarik wisata seperti jalur pejalan kaki masih dalam proses perencanaan, dan belum ada fasilitas pendukung seperti taman atau tempat *outbound*.

1. Aspek Pengelolaan Air (L3)

Indikator pengelolaan air (L31) memperoleh nilai sebesar 0,45. Nilai tersebut diperoleh karena belum ada pengelolaan air yang dikelola sendiri oleh pihak pengelola pariwisata. Indikator keamanan air (L32), indikator pengelolaan kualitas air (L33) dan tanggapan isu kualitas air (L34) memperoleh nilai sebesar 0,62. Nilai tersebut diperoleh karena sudah tersedianya PDAM sebagai alternatif sumber air bagi masyarakat sekitar dan UMKM sekitar, pemerintah sudah peduli dengan kualitas air di sekitar pariwisata yang mayoritas air tanah memiliki rasa asin dengan cara menyediakan sumber air alternatif dan tidak melakukan pengeboran air tanah secara berlebihan.

1. Aspek Pengolahan Limbah (L4)

Indikator minimalisasi limbah cair (L41) memiliki nilai sebesar 0,49. Nilai tersebut diperoleh karena belum ada kebijakan atau aksi nyata dari pemerintah maupun UMKM sekitar yang peduli mengenai limbah cair. Indikator pencatatan

limbah padat (L42) memperoleh nilai sebesar 0,53. Nilai ini diperoleh karena mayoritas UMKM sekitar sudah melakukan pengumpulan kepada bank sampah. Indikator perencanaan pengelolaan limbah padat (L43) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai ini diperoleh karena belum terdapat tempat sampah yang dibedakan antara kategori limbah dan belum terdapat keterangan jenis limbah pada tempat sampah. Indikator penggunaan botol air plastik (L44) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai ini diperoleh karena UMKM sekitar sudah menerapkan program pengurangan plastik namun pada pandemi Covid19 saat ini menyerang program tidak berjalan seperti sebelumnya.

Penjelasan mengenai penilaian masing-masing indikator pada aspek dalam dimensi ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Aspek Partisipasi Masyarakat (E1)

Indikator keterlibatan pemangku kepentingan (E11) dan indikator edukasi sadar wisata (E13) memperoleh nilai sebesar 0,60. Nilai ini diperoleh karena pemangku kepentingan seperti pemerintah, pengelola museum, dan masyarakat, dan UMKM sekitar sudah terlibat dalam pariwisata. Indikator diskusi masyarakat (E12) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai ini diperoleh karena belum ada diskusi belum dilakukan secara rutin terkait keberlanjutan pariwisata.

1. Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal (E2)

Indikator pelaporan aspirasi (E21), indikator kepuasan wisatawan (E22), indikator akses publik (E23), dan indikator kepuasan wisata (E24) memperoleh nilai sebesar 0,38. Nilai ini diperoleh karena pemerintah maupun pengelola museum jarang melalukan surve terhadap kepuasan wisatawan, pelaporan aspirasi dari masyarakat juga tidak pernah dilakukan, serta belum adanya UMKM sekitar yang melibatkan wisatawan untuk turut serta melakukan kegiatan usaha seperti menganyam atau membuat gelang, maupun kegiatan yang memberikan pengalaman seperti mencoba baju manusia purba atau foto costum jaman lampau.

1. Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal (E3)

Indikator mendukung pengusahan kecil dan menengah (E31) memperoleh nilai sebesar 0,40. Nilai tersebut diperoleh karena pemerintah maupun pengelola museum tidak pernah melakukan pelatihan kepada UMKM sekitar seperti

mendatangkan seniman untuk pelatihan membuat manik-manik, membuat patung, membuat ukiran yang dapat menambah kreatifitas dan keunikan produk pariwisata Museum Purbakala Sangiran. Indikator mendukung produk lokal (E32) mendapatkan nilai sebesar 0,52. Nilai ini diperoleh karena belum ada dukungan bagi UMKM sekitar untuk mempromosikan produk, belum ada pasar sentral oleh- oleh khas pariwisata Museum Purbakala Sangiran. Indikator keterlibatan usaha lokal (E33) memperoleh nilai sebesar 0,40. Nilai ini diperoleh karena belum ada oleh-oleh khas pariwisata Museum Purbakala Sangiran yang melibatkan unsur pangan atau hasil pertanian dalam bentuk berupa makanan khas masyarakat sekitar. Indikator promosi produk lokal (E34) memperoleh nilai sebesar 0,52. Nilai ini diperoleh karena belum pernah ada kerjasama antara UMKM sekitar dengan perusahaan maupun usaha lain sebagai bentuk promosi produk.

1. Aspek Kontrol Pengembangan (E4)

Indikator pendanaan budaya (E41) dan indikator promosi wisata (E44) memperoleh nilai sebesar 0,81. Nilai ini diperoleh karena terdapat pendanaan yang rutin untuk pengembangan pariwisata baik dari pemerintah maupun pengelola museum, selain itu pemerintah dan pengelola destinasi juga memiliki *website* untuk promosi wisata. Indikator dukungan masyarakat (E42) dan indikator perencanaan destinasi (E43) memperoleh nilai sebesar 0,56. Nilai ini diperoleh karena hanya dari pemandu wisata sebagai pelaku UMKM sekitar yang turut serta melakukan donasi demi pengembangan infrasturtur maupun konservasi untuk pariwisata, selain itu belum ada perencanaan pengelolaan lahan atau zonasi disekitar pariwisata oleh pemerintah.

1. Aspek Daya Saing dan DistribusiWisata (E5)

Indikator akomodasi resmi (E51) memperoleh nilai sebesar 0,81. Nilai ini diperoleh karena sudah ada akomodasi resmi seperti trans jateng yang beroperasi di sekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran. Indikator distribusi wisata lain (E52) memperoleh nilai sebesar 0,52. Nilai ini diperoleh karena belum ada wisata lain yang disekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran yang dapat dikunjungi. Indikator rute wisata (E53) memperoleh nilai sebesar 0,60. Nilai ini diperoleh karena selama ini belum ada wisata lain/travel wisata yang menyertakan

pariwisata budaya seperti pariwisata Museum Purbakala Sangiran. Indikator eksploitasi rute (E54) memperoleh nilai 0,59. Nilai ini diperoleh karena pemandu wisata hanya tersedia didalam Museum Purbakala Sangiran belum ada yang memandu pada lingkungan pariwisata.

Penjelasan mengenai penilaian masing-masing indikator pada aspek dalam dimensi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Atraksi Wisata (SB1)

Indikator perlindungan alam dan budaya (SB11), indikator pengawasan situs dan atraksi wisata (SB12), indikator administratif pengelolaan wisatawan (SB13), dan indikator jenis perjalanan wisatawan (SB14) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai ini diperoleh karena sudah diterapkan kebijakan maupun peraturan mengenai perlindungan lingkungan seperti memasang papan informasi, dilakukan pengawasan secara maksimal oleh pemerintah maupun pengelola museum terkait atraksi di sekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran, pemerintah juga sudah mengelola tiket dan retribusi sesuai kebijakan dengan benar, pengelola museum juga melakukan pencatatan jenis perjalanan sebagai laporan tahunan.

1. Aspek Perilaku Wisatawan (SB2)

Indikator manajemen perilaku wisatawan (SB21), indikator kode pemandu wisata (SB22), dan indikator keamanan wisatawan (SB23) memperoleh nilai sebesar 0,56. Nilai ini diperoleh karena masih jarangnya rambu-rambu terkait perilaku bagi wisatawan disekitar pariwisata maupun di dalam museum Purbakala Sangiran, belum adanya peraturan atau panduan teknis bagi pemandu wisata melakukan aktifitas, dan sudah tersedia pos keamanan disekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran yaitu dekat gerbang pintu masuk.

1. Aspek Perlindungan Warisan Budaya (SB3)

Indikator peraturan perlindungan artefak (SB31), indikator perlindungan warisan seni (SB32), indikator peningkatan populasi muda (SB33), dan indikator perlindungan kekayaan intelektual (SB34) mendapatkan nilai sebesar 0,81. Nilai ini diperoleh karena pengelola museum sudah melakukan perlindungan artefak yang mana sebagai tugas utama, sudah terdapat peraturan maupun kegiatan nyata untuk melakukan perlindungan pada seni seperti membuat patung, membatik,

sudah ada pendataan populasi muda terkait menciptakan lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata, serta pengelola museum dan pemerintah memberikan pengakuan sebagai penemu bagi siapa saja yang menemukan artefak atau fosil.

1. Aspek Intepretasi Tapak (SB4)

Indikator informasi budaya lokal (SB41) dan indikator informasi multibahasa (SB42), dan indikator fasilitas pelatihan (SB43) memperoleh nilai sebesar 0,70. Nilai ini diperoleh karena belum adanya informasi budaya lokal yang dimasukkan dalam brosur sebagai bentuk informasi bagi wisata, juga masih terbatasnya brosur yang menggunakan multibahas, serta terdapat beberapa pemandu wisata yang sudah terverifikasi sebagai pemandu wisata ahli arkeologi di dalam museum.

Rincian mengenai hasil perhitungan bobot kepentingan antara indikator pada dimensi kelembagaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan (K1)

Indikator strategi pengembangan (K11), indikator strategi atraksi (K12), indikator inventarisasi atraksi (K13), dan indikator kesesuaian organisasi (K14) memperoleh nilai sebesar 0,81. Nilai ini diperoleh karena sudah adanya isu mengenai pengembangan pariwisata, sudah terdapat agenda untuk festival atau pameran untuk mendukung pariwisata dan mengenalkan produk lokal, sudah terdapat inventarisasi atraksi yang dikelola dengan baik oleh pemerintah, serta kesesuaian organisasi dalam pengurusan pariwisata Museum Purbakala Sangiran.

1. Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan (K2)

Indikator kesamaan akses situs (K21), indikator pertimbangan masyarakat (K22), indikator pelaporan kepuasan wisatawan (K23), dan indikator sistem meningkatkan kepuasan wisatawan (K24) memperoleh nilai sebesar 0,38. Nilai ini diperoleh karena belum ada fasilitas yang mendukung bagi penyandang disabilitas untuk berkunjung di pariwisata Museum Purbakala Sangiran seperti penanda jalan, trotoar yang disertai penunjuk disabilitas, serta belum ada pertemuan khusus membahas surve atau *form* untuk kepuasan wisatawan dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

1. Aspek Manajemen darurat dan Keselamatan (K3)

Indikator pelatihan tanggap darurat (K31), indikator inspeksi properti pariwisata (K32), indikator keselamatan pada situs (K33), dan indikator perijinan transportasi (K34) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai ini diperoleh karena belum pernah diadakannya pelatihan tanggap darurat seperti tanggap bencana, belum pernah dilakukannya pengontrolan makanan seperti BPOM di sekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran, belum adanya pos keselamatan, serta terdapat rencana mengenai tarif dan ijin transportasi yang disediakan pemerintah bekerja sama dengan masyarakat seperti angkot.

Penilaian setiap aspek pada pariwisata Museum Museum Purbakala Sangiran berdasarkan hasil nilai setiap indikator dikalikan dengan bobot setiap indikator. Hasil perkalian dari nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan indikator-indikator lain dalam satu aspek. Dimensi lingkungan, aspek perlindungan lingkungan (L1) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek fasilitas publik (L2) memperoleh nilai sebesar 0,59; aspek pengelolaan air (L3) memperoleh nilai sebesar 0,58; dan aspek pengolahan limbah (L4) memperoleh nilai sebesar 0,50. Dimensi ekonomi, aspek partisipasi masyarakat (E1) memperoleh nilai sebesar 0,56; aspek opini dan akses masyarakat lokal (E2) memperoleh nilai sebesar 0,38; aspek mendukung keadilan usaha lokal (E3) memperoleh nilai sebesar 0,45; aspek kontrol pengambangan (E4) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek daya saing dan distribusi wisata (E5) memperoleh nilai sebesar 0,64. Dimensi sosial budaya, aspek perlindungan atraksi wisata (SB1) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek perilaku wisatawan (SB2) memperoleh nilai sebesar 0,56; aspek perlindungan warisan budaya (SB3) memperoleh nilai sebesar 0,81; aspek intepretasi tapak (SB4) memperoleh nilai sebesar 0,70. Dimensi kelembagaan, aspek strategi destinasi berkelanjtan (K1) memperoleh nilai sebesar 0,81; aspek aksesibilitas dan perencanaan (K2) memperoleh nilai sebesar 0,38; aspek manajemen darurat dan keselamatan (K3) memperoleh nilai sebesar 0,55. Grafik hasil penilaian aspek pariwisata Museum Purbakala Sangiran terdapat pada Gambar 5.4 (hlm.114).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| LI L2 L3 L4 | E1 | E2 E3 E4 | E5 | SB1 SB2 SB3 SB4 | K1 K2 K3 |
| Dimensi Lingkungan |  | Dimensi Ekonomi |  | Dimensi Sosial Budaya | Dimensi kelembagaan |

### Gambar 5.4 Grafik Hasil Penilaian Aspek Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

Nilai

**0,81**

**0,81**

**0,69**

**0,69**

**0,59**

**0,64**

**0,69**

**0,70**

**0,58**

**0,50**

**0,56**

**0,56**

**0,55**

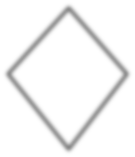
**0,45**

**0,38**

**0,38**

Penilaian setiap dimensi pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran berdasarkan hasil nilai setiap aspek dikalikan dengan bobot setiap aspek. Hasil perkalian dari nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan aspek-aspek lain dalam satu dimensi. Dimensi lingkungan memperoleh nilai sebesar 0,59; dimensi ekonomi memperoleh nilai sebesar 0,52; dimensi sosial budaya memperoleh nilai sebesar 0,67; dimensi kelembagaan memperoleh nilai sebesar 0,54. Grafik hasil penilaian aspek setiap dimensi pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran terdapat pada Gambar 5.5 (hlm.115).

Penilaian indeks pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan mengalikan nilai dimensi dengan bobot dimensi. Kemudian hasil perkalian tersebut dijumlahkan dengan dimensi lain. Nilai indeks pariwisata berkelanjutan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebesar 0,57 yang dimana menurut kategori status keberlanjutan menurut purwaningaih (2020a) masuk ke dalam skala 0,56-0,60 yaitu kategori keberlanjutan **CUKUP**.



Nilai

Dimensi Lingkungan

**0,59**

Dimensi Kelembagaan **0,54**

**0,52** Dimensi Ekonomi

**0,67**

Dimensi Sosial Budaya

### Gambar 5.5 Grafik Hasil Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

* + 1. **Analisis Penilaian Pariwisata Museum Trinil**

Penjelasan mengenai penilaian masing-masing indikator pada aspek dalam dimensi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Lingkungan (L1)

Indikator pengelolaan dan perlindungan lingkungan (L11), indikator expose flora lokal (L12), indikator expose fauna lokal (L13), dan indikator konservasi alam (L14) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai tersebut diperoleh karena pariwisata Museum Trinil sudah memasang rambu untuk menjaga lingkungan, belum ada flora dan fauna yang dibudidayakan di area pariwisata Museum Trinil, serta sudah ada perhatian terkait bencana yang terjadi di lingkungan pariwisata karena terletak dekat dengan Sungai Bengawan Solo.

1. Aspek Fasilitas Publik (L2)

Indikator penggunaan transportasi ramah lingkungan (L21), indikator daya tarik penggunaan transportasi (L22), dan indikator fasilitas ruang publik (L23) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai tersebut diperoleh karena transportasi pada saat ini masih menggunakan kendaraan bermotor, daya tarik wisata seperti jalur pejalan kaki sedang dibangun, sedangkan fasilitas pendukung seperti taman atau tempat *outbound* sudah tersedia.

1. Aspek Pengelolaan Air (L3)

Indikator pengelolaan air (L31), indikator keamanan air (L32), indikator pengelolaan kualitas air (L33), dan indikator tanggapan isu kualitas air (L34) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai tersebut diperoleh karena masyarakat sekitar dan UKMK sekitar hanya menggunakan sumur tanah dan belum ada alternatif sumber air untuk memenuhi kebutuhan, terkait kualitas air sudah peduli dengan tidak melakukan pengeboran air tanah secara berlebihan.

1. Aspek Pengolahan Limbah (L4)

Indikator minimalisasi limbah cair (L41) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai tersebut diperoleh karena belum ada kebijakan atau aksi nyata dari pemerintah maupun UMKM sekitar yang peduli mengenai limbah cair. Indikator pencatatan limbah padat (L42) memperoleh nilai sebesar 0,53. Nilai ini diperoleh karena mayoritas UMKM sekitar sudah melakukan pengumpulan kepada bank sampah. Indikator perencanaan pengelolaan limbah padat (L43) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai tersebut diperoleh karena pada pariwisata Museum Trinil sudah menyediakan tempat sampah yang membedakan sampah berdasarkan jenis. Indikator penggunaan botol air plastik (L44) memiliki nilai sebesar 0,49. Nilai ini diperoleh karena UMKM sekitar sudah menerapkan program pengurangan plastik namun ketika pandemi Covid19 menyerang program tidak berjalan.

Penjelasan mengenai penilaian masing-masing indikator pada aspek dalam dimensi ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Aspek Partisipasi Masyarakat (E1)

Indikator keterlibatan pemangku kepentingan (E11), indikator diskusi masyarakat (E12), dan indikator edukasi sadar wisata (E13) memperoleh nilai sebesar 0,45. Nilai ini diperoleh karena diskusi mengenai manajemen pariwisata juga belum pernah dilakukan, keterlibatan pemangku kepentingan juga belum ada, sedangkan edukasi sadar wisata selama ini hanya sekali dilakukan.

1. Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal (E2)

Indikator pelaporan aspirasi (E21), indikator kepuasan wisatawan (E22), indikator akses publik (E23), dan indikator kepuasan wisata (E24) memperoleh nilai sebesar 0,45. Nilai ini deperoleh karena pemerintah maupun pengelola museum tidak

pernah melalukan surve kepuasan wisatawan, pelaporan aspirasi dari masyarakat juga tidak pernah dilakukan, serta belum adanya UMKM yang melibatkan wisatawan untuk turut serta melakukan kegiatan usaha seperti menganyam atau membuat gelang, maupun kegiatan yang memberikan pengalaman seperti mencoba baju manusia purba.

1. Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal (E3)

Indikator mendukung pengusahan kecil dan menengah (E31), indikator mendukung produk lokal (E32), indikator keterlibatan usaha lokal (E33), dan indikator promosi produk lokal (E34) memperoleh nilai sebesar 0,49. Nilai tersebut diperoleh karena pemerintah maupun pengelola museum tidak pernah melakukan pelatihan kepada UMKM sekitar seperti mendatangkan seniman untuk pelatihan membuat manik-manik, membuat patung, membuat ukiran, membatik yang dapat menambah kreatifitas dan keunikan produk pariwisata Museum Trinil, belum ada dukungan bagi UMKM sekitar untuk mempromosikan produk, belum ada pasar sentral oleh-oleh khas pariwisata Museum Trinil yang melibatkan unsur pangan atau hasil pertanian dalam bentuk berupa makanan khas masyarakat sekitar, belum ada kerjasama dengan UMKM sekitar untuk memasok souvenir, belum pernah ada kerjasama antara UMKM sekitar dengan perusahaan maupun usaha lain sebagai bentuk promosi produk di luar area pariwisata.

1. Aspek Kontrol Pengembangan (E4)

Indikator pendanaan budaya (E41), indikator dukungan masyarakat (E42), indikator perencanaan destinasi (E43), dan indikator promosi wisata (E44) memperoleh nilai sebesar 0,56. Nilai ini diperoleh karena terdapat pendanaan yang rutin untuk pengembangan pariwisata dari pemerintah, pemerintah dan pengelola destinasi belum memiliki *website* untuk promosi wisata, belum ada masyarakat sekitar maupun UMKM sekitar yang turut serta melakukan donasi demi pengembangan infrasturtur maupun konservasi untuk pariwisata, selain itu belum ada perencanaan lahan atau zonasi disekitar pariwisata oleh pemerintah.

1. Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata (E5)

Indikator akomodasi resmi (E51), indikator distribusi wisata lain (E52), indikator rute wisata (E53), dan indikator eksploitasi rute (E54) memperoleh nilai sebesar

0,69. Nilai ini diperoleh karena belum ada akomodasi resmi seperti trans yang beroperasi di sekitar pariwisata Museum Trinil, belum ada wisata lain yang disekitar pariwisata Museum Trinil yang dapat dikunjungi, selama ini belum ada wisata lain/travel wisata yang menyertakan pariwisata budaya seperti pariwisata Museum Trinil, belum ada pemandu wisata hanya tersedia didalam Museum Trinil maupun lingkungan pariwisata.

Penjelasan mengenai penilaian masing-masing indikator pada aspek dalam dimensi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Perlindungan Atraksi Wisata (SB1)

Indikator perlindungan alam dan budaya (SB11), indikator pengawasan situs dan atraksi wisata (SB21), indikator administratif pengelolaan wisatawan (SB13), dan indikator jenis perjalanan wisatawan (SB14) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai ini diperoleh karena pemerintah sudah menerapkan kebijakan maupun peraturan mengenai perlindungan lingkungan seperti memasang papan informasi, pemerintah juga sudah mengelola tiket dan retribusi sesuai kebijakan dengan benar, pengelola museum juga melakukan pencatatan jenis perjalanan sebagai laporan tahunan, belum dilakukan pengawasan secara maksimal oleh pemerintah maupun pengelola museum terkait atraksi di sekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran.

1. Aspek Perilaku Wisatawan (SB2)

Indikator manajemen perilaku wisatawan (SB21), indikator kode pemandu wisata (SB22) dan indikator keamanan wisatawan (SB23) memperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai ini diperoleh karena belum ada rambu-rambu terkait perilaku bagi wisatawan disekitar pariwisata maupun di dalam Museum Trinil, belum terdapat peraturan atau panduan teknis bagi pemandu wisata melakukan aktifitas, selain tersedia pos keamanan di sekitar pariwisata Museum Trinil yaitu dekat gerbang pintu masuk.

1. Aspek Perlindungan Warisan Budaya (SB3)

Indikator peraturan perlindungan artefak (SB31), indikator perlindungan warisan seni (SB32), indikator peningkatan populasi muda (SB33), dan indikator perlindungan kekayaan intelektual (SB34) memperoleh nilai 0,56. Nilai ini

diperoleh karena pengelola museum sudah melakukan perlindungan artefak yang mana sebagai tugas utama, belum ada peraturan maupun kegiatan nyata untuk melakukan perlindungan pada seni seperti membuat patung, membatik, maupun perlindungan populasi muda yakni dengan memberikan lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata seperti pengelola penginapan atau UMKM lain, selain itu pengelola museum telah memberikan pengakuan bagi siapa saja termasuk masyarakat yang menemukan artefak atau fosil.

1. Aspek Intepretasi Tapak (SB4)

Indikator informasi budaya lokal (SB41), indikator informasi multibahasa (SB42), dan indikator fasilitas pelatihan (SB43) memperoleh nilai sebesar 0,56. Nilai ini diperoleh karena belum adanya informasi budaya lokal dan multibahasa yang dimasukkan dalam brosur sebagai bentuk informasi bagi wisata, belum ada pemandu wisata yang sudah terverifikasi sebagai pemandu wisata ahli arkeologi di dalam museum.

Rincian mengenai hasil perhitungan bobot kepentingan antara indikator pada dimensi kelembagaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan (K1)

Indikator strategi pengembangan (K11), indikator strategi atraksi (K12), indikator inventarisasi atraksi (K13), dan indikator kesesuaian organisasi (K14) memperoleh nilai sebesar 0,56. Nilai ini diperoleh karena belum terdapat diskusi terkait isu mengenai keberlanjutan, inventarisasi atraksi juga belum dikelola dengan baik oleh pemerintah, kesesuaian organisasi dalam pengurusan pariwisata Museum Trinil belum sesuai dan hanya terdapat 8 karyawan sebagai pengelola museum, serta jarangnya even yang diagendakan untuk mendukung pariwisata, UMKM sekitar, serta mengenalkan produk lokal ke masyarakat luas.

1. Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan (K2)

Indikator kesamaan akses situs (K21), indikator pertimbangan masyarakat (K22), indikator pelaporan kepuasan wisatawan (K23), dan indikator sistem meningkatkan kepuasan wisatawan (K24) memperoleh nilai sebesar 0,45. Nilai ini diperoleh karena belum ada fasilitas yang mendukung bagi penyandang disabilitas untuk berkunjung di pariwisata Museum Purbakala Sangiran seperti

penanda jalan, trotoar yang disertai penunjuk disabilitas, serta belum ada pertemuan khusus membahas surve atau *form* untuk kepuasan wisatawan dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

1. Aspek Manajemen darurat dan Keselamatan (K3)

Indikator pelatihan tanggap darurat (K31), indikator inspeksi properti pariwisata (K32), indikator keselamatan pada situs (K33), dan indikator perijinan transportasi (K34) memperoleh nilai sebesar 0,56. Nilai ini diperoleh karena sering diadakannya pelatihan tanggap darurat seperti tanggap bencana, belum pernah dilakukannya pengontrolan makanan seperti BPOM di sekitar pariwisata Museum Trinil, pos keselamatan sedang dalam proses pembangunan, serta belum ada rencana penetapan dan pengadaan terkait tarif dan ijin transportasi.

Penilaian setiap aspek pada pariwisata Museum Trinil berdasarkan hasil nilai setiap indikator dikalikan dengan bobot setiap indikator. Hasil perkalian dari nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan indikator lain dalam satu aspek. Dimensi lingkungan, aspek perlindungan lingkungan (L1) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek fasilitas publik (L2) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek pengelolaan air (L3) memperoleh nilai sebesar 0,49; aspek pengolahan limbah (L4) memperoleh nilai sebesar 0,56. Dimensi ekonomi, aspek partisipasi masyarakat (E1) memperoleh nilai sebesar 0,45; aspek opini dan akses masyarakat lokal (E2) memperoleh nilai sebesar 0,45; aspek mendukung keadilan usaha lokal (E3) memperoleh nilai sebesar 0,49; aspek kontrol pengambangan (E4) memperoleh nilai sebesar 0,56; aspek daya saing dan distribusi wisata (E5) memperoleh nilai sebesar 0,69. Dimensi sosial budaya, aspek perlindungan atraksi wisata (SB1) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek perilaku wisatawan (SB2) memperoleh nilai sebesar 0,69; aspek perlindungan warisan budaya (SB3) memperoleh nilai sebesar 0,56; aspek intepretasi tapak (SB4) memperoleh nilai sebesar 0,56. Dimensi kelembagaan, aspek strategi destinasi berkelanjutan (K1) memperoleh nilai sebesar 0,56; aspek aksesibilitas dan perencanaan (K2) memperoleh nilai sebesar 0,45; aspek manajemen darurat dan keselamatan (K3) memperoleh nilai sebesar 0,56. Grafik hasil penilaian aspek pariwisata Museum Trinil pada Gambar 5.6 (hlm.121).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| LI L2 L3 L4 | E1 | E2 E3 E4 | E5 | SB1 SB2 SB3 SB4 | K1 K2 K3 |
| Dimensi Lingkungan |  | Dimensi Ekonomi |  | Dimensi Sosial Budaya | Dimensi kelembagaan |

### Gambar 5.6 Grafik Hasil Penilaian Aspek Pariwisata Museum Trinil

Nilai

**0,69 0,69**

**0,69 0,69 0,69**

**0,56**

**0,56**

**0,56 0,56 0,56**

**0,56**

**0,49**

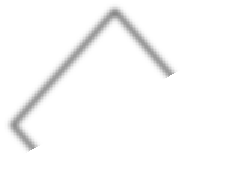
**0,45 0,45**

**0,49**

**0,45**

Penilaian setiap dimensi pada pariwisata Museum Trinil berdasarkan hasil nilai setiap aspek dikalikan dengan bobot setiap aspek. Hasil perkalian dari nilai dan bobot tersebut kemudian dijumlahkan dengan aspek-aspek lain dalam satu dimensi. Dimensi lingkungan memperoleh nilai sebesar 0,63 yang merupakan nilai tertinggi; dimensi ekonomi memperoleh nilai sebesar 0,50 yang merupakan nilai terendah; dimensi sosial budaya memperoleh nilai sebesar 0,64; dimensi kelembagaan memperoleh nilai sebesar 0,52. Grafik hasil penilaian aspek setiap dimensi pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran terdapat pada Gambar 5.7 (hlm.122).

Penilaian indeks pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan mengalikan nilai dimensi dengan bobot dimensi. Kemudian hasil perkalian tersebut dijumlahkan dengan dimensi lain. Nilai indeks pariwisata berkelanjutan pada pariwisata Museum Trinil sebesar 0,56 yang dimana menurut kategori status keberlanjutan menurut purwaningaih (2020a) masuk ke dalam skala 0,56-0,60 yaitu kategori keberlanjutan **CUKUP**.



Nilai

Dimensi Lingkungan

**0,63**

Dimensi Kelembagaan **0,52**

### Gambar 5.7 Grafik Hasil Penilaian Dimensi Pariwisata Museum Trinil

* + 1. **Analisis Perbandingan Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan**

Perbandingan penilaian pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan dengan membandingkan nilai masing-masing dimensi dan nilai indeks total. Penilaian pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai indeks total sebesar 0,57 dengan rincian dimensi lingkungan sebesar 0,59; dimensi ekonomi sebesar 0,52; dimensi sosial budaya sebesar 0,67; dimensi kelembagaan sebesar 0,54. Penilaian pada pariwisata Museum Trinil memiliki nilai indeks total sebesar 0,56 dengan rincian dimensi lingkungan sebesar 0,63; dimensi ekonomi sebesar 0,50; dimensi sosial budaya sebesar 0,64; dimensi kelembagaan sebesar 0,52. Kedua pariwisata tersebut memiliki selisih nilai indeks 0,01; nilai dimensi lingkungan selisih sebesar 0,04; nilai dimensi ekonomi selisih sebesar 0,02; nilai dimensi sosial budaya selisih sebesar 0,03; nilai dimensi kelembagaan selisih sebesar 0,02. Perhitungan nilai indeks masing pariwisata pada Tabel 5.1 (hlm.122).

### Tabel 5.1 Perbandingan Nilai Indeks Keberlanjutan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Pariwisata Museum Purbakala**  **Sangiran** | **Pariwisata Museum Trinil** |
| 1. | Lingkungan | 0,59 | 0,63 |
| 2. | Ekonomi | 0,52 | 0,50 |
| 3. | Sosial Budaya | 0,67 | 0,64 |
| 4. | Kelembagaan | 0,54 | 0,52 |
| **Nilai Indeks Total** | | **0,57** | **0,56** |

Pada dimensi lingkungan pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih rendah sebesar 0,59 dan pariwisata Museum trinil memiliki nilai sebesar 0,63. Nilai tersebut diperoleh karena terdapat perbedaan pada nilai aspek. Nilai aspek fasilitas publik (L2) dan aspek pengelolaan limbah (L4) pariwisata Museum Trinil lebih tinggi karena pariwisata Museum Trinil juga menyediakan taman bermain dan fasilitas *outbound* sebagai fasilitas pendukung pariwisata, serta sudah menerapkan pemisahan jenis sampah melalui pemisahan tempat sampah sesuai jenis sampah organik atau non organik*.* Nilai aspek pengelolaan air (L3) pariwisata Museum Purbakala Sangiran lebih tinggi karena pemerintah telah memiliki alternatif sumber lain selain sumur tanah seperti PDAM yang dapat dimanfaaatkan oleh masyarakat sekitar, UMKM sekitar, serta pengelola museum untuk mendukung pariwisata. Gambar 5.8 (hlm.123) merupakan grafik hasil perhitungan nilai aspek dimensi lingkungan yang menunjukkan perbedaan kedua pariwisata.

### Gambar 5.8 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Lingkungan

Pada dimensi ekonomi pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi sebesar 0,52 dan pariwisata Museum trinil memiliki nilai sebesar 0,50. Nilai tersebut diperoleh karena terdapat perbedaan pada nilai aspek. Nilai aspek partisipasi masyarakat (E1) dan aspek kontrol pengembangan (E3) pariwisata Museum Purbakala Sangiran lebih tinggi karena sudah melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, pengelola museum, dan masyarakat, dan UMKM sekitar, serta pemandu wisata sebagai pelaku UMKM sekitar yang turut serta melakukan donasi demi

pengembangan infrasturtur maupun konservasi untuk pariwisata. Nilai aspek opini dan akses masyarakat lokal (E2) kedua pariwisata memiliki nilai yang rendah, hal ini dikarenakan belum adanya surve maupun media pelaporan kepuasan wisatawan yang disediakan, belum adanya UMKM yang melibatkan wisatawan untuk turut serta melakukan kegiatan usaha seperti menganyam atau membuat gelang, maupun kegiatan yang memberikan pengalaman seperti mencoba baju manusia purba. Nilai aspek mendukung keadilan usaha lokal (E3) kedua pariwisata memiliki selisih yang relatif sedikit, hal ini dikarenakan kedua pariwisata belum ada pelatihan yang meningkatkan kreatifitas UMKM sekitar, belum ada sentra oleh-oleh yang menjual makanan khas, serta souvenir yang monoton. Nilai aspek daya saing dan distribusi wisata (E5) memiliki selisih yang relatif sedikit antara kedua pariwisata, hal ini dikarenakan belum ada travel/agensi yang melibatkan kedua pariwisata dalam perjalannya, belum ada wisata lain yang dapat dikunjungi selain kedua pariwisata tersebut, dan belum tersedianya pemandu wisata pada pariwisata Museum Trinil. Gambar 5.9 (hlm.125) merupakan grafik hasil perhitungan nilai aspek dimensi ekonomi yang menunjukkan perbedaan kedua pariwisata.

Pada dimensi sosial budaya pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi sebesar 0,67 dan pariwisata Museum trinil memiliki nilai sebesar 0,64. Nilai tersebut diperoleh karena terdapat perbedaan pada nilai aspek. Nilai aspek perlindungan atraksi wisata (SB1) kedua pariwisata memiliki nilai yang sama, hal ini dikarenakan sudah adanya papan informasi walau jumlahnya masih terbatas, dan pengelolaan tiket sudah dilakukan dengan benar. Nilai aspek perilaku wisatawan (SB2) pada kedua pariwisata memiliki nilai rendah, hal ini dikarenakan karena belum ada rambu-rambu terkait perilaku bagi wisatawan, belum terdapat peraturan atau panduan teknis bagi pemandu wisata melakukan aktifitas. Nilai aspek perlindungan warisan budaya (SB3) pada paiwisata Museum Purbakala Sangiran lebih tinggi, hal ini dikarenakan sudah terdapat peraturan maupun kegiatan nyata untuk melakukan perlindungan pada seni seperti membuat patung, membatik, sudah ada pendataan populasi muda terkait menciptakan lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata. Nilai aspek intepretasi tapak (SB4) pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran lebih tinggi karena sudah menyediakan informasi multibahasa hanya jumlahnya yang masih terbatas, sudah adanya pemandu wisata di dalam museum. Gambar 5.10 (hlm.125) merupakan grafik

hasil perhitungan nilai aspek dimensi sosial budaya yang menunjukkan perbedaan kedua pariwisata.



Nilai Pariwisata Museum Purbakala Sangiran Nilai Pariwisata Museum Trinil

Aspek Partisipasi Masyarakat (E1)

**0,45**

**0,56**

**0,69**

Aspek Daya Saing dan Distribu

si

**0,45**

Wisata (E5)

**0,64**

Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal (E2)

**0,38**

**0,56**

**0,65**

Aspek Kontrol Pengembangan Aspek Mendukung Keadilan

**0,45**

**0,49**

(E4)

Usaha Lokal (E3)

### Gambar 5.9 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Ekonomi



Nilai Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

Nilai Pariwisata Museum Trinil

Aspek Perlindungan Atraksi Budaya (SB1)

**0,69**

**0,69**

**0,70**

Aspek Intepretasi Tapak (SB4)

**0,56**

**Gambar 5.10 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Sosial Budaya**

Pada dimensi kelembagaan pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi sebesar 0,54 dan pariwisata Museum trinil memiliki nilai sebesar 0,52. Nilai tersebut diperoleh karena terdapat perbedaan pada nilai aspek. Nilai aspek strategi destinasi berkelanjutan (K1) pariwisata Museum Purbakala Sangiran lebih tinggi, hal ini dikarenakan sudah sesuainya organisasi dan pengurus organisasi, sudah terinventarisasi

dengan tepat terkait atraksi pariwisata, terselenggaranya even untuk memperkenalkan produk lokal kepada mayarakat luas, mendukung pariwisata dan UMKM sekitar. Nilai aspek aksesibilitas dan perencanaan (K2) kedua pariwisata memiliki nilai sama-sama rendah, hal ini dikarenakan kedua pariwisata belum memililiki fasilitas yang mendukung kaum disabilitas seperti jalan dan rambu-rambu, serta belum adanya media untuk pelaporan kepuasan wisatawan. Nilai aspek manajemen darurat dan keselamatan (K3) kedua pariwisata memiliki selisih relatif kecil, hal ini dikarenakan pariwisata Museum Purbakala Sangiran sudah memiliki rencana penetapan tarif transportasi, pada pariwisata Museum Trinil sudah dilaksanakan pelatihan tanggap darurat seperti tanggap bencana. Gambar 5.11 (hlm.126) merupakan grafik hasil perhitungan nilai aspek dimensi kelembagaan yang menunjukkan perbedaan kedua pariwisata.



Nilai Pariwisata Museum Purbakala Sangiran

Nilai Pariwisata Museum Trinil

Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan (K1)

**0,81**

**0,56**

**0,56**

**0,38**

Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan **0,55 0,45** Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan (K2)

(K3)

### Gambar 5.11 Grafik Hasil Perhitungan Nilai Aspek Dimensi Kelembagaan

Berdasarkan nilai indeks pariwisata budaya berkelanjutan, pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai sebesar 0,57 dan pariwisata Museum Trinil memiliki nilai indeks sebesar 0,56. Nilai indeks tersebut menurut kategori status keberlanjutan menurut Purwaningaih (2020a) masuk ke dalam skala 0,56-0,60 yaitu kategori keberlanjutan **CUKUP**.

### Penyusunan Rekomendasi

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya dan linkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan penunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat sekitar (kementerian Pariwisata, 2016). Penyusunan rekomendasi menggunakan metode *Product-Service System* (PSS) untuk mengembangkan ide kongkrit dengan tujuan untuk pengembangan menjadi lebih berkelanjutan. Pada tahap merumuskan rekomendasi, terdapat tiga langkah yang dilakukan, yaitu membuat perumusan alternatif rekomendasi, melakukan penilaian terhadap beberapa alternatif rekomendasi melalui worksheet perbandingan rekomendasi dan membuat diagram kelayakan rekomendasi. Perbandingan rekomendasi digunakan untuk melihat apakah rekomendasi yang diberikan sangat baik, lebih baik, sama saja atau lebih baik dengan sistem yang ada. Pengelola diminta untuk menilai setiap kriteria dengan “+” berarti lebih baik dari sistem, “++” berarti sangat lebih baik, “=” yang berarti sama, dan “-“ berarti lebih buruk dari sistem yang ada. Diagram kelayakan rekomendasi digunakan untuk melihat apakah rekomendasi yang ditawarkan layak dan mengandung aspek berkelanjutan untuk sistem atau tidak. Hal ini penting untuk memperkirakan betapa sulitnya akan menerapkan rekomendasi (Apsari, dkk., 2015). Rekomendasi perbaikan yang disusun tersebut didapatkan dari beberapa referensi baik dari peraturan pemerintah, saran dari masyarakat sekitar, dan hasil diskusi dengan pihak pengelola pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil.

### Perumusan Alternatif Rekomendasi

Perumusan alternatif rekomendasi dibuat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada setiap dimensi dengan memberikan rekomendasi di setiap indikator sensitif. Indikator sensitif ditentukan berdasarkan bobot kepentingan dan hasil penilaian indikator. Indikator yang senstif memiliki bobot kepentingan tinggi dan nilai rendah. Rekomendasi bertujuan untuk meningkatkan status keberlanjutan pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil. Berdasarkan analisis pada Sub-bab 5.3 terdapat indikator yang sensitif untuk masing-masing dimensi. Berikut merupakan saran rekomendasi yang diajukan untuk masing-masing dimensi:

### Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan pariwisata Museum Trinil memiliki indeks keberlanjutan lebih tinggi yaitu sebesar 0,63 dibandingkan pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebesar 0,59. Perumusan prioritas dan usulan rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan status keberlanjutan dimensi lingkungan terdapat pada Gambar 5.12 (hlm.128) dan Tabel 5.2 (hlm.128).



**0,5**

**0,45**

0,59; 0,44 0,69; 0,44

**0,4**

**0,35**

**0,3**

0,49; 0,3

0,59;0,06,23; 0,3 0,69; 0,3

0,69; 0,29

**0,25**

0,53; 0, 0,59; 0,26 0,69; 0,26

25

**0,2**

0,45; 0,2439; 0,23

0,49; 0,21

0,49; 0,24

0,62; 0,24

0,62; 0,23

0,69; 0,21

**0,15**

**0,1**

**0,05**

**0**

**0,00 0,05 0,10 0,15 0,20 0,25 0,30 0,35 0,40 0,45 0,50 0,55 0,60 0,65 0,70 0,75 0,80 0,85 0,90 0,95 1,00**

**Nilai Sangiran Trinil**

**Bobot Kepentingan**

### Gambar 5.12 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Lingkungan Tabel 5.2 Usulan Rekomendasi Dimensi Lingkungan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Bobot** | **Nilai** | **Usulan Rekomendasi** |
| 1. | Keamanan air (L32) | 0,30 | T(0,49) | Pariwisata Museum Trinil sebaiknya mencari alternatif sumber air selain sumur tanah mengingat kualitas air tanah mempunyai rasa asin dengan bekerja sama PDAM seperti pariwisata  Museum Purbakala Sangiran. |
| 2. | Perencanaan pengelolaan limbah padat  (L43) | 0,30 | S(0,49) | Pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebaiknya menyediakan tempat sampah yang dibeda-bedakan sesuai jenis sampah seperti pada  pariwisata Museum Trinil. |

1. **Dimensi Ekonomi**

Dimensi ekonomi pariwisata Museum Trinil memiliki indeks keberlanjutan lebih rendah yaitu sebesar 0,50 dibandingkan pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebesar 0,52. Perumusan prioritas dan usulan rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan status keberlanjutan dimensi ekonomi terdapat pada Gambar 5.13 (hlm.129) dan Tabel 5.3 (hlm.129).



**0,5**

0,45; 0,5

0,60; 0,5

**0,45**

**0,4**

**0,35**

0,38; 0,350,45; **0,**3469; 0,36

0,45; 0,35

**0,3**

0,40; 0,29 0,49; 0,290,56; 0,29

0,40; 0,27 0,49; 0,27 0,05,96;00; ,02,727

0,69; 0,29

0,69; 0,27

0,81; 0,29

**0,25**

0,38; 0,240,45; 0,24

0,56; 0,25

0,38; 0,230,45; 0,23

0,490; ,05,2;20,22

**0,2**

0,56; 0,21

0,81; 0,21

0,38; 0,180,45; 0,180,52; 0,17

0,45; 0,14

0,69; 0,17

**0,15**

0,60; 0,14

**0,1**

**0,05**

**0**

**0,00 0,05 0,10 0,15 0,20 0,25 0,30 0,35 0,40 0,45 0,50 0,55 0,60 0,65 0,70 0,75 0,80 0,85 0,90 0,95 1,00**

**Nilai Sangiran Trinil**

**Bobot Kepentingan**

### Gambar 5.13 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Ekonomi Tabel 5.3 Usulan Rekomendasi Dimensi Ekonomi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Bobot** | **Nilai** | **Usulan Rekomendasi** |
| 1. | Keterlibatan Pemangku kepentingan (E11) | 0,50 | T(0,45) | Pariwisata Museum Trinil sebaiknya melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan UMKM sekitar terkait manajemen destinasi, isu keberlanjutan, strategi  pariwisata saat musim sepi. |
| 2. | Diskusi masyarakat  (E12) | 0,36 | S(0,49)  T(0,45) | Diskusi rutin yang terjadwal terkait manajemen destinasi, isu keberlanjutan, hambatan yang  dialami, dan strategi pariwisata saat musim sepi. |
| 3. | Kepuasan wisata (E24) | 0,35 | S(0,38)  T(0,45) | Kedua pariwisata sebaiknya menyediakan wahana edukatif seperti melibatkan wisatawan merangkai gelang, membatik, menganyam, dan mencoba  baju. |

**Tabel 5.3 Usulan Rekomendasi Dimensi Ekonomi (lanjutan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Bobot** | **Nilai** | **Usulan Rekomendasi** |
| 4. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah (E31) | 0,27 | S(0,40)  T(0,49) | Kedua pariwisata sering dilakukan pelatihan dengan mendatangkan seniman luar untuk meningkatkan keterampilan menyusun gelang, menganyam, maupun membatik agar menambah  kretifitas UMKM sekitar. |
| 5. | Keterlibatan usaha lokal (E33) | 0,29 | S(0,40)  T(0,49) | Kedua pariwisata sebaiknya museum turut serta memanfaatkan hasil pertanian menjadi makanan  khas sebagai oleh-oleh. |

### Dimensi Sosial Budaya

Dimensi sosial budaya pariwisata Museum Trinil memiliki indeks keberlanjutan lebih rendah yaitu sebesar 0,64 dibandingkan pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebesar 0,67. Perumusan prioritas dan usulan rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan status keberlanjutan dimensi sosial budaya terdapat pada Gambar 5.14 (hlm.130) dan Tabel 5.4 (hlm.131). Pada indikator dimensi sosial budaya memiliki nilai tinggi yaitu diatas 0,55 sehingga tidak ada indikator yang masuk indikator sensitif, namun ketika pandemi Covid19 seperti saat ini terdapat alternatif rekomendasi untuk dua indikator dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.



**0,5**

**0,45**

0,56; 0,45

0,69; 0,45

**0,4**

0,56; 0,41

0,70; 0,41

**0,35**

**0,3**

0,56; 0,35

0,56; 0,32

0,56; 0,29

0,69; 0,34

0,70; 0,35

0,69; 0,32

0,69; 0,29 0,81; 0,29

**0,25**

0,56; 0,24

0,56; 0,23

0,69; 0,23

0,70; 0,24

0,81; 0,24

**0,2**

0,69; 0,21

0,56; 0,18

0,81; 0,18

**0,15**

0,69; 0,16

**0,1**

**0,05**

**0**

**0,00**

**0,05 0,10 0,15 0,20 0,25 0,30 0,35 0,40 0,45 0,50 0,55 0,60 0,65**

**Nilai Sangiran Trinil**

**0,70 0,75 0,80 0,85 0,90 0,95 1,00**

**Bobot Kepentingan**

### Gambar 5.14 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Sosial Budaya

**Tabel 5.4 Usulan Rekomendasi Dimensi Sosial Budaya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Bobot** | **Nilai** | **Usulan Rekomendasi** |
| 1. | Administratif | 0,29 | S(0,69) | Kedua pariwisata sebaiknya memanfaatkan |
|  | pengelolaan |  | T(0,69) | perkembangan teknologi yaitu e-tiket |
|  | wisatawan |  |  | mendukunng dan membantu pengelolaan tiket di |
|  | (SB13) |  |  | saat pandemi Covid19. |
| 2. | Jenis perjalanan | 0,34 | S(0,69) | Kedua pariwisata sebaiknya memanfaatkan |
|  | wisatawan |  | T(0,69) | perkembangan teknologi yaitu pariwisata digital |
|  | (SB14) |  |  | sebagai jenis pariwisata yang dapat dilakukan |
|  |  |  |  | dirumah oleh wisatawan dan tetap memberikan |
|  |  |  |  | keuntungan bagi pariwisata di saat pandemi |
|  |  |  |  | Covid19. |

### Dimensi Kelembagaan

Dimensi kelembagaan pariwisata Museum Trinil memiliki indeks keberlanjutan lebih rendah yaitu sebesar 0,52 dibandingkan pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebesar 0,54. Perumusan prioritas dan usulan rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan status keberlanjutan dimensi kelembagaan terdapat pada Gambar 5.15 (hlm.131) dan Tabel 5.5 (hlm.132).



**0,5**

**0,45**

**0,4**

**0,35**

0,49; 0,330,56; 0,33

0,56; 0,34

0,81; 0,34

**0,3**

0,38; 0,280,45; 0,28

**0,25**

0,49; 0,270,56; 0,27

0,56; 0,25

0,69; 0,25 0,81; 0,25

0,38; 0,220,45; 0,22

**0,2**

0,56; 0,21

0,56; 0,2

0,81; 0,21

0,81; 0,2

**0,15**

0,49; 0,150,56; 0,15

**0,1**

**0,05**

**0**

**0,00**

**0,05 0,10 0,15 0,20 0,25 0,30 0,35 0,40 0,45 0,50 0,55 0,60 0,65**

**Nilai Sangiran Trinil**

**0,70 0,75 0,80 0,85 0,90 0,95 1,00**

**Bobot Kepentingan**

### Gambar 5.15 Perumusan Prioritas Rekomendasi Dimensi Kelembagaan

**Tabel 5.5 Usulan Rekomendasi Dimensi Kelembagaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Bobot** | **Nilai** | **Usulan Rekomendasi** |
| 1. | Pelaporan  kepuasan wisatawan (K23) | 0,28 | S(0,38)  T(0,45) | Kedua pariwisata menyediakan media lapor kepuasan wisatawan seperti *website*/*google form*  /kotak saran. |
| 2. | Sistem meningkatkan kepuasan (K24) | 0,28 | S(0,38)  T(0,45) | Kedua pariwisata rutin melakukan pertemuan untuk membahas terkait kepuasan wisatawan dan membentuk tim kusus untuk menangani kepuasan  wisatawan. |
| 3. | Pelatihan tanggap darurat (K31) | 0,27 | S(0,49) | Pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebaiknya sering diadakannya pelatihan tanggap darurat seperti tanggap bencana seperti pada  pariwisata Museum Trinil. |
| 4. | Keselamatan pada situs (K33) | 0,33 | S(0,49) | Pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebaiknya memiliki pos keselamatan, memasang rambu evakuasi, dan menyediakan titik kumpul  seperti pariwisata Museum Trinil. |

### Penilaian Alternatif Rekomendasi

Berdasarkan perumusan alternatif rekomendasi, terpilih sebanyak tiga belas prioritas rekomendasi. Tabel 5.6 (hlm.132) merupakan penilaian alternatif rekomendasi.

### Tabel 5.6 Penilaian Alternatif Rekomendasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Kode** | **Rekomendasi** | **Nilai** | **Arti** |
| 1. | Lingkungan | L32 | Pemasangan PDAM | + | Lebih baik |
| L43 | Penyediaan tempat sampah tertutup  dan berbeda jenis | ++ | Jauh lebih baik |
| 2. | Ekonomi | E11 | Melibatkan semua pemangku  kepetingan | + | Lebih baik |
| E12 | Jadwal diskusi rutin | + | Lebih baik |
| E24 | Wahana edukatif wisatawan | ++ | Jauh lebih baik |
| E31 | Pelatihan UMKM sekitar | ++ | Jauh lebih baik |
| E33 | Pemanfaatan produk lokal | ++ | Jauh lebih baik |
| 3. | Sosial  budaya | SB13 | Tiket elektronik | ++ | Jauh lebih baik |
| SB14 | Pariwisata digital | ++ | Jauh lebih baik |
| 4. | Kelembagaan | K23 | Media kotak saran (*website* atau  *google form*) | ++ | Jauh lebih baik |
| K24 | Tim khusus kepuasan wisatawan | + | Lebih baik |
| K31 | Pelatihan tanggap darurat bencana | + | Lebih baik |
| K33 | Pos keselamatan dan rambu  evakuasi | + | Lebih baik |

Penilaian terhadap alternatif rekomendasi dilakukan dengan diagram kelayakan. Pada tahap penilaian alternatif rekomendasi akan membandingkan kondisi kedua pariwisata saat ini dengan berdiskusi bersama pihak pengelola pariwisata. Rekomendasi yang telah dirumuskan, akan dinilai berdasarkan kemudahan dalam menerapkan, jangka waktu pelaksanaan, dan dampak bagi keberlanjutan, seperti pada Tabel 3.7 (hlm.63). rekomendasi yang terpilih memiliki kategori mudah diimplementasikan, merupakan solusi jangka panjang, dan bedampak jauh lebih baik bagi keberlanjutan pariwisata.

### Dimensi Lingkungan

Indikator perencanaan pengelolaan limbah padat (L43) rekomendasi yang dirumuskan yaitu penyediaan tempat sampah tertutup dan berbeda jenis. Tempat sampah pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran terletak di depan gerai penjual souvenir sebanyak 3 buah dan merupakan tempat sampah terbuka. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No 3 (2018), pariwisata wajib memiliki tempat sampah tertutup yang terdiri dari tempat sampah organik, non organik, kaca, dan plastik, tempat sampah juga harus disesuaikan dalam UMKM warung makan yaitu tempat sampah penampung minyak goreng, jumlah tempat sampah harus disesuaikan jumlah gerai. Menurut Responden 3 selaku Pamong Budaya Ahli Madya (BPSMP Sangiran) dan Responden 1 selaku Kasi Penanggungjawab Objek Wisata (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen), saat ini belum menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis, untuk jangka panjang berencana untuk menyediakan. Sehingga, sebagai rekomendasi sebaikknya pariwisata Museum Purbakala Sangiran menyediakan tempat sampah tertutup dan dibedakan jenis sebanyak 20 buah sesuai jumlah gerai UMKM. Diagram kelayakan untuk dimensi lingkungan terdapat pada Gambar 5.16 (hlm.135).

### Dimensi Ekonomi

Indikator kepuasan wisata (E24) rekomendasi yang dirumuskan yaitu menyediakan wahana edukatif wisatawan seperti melibatkan wistawan untuk merangkai gelang batu, membuat kaos, dan mencoba baju khas manusia purba. Wahana edukatif ini dikelola oleh UMKM perajin dan penjual souvenir, pemerintah, serta pengelola museum. Wahana edukatif sebagai daya tarik pariwisata yang sejauh mana ditawarkan memiliki

keunikan, keaslian, dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan wisata sehingga berdampak pada loyalitas wisatawan (Wiradiputra dan Brahmanto, 2016). Selain itu, pengemasan daya tarik dari sisi keunikan pariwisata sebagai nilai jual (Ainurrahman, 2010; Peraturan Menteri Pariwisata No 3, 2018; Hermawan, dkk., 2018). Tranformasi budaya menjadi produk pariwisata dapat revitalisasi identitas budaya masyarakat dan pengembangan pariwisata yang menciptakan kondisi untuk inovasi dan diversifikasi produk dan pariwisata (Vareiro, dkk., 2020). Pentingnya memberikan pengalaman, memori, kenangan, dan perasaan dalam promosi pariwisata agar wisatawan merasa dekat secara emosional (Skavronskaya, dkk., 2017). Menurut Responden 3 selaku Pamong Budaya Ahli Madya (BPSMP Sangiran), saat ini dibutuhkan wahana sebagai daya tarik wisatawan seperti wahana edukatif untuk memberikan pendidikan sekaligus hiburan.

Indikator mendukung pengusaha kecil dan menengah (E31) rekomendasi yang dirumuskan yaitu pelatihan pada UMKM sekitar pariwisata Museum purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil yang dikelola oleh pemerintah (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) dan pengelola museum. Pelatihan pada UMKM souvenir seperti keterampilan mengemas souvenir. Pelatihan untuk UMKM warung makan seperti keterampilan pengelolaan keuangan. Pelatihan tata kelola pondok wisata kepada UMKM *homestay*. Pelatihan berkendara dan pelayanan prima untuk UMKM ojek. Menurut Responden 8 selaku Pemilik Warung Makan Shinta Trinil dan Responden 9 selaku Pemilik Tanto Souvenir Sangiran, pelatihan dibutuhkan untuk meningkatkan variasi produk souvenir dan meningkatkan keterampilan. Pelatihan UMKM dapat meningkatkan keterampilan, memunculkan UMKM baru, dan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam membangun pariwisata (Agusetyaningrum, dkk., 2016). Pelatihan yang tepat untuk mengambangkan pariwisata seperti tata kelola pondok wisata (Ansur, dkk., 2019), mengemas souvenir (Sulartiningrum, dkk., 2019), pelatihan berkendara (Andries, 2019), dan pengelolaan keuangan (Ratnaningtyas dan Swantari, 2021). Berdasarkan kondisi pandemi Covid19 seperti saat ini pelatihan dapat dilakukan dengan pelatihan *online* atau webinar seperti pembelajaran daring (Wibowo, dkk, 2020). Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran jarak jauh yang diakses melalui teknologi untuk pengiriman kursus dan pelatihan (Gegenfurtner dan Ebner, 2019). Diagram kelayakan untuk dimensi lingkungan terdapat pada Gambar 5.17 (hlm.135).

Jauh lebih baik

L43

L32

Fessibility/Implementasi

Sustainability

Lebih baik

Sama

Lebih buruk

Sulit diterapkan Solusi jangka pendek

Sulit diterapkan Solusi jangka panjang

Mudah diterapkan Solusi jangka pendek

Mudah diterapkan Solusi jangka panjang

### Gambar 5.16 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Lingkungan

Jauh lebih baik

E24 E31 E33

E11 E12

Fessibility/Implementasi

Sustainability

Lebih baik

Sama

Lebih buruk

Sulit diterapkan Solusi jangka pendek

Sulit diterapkan Solusi jangka panjang

Mudah diterapkan Solusi jangka pendek

Mudah diterapkan Solusi jangka panjang

### Gambar 5.17 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Ekonomi

Indikator keterlibatan usaha lokal (E33) rekomendasi yang dirumuskan yaitu pemanfaatan produk lokal dengan memanfaatkan hasil sektor pertanian, perikanan, dan UMKM pada lingkungan pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil. Hasil sektor pertanian dan perikanan dapat diolah menjadi makanan khas

masing-masing daerah, Sangiran seperti botok bukur (kerang darat) danTrinil seperti tahu tepo (tempe gembus), atau dengan memunculkan makanan khas masing-masing pariwisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata No 3 (2018), pariwisata harus memiliki dan menyediakan makanan khas dan souvenir. Menurut Responden 5 selaku Lurah Desa Krikilan Sangiran, saat ini sedang membudidayakan bukur (kerang) khas daerah Sangiran. Menurut Responden 6 selaku Lurah Desa Kawu Trinil, saat ini berencana untuk bekerja sama dengan UMKM batik guna memproduksi dan menjual batik khas Ngawi. Menurut Panich, dkk. (2014), motivasi wisatawan datang ke pariwisata budaya adalah variasi jenis kerajinan khas masyarakat, produk yang menggambarkan identitas masyarakat, sejarah purbakala, variasi makanan dan minuman khas, juga transfer pengetahuan budaya lokal. Indikator tersebut sekaligus mendukung indikator expose fauna lokal (L13) pada dimensi lingkungan sebagai langkah budidaya fauna.

### Dimensi Sosial Budaya

Indikator administratif pengelolaan wisatawan (SB13) rekomendasi yang dirumuskan yaitu menyediakan tiket elektronik dengan aplikasi. Tiket elektronik dapat diaplikasikan sebagai dukungan digital untuk wisatawan kemudahan memperoleh tiket, penginapan, dan akomodasi (Benyon, dkk., 2016; Purwaningsih, dkk., 2020b). Berdasarkan kondisi saat ini guna mendukung penerapan protokol pencegahan pandemi Covid19 yang mewajibkan memperhatikan kesehatan dan keselamatan, maka tiket elektronik sebagai alternatif pembayaran taat protokol (Wicaksono, 2020b). Berdasarkan Responden 1 selaku Kasi Penanggungjawab Objek Wisata (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen) saat ini dibutuhkan tiket elektronik untuk mendukung pengoperasian pariwisata guna mempermudah pendataan dan rekap wisatawan. Diagram kelayakan untuk dimensi lingkungan terdapat pada Gambar 5.18 (hlm.137).

Indikator jenis perjalanan wisatawan (SB14) rekomendasi yang dirumuskan yaitu menyediakan pariwisata digital. Pariwisata digital dapat diaplikasikan dengan *website*, youtube, aplikasi, dan sosial media (Benyon, dkk., 2016), yang bertujuan untuk menghasilkan pengalaman baru (Heliany, 2019) seperti pada Museum Geologi Bandung (Triani, dkk., 2018). Berdasarkan kondisi pandemi Covid19 saat ini pemanfaatan perkembangan teknologi dengan mengaplikasikan pariwisata digital sangat dibutuhkan

(Anggariani, dkk, 2021). Berdasarkan Responden 1 selaku Kasi Penanggungjawab Objek Wisata (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen) saat ini pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk mendukung pariwisata.

Jauh lebih baik

SB SB

13 14

Fessibility/Implementasi

Sustainability

Lebih baik

Sama

Lebih buruk

Sulit diterapkan Solusi jangka pendek

Sulit diterapkan Solusi jangka panjang

Mudah diterapkan Solusi jangka pendek

Mudah diterapkan Solusi jangka panjang

### Gambar 5.18 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Sosial Budaya

1. **Dimensi Kelembagaan**

Indikator pelaporan kepuasan wisatawan (K23) rekomendasi yang dirumuskan yaitu pembuatan *website* atau *google form* kotak saran sebagai media menyalurkan pendapat terkait kepuasan wisatawan. Setiap perusahaan perlu memberikan kesempatan yang luas pada konsumen untuk menyampaikan pendapat melalui kotak saran, perusahaan juga dapat melakukan surve untuk memperoleh umpan balik dari konsumen (Suyadi, 2016). Menurut Responden 4 selaku Kasi Destinasi Wisata (UPT Destinasi Wisata Trinil), saat ini media kotak saran dibutuhkan untuk mengevaluasi kualitas, perbaikan, dan strategi jangka panjang. Diagram kelayakan untuk dimensi lingkungan terdapat pada Gambar 5.19 (hlm.138). Indikator tersebut sekaligus mendukung indikator pelaporan aspirasi (E21) dan kepuasan wisatawan (E22) pada dimensi ekonomi.

### Alternatif Rekomendasi Terpilih

Berdasarkan perumusan alternatif rekomendasi dan penilaian tingkat kelayakan, alternatif rekomendasi keseluruhan yang terpilih ditunjukkan pada Tabel 5.7 (hlm.138).

Jauh lebih baik

Sustainability

K23

K24 K31 K33

Fessibility/Implementasi

Lebih baik

Sama

Lebih buruk

Sulit diterapkan Solusi jangka pendek

Sulit diterapkan Solusi jangka panjang

Mudah diterapkan Solusi jangka pendek

Mudah diterapkan Solusi jangka panjang

### Gambar 5.19 Diagram Kelayakan Rekomendasi Dimensi Kelembagaan

**Tabel 5.7 Rekomendasi Terpilih setiap Dimensi Keberlanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Rekomendasi** | |
| **Pariwisata Museum**  **Purbakala Sangiran** | **Pariwisata Museum**  **Trinil** |
| 1. | Perencanaan pengelolaan limbah padat (L43) | Penyediaan 20 buah tempat sampah tertutup dan dibedakan  jenis | - |
| 2. | Kepuasan wisata (E24) | Wahana edukatif wisatawan | |
| 3. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah (E31) | Pelatihan UMKM sekitar   1. UMKM perajin dan penjual souvenir: pelatihan mengemas souvenir 2. UMKM warung makan: pelatihan pengelolaan keuangan 3. UMKM *homestay*: pelatihan tata kelola pondok wisata 4. UMKM ojek: pelatihan berkendara dan   pelayanan prima | |
| 4. | Keterlibatan usaha lokal (E33) | Pemanfaatan bukur (kerang darat) dan batik  khas Ngawi sebagai produk lokal | |
| 5. | Administratif pengelolaan wisatawan  (SB13) | Tiket elektronik | |
| 6. | Jenis perjalanan wisatawan (SB14) | Pariwisata digital | |
| 7. | Pelaporan kepuasan wisatawan (K23) | Media kotak saran (*website* atau *google form*) | |

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 5, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 indikator baru yang dapat digunakan untuk penilaian pariwisata budaya yaitu indikator expose flora lokal, expose fauna lokal, konservasi alam, dan kepuasan wisata.
2. Nilai indeks keberlanjutan pada pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebesar 0,57 (status cukup berkelanjutan) dengan rincian dimensi lingkungan sebesar 0,59; dimensi ekonomi sebesar 0,52; dimensi sosial budaya sebesar 0,67; dan dimensi kelembagaan sebesar 0,54. Nilai indeks keberlanjutan pada pariwisata Museum Trinil sebesar 0,56 (status cukup berkelanjutan) dengan rincian dimensi lingkungan sebesar 0,63; dimensi ekonomi sebesar 0,50; dimensi sosial budaya sebesar 0,64; dan dimensi kelembagaan sebesar 0,52.
3. Pariwisata Museum Trinil memiliki nilai lebih tinggi pada dimensi lingkungan dipengaruhi oleh fasilitas publik dan pengelolaan limbah. Pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi pada dimensi ekonomi dipengaruhi oleh keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan donasi untuk infrastruktur. Pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi pada dimensi sosial budaya dipengaruhi oleh perlindungan seni seperti membuat patung dan sudah ada pendataan populasi muda terkait menciptakan lapangan pekerjaan. Pariwisata Museum Purbakala Sangiran memiliki nilai lebih tinggi pada dimensi kelembagaan dipengaruhi oleh sudah sesuainya organisasi dan pengurus organisasi, atraksi pariwisata sudah terinventarisasi dengan tepat, terselenggaranya even untuk memperkenalkan produk lokal kepada mayarakat luas.
4. Rekomendasi yang mudah diimplementasikan dan berdampak jauh lebih baik pada keberlanjutan untuk pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil yaitu menyediakan wahana edukatif yang dikelola oleh pengelola museum dan UMKM sekitar; pelatihan bagi UMKM sekitar (UMKM souvenir:

139

140

pelatihan mengemas souvenir, UMKM warung makan: pelatihan pengelolaan keuangan, UMKM *homestay*: pelatihan tata kelola pondok wisata, UMKM ojek: pelatihan berkendara dan pelayanan prima) yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pengelola museum; pemanfaatan sektor perikanan oleh masyarakat Sangiran yaitu bukur (kerang darat) sebagai produk lokal dan pemanfaatan batik khas Ngawi sebagai produk lokal; pemerintah menyediakan layanan tiket elektronik; pengelola museum menyediakan pariwisata digital; pemerintah dan pengelola museum menyediakan *website* atau *google form* sebagai kotak saran. Lebih lanjut, bagi pariwisata Museum Purbakala Sangiran sebaiknya penyediaan 20 tempat sampah tertutup dan dibedakan jenis.

### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti juga memberikan beberapa saran yaitu:

1. Metode dan alat ukur yang dikembangkan pada penelitian ini masih membutuhkan pengujian lebih lanjut dengan digunakan untuk mengukur keberlanjutan destinasi pariwisata budaya lainnya.
2. Indikator penilaian keberlanjutan dalam penelitian ini bisa dikembangkan untuk kondisi pandemi Covid19 dimana dibutuhkan banyak inovasi pada pelayanan pelanggan terkait prokes dan keberlanjutan ekonomi terkait inovasi virtual.

### DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A.E. (2010). Constructing multiattributr utulity functions for decision analysis.

*Tutorial in Operations Research INFORMS*, doi 10.1287/educ.1100.0070.

Agusetyaningrum, V., Mawardi, M.K., dan Pangestuti, E. (2016). Strategi pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan citra kota Malang sebagai destinasi wisata kuliner. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 105-110.

Ainurrahman. (2010). Wisata berbasis komunitas. *Karsa*, 18(2), 136-146.

Amanda, I.C.D. (2015). Pengembangan masyarakat sangiran dalam sektor industri kerajianan yang mendukung pengembangan Museum Sangiran. *Jurnal Sangiran*, 4, 125-135.

Andries, F. A. 92019). PKM ojek online Manado. *Jurnal ABDIMAS*, 12(1), 71-80.

Angelevska-Najdeska, K., dan Rakicevik, G. (2012). Planning of sustainable tourism development*.. Procedia-Social and Behavioral Sciences,* 44, 210-220.

Anggariani, P., dan Paramartha, I.G.N.D. (2021). Digital tourism transformation (virtual traveling) sebagai solusi dampak Covid19 pada sektor pariwisata di Desa Kampial, Bali. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71-77.

Anggarini, D.T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid19. *Pariwisata*, 8(1), 22-31.

Asif, M., dan Searcy, C. (2014). A composite index for measirung performance in higher education institutions. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 31(9), 983-1001.

Asmelash, A.G. dan Kumar, S. (2018). The structural relationship between tourist satisfaction and sustainable heritage tourism development in Tigrai, Ethiopia. *Heliyon,* 5, doi:10.1016/j.heliyon.2019.e01335.

Asmelash, A.G. dan Kumar, S. (2019). Assessing progress of tourism sustainability: developing and validating sustainablility indicators. Tourism Management, 71, 67- 83. doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.020.

Asnur, L., Satria, D., dan Budayawan, K. (2019). Pelatihan tata graha rumah wisata bagi pengelola *homestay* di Nagari Harau. GERVASI: *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 3(10), 126-135.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata, 2015-2018*. Diakses melalui: [https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/22/1357/jumlah-](https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/22/1357/jumlah-devisa-sektor-pariwisata-2015.html) [devisa-sektor-pariwisata-2015.html](https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/22/1357/jumlah-devisa-sektor-pariwisata-2015.html).

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba (BPSMP) Sangiran. (2016). *Sangiran dan Trinil, Potensi Arkeologi yang begitu besar*. Diakses melalui: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/sangiran-dan-trinil-potensi- arkeologi-begitu-besar/.

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba (BPSMP) Sangiran. (2017a). *Di 2 kabupaten*. Diakses melalui: [http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/di-2-](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/di-2-kabupaten/) [kabupaten/](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/di-2-kabupaten/).

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba (BPSMP) Sangiran. (2017b). *Sangiran sebagai Warisan Budaya Dunia-BPSMP Sangiran*. Diakses melalui: [https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/sangiran-sebagai-warisan-](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/sangiran-sebagai-warisan-budaya-dunia/) [budaya-dunia/](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/sangiran-sebagai-warisan-budaya-dunia/).

Bank Indonesia. (2010). *Kementrian Lingkungan Hidup dan Bank Indonesia Dorong Praktek Green Banking***.** Diakses melalui: [https://www.bi.go.id/id/ruang-](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_125610.aspx) [media/siaran-pers/Pages/sp\_125610.aspx](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_125610.aspx)**.**

Benediktsson, K. (2014). Nature in the ‘neoliberal laboratory. *Dialogues in Human Geography*, 4(2), 141-146.

Beritelli, P., dan Laesser, C. (2011). Power dimensions and influence reputation in tourist destinations: Empirical evidence from a network of actors and stakeholders. *Tourism Management*, 32(6), 1299–1309.

Benyon, D., Quigley, A., dan O’Keefe, B. (2013). Presence and digital tourism. *AI & Soc*.

DOI 10.1007/s00146-013-0493-8.

Blancas, F.J., Gonzalez, M., Oyola, M.L., dan Perez, F. (2010). The assessment of sustainable tourism: aplications to Spanish coastal destination. *Ecological Indicators*, 10, 484-492.

Blancas, F.J., Oyola, M.L., dan Gonzalez, M. (2015). A European sustainable tourism labels proposal using a composite indicator. *Environmental Impact Assessment* Review, 54, 39–54.

Bojanic, D. C., dan Lo, M. (2016). A comparison of the moderating effect of tourism reliance on the economic development for islands and other countries. *Tourism Management,* 53, 207–214.

Bramwell, B. (2015). Theoretical activity in sustainable tourism research. *Annals of Tourism Research*, 54, 204–218.

Bushell, R. dan Staiff, R. (eds). (2003). *Sustainable Tourism in Context.* St Leonards, Australia: Allen and Unwin.

Cable News Network (CNN) Indonesia. (2020). *Menghitung Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Ekonomi RI*. Diakses melalui: [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-478265/menghitung-kontribusi-sektor-pariwisata-bagi-ekonomi-ri) [478265/menghitung-kontribusi-sektor-pariwisata-bagi-ekonomi-ri](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-478265/menghitung-kontribusi-sektor-pariwisata-bagi-ekonomi-ri).

Carrillo, M. dan Jorge, J.M. (2017). Multidimentional analysis of regional tourism sistainability in Spain. *Ecological Economics*, 140, 89-98.

Cochran, W.G. (1977). *Sampling Techniques Third Edition.* United States of America: John Wiley and Sons.

Croes, R., Ridderstaat, J., dan van Niekerk, M. (2018). Connecting quality of life, tourism specialization, and economic growth in small island destinations: the case of Malta. *Tourism Management*, 65, 212–223.

Czernek, K. (2013). Determinants of cooperation in a tourist region. *Annals of Tourism Research*, 40, 83–104.

Dahlan, J. (2017). *Musuem Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi - Museum Kebangkitan Nasional***.** Diakses melalui: [https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/musuem-](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/musuem-sebagai-sarana-edukasi-dan-rekreasi/) [sebagai-sarana-edukasi-dan-rekreasi/](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/musuem-sebagai-sarana-edukasi-dan-rekreasi/).

Damayanti, M., Scott, N., dan Ruhanen, L. (2017). Coopetitive behaviours in an informal tourism economy. *Annals of Tourism Research*, 65, 25–35.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Ngawi. (2020). *Trinil The Museum of Fossil*. Ngawi: CV.Presisi.

Dorcheh, S.A., dan Mohammed, B. (2013). Local Perception of Tourism Development: A Conceptual Framework for The Sustainable Cultural Tourism. *Journal of Management and Sustainability,* 3(2), 31-39.

Dwyer, L dan Edwards, D. (2010). *Understanding the Sustainable Development of Tourism*. Oxford: Goodfellow Publishers Limited. Hal. 45. Diedit oleh: Liburd, J.J dan Edwards, D.

Ellis, S., dan Sheridan, L. (2014). A critical reflection on the role of stakeholders in sustainable tourism development in least-developed countries. *Tourism Planning & Development*, 11(4), 467–471.

Elmisalami, T. E. (2001). *Developing a Multi-attribute Utility Model (MAUM) for selecting information technologies in the construction industry.*

Ernifiati, E. (2012). Perkembangan museum situs sangiran dan pengaruhnya terhadap ilmu pengetahuan. *Journal of Indonesian History*, 1(2), 118-124.

Eunike, A., Hardaningtyas, D., Kartika, S.I., dan Andronicus. (2018). Sustainability analysis of beach and mangrove tourism in Clungup beach, Malang regency of East java. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 6(1), 1-13. dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2018.006.01.01.

Fernandez, S.D.C., Pigosso, D.C.A, McAloone, T.C., dan Rosenfeld, H. (2020). Towards product-service system oriented to circular economy: a systematic review of value preposition design approaches. *J. Clean. Prod*, 66, 507-519.

Franzoni, S. (2015). Measuring the sustainability performance of the tourism sector.

*Tourism Management Perspectives*, 16, 22-27.

Fyall, A., Garrod, B., dan Wang, Y. (2012). Destination collaboration: A critical review of theoretical approaches to a multi-dimensional phenomenon. *Journal of Destination Marketing & Management*, 1(1), 10–26.

Gallego, I dan Font, X. (2019). Measuring the vulnerability of tourism destionations to the availability of air transport, using multi-criteria composite indexes. *Journal of Destination Marketing & Management,* 14, 1-11.

Gegenfurtner, A., & Ebner, C. (2019). Webinars In Higher Education And Professional Training: A Metaanalysis And Systematic Review Of Randomized Controlled Trials. *Educational Research Review* 28.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gkoumas, A. (2019). Evaluating a standard for sustainable tourism through the lenses of local industry. *Heliyon* 5.

Green, B. (2010). *Heritage Tourism Handbook: A How-to-Guide for Georgia*, Speno, L. (Ed.). Atlanta.

Guzman, P. (2020). Assessing the sustainable development of the historic urban landscape through local indicator. Leason from a Mexican World Heritage City. Journal of Cultural Heritage (Article in Press).

Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., dan Anderson, R.E. (2014). *Multivariate Data Analysis Pearson New International Edition 7 Editions.* United states of America: Pearson.

Hampton, M. P., dan Jeyacheya, J. (2015). Power, ownership and tourism in small islands: evidence from Indonesia. *World Development*, 70, 481–495.

Handayani, S. (2016). *Wisata Karanganyar Pemudik dan Wisatawan Lokal Padati Objek Wisata.* Diakses melalui**:** [https://www.solopos.com/wisata-karanganyar-pemudik-](https://www.solopos.com/wisata-karanganyar-pemudik-dan-wisatawan-lokal-padati-objek-wisata-735893) [dan-wisatawan-lokal-padati-objek-wisata-735893](https://www.solopos.com/wisata-karanganyar-pemudik-dan-wisatawan-lokal-padati-objek-wisata-735893).

Harianto, S. (2017). *Kisah dibalik berdirinya Museum Trinil.* Diakses Sabtu 30 Agustus 2020. Diakses melalui: https://travel.detik.com/domestic-destination/d- 3597043/kisah-di-balik-berdirinya-museum-trinil.

Hatipoglu, B., Alvarez, M. D., dan Ertuna, B. (2016). Barriers to stakeholder involvement in the planning of sustainable tourism: The case of the Thrace region in Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 111, 306–317.

Hays. (1976). *Method of Succesive Interval.*

Hallak, R., Brown, G., dan Lindsay, N.J. (2012). The place identity–performance relation-ship among tourism entrepreneurs: a structural equation modelling analysis. *Tour. Manage,* 33(1), 143–154.

Heliany, I. (2019). Wonderful digital tourism Indonesia dan peran revolusi industri dalam menghadapi era ekonomi digital 5.0. *Destinesia Jurnal Hospitaliti dan Priwisata*, 1(1), 21-35.

Hermawan, H., Brahmanto, E., dan Musafa. (2018). Upaya mewujudkan wisata edukasi di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1), 45-54.

Hughes, M. dan Carlsen, J. (2010). The business of cultural heritage tourism: critical success factors. *J Herit Tour*, 5 (1), 17e32.

Janusz, G.K., dan Bajdor, P. (2013). Towards to sustainable tourism e framework, activities and dimensions. *Procedia Econ. Finan*. 6, 523-529.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2010). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Diakses Kamis 23 Juli 2020*. Diakses melalui: https://[www.kemenparekraf.go.id/categories/undang-undang.](http://www.kemenparekraf.go.id/categories/undang-undang)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Direktori Museum Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kjaer, I.I., Pigosso, D.C.A., McAloone, T.C., dan Birkved, M., (2018). Guidelines for evaluating the environmental performance of product-service-systems through life cycle assessment. *J. Clean. Prod*, 190, 666-678.

Kurniawan. (2017). *Wisata Sragen: Prospek Suram Puluhan Perajin Suvenir Sangiran Belarih jadi Buruh Bangunan*. Diakses melalui: [https://www.solopos.com/wisata-](https://www.solopos.com/wisata-sragen-prospek-buram-puluhan-pengrajin-suvenir-sangiran-beralih-jadi-buruh-bangunan-858345) [sragen-prospek-buram-puluhan-perajin-suvenir-sangiran-beralih-jadi-buruh-](https://www.solopos.com/wisata-sragen-prospek-buram-puluhan-pengrajin-suvenir-sangiran-beralih-jadi-buruh-bangunan-858345) [bangunan-858345](https://www.solopos.com/wisata-sragen-prospek-buram-puluhan-pengrajin-suvenir-sangiran-beralih-jadi-buruh-bangunan-858345)**.**

Kurniawan, F., Adrianto, L., Bengen, D.G., dan Prasetyo, L.B. (2019). The social- ecological status of small islands: an evaluation of island tourism destination management in Indonesia. *Tourism Management Perspections*, 31, 136-144.

Kusmartanti, D, Demartoto, A., dan Slamet, Y. (2018). Strategi pelestarian situs Sangiran sebagai cagar budaya. *The 7th University research Colloquium*. 261-274.

Kuvan, Y., dan Akan, P. (2012). Conflict and agreement in stakeholder attitudes: residents' and hotel managers' views of tourism impacts and forest-related tourism development. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(4), 571–584.

Layke, C., Mapendembe, A., Brown, C., Walpole, M., & Winn, J. (2012). Indicators from the global and sub-global millennium ecosystem assessments: an analysis and next steps. *Ecological Indicators*, 17, 77–87.

Lari, L., Jabeen, F., dan Iyanna, S. (2020). Prioritinsing theme park service quality in Islamic contexts: an analytic hierarchy process approach. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research,* 14(2), 225-237.

Lee, T.H. (2013). Influence analysis of community resident support for sustainable tourism development. *Tour. Manage,* 34(1), 37–46.

Lee, T.H. dan Hsieh, H. (2016). Indicators of sustainable tourism: a case study from a Taiwan’s wetland. *Ecological Indicator*, 67, 779-787.

Lempert, D. (2016). A sustainable (culture protecting) tourism indicator for cultural and environmental heritage tourism initiatives. *Asian Journal of Tourism Research*, 1(2), 103-146.

Lin, C.L. (2019). The analysis of sustainable development strategies for industrial tourism based on IOA-NRM approach. *Journal of Cleaner Production*, 241, 1-20.

Lynch, M.F., Duinker, P.N., Sheehan, L.R., dan Chute, J.E. (2011). The demand for

Mi’kmaw cultural tourism: tourist perspectives. *Tour. Manage,* 32, 977–986.

Madden, M., Shipley, R., (2012). An analysis of the literature at the nexus of heritage, tourism, and local economic development. *J Herit Tour*, 7(2), 1-31.

Mai, T., & Smith, C. (2015). Addressing the threats to tourism sustainability using systems thinking: A case study of Cat Ba Island, Vietnam. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(10), 1504–1528.

Marcinkiewicz, C., dan Kowalski, S. (2012). *Marketing turystyczny:(elementy norm*

*postępowania i etyki dla zarządzających)*. Humanitas: Oficyna Wydawnicza.

Mapar, M., Jafari, M. J., Mansouri, N., dan Arjmandi. (2020). A composite index for sustainability assessment of health, safety and environmental performance in manucipalities of megacities. *Sustainable Cities and Society*, 60(102164), 1-13.

Mendoza, H.M., Talavera, A.S., dan Chirino, J.B. (2017). Perception of governance, value and satisfaction on museum from the point of view of visitors. Preservation- use and management model. *Journal of Cultural Heritage*, 41, 178-187.

Melon, M. G., Navarro, T. G., dan Dutra, S. A. (2012). A combined ANP-delphi approach to evaluate sustainable tourism*. Enviromental Impact Assessment Review*, 34, 41- 50.

Miller, G. (2001). The development of indicator for sustainable tourism: results of a delphi survey of tourism researchers. *Tourism Manage*, 22, 351-362.

Morra-Imas, L.G. dan Rist, R.C. (2009). *Road to Results: Designing and Conducting Effective Development Evaluations*, Herndon, VA: World Bank.

Muhammad, A., Aisjah, S., dan Rofiq, A. (2018). Penilaian *memorable tourism experience* sebagai faktor penentu daya saing destinasi wisata dengan menggunakan pendekatan *rapid appraisal* (rap). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 272-291.

Mulyantari, E. (2016). Strategi Pengembangan Situs Manusia Purba Sangiran Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. *Journal Media Wisata*, 14(1), 333-344.

Nestico, A. dan Maselli, G. (2020). Sustainability indicator for economic evaluation of tourism invesment on island*. Journal of Clear Productions*, 248(119217), 1-11.

Nguyen, T.Q.T., Young, T., Johnson, P., dan Wairing, S. (2019). Conceptualising networks in sustainable tourism development. *Tourism Managemengt Perspectives*, 32, 1-11.

Ngamsomsuke, W., Hwang, T.C., dan Huang, C.J. (2011). Sustainable culture heritage tourism indicators. *International Conference on Social Science and Humanity*, 5, 516-519.

Okoli, C. dan Pawlowski, S. (2004). The delphi method as a research tool: an example, design considerations and applications. *Inform Manage*, 42, 15-29.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2008). *Handbook on constructing composite indicator methodoligy and user giude*. OECD: European Commission.

Oyola, M.L., Blancas, F.J., Gonzalez, M., dan Caballero, R. (2012). Sustainable tourism indicators as planing tools in cultural destinations. *Ecological Indicators*, 18, 659- 675.

Oyola, M.L., Contreras, I., dan Blancas, F.J. (2019). An operational non-compensatory composite indicator: measuring sustainable tourism in Andalusian urban destinations. *Ecological Economic*, 159, 1-10.

Pan, S.Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K.J., Pei, S.L., dan Chiang, P.C. (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452–469.

Panda, S., Chakraborty, M., dan Misra, S.K. (2016). Assessment of social sustainable development in urban Indian by a composite index. *International Journal of Sustainable Built Environment*, 5, 435-450.

Panich, W., Maneenetr, T., Kunarucks, T., dan Sakolnakorn, T.P.N. (2014). The management strategy of cultural tourism: A case study of sakon nakhon province, Thailand. *Asian Social Science,* 10(15), 48.

Partelow, S., dan Nelson, K. (2018). Social networks, collective action and the evolution of governance for sustainable tourism on the Gili Islands, Indonesia. *Marine Policy*. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indunesia. (2016). Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Nomor 14 tahun 2016. Jakarta: Menteri Pariwisata Republik

Indonesia.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indunesia. (2018). Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Nomor 3 tahun 2018. Jakarta: Menteri Pariwisata Republik Indonesia.

Perez, V., Guerrero, F., Gonzalez, M., Perez, F., dan Caballero, R. (2013). Composite indicator for the assessment of sustainability: The case of Cuban nature-based tourism destinations. *Ecological Indicators*, 29, 316-324.

Perez, V. Hernandez, A., Guerrero, F., Leon, M.A., Silva, C.L., dan Caballero, R. (2016). Sustainability rangking for cuban tourist destinations based on composite indexes. *Sos Indic*, 129, 425–444.

Poria, Y., Reichel, A., dan Cohen, R. (2013). Tourists perceptions of world heritage site and its designation. *Tourism Management*, 35, 272–274.

Presbury R dan Edwards, D. (2010). *Understanding the Sustainable Development of Tourism*. Oxford: Goodfellow Publishers Limited. Hal. 45. Diedit oleh: Liburd, J.J dan Edwards, D.

Purwaningsih, R., Wardani, S.A., dan Handayani N.U. (2015). Analisis perbandingan berbagai metode agregasi untuk membangun indeks komposit. *2ndAnnual Conferense in Industrial and System Engineering.*

Purwaningsih, R., Yudha, M.C., dan Susanto, N. (2016). Penilaian keberlanjutan ukm batik kota semarang dengan metode product service system. *Jurnal Teknik Industri,* 18(1), 31-42.

Purwaningsih, R., Santoso, H., dan Khasanah, U. (2020a). Rap-tourism method to assess tourism objects sustainability. *IOP Conference Series: Material Science and Engineering*, 722.

Purwaningsih, R., Annisa, H.N., Susanty, A., dan Puspitaningrum, D.D. (2020b). Assessment of tourism destination sustainability status using rap-tourism case of natural based tourism. *AIP Conference Procedings,* 2217.

Ratman, D, R. (2017). *Buku Pedoman Penghargaan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia- Indonesia Susteinable Tourism Award (ISTA)* 2017. Kementrian Pariwisata: Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.

Ristic, D., Vukoicic, D., dan Milincic, M. (2019). Tourism and sustainable development of rural settlements in protected areas-Example NP Кopaonik (Serbia). *Land Use Police*, 89.

Ribeiro, M. A., Pinto, P., Silva, J. A., dan Woosnam, K. M. (2017). Residents' attitudes and the adoption of pro-tourism behaviours: the case of developing island countries. *Tourism Management,* 61, 523–537.

Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia. Sealey, K. S., dan Smith, J. (2014). Recycling for small island tourism developments:

food waste composting at Sandals Emerald Bay, Exuma, Bahamas. *Resources, Conservation and Recycling*, 92, 25–37.

Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung:* PT Refika Aditama.

Shega, H. N. H., Rahmawati, R., & Yasin, H. (2010). Penentuan Faktor Prioritas Mahasiswa dalam Memilih Telepon Seluler Merk Blackberry dengan Fuzzy AHP. *Jurnal Gaussian*, 1(1).

Skavronskaya, L., Scott, N., Moyle, B., Le, D., Hadinejad, A., Zhang, R., Gardiner, S., Coghlan, A., dan Shakeela, A. (2017). Cognitive psychology and tourism research: state of the art. *Tourism Review*, 72(2), 221-237.

Solihat, A dan Ari, M. (2016). Analisis minat wisata museum kota Bandung. *Jurnal Pariwisata,* 3(2).

Solopos. (2019). *BI Dorong Pokdarwis Ciptakan Objek Wisata Pendukung Situs Sangiran****.*** Diakses melalui**:** [https://www.solopos.com/bi-dorong-pokdarwis-](https://www.solopos.com/bi-dorong-pokdarwis-ciptakan-objek-wisata-pendukung-situs-sangiran-1015167) [ciptakan-objek-wisata-pendukung-situs-sangiran-1015167](https://www.solopos.com/bi-dorong-pokdarwis-ciptakan-objek-wisata-pendukung-situs-sangiran-1015167).

Su, M. M., Wall, G., dan Jin, M. (2016). Island livelihoods: tourism and fishing at Long Islands, Shandong Province, China. *Ocean & Coastal Management*, 122, 20–29.

Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam.* Bandung: Guardaya Intimarta.

Sugiarti, R., Warto., Sutirto. (2019). Partisipasi pemangku kepentingan dalam mendukung revitalisasi aset wisata pustaka di kawasan *world heritage* Sangiran. *Cakra Wisata*, 20(2). 17-34.

Sugiarto, E, C. (2019). *Pariwisata, Lokomotif Baru Penggerak Ekonomi Indonesia Sekretariat Negara*. Diakses melalui: [https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata\_lokomotif\_baru\_penggerak\_ekon](https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia) [omi\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia).

Sugihamretha, I, D, G. (2020**).** Respon kebijakan: mitigasi dampak wabah covid-19 pada sektor pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning,* 4(2), 191-206. Sujai, M. (2016). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis

Mancanegara. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(1), 61-75.

Sulartinigrum, S., Nofiyanti, F., dan Fitriana, R. (2019). Pengemasan produk oleh-oleh khas Desa Jiput Pandeglang pada masyarakat desa. IKRAITH-ABDIMAS, 2 (2), 23-25.

Susanto, A. (2015). *Museum Trinil: waduh, Museum Trinil kerap dipakai lokasi pacaran*. Diakses melalui: https://[www.solopos.com/museum-trinil-waduh-musuem-trinil-](http://www.solopos.com/museum-trinil-waduh-musuem-trinil-) kerap-dipakai-lokasi-pacaran-596103.

Suweno, I.K. dan Widyatmaja, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

Denpasar: Pustaka Larasan.

Suyadi. (2016). Pengaruh keindahan alam terhadap kepuasan wisatawan Green Canon di Pangandaran jawa Barat. Jurnal Utilitas, 2(2), 98-108.

Szromek, A.R., Herman, K., dan Naramski, M. (2020). Sustainable development of industrial heritage tourism-a case study of the industrial monuments route in Poland. *Tourism Management*, 83, 1-12.

Ratnaningtyas, H dan Swantari, A. (2021). Pelatihan manajemen keuangan pada pelaku wirausaha di objek Wisata Danau Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 39-44.

Tanguay, G.A., Rajaonson, J., dan Therrien, M.C. (2011). Sustainable touris indicator: selection Criteria for policy implementation and scientific recognition. *Scientific Series,* 60, 1-23.

Timothy, D. J. (2011). *Cultural heritage and tourism: An introduction*. Bristol: Channel View Publications.

Torres-Delgado, A., dan Palomeque, F.L. (2014). Measuring sustainable tourism at the municipal level. *Ann. Tourism Res*. 49, 122e137.

Totten, E., (2016). *National Heritage Areas as a Sustainable Heritage Tourism and Preservation Tool*. University of Maryland.

Tseng, M.L., Wu, K., Lee, C., Lim, M., Bui, T., dan Chen, C. (2018). Assessing sustainable tourism in Vietnam: a hierarchical structure approach*. Journal of Clear Production*, 195, 406-4017.

Triani, A.R., Adriyanto, A. R., dan Faedhurrahman, D. (2018) Media promosi bisnis potensi wisata daerah Bandung dengan aplikasi *Virtual Reality*. *JURNAL BAHASA RUPA*, 2(2), 136-146.

Tukker, A., (2015). Product servive for a resource-efficient and circular-economy-a review. *J. Clen. Prod*, 97, 76-91.

*United Nations Environment Programme* (UNEP) dan *World Tourism Organization* (WTO). (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook.*

*United Nations Environment Programme* (UNEP) dan *World Tourism Organization*

(WTO). (2005). Making Tourism More Sustainable–a Guide for Policy Makers, 11-

12. (online akses) <https://www.unwto.org/sustainable-development>.

*United National Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). (2019).

*Culture 2030 Indicator*. France: UNESCO.

Utami, B. S. A. dan Kafabih, A. (2021).sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi Covid19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP),* 4(1), 383-389.

Vareiro, L., Sousa, B.B., dan Silva, S.S. (2020). The importance of museum in the tourist development and the motivations of their visitors: an analysis of the Costume Museum in Viana de Castelo. *Journal of Cultural Heritage management and Sustainable Development*, doi 10.1108/JCHMSD-05-2020-0065.

Vecco, M. dan Srakar, A. (2018). The unbearable sustainability of cultural heritage: an attempt to create an index of cultural heritage sustainability in conflict and war regions*. Journal of Cultural Heritage*, 33, 291-2302.

Volo, S. (2017). Eudaimonic well-being of islanders: does tourism contribute? the case of the Aeolian Archipelago*. Journal of Destination Marketing & Management*, 6(4), 465–476.

Wardoyo, P. (2020). *Harga Tiket Dinaikkan Rp 8.000, Mengapa Pendapatan dan Wisatawan Museum Sangiran Justru Merosot. Komisi II DPRD Langsung Terjun Cari Penyebab!* JOGLOSEMAR NEWS. Diakses melalui: [https://joglosemarnews.com/2020/02/harga-tiket-dinaikkan-rp-8-000-mengapa-](https://joglosemarnews.com/2020/02/harga-tiket-dinaikkan-rp-8-000-mengapa-pendapatan-dan-wisatawan-museum-sangiran-justru-merosot-komisi-ii-dprd-langsung-terjun-cari-penyebab/) [pendapatan-dan-wisatawan-museum-sangiran-justru-merosot-komisi-ii-dprd-](https://joglosemarnews.com/2020/02/harga-tiket-dinaikkan-rp-8-000-mengapa-pendapatan-dan-wisatawan-museum-sangiran-justru-merosot-komisi-ii-dprd-langsung-terjun-cari-penyebab/) [langsung-terjun-cari-penyebab/](https://joglosemarnews.com/2020/02/harga-tiket-dinaikkan-rp-8-000-mengapa-pendapatan-dan-wisatawan-museum-sangiran-justru-merosot-komisi-ii-dprd-langsung-terjun-cari-penyebab/).

Weng, L., He, B.J., Liu, L., Li, C., dan Zhang, X. (2019). Sustainability assessment of cultural heritage tourism: case study of Pingyao ancient city in China. *Sustainability*, 11(1392), oi:10.3390/su11051392.

Wicaksono, A. (2020a). *Cegah penyebaran Corona, Nadiem tutup sementara 10 Museum*. Diakses melalui: https://[www.cnnindonesia.com/nasional/20200316151556-20-483874/cegah-](http://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316151556-20-483874/cegah-) penyebaran-corona-nadiem-tutup-sementara-10-museum.

Wicaksono, A. (2020b). New normal pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 139-150.

Wibowo, B.R., Sudana, D., dan Wirza, Y. (2020). Pemanfaatan webinar sebagai media dalam pembelajaran kemampuan berbcara untuk pembelajaran dewasa di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 20(3), 417-431.

Winarto, dan Ciptomulyono, U. (2013). Penerapan Analytical Heirarchy Process (AHP) pada penentuan bentuk organisasi (studi kasus di PT cvx, Steam and Supplu Team). *Proceding Seminar Nasional Manajemen Telnolohi* XVIII. ISBM: 978-602-97491- 7-5.

Wiradiputra, F.A., dan Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenaipenurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3 (2), 129-137.

Yang, C. H., Lin, H. L., dan Han, C. C. (2010). Analysis of international tourist arrivals in china: the role of world heritage sites. *Tourism Management*, 31(6), 827–837.

Zhang, H., Xu, F., Lu, L., dan Yu, P. (2017). The spatial agglomeration of museums, a case study in London. *J. Herit. Tourism*, 12(2), 172–190.

Ziaabadi, M., Malakootlan, M., Mehrherdi, M.R.Z., dan Jalaee, S.A. (2017). How to use composite indicator and linier programming model for detremine sustainable tourism. *Journal of Environmental Health Science and Engineering*, 15(9), 1-11.

**LAMPIRAN**

### Lampiran A1

**DESTINASI PARIWISATA MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN**



**Gambar 1 Angkot terminal-museum Gambar 2 Pos ojek-museum**



**Gambar 3 Penunjuk arah Gambar 4 Parkiran**



**Gambar 5 Loket Gambar 6 Pengisian buku tamu**

**Gambar 7 Rambu-rambu Gambar 8 Brosur**





**Gambar 9 Tempat sampah Gambar 10 Toilet**



**Gambar 11 Ruang tunggu Gambar 12 Ruang pameran**

**Gambar 13 Papan informasi Gambar 14 Pedestrian**



**Gambar 15 penjual/perajin souvenir Gambar 16 Homestay**



**Gambar 17 Warung makan Hidayah Gambar 18 Taman**

**Klaster Krikilan**

Ruang Kekayaan Sangiran



Ruang Langkah Kemanusiaan



Masa Keemesan

*Homo erectus*

**Gambar 19 Museum Purbakala Sangiran Klaster Krikilan**

### Lampiran A3

**DESTINASI PARIWISATA MUSEUM TRINIL**



**Gambar 24 Loket Gambar 25 Penunjuk Arah**



**Gambar 26 Pedestrian Gambar 27 Brosur**



**Gambar 28 Pengisian buku tamu Gambar 29 Rambu-rambu**

**Gambar 30 Tempat parkir Gambar 31 Toilet**



**Gambar 32 Ruang pameran Gambar 33 Intepretasi tapak/papan informasi**

**Gambar 34 Tempat sampah Gamar 35 Taman bermain**



**Gambar 36 Warung makan Gambar 37 Pedagang souvenir**

### Lampiran A4

**STRUKTUR ORGANISASI PEMANGKU KEPENTINGAN**

BIDANG EKONOMI KREATIF

UPT DESTINASI WISATA

SUB. BAGIAN KEUANGAN

SUB. BAGIAN PERENCANAAN

SUB. BAGIAN UMUM

SEKERTARIS

KEPALA

**Gambar 38 Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan UPT Destinasi Wisata Kabupaten Ngawi**

KASI SENI DAN BUDAYA

KASI SEJARAH

KASI MUSEUM DAN PURBAKALA

BIDANG PEMUDA DAN OLAHRAGA

BIDANG KEBUDAYAAN

BIDANG PARIWISATA

**Sub. Bag** PERENC.EVAL & PELAPORAN

**Sub. Bag**

KEUANGAN

**Sub. Bag**

UMUM DAN KEPEGAWAIAN

SEKERTARIAT

KEPALA

**Gambar 39 Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Kabupaten Sragen**

SEKSI PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA PARIWISATA

SEKSI PENGEMBANGAN DAYA TARIK PARIWISATA

**BIDANG** PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

SEKSI SARANA & PRASARANA SENI BUDAYA

SEKSI SEJARAH KEPURBAKALAAN & NILAI TRADISI

SEKSI PENGAMBANGAN &PELESTARIAN SENI BUDAYA

**BIDANG**

SENI & BUDAYA

SEKSI SARANA & PRASARANA OLAHRAGA & PEMUDA

SEKSI PEMBERDAYAAN & PEMBINAAN OLAHRAGA

SEKSI PEMBERDAYAAN

& PEMBINAAN PEMUDA

**BIDANG** PEMUDA & OLAHRAGA

SEKSI KERJASAMA PARIWISATA

SEKSI PROMOSI & PEMASARAN PARIWISATA

**BIDANG** KERJASAMA & PROMOSI

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

SEKSI PEMANFAATAN

SEKSI

PENGEMBANGAN

SEKSI PERLINDUNGAN

SUBBAGIAN TATA USAHA

KEPALA

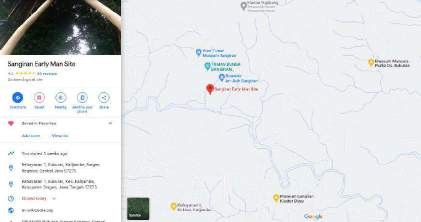
**Gambar 40 Struktur organisasi BPSMP Sangiran**

**Tabel 1 Jumlah pekerja di pariwisata Museum Purbakala Sangiran dan pariwisata Museum Trinil**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pemangku Kepentingan** | **Jumlah (orang)** | |
| **Museum Purbakala**  **Sangiran** | **Museum Trinil** |
| 1. | Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata  Bagian Pengembangan Destinasi Wisata | 13 | 5 |
| 2. | Penjual dan Perajin Souvenir | 20 | 1 |
| Restoran/tempat makan | 10 | 4 |
| Penginapan/hotel | 4 | - |
| Pemandu Wisata | 12 | - |
| Ojek dan angkot | 10 | - |
| 3. | Museum | 65 | 8 |

### Lampiran A5

**PETA MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN DAN MUSEUM TRINIL**



**Gambar 41 Peta Museum Purbakaka Sangiran**



**Gambar 42 Peta Museum Trinil**

### Lampiran B1

**KUESIONER VALIDASI PENENTUAN INDIKATOR YANG DIGUNAKAN DALAM PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN**

### (Delphi Tahap I)

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro Semarang, membutuhkan bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian Tesis mengenai penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Pertanyaan pada kuesioner ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap indikator yang digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner Delphi Tahap I ini terdiri dari 17 halaman. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hotmat saya, Febrina Agusti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Nama Perusahaan/Instansi :
3. Jabatan :
4. Masa Kerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. No. Telpon :

Tanda tangan

(………………………………………)

**PETUNJUK:**

* 1. Jawaban merupakan persepsi Bapak/Ibu mengenai apakah indikator memiliki hubungan yang erat dan dapat digunakan pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
  2. Berilah komentar/tanggapan/perbaikan pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai pandangan Bapak/Ibu terhadap apah indikator memiliki hubungan yang erat dan dapat digunakan pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
  3. Bapak/Ibu bisa menambahkan jumlah indikator yang memiliki hubungan yang erat dan dapat digunakan pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan jika menurut pandangan Bapak/Ibu masih perlu adanya tambahan.
  4. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
     + Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
     + Telepon 0853 2903 1838
     + Whatsapp 0853 2903 1838
     + E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

Petunjuk pengisian seperti pada contoh di bawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1 | Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur evakuasi disekitar  destinasi. | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan  mengelola lingkungan wisata | **Setuju\*** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  \*\* | | |

Keterangan:

\* Lingkari pada pernyataan yang dianggap paling sesuai

\*\* **Komentar/tanggapan/perbaikan/pemangku kepentingan/aktor** terkait indikator dapat diisi berdasarkan pernyataan yang telah dilingkari sebelumnya **Pemangku kepentingan/aktor** terdiri dari pemerintah, pengelola museum, industri lokal, dan masyarakat.

**Dimensi : Lingkungan**

**Aspek : Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur evakuasi disekitar destinasi. | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Sistem penanganan risiko lingkungan | Terdapat organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang bertanggung jawab terhadap identifikasi resiko lingkungan secara berkala. | |
| Adanya kebijakan menangani risiko lingkungan yang teridentifikasi, konsisten, dan dilakukan evaluasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Fasilitas Publik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten. | |
| Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Daya tarik penggunaan transportasi | Terdapat fasilitas transportasi ramah lingkungan, program transportasi aktif (berjalan kaki dan bersepeda). | |
| Program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Fasilitas Ruang Publik\* | Terdapat ruang terbuka publik, ruang terbuka hijau, termasuk pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya. | |
| Menilai sejauh mana ruang terbuka publik, sifat ruang dan tingkat penggunaan publik | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Pengelolaan Air**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan air | Terdapat peraturan yang jelas terkait pengendalian konsumsi air pada destinasi, Peraturan seperti Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), maupun Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah. | |
| Program pendampingan untuk membantu mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Keamanan air | Terdapat peraturan yang jelas terkait penggunaan air pada destinasi, Peraturan seperti Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), maupun Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah. | |
| Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal telah seimbang | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Pengelolaan kualitas air | Terdapat sistem pengelolaan memonitor dan melaporkan kualitas air minum di destinasi pada publik. | |
| Sistem pengelolaan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan rekreasi kepada publik | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Tanggap isu kualitas air | Terdapat organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang bertanggung jawab memonitor kualitas air, Peraturan Daerah. | |
| Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Emisi Gas Rumah Kaca dan Polusi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Program gas rumah kaca | Terdapat program inisiatif dari sektor publik/swasta terkait mengukur, memonitor, meminimalkan dan pelaporan kepada publik mengenai emisi gas rumah kaca (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca (RAD GRK), Program Sertifikasi Ecolabel, dan sebagainya. | |
| Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengukur, memonitor, meminimalkan dan melaporkan kepada publik mengenai emisi gas rumah kaca | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Minimalisasi polusi cahaya dan suara | Terdapat program Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) bertanggungjawab melakukan monitor pelaksanaan. | |
| Panduan dan peraturan untuk meminimalkan polusi cahaya dan suara | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Pengolahan Limbah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan limbah cair | Terdapat peraturan nasional/regional untuk menempatkan, memelihara dan menguji debit dari  *septic tank*. | |
| Peraturan dalam penempatan, pemeliharaan dan pengujian isi *septic tank* dan sistem pengolahan limbah cair, serta bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Pengolahan limbah cair | Terdapat peraturan nasional/regional untuk memastikan ukuran dan jenis pengolahan limbah air sesuai lokasi. | |
| Peraturan untuk memastikan ukuran dan jenis pengolahan limbah cair yang sesuai untuk lokasi tersebut dan bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 3. | Minimalisasi limbar cair | Terdapat program memastikan pengolahan limbah cair aman digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian minimal untuk masyarakat, organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi. | |
| Program untuk memastikan pengolahan limbah yang baik, aman untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi  warga lokal dan lingkungan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Pencatatan limbah padat | Terdapat inisiatif membuat sistem pengumpulan sampah yang dilakukan dengan mencatat limbah (program bank sampah). | |
| Sistem pengumpulan limbah padat dilakukan dengan mencatat jumlah limbah yang dihasilkan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 5. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Terdapat perencanaan pengelolaan sampah yang diterapkan untuk mengelola sampah yang tidak digunakan kembali atau daur ulang. | |
| Perencanaan pengelolaan limbah padat, meminimalkan dan memastikan pembuangan secara aman dan berkelanjutan, serta tidak digunakan kembali maupun didaur ulang | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 6. | Penggunaan botol air plastik | Terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol plastik, organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan sampah pada destinasi. | |
| Program untuk mengurangi penggunakan botol air kemasan plastik oleh perusahaan dan wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jika terdapat tambahan indikator dalam dimensi lingkungan menurut Bapak/Ibu yang mempengaruhi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan, Bapak/Ibu dapat menambahkan tambahan tersebut dalam tabeh di bawah ini.** | | | |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Definisi Operasional** |
|  |  |  |  |

**Dimensi : Ekonomi**

**Aspek : Partisipasi Masyarakat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | Memiliki Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. | |
| Sistem yang melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Diskusi masyarakat | Terlaksananya pertemuan tahunan Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug mengenai menejemen destinasi yang terjadwal. | |
| Pertemuan setiap tahun dengan masyarakat untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Edukasi sadar wisata | Terbentuknya Pokdarwis di destinasi dan memiliki agenda rutin kegiatan untuk edukasi pentingnya keberlanjutan pariwisata. | |
| Program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Opini dan Akses Masyarakat Lokal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pelaporan aspirasi | Struktur organisasi Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug terwakili oleh seluruh pemangku kepentingan, terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dapat menyampaikan aspirasi masyarakat, dan masukan ditindak lanjuti. | |
| Monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi dilakukan  secara berkala | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Kepuasan wisatawan | Survei preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | |
| Tingkat kepuasan wisatawan terhadap situs budaya di destinasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 3. | Akses publik | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi memastikan agar masyarakat lokal tetap memiliki akses ke situs alam dan budaya sebagai bagian dari kegiatan dan pekerjaannya sehari-hari. | |
| Program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Mendukung Keadilan Usaha Lokal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Dinas terkait melaksanakan program promosi dan pengembangan produk lokal misalnya pelatihan kewirausahaan, akses keuangan dan pasar. | |
| Program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Mendukung produk lokal | Memiliki program mempromosikan penyerapan produk lokal misalnya souvenir melalui sektor pariwisata, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). | |
| Program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Keterlibatan usaha lokal | Penggunaan produk lokal sebagai komoditas utama dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | |
| Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Promosi produk lokal | Kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dengan membentuk kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, *Corporate Social Responsibilities* (CSR) dan lain-lain. | |
| Program destinasi mendukung adanya atraksi berkaitan dengan promosi produk dan kebudayaan sekitar | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Kontrol Pengembangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pendanaan untuk budaya | Terdapat dana untuk perbaikan bangunan bersejarah; terdapat laporan tahunan untuk mengadakan kegiatan budaya seperti festival dan pameran. | |
| Proporsi belanja untuk kegiatan budaya dan anggaran tahunan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Dukungan masyarakat | Memiliki program yang mempromosikan Kemitraan Pemerintah Swasta yang berkontribusi pada inisiatif masyarakat dan berkelanjutan dan program Corporate Social Responsibilities (CSR) kegiatan sosial dari perusahaan kepada lingkungan sekitar. | |
| Program bagi industri, wisatawan dan masyarakat publik untuk berkontribusi donasi terhadap inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Perencanaan area destinasi | Terdapat rencana/rancangan perencanaan penggunaan lahan termasuk untuk lahan pariwisata. | |
| Adanya perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Promosi wisata | Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi. | |
| Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Daya Saing dan Distribusi Wisata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Akomodasi resmi | Tersedianya akomodasi resmi (Trans) | |
| Akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Distribusi wisata lain | Jumlah wisata lain yang berpotensi menjadi rencana perjalanan dalam kotamadya | |
| Rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang dapat dikunjungi) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 3. | Rute wisata | Jumlah rute pariwisata yang memasukkan destinasi dalam daftar perjalanan. | |
| Seberapa banyak rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Eksploitasi rute | Jumlah pemandu wisata yang ahli | |
| Banyaknya pemandu turis yang ahli | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jika terdapat tambahan indikator dalam dimensi ekonomi menurut Bapak/Ibu yang mempengaruhi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan, Bapak/Ibu dapat menambahkan tambahan tersebut dalam tabeh di bawah ini.** | | | |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Definisi Operasional** |
|  |  |  |  |

**Dimensi : Sosial Budaya**

**Aspek : Perlindungan Atraksi Wisata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | Terdapat sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya; Terdapat folosofi lokal yang dianut masyarakat/destinasi seperti TRI HITA KARANA, sistem subak, konsep melestarikan keanekaragaman budaya; Terdapat Perda dan/atau peraturan lain; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) dan rencana aksi terkait adaptasi dan mitigasi resiko  lingkungan; Destinasi memiliki rencana tata ruang/wilayah yang mengatur zonasi wisata; Terdapat Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah. | |
| Sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Pengawasan situs dan atraksi wisata | Terdapat sistem dan panduan untuk memonitor, mengukur dan melakukan mitigasi dampak  pariwisata terhadap situs dan atraksi wisata; terdapat evaluasi dan tindak lanjut atas hasil kegiatan monitoring. | |
| Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | Destinasi memiliki sistem administrasi pengelolaan wisatawan (mempertahankan, melindungi, memperkuat aset alam dan budaya) untuk situs atraksi wisata; Folosofi lokal yang dianut masyarakat/destinasi seperti TRI HITA KARANA, konsep mempertahankan dan melindungi aset alam dan budaya; Memiliki mekanisme administratif terencana, bertanggungjawab, dan  terdokumnetasi. | |
| Kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah ticketing, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Jenis perjalanan wisatawan | Terdapat berbagai macam jenis kegiatan wisata yang bisa dilakukan di destinasi wisata, seperti  *outbond, studytour, family gathering* dan sebagainya. | |
| Jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (*outbound, studytour, family gathering*) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Perilaku Wisatawan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Manajemen perilaku wisatawan | Destinasi menerbitkan, menyediakan panduan tertulis untuk perilaku mitra pengelola wisata dan wisatawan yang pantas di situs sensitif; Destinasi memasang rambu peringatan (*signage*) dan *code of behavior* pada lokasi strategis untuk meningkatkan perilaku konsumen. | |
| Panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs sensitif | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Kode pemandu wisata | Destinasi memiliki kode praktik untuk pemandu wisata dan tour berkompetensi yang didesain untuk meminimalkan dampak negatif merugikan situs. | |
| Tata laksana (*code of practice*) bagi pemandu wisata dan *tour operator* | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Keamanan wisatawan | Terdapat pencatatan dan/atau pemantauan keamanan pada destinasi wisata | |
| Evaluasi keamanan pada destinasi wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Perlindungan Warisan Budaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Peraturan perlindungan artefak | Destinasi melaksanakan hukum dan peraturan untuk melindungi sejarah dan artefak arkeologi; Memiliki Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan. | |
| Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Perlindungan warisan seni | Destinasi memiliki program untuk melindungi warisan budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; Destinasi memiliki sistem kemasyarakatan untuk melindungi warisan seni  budaya (contoh AWIG-AWIG, festival, upacara adat); Program dilaksanakan secara konsisten dan  dievaluasi. | |
| Program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, drama, keterampilan dan kerajinan tangan) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| **3.** | Peningkatan populasi muda | Jumlah populasi muda usia dibawah 20 tahun dibandingkan jumlah populasi di daerah destinasi. | |
| Presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Hak kekayaan intelektual | Destinasi mematuhi dan memiliki sistem terprogram sesuai hukum/peraturan untuk berkontribusi dalam melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual masyarakat dan individu. | |
| Hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Intepretasi Tapak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Informasi budaya lokal | Informasi interpretatif yang diberikan sesuai dengan budaya destinasi setempat. | |
| Informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Informasi kolaborasi | Informasi yang dikembangkan melibatkan dan kolaborasi pemangku kepentingan dan masyarakat setempat. | |
| Informasi interpretatif ini dikembangkan secara kolaborasi bersama masyarakat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Informasi multibahasa | Informasi tersedia dalam beberapa bahasa yang relevan dengan wisatawan. | |
| Informasi ini tersedia dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Fasilitas pelatihan | Destinasi memfasilitasi pelatihan dan memiliki pemandu wisata yang fasih dalam meyampaikan informasi interpretatif. | |
| Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jika terdapat tambahan indikator dalam dimensi soaial budaya menurut Bapak/Ibu yang mempengaruhi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan,**  **Bapak/Ibu dapat menambahkan tambahan tersebut dalam tabeh di bawah ini.** | | | |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Definisi Operasional** |
|  |  |  |  |

**Aspek : Strategi Destinasi Berkelanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Strategi pengembangan | Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota, Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan san/atau Rencana Pengelolaan Zonasi; Memiliki rencana pengembangan destinasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) dan  Rencana Program Kegiatan Strategis yang memuat aspek keberlanjutan; dapat diakses masyarakat lewat media cetak/online; rencana pengembangan melalui konsultasi masyarakat. | |
| Strategi pengembangan destinasi fokus pada keberlanjutan mempertahankan isu-isu (lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Strategi atraksi | Memiliki kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun; Proses perencanaan setiap even/kegiatan  wisata melibatkan para pemangku kepentingan yang terkait memastikan keseimbangan kebutuhan ekonomi lokal, masyarakat lokal, budaya dan lingkungan. | |
| Startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi guna menarik wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Inventarisasi atraksi | Memiliki daftar inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya. | |
| Inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini (situs alam dan budaya) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Kesesuaian organisasi | Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada. | |
| Organisasi pariwisata ini sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Kesamaan akses situs | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Rencana Strategi dan Program Pengembangan Destinasi memiliki strategi dan aksi untuk menjamin tersedianya akses oleh semua kalangan; Memiliki fasilitas untuk penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus. | |
| Kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata (situs alam dan budaya) bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 2. | Pertimbangan masyarakat | Memiliki pedoman/Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional; Adanya pengaturan turunan dengan payung hukum Peraturan Daerah atau Pengaturan Gubernur/Bupati/Walikota terkait pengaturan hak ulayat. | |
| Kebijakan yang mempertimbangkan hak masyarakat, konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman jika ada persetujuan/kompensasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Pelaporan kepuasan wisatawan | Memiliki data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan. | |
| Pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Adanya bagian/tim khusus yang menangani keluhan wisatawan. | |
| Sistem untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan berdasarkan hasil monitoring | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

**Aspek : Manajemen Darurat dan keselamatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pelatihan tanggap darurat | Adanya standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat. | |
| Rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 2. | Inspeksi properti pariwisata | Memiliki pos keamanan dan P3K di lokasi wisata; Memiliki polisi pariwisata; Dilaksanakan pelatihan untuk menangani isu keselamatan dan keamanan secara teratur dengan melibatkan Pokdarwis; Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan. | |
| Kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 3. | Keselamatan pada situs | Tersedianya rambu-rambu peringatan; Memiliki asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko; Perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K. | |
| Penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |
| 4. | Perijinan transportasi | Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum. | |
| Perijinan transportasi dengan tarif jelas dan terorganisir di pintu masuk wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jika terdapat tambahan indikator dalam dimensi kelembagaan menurut Bapak/Ibu yang mempengaruhi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan, Bapak/Ibu dapat menambahkan tambahan tersebut dalam tabeh di bawah ini.** | | | |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Definisi Operasional** |
|  |  |  |  |

### Lampiran B2

**KUESIONER VALIDASI PENENTUAN INDIKATOR YANG DIGUNAKAN DALAM PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN**

### (Delphi Tahap II)

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro Semarang, membutuhkan bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian Tesis mengenai penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Pertanyaan pada kuesioner ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap indikator yang digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner Delphi Tahap II ini terdiri dari 10 halaman. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hotmat saya, Febrina Agusti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Nama Perusahaan/Instansi :
3. Jabatan :
4. Masa Kerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. No. Telpon :

Tanda tangan

(………………………………………)

**PETUNJUK:**

* 1. Jawaban merupakan persepsi Bapak/Ibu mengenai apakah indikator memiliki hubungan yang erat dan dapat digunakan pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
  2. Berilah komentar/tanggapan/perbaikan pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai pandangan Bapak/Ibu terhadap apah indikator memiliki hubungan yang erat dan dapat digunakan pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan.
  3. Bapak/Ibu bisa menambahkan jumlah indikator yang memiliki hubungan yang erat dan dapat digunakan pada penilaian pariwisata budaya berkelanjutan jika menurut pandangan Bapak/Ibu masih perlu adanya tambahan.
  4. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
     + Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
     + Telepon 0853 2903 1838
     + Whatsapp 0853 2903 1838
     + E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

Petunjuk pengisian seperti pada contoh di bawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1 | Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur evakuasi disekitar  destinasi. | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan  mengelola lingkungan wisata | **Setuju\*** | **Tidak Setuju** |

Keterangan:

\* lingkari pada pernyataan yang dianggap paling sesuai

**Dimensi : Lingkungan**

**Aspek : Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur evakuasi disekitar destinasi. | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Expose flora lokal | Usaha melestarikan flora lokal/daerah dengan membudidayakan di lokasi wisata | |
| Jumlah spesies flora lokal yang dibudidayakan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Expose fauna lokal | Usaha melestarikan fauna lokal/daerah dengan membudidayakan di lokasi wisata | |
| Jumlah spesies fauna lokal yang dibudidayakan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Konservasi energi | Banjir, longsor, gempa, kekeringan, kerusakan alam sekitar | |
| Pendataan terjadinya gangguan alam | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Fasilitas Publik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten (car freeday). | |
| Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Daya tarik penggunaan transportasi | Terdapat fasilitas transportasi ramah lingkungan, program transportasi aktif (berjalan kaki dan bersepeda). | |
| Program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Fasilitas Ruang Publik | Terdapat pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya (produk lokal detsinasi). | |
| Menilai sejauh mana ruang terbuka publik, sifat ruang dan tingkat penggunaan publik | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Pengelolaan Air**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan air | Terdapat media untuk melaporkan hasil dan membantu mengukur, memonitor, mengurangi penggunaan air. | |
| Program pendampingan untuk membantu mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Keamanan air | Terdapat media untuk melaporkan keamanan dan isu terkait penggunaan air. | |
| Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal telah seimbang | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pengelolaan kualitas air | Terdapat media (online/cetak) untuk hasil monitor dan laporan kualitas air minum di destinasi pada publik. | |
| Sistem pengelolaan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan rekreasi kepada publik | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Tanggap isu kualitas air | Terdapat media (online/kotak aduan) untuk melaporkan isu kualitas air di destinasi | |
| Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Pengolahan Limbah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Minimalisasi limbar cair | Terdapat program memastikan pengolahan limbah cair aman digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian minimal untuk masyarakat, organisasi (/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi. | |
| Program untuk memastikan pengolahan limbah yang baik, aman untuk  digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan lingkungan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Pencatatan limbah padat | Terdapat inisiatif membuat sistem pengumpulan sampah yang dilakukan dengan mencatat limbah (program bank sampah). | |
| Sistem pengumpulan limbah padat dilakukan dengan mencatat jumlah limbah yang dihasilkan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Terdapat perencanaan pengelolaan sampah yang diterapkan untuk mengelola sampah yang tidak digunakan kembali atau daur ulang. | |
| Perencanaan pengelolaan limbah padat, meminimalkan dan memastikan pembuangan secara aman dan berkelanjutan, serta tidak digunakan kembali maupun didaur ulang | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Penggunaan botol air plastik | Terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol plastik, organisasi (masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan sampah pada destinasi. | |
| Program untuk mengurangi penggunakan botol air kemasan plastik oleh perusahaan dan wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Partisipasi Masyarakat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | Memiliki organisasi, pengelola destinasi atau forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. | |
| Sistem yang melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Diskusi masyarakat | Terlaksananya pertemuan tahunan organisasi masyarakat, pengelola destinasi atau forum rembug mengenai menejemen destinasi yang terjadwal. | |
| Pertemuan setiap tahun dengan masyarakat untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Edukasi sadar wisata | Terbentuknya Pokdarwis di destinasi dan memiliki agenda rutin kegiatan untuk edukasi pentingnya keberlanjutan pariwisata. | |
| Program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Opini dan Akses Masyarakat Lokal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pelaporan aspirasi | Struktur organisasi, pengelola destinasi atau forum rembug terwakili oleh seluruh pemangku kepentingan, terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dapat menyampaikan aspirasi masyarakat, dan masukan ditindak lanjuti. | |
| Monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan, dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi dilakukan secara berkala | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Kepuasan wisatawan | Surve preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | |
| Tingkat kepuasan wisatawan terhadap situs budaya di destinasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Akses publik | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi memastikan agar masyarakat lokal tetap memiliki akses ke situs alam dan budaya sebagai bagian dari kegiatan dan pekerjaannya sehari-hari. | |
| Program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan  domestik kepada situs alam dan budaya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Kepuasan wisata | Usaha melibatkan pengunjung/memberi “pengalaman” seperti mencoba baju adat, menari,  peralatan masa lampau yang dipakai peradaban masa lalu | |
| Keterlibatan wisatawan dalam praktik usaha/pengalaman wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Dinas terkait melaksanakan program promosi dan pengembangan produk lokal misalnya pelatihan kewirausahaan, akses keuangan dan pasar. | |
| Program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Mendukung produk lokal | Memiliki program mempromosikan penyerapan produk lokal misalnya souvenir melalui sektor pariwisata, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). | |
| Program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Keterlibatan usaha lokal | Penggunaan produk lokal sebagai komoditas utama dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | |
| Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Promosi produk lokal | Kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dengan membentuk kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, *Corporate Social Responsibilities* (CSR) dan lain-lain. | |
| Program destinasi mendukung adanya atraksi berkaitan dengan promosi produk dan kebudayaan sekitar | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Kontrol Pengembangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pendanaan untuk budaya | Terdapat dana untuk perbaikan bangunan bersejarah; terdapat laporan tahunan untuk mengadakan kegiatan budaya seperti festival dan pameran. | |
| Proporsi belanja untuk kegiatan budaya dan anggaran tahunan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Dukungan masyarakat | Program yang mempromosikan Kemitraan Pemerintah Swasta yang berkontribusi pada inisiatif masyarakat dan program *Corporate Social Responsibilities* (CSR) kegiatan sosial dari perusahaan  kepada lingkungan sekitar. | |
| Program bagi industri, wisatawan dan masyarakat publik untuk berkontribusi donasi terhadap inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Perencanaan area destinasi | Terdapat rencana/rancangan perencanaan penggunaan lahan termasuk untuk lahan pariwisata. | |
| Adanya perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Promosi wisata | Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi. | |
| Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Akomodasi resmi | Tersedianya akomodasi resmi (Trans) | |
| Akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Distribusi wisata lain | Jumlah wisata lain yang berpotensi menjadi rencana perjalanan dalam kotamadya | |
| Rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang dapat dikunjungi) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Rute wisata | Jumlah rute pariwisata yang memasukkan destinasi dalam daftar perjalanan. | |
| Seberapa banyak rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Eksploitasi rute | Jumlah pemandu wisata yang ahli | |
| Banyaknya pemandu turis yang ahli | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Dimensi : Sosial Budaya**

**Aspek : Perlindungan Atraksi Wisata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | Terdapat folosofi lokal seperti TRI HITA KARANA, sistem subak; Perda dan/atau peraturan lain; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) dan rencana aksi terkait adaptasi dan mitigasi resiko lingkungan; Destinasi memiliki rencana tata ruang/wilayah yang mengatur zonasi wisata; Terdapat organisasi masyarakat/pemerintah. | |
| Sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Pengawasan situs dan atraksi wisata | Terdapat sistem dan panduan untuk memonitor, mengukur dan melakukan mitigasi dampak pariwisata terhadap situs dan atraksi wisata; terdapat evaluasi dan tindak lanjut atas hasil kegiatan monitoring. | |
| Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | Destinasi memiliki mekanisme administratif terencana, bertanggungjawab, dan terdokumnetasi terkait *ticketing*, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan. | |
| Kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah *ticketing*, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Jenis perjalanan wisatawan | Terdapat berbagai macam jenis kegiatan wisata yang bisa dilakukan di destinasi wisata, seperti  *outbond, studytour, family gathering* dan sebagainya. | |
| Jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (*outbound, studytour, family gathering*) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Manajemen perilaku wisatawan | Destinasi menerbitkan, menyediakan panduan tertulis untuk perilaku mitra pengelola wisata dan wisatawan yang pantas di situs sensitif; Destinasi memasang rambu peringatan (*signage*) dan *code*  *of behavior* pada lokasi strategis untuk meningkatkan perilaku konsumen. | |
| Panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs sensitif | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Kode pemandu wisata | Destinasi memiliki kode praktik untuk pemandu wisata dan tour berkompetensi yang didesain untuk meminimalkan dampak negatif merugikan situs. | |
| Tata laksana (*code of practice*) bagi pemandu wisata dan *tour operator* | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Keamanan wisatawan | Terdapat pencatatan dan/atau pemantauan keamanan pada destinasi wisata | |
| Evaluasi keamanan pada destinasi wisata | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Perlindungan Warisan Budaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Peraturan perlindungan artefak | Destinasi melaksanakan hukum dan peraturan untuk melindungi sejarah dan artefak arkeologi; Memiliki Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan. | |
| Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Perlindungan warisan seni | Destinasi memiliki program untuk melindungi warisan budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; Destinasi memiliki sistem kemasyarakatan untuk melindungi warisan seni  budaya (contoh AWIG-AWIG, festival, upacara adat); Program dilaksanakan secara konsisten dan dievaluasi. | |
| Program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, drama, keterampilan dan kerajinan tangan) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Peningkatan populasi muda | Jumlah populasi muda usia dibawah 20 tahun dibandingkan jumlah populasi di daerah destinasi. | |
| Presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Hak kekayaan intelektual | Destinasi mematuhi dan memiliki sistem terprogram sesuai hukum/peraturan untuk berkontribusi dalam melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual masyarakat dan individu. | |
| Hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Informasi budaya lokal\* | Informasi interpretatif yang diberikan sesuai dengan budaya destinasi setempat. | |
| Informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Informasi multibahasa\* | Informasi tersedia dalam beberapa bahasa yang relevan dengan wisatawan. | |
| Informasi ini tersedia dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Fasilitas pelatihan\* | Destinasi memfasilitasi pelatihan dan memiliki pemandu wisata yang fasih dalam meyampaikan informasi interpretatif. | |
| Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Dimensi : Kelembagaan**

**Aspek : Strategi Destinasi Berkelanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Strategi pengembangan | Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota; Memiliki rencana pengembangan destinasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA yang memuat aspek keberlanjutan; dapat diakses masyarakat lewat media cetak/online; rencana pengembangan melalui konsultasi masyarakat. | |
| Strategi pengembangan destinasi yang fokus pada keberlanjutan dan pariwisata berkelanjutan, serta mempertahankan isu-isu (lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Strategi atraksi | Memiliki kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun; Proses perencanaan setiap even/kegiatan wisata melibatkan para pemangku kepentingan yang terkait memastikan keseimbangan kebutuhan ekonomi lokal, masyarakat lokal, budaya dan lingkungan. | |
| Startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi guna menarik wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Inventarisasi atraksi | Memiliki daftar inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya. | |
| Inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini (situs alam dan budaya) | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Kesesuaian organisasi | Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada. | |
| Organisasi pariwisata ini sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Aksesibilitas dan Perencanaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Kesamaan akses situs | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi memiliki strategi dan aksi untuk menjamin tersedianya akses oleh semua kalangan;  Memiliki fasilitas untuk penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus. | |
| Kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata (situs alam dan budaya) bagi individu penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Pertimbangan masyarakat | Memiliki pedoman/Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional; Adanya pengaturan turunan dengan payung hukum Peraturan Daerah atau Pengaturan Gubernur/Bupati/Walikota terkait pengaturan hak ulayat. | |
| Kebijakan yang mempertimbangkan hak masyarakat, konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman jika ada persetujuan/kompensasi | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Pelaporan kepuasan wisatawan | Memiliki data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan. | |
| Pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Adanya bagian/tim khusus yang menangani keluhan wisatawan. | |
| Sistem untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan berdasarkan hasil monitoring | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

**Aspek : Manajemen Darurat dan Keselamatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | |
| 1. | Pelatihan tanggap darurat | Adanya standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat. | |
| Rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 2. | Inspeksi properti pariwisata | Memiliki pos keamanan dan P3K di lokasi wisata; Memiliki polisi pariwisata; Dilaksanakan pelatihan untuk menangani isu keselamatan dan keamanan secara teratur dengan melibatkan  Pokdarwis; Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan. | |
| Kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 3. | Keselamatan pada situs | Tersedianya rambu-rambu peringatan; Memiliki asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko; Perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K. | |
| Penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 4. | Perijinan transportasi | Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum. | |
| Sistem perijinan transportasi dengan tarif yang jelas dan terorganisir di pintu masuk wisatawan | **Setuju** | **Tidak Setuju** |

### Lampiran B3

**KUISIONER PENENTUAN BOBOT KEPENTINGAN INDIKATOR UNTUK PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN**

### (Pengelola Museum)

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro Semarang, membutuhkan bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian Tesis mengenai penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Pertanyaan pada kuisioner ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap indikator yang digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner Penentuan Bobot Indikator ini terdiri dari 20 halaman.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hotmat saya, Febrina Agusti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Nama Perusahaan/Instansi :
3. Jabatan :
4. Masa Kerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. No. Telpon :

Tanda tangan

(………………………………………)

**PETUNJUK:**

* 1. Responden diminta untuk memberikan persepsi atau pertimbangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan intuisi yang dimiliki untuk menentukan bobot kepentingan 2 (dua) buah indikator yang dibandingkan.
  2. Responden diminta memberikan tanda silang (X) pada nilai bobot perbandingan berpasangan indikator dengan perbandingan tingkat kepentingan.
  3. Untuk membantu responden melakukan pembobotan, maka tingkat kepentingan yang digunakan adalah sebagai berikut:

A Mutlak Sangat Lebih Penting dari B

A Lebih Penting dari B

A Sama Penting dari B

B Lebih Penting dari A

B Mutlak Sangat Lebih Penting dari A

## A B

9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9

A Sangat Lebih Penting dari B

A Sedikit Lebih Penting dari B

B Sedikit Lebih Penting dari A

B Sangat Lebih Penting dari A

Keterangan: nilai 2, 4, 6, dan 8 merupakan nilai tengah. Nilai ini diberikan apabila ada keraguan dalam mencantumkan pilihan diantara dua tingkat kepentingan.

* 1. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
     + Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
     + Telepon 0853 2903 1838
     + Whatsapp 0853 2903 1838
     + E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**A**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Expose flora lokal** |
|  |
| **Perlindungan Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Expose fauna lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Konservasi alam** |
|  | | |

Pioritas kepentingan indikator\*:

**B**

**C**

**D**

1) B 2) D 3) A 4) C

Keterangan:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | **X** | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | **X** | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | **X** | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose  fauna lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  | Konservasi  alam |

Penjelasan:

* Jika adanya *indikator sistem penanganan resioko lingkungan* terkait aspek perlindungan lingkungan dinilai lebih penting dibandingkan *indikator sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan*, maka berikan tanda silang pada **angka 5 dibagian kanan**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Expose flora lokal** |
|  |
| **Perlindungan Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Expose fauna lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Konservasi alam** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan  perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose  fauna lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi  alam |

Prioritas kepentingan indikator:

**Fasilitas ruang publik**

**Daya tarik penggunaan transportasi**

**Fasilitas Publik**

**Penggunaan transportasi ramah lingkungan**

**A**

**B**

**C**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Penggunaan transportasi ramah  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya tarik penggunaan transportasi |
| Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas ruang publik |
| Daya tarik penggunaan  transportasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas ruang  publik |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Minimalisasi limbar cair** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pencatatan limbah padat** |
|  |
| **Pengolahan Limbah** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perencanaan pengelolaan limbah padat** |
|  |
|  | |
|  | **Penggunaan botol air plastik** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pencatatan  limbah padat |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan pengelolaan limbah  padat |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air  plastik |
| Pencatatan limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan pengelolaan limbah  padat |
| Pencatatan limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air plastik |
| Perencanaan pengelolaan  limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air  plastik |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Edukasi sadar wisata**

**Diskusi masyarakat**

**Partisipasi Masyarakat**

**Keterlibatan pemangku kepentingan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Keterlibatan pemangku  kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Diskusi masyarakat |
| Keterlibatan  pemangku kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi  sadar wisata |
| Diskusi masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi sadar wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pelaporan aspirasi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisatawan** |
|  |
| **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Akses publik** |
|  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelaporan aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisatawan |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses  publik |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses publik |
| Kepuasan  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Akses publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Mendukung pengusaha kecil dan menengah** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Mendukung produk lokal** |
|  |
| **Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan**  **Perdagangan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Keterlibatan usaha lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Promosi produk lokal** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung produk lokal |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keterlibatan usaha lokal |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk lokal |
| Mendukung  produk lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keterlibatan  usaha lokal |
| Mendukung produk lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk lokal |
| Keterlibatan usaha lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk  lokal |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pendanaan budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dukungan masyarakat** |
|  |
| **Kontrol Pengembangan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perencanaan area destinasi** |
|  |
|  | |
|  | **Promosi wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pendanaan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dukungan masyarakat |
| Pendanaan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan  area destinasi |
| Pendanaan  budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi  wisata |
| Dukungan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan area destinasi |
| Dukungan  masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi  wisata |
| Perencanaan area destinasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Akomodasi resmi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Distribusi wisata lain** |
|  |
| **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Rute wisata** |
|  |
|  | |
|  | **Eksploitasi rute** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3)……………………………………...

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Akomodasi resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Distribusi wisata lain |
| Akomodasi  resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Rute wisata |
| Akomodasi  resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi  rute |
| Distribusi wisata lain | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Rute wisata |
| Distribusi  wisata lain | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi  rute |
| Rute wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi rute |

### Aspek : Perlindungan Atraksi Wisata

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan alam dan budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pengawasan situs dan atraksi wisata** |
|  |
| **Perlindungan Atraksi Wisata** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Administratif pengelolaan wisatawan** |
|  |
|  | |
|  | **Jenis perjalanan wisatawan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengawasan situs dan  atraksi wisata |
| Perlindungan  alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Administratif  pengelolaan wisatawan |
| Perlindungan alam dan  budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Jenis perjalanan  wisatawan |
| Pengawasan situs dan atraksi wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Administratif pengelolaan wisatawan |
| Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Jenis perjalanan wisatawan |
| Administratif pengelolaan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Jenis perjalanan wisatawan |
| Perlindungan alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengawasan situs dan  atraksi wisata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perlindungan alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Administratif pengelolaan wisatawan |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Keamanan wisatawan**

**Kode pemandu wisata**

**Perilaku Wisatawan**

**Manajemen perilaku Wisatawan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Manajemen perilaku wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kode pemandu wisata |
| Manajemen perilaku  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan wisatawan |
| Kode pemandu  wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Peraturan perlindungan artefak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perlindungan warisan seni** |
|  |
| **Perlindungan Warisan Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Peningkatan populasi muda** |
|  |
|  | |
|  | **Perlindungan kekayaan intelektual** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Peraturan perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan warisan seni |
| Peraturan perlindungan  artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi  muda |
| Peraturan  perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  kekayaan intelektual |
| Perlindungan warisan seni | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi muda |
| Perlindungan warisan seni | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| Peningkatan populasi  muda | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| Peraturan  perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan warisan seni |
| Peraturan perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi muda |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Informasi cetak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Informasi budaya lokal** |
|  |
| **Intepretasi Tapak** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Informasi multibahasa** |
|  |
|  | |
|  | **Fasilitas pelatihan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Informasi budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Informasi multibahasa |
| Informasi  budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |
| Informasi  multibahasa | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Strategi pengembangan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Strategi atraksi** |
|  |
| **Strategi Destinasi Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Inventarisasi atraksi** |
|  |
|  | |
|  | **Kesesuaian organisasi** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Strategi atraksi |
| Strategi  pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi  atraksi |
| Strategi  pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kesesuaian  organisasi |
| Strategi atraksi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi atraksi |
| Strategi atraksi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kesesuaian  organisasi |
| Kesesuaian organisasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi atraksi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Kesamaan akses situs** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pertimbangan masyarakat** |
|  |
| **Aksesibilitas dan Perencanaan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pelaporan kepuasan Wisatawan** |
|  |
|  | |
|  | **Sistem Meningkatkan Kepuasan Wisatawan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pertimbangan masyarakat |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan  kepuasan wisatawan |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan kepuasan  wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan kepuasan wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Tanggap krisis dan darurat publik** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pelatihan tanggap darurat** |
|  |
| **Manajemen Darurat dan Keselamatan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Keselamatan pada situs** |
|  |
|  | |
|  | **Perijinan transportasi** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelatihan tanggap darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inspeksi properti pariwisata |
| Pelatihan tanggap  darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keselamatan pada situs |
| Pelatihan  tanggap darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |
| Inspeksi properti pariwisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keselamatan pada situs |
| Inspeksi properti  pariwisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |
| Keselamatan pada situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Fasilitas Publik** |
|  |
| **Dimensi Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan air** |
|  |
|  | |
|  | **Pengolahan Limbah** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas Publik |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  Air |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Fasilitas Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan Air |
| Fasilitas  Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Pengelolaan Air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan Limbah |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Partisipasi Masyarakat** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |
|  |
| **Dimensi Ekonomi** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Mendukung Keadilan Usaha Lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Kontrol Pengembangan** |
|  |
|  | |
|  | **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

5) ……………………………………..

**B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Opini dan Akses Masyarakat Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan  Usaha Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |
| Opini dan Akses  Masyarakat Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan Usaha Lokal |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi Wisata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Mendukung  Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing  dan Distribusi Wisata |
| Kontrol Pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |

### Dimensi : Sosial Budaya

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan Atraksi Budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perilaku Wisatawan** |
|  |
| **Dimensi Sosial Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perlindungan Warisan Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Intepretasi tapak** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Atraksi  Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perilaku Wisatawan |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan Warisan Budaya |
| Perlindungan  Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |
| Perilaku Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  Warisan Budaya |
| Perilaku  Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi  Tapak |
| Perlindungan Warisan Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |

### Dimensi : Kelembagaan

**A**

**B**

**Manajemen Darurat dan Keselamatan**

**Aksesibilitas dan Perencanaan**

**Dimensi Kelembagaan**

**Strategi Destinasi Berkelanjutan**

Prioritas kepentingan aspek:

**A**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi Destinasi Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Aksesibilitas dan Perencanaan |
| Strategi Destinasi  Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan  Keselamatan |
| Aksesibilitas dan Perencanaan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan Keselamatan |

### Penentuan Bobot Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Dimensi Lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dimensi Ekonomi** |
|  |
| **Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Dimensi Sosial Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Dimensi Kelembagaan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan Dimensi:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Ekonomi |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Sosial Budaya |
| Dimensi  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Diemnsi Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Sosial Budaya |
| Dimensi  Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Dimensi Sosial Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Kelembagaan |

### KUISIONER PENENTUAN BOBOT KEPENTINGAN INDIKATOR UNTUK PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**(Masyarakat Sekitar)**

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro Semarang, membutuhkan bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian Tesis mengenai penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Pertanyaan pada kuisioner ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap indikator yang digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner Penentuan Bobot Indikator ini terdiri dari 10 halaman.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hotmat saya, Febrina Agusti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Nama Perusahaan/Instansi :
3. Jabatan :
4. Masa Kerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. No. Telpon :

Tanda tangan

(………………………………………)

**PETUNJUK:**

* 1. Responden diminta untuk memberikan persepsi atau pertimbangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan intuisi yang dimiliki untuk menentukan bobot kepentingan 2 (dua) buah indikator yang dibandingkan.
  2. Responden diminta memberikan tanda silang (X) pada nilai bobot perbandingan berpasangan indikator dengan perbandingan tingkat kepentingan.
  3. Untuk membantu responden melakukan pembobotan, maka tingkat kepentingan yang digunakan adalah sebagai berikut:

A Mutlak Sangat Lebih Penting dari B

A Lebih Penting dari B

A Sama Penting dari B

B Lebih Penting dari A

B Mutlak Sangat Lebih Penting dari A

## A B

9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9

A Sangat Lebih Penting dari B

A Sedikit Lebih Penting dari B

B Sedikit Lebih Penting dari A

B Sangat Lebih Penting dari A

Keterangan: nilai 2, 4, 6, dan 8 merupakan nilai tengah. Nilai ini diberikan apabila ada keraguan dalam mencantumkan pilihan diantara dua tingkat kepentingan.

* 1. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
     + Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
     + Telepon 0853 2903 1838
     + Whatsapp 0853 2903 1838
     + E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**A**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Expose flora lokal** |
|  |
| **Perlindungan Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Expose fauna lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Konservasi alam** |
|  | | |

Pioritas kepentingan indikator\*:

**B**

**C**

**D**

1) B 2) D 3) A 4) C

Keterangan:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | **X** | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | **X** | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | **X** | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose  fauna lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  | Konservasi  alam |

Penjelasan:

* Jika adanya *indikator sistem penanganan resioko lingkungan* terkait aspek perlindungan lingkungan dinilai lebih penting dibandingkan *indikator sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan*, maka berikan tanda silang pada **angka 5 dibagian kanan**.

### Aspek : Pengelolaan Air

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pengelolaan air** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Keamanan air** |
|  |
| **Pengelolaan Air** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan kualitas air** |
|  |
|  | |
|  | **Tanggap isu kualitas air** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan air |
| Pengelolaan  air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  kualitas air |
| Pengelolaan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas air |
| Keamanan  air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  kualitas air |
| Keamanan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas air |
| Pengelolaan kualitas air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas  air |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Edukasi sadar wisata**

**Diskusi masyarakat**

**Partisipasi Masyarakat**

**Keterlibatan pemangku kepentingan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Keterlibatan pemangku  kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Diskusi masyarakat |
| Keterlibatan  pemangku kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi  sadar wisata |
| Diskusi masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi sadar wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pelaporan aspirasi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisatawan** |
|  |
| **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Akses publik** |
|  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelaporan aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisatawan |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses  publik |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses publik |
| Kepuasan  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Akses publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pendanaan budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dukungan masyarakat** |
|  |
| **Kontrol Pengembangan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perencanaan area destinasi** |
|  |
|  | |
|  | **Promosi wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pendanaan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dukungan masyarakat |
| Pendanaan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan  area destinasi |
| Pendanaan  budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi  wisata |
| Dukungan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan area destinasi |
| Dukungan  masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi  wisata |
| Perencanaan area destinasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Peraturan perlindungan artefak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perlindungan warisan seni** |
|  |
| **Perlindungan Warisan Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Peningkatan populasi muda** |
|  |
|  | |
|  | **Perlindungan kekayaan intelektual** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Peraturan perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan warisan seni |
| Peraturan perlindungan  artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi  muda |
| Peraturan  perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  kekayaan intelektual |
| Perlindungan warisan seni | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi muda |
| Perlindungan warisan seni | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| Peningkatan populasi  muda | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| Peraturan  perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan warisan seni |
| Peraturan perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi muda |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Informasi cetak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Informasi budaya lokal** |
|  |
| **Intepretasi Tapak** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Informasi multibahasa** |
|  |
|  | |
|  | **Fasilitas pelatihan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Informasi budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Informasi multibahasa |
| Informasi  budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |
| Informasi  multibahasa | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Strategi pengembangan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Strategi atraksi** |
|  |
| **Strategi Destinasi Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Inventarisasi atraksi** |
|  |
|  | |
|  | **Kesesuaian organisasi** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Strategi atraksi |
| Strategi  pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi  atraksi |
| Strategi  pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kesesuaian  organisasi |
| Strategi atraksi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi atraksi |
| Strategi atraksi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kesesuaian  organisasi |
| Kesesuaian organisasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi atraksi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Kesamaan akses situs** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pertimbangan masyarakat** |
|  |
| **Aksesibilitas dan Perencanaan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pelaporan kepuasan Wisatawan** |
|  |
|  | |
|  | **Sistem Meningkatkan Kepuasan Wisatawan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pertimbangan masyarakat |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan  kepuasan wisatawan |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan kepuasan  wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan kepuasan wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Fasilitas Publik** |
|  |
| **Dimensi Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan air** |
|  |
|  | |
|  | **Pengolahan Limbah** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas Publik |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  Air |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Fasilitas Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan Air |
| Fasilitas  Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Pengelolaan Air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan Limbah |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Partisipasi Masyarakat** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |
|  |
| **Dimensi Ekonomi** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Mendukung Keadilan Usaha Lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Kontrol Pengembangan** |
|  |
|  | |
|  | **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

5) ……………………………………..

**B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Opini dan Akses Masyarakat Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan  Usaha Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |
| Opini dan Akses  Masyarakat Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan Usaha Lokal |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi Wisata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Mendukung  Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing  dan Distribusi Wisata |
| Kontrol Pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |

### Dimensi : Sosial Budaya

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan Atraksi Budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perilaku Wisatawan** |
|  |
| **Dimensi Sosial Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perlindungan Warisan Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Intepretasi tapak** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Atraksi  Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perilaku Wisatawan |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan Warisan Budaya |
| Perlindungan  Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |
| Perilaku Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  Warisan Budaya |
| Perilaku  Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi  Tapak |
| Perlindungan Warisan Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |

### Dimensi : Kelembagaan

**A**

**B**

**Manajemen Darurat dan Keselamatan**

**Aksesibilitas dan Perencanaan**

**Dimensi Kelembagaan**

**Strategi Destinasi Berkelanjutan**

Prioritas kepentingan aspek:

**A**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi Destinasi Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Aksesibilitas dan Perencanaan |
| Strategi Destinasi  Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan  Keselamatan |
| Aksesibilitas dan Perencanaan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan Keselamatan |

### Penentuan Bobot Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Dimensi Lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dimensi Ekonomi** |
|  |
| **Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Dimensi Sosial Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Dimensi Kelembagaan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan Dimensi:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Ekonomi |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Sosial Budaya |
| Dimensi  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Diemnsi Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Sosial Budaya |
| Dimensi  Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Dimensi Sosial Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Kelembagaan |

### KUISIONER PENENTUAN BOBOT KEPENTINGAN INDIKATOR UNTUK PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**(UMKM Sekitar)**

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro Semarang, membutuhkan bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian Tesis mengenai penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Pertanyaan pada kuisioner ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap indikator yang digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner Penentuan Bobot Indikator ini terdiri dari 11 halaman.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hotmat saya, Febrina Agusti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Nama Perusahaan/Instansi :
3. Jabatan :
4. Masa Kerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. No. Telpon :

Tanda tangan

(………………………………………)

**PETUNJUK:**

* 1. Responden diminta untuk memberikan persepsi atau pertimbangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan intuisi yang dimiliki untuk menentukan bobot kepentingan 2 (dua) buah indikator yang dibandingkan.
  2. Responden diminta memberikan tanda silang (X) pada nilai bobot perbandingan berpasangan indikator dengan perbandingan tingkat kepentingan.
  3. Untuk membantu responden melakukan pembobotan, maka tingkat kepentingan yang digunakan adalah sebagai berikut:

A Mutlak Sangat Lebih Penting dari B

A Lebih Penting dari B

A Sama Penting dari B

B Lebih Penting dari A

B Mutlak Sangat Lebih Penting dari A

## A B

9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9

A Sangat Lebih Penting dari B

A Sedikit Lebih Penting dari B

B Sedikit Lebih Penting dari A

B Sangat Lebih Penting dari A

Keterangan: nilai 2, 4, 6, dan 8 merupakan nilai tengah. Nilai ini diberikan apabila ada keraguan dalam mencantumkan pilihan diantara dua tingkat kepentingan.

* 1. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
     + Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
     + Telepon 0853 2903 1838
     + Whatsapp 0853 2903 1838
     + E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**CONTOH PENGISIAN:**

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Expose flora lokal** |
|  |
| **Perlindungan Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Expose fauna lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Konservasi alam** |
|  | | |

Pioritas kepentingan indikator\*:

**C**

**D**

1) B 2) D 3) A 4) C

Keterangan:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | **X** | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | **X** | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | **X** | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose  fauna lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  | Konservasi  alam |

Penjelasan:

* Jika adanya *indikator sistem penanganan resioko lingkungan* terkait aspek perlindungan lingkungan dinilai lebih penting dibandingkan *indikator sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan*, maka berikan tanda silang pada **angka 5 dibagian kanan**.

Prioritas kepentingan indikator:

**Fasilitas ruang publik**

**Daya tarik penggunaan transportasi**

**Fasilitas Publik**

**Penggunaan transportasi ramah lingkungan**

**A**

**B**

**C**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Penggunaan transportasi ramah  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya tarik penggunaan transportasi |
| Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas ruang publik |
| Daya tarik penggunaan  transportasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas ruang  publik |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pengelolaan air** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Keamanan air** |
|  |
| **Pengelolaan Air** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan kualitas air** |
|  |
|  | |
|  | **Tanggap isu kualitas air** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan air |
| Pengelolaan  air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  kualitas air |
| Pengelolaan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas air |
| Keamanan  air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  kualitas air |
| Keamanan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas air |
| Pengelolaan kualitas air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas  air |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Minimalisasi limbar cair** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pencatatan limbah padat** |
|  |
| **Pengolahan Limbah** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perencanaan pengelolaan limbah padat** |
|  |
|  | |
|  | **Penggunaan botol air plastik** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pencatatan  limbah padat |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan pengelolaan limbah  padat |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air  plastik |
| Pencatatan limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan pengelolaan limbah  padat |
| Pencatatan limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air plastik |
| Perencanaan pengelolaan  limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air  plastik |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Edukasi sadar wisata**

**Diskusi masyarakat**

**Partisipasi Masyarakat**

**Keterlibatan pemangku kepentingan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Keterlibatan pemangku  kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Diskusi masyarakat |
| Keterlibatan  pemangku kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi  sadar wisata |
| Diskusi masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi sadar wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pelaporan aspirasi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisatawan** |
|  |
| **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Akses publik** |
|  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelaporan aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisatawan |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses  publik |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses publik |
| Kepuasan  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Akses publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Mendukung pengusaha kecil dan menengah** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Mendukung produk lokal** |
|  |
| **Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan**  **Perdagangan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Keterlibatan usaha lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Promosi produk lokal** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung produk lokal |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keterlibatan usaha lokal |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk lokal |
| Mendukung  produk lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keterlibatan  usaha lokal |
| Mendukung produk lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk lokal |
| Keterlibatan usaha lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk  lokal |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Akomodasi resmi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Distribusi wisata lain** |
|  |
| **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Rute wisata** |
|  |
|  | |
|  | **Eksploitasi rute** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3)……………………………………...

4) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Akomodasi resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Distribusi wisata lain |
| Akomodasi  resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Rute wisata |
| Akomodasi  resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi  rute |
| Distribusi wisata lain | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Rute wisata |
| Distribusi  wisata lain | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi  rute |
| Rute wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi rute |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Keamanan wisatawan**

**Kode pemandu wisata**

**Perilaku Wisatawan**

**Manajemen perilaku Wisatawan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Manajemen perilaku wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kode pemandu wisata |
| Manajemen perilaku  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan wisatawan |
| Kode pemandu  wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Informasi cetak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Informasi budaya lokal** |
|  |
| **Intepretasi Tapak** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Informasi multibahasa** |
|  |
|  | |
|  | **Fasilitas pelatihan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Informasi budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Informasi multibahasa |
| Informasi  budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |
| Informasi  multibahasa | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Kesamaan akses situs** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pertimbangan masyarakat** |
|  |
| **Aksesibilitas dan Perencanaan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pelaporan kepuasan Wisatawan** |
|  |
|  | |
|  | **Sistem Meningkatkan Kepuasan Wisatawan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pertimbangan masyarakat |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan  kepuasan wisatawan |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan kepuasan  wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan kepuasan wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Tanggap krisis dan darurat publik** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pelatihan tanggap darurat** |
|  |
| **Manajemen Darurat dan Keselamatan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Keselamatan pada situs** |
|  |
|  | |
|  | **Perijinan transportasi** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelatihan tanggap darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inspeksi properti pariwisata |
| Pelatihan tanggap  darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keselamatan pada situs |
| Pelatihan  tanggap darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |
| Inspeksi properti pariwisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keselamatan pada situs |
| Inspeksi properti  pariwisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |
| Keselamatan pada situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Fasilitas Publik** |
|  |
| **Dimensi Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan air** |
|  |
|  | |
|  | **Pengolahan Limbah** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas Publik |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  Air |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Fasilitas Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan Air |
| Fasilitas  Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Pengelolaan Air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan Limbah |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Partisipasi Masyarakat** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |
|  |
| **Dimensi Ekonomi** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Mendukung Keadilan Usaha Lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Kontrol Pengembangan** |
|  |
|  | |
|  | **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

5) ……………………………………..

**B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Opini dan Akses Masyarakat Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan  Usaha Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |
| Opini dan Akses  Masyarakat Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan Usaha Lokal |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi Wisata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Mendukung  Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing  dan Distribusi Wisata |
| Kontrol Pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |

### Dimensi : Sosial Budaya

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan Atraksi Budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perilaku Wisatawan** |
|  |
| **Dimensi Sosial Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perlindungan Warisan Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Intepretasi tapak** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Atraksi  Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perilaku Wisatawan |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan Warisan Budaya |
| Perlindungan  Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |
| Perilaku Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  Warisan Budaya |
| Perilaku  Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi  Tapak |
| Perlindungan Warisan Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |

### Dimensi : Kelembagaan

**A**

**B**

**Manajemen Darurat dan Keselamatan**

**Aksesibilitas dan Perencanaan**

**Dimensi Kelembagaan**

**Strategi Destinasi Berkelanjutan**

Prioritas kepentingan aspek:

**A**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi Destinasi Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Aksesibilitas dan Perencanaan |
| Strategi Destinasi  Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan  Keselamatan |
| Aksesibilitas dan Perencanaan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan Keselamatan |

### Penentuan Bobot Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Dimensi Lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dimensi Ekonomi** |
|  |
| **Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Dimensi Sosial Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Dimensi Kelembagaan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan Dimensi:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Ekonomi |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Sosial Budaya |
| Dimensi  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Diemnsi Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Sosial Budaya |
| Dimensi  Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Dimensi Sosial Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Kelembagaan |

### KUISIONER PENENTUAN BOBOT KEPENTINGAN INDIKATOR UNTUK PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**(Pemerintah)**

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Magister Teknik dan Manajemen Industri Universitas Diponegoro Semarang, membutuhkan bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian Tesis mengenai penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Pertanyaan pada kuisioner ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap indikator yang digunakan dalam penilaian pariwisata budaya berkelanjutan. Kuesioner Penentuan Bobot Indikator ini terdiri dari 22 halaman.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hotmat saya, Febrina Agusti

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Nama Perusahaan/Instansi :
3. Jabatan :
4. Masa Kerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. No. Telpon :

Tanda tangan

(………………………………………)

**PETUNJUK:**

* 1. Responden diminta untuk memberikan persepsi atau pertimbangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan intuisi yang dimiliki untuk menentukan bobot kepentingan 2 (dua) buah indikator yang dibandingkan.
  2. Responden diminta memberikan tanda silang (X) pada nilai bobot perbandingan berpasangan indikator dengan perbandingan tingkat kepentingan.
  3. Untuk membantu responden melakukan pembobotan, maka tingkat kepentingan yang digunakan adalah sebagai berikut:

A Mutlak Sangat Lebih Penting dari B

A Lebih Penting dari B

A Sama Penting dari B

B Lebih Penting dari A

B Mutlak Sangat Lebih Penting dari A

## A B

9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9

A Sangat Lebih Penting dari B

A Sedikit Lebih Penting dari B

B Sedikit Lebih Penting dari A

B Sangat Lebih Penting dari A

Keterangan: nilai 2, 4, 6, dan 8 merupakan nilai tengah. Nilai ini diberikan apabila ada keraguan dalam mencantumkan pilihan diantara dua tingkat kepentingan.

* 1. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
     + Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
     + Telepon 0853 2903 1838
     + Whatsapp 0853 2903 1838
     + E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**A**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Expose flora lokal** |
|  |
| **Perlindungan Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Expose fauna lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Konservasi alam** |
|  | | |

Pioritas kepentingan indikator\*:

**B**

**C**

**D**

1) B 2) D 3) A 4) C

Keterangan:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | **X** | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | **X** | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | **X** | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | **X** | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose  fauna lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  | Konservasi  alam |

Penjelasan:

* Jika adanya *indikator sistem penanganan resioko lingkungan* terkait aspek perlindungan lingkungan dinilai lebih penting dibandingkan *indikator sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan*, maka berikan tanda silang pada **angka 5 dibagian kanan**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Expose flora lokal** |
|  |
| **Perlindungan Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Expose fauna lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Konservasi alam** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan dan  perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose flora lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose fauna lokal |
| Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose flora  lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Expose  fauna lokal |
| Expose flora lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi alam |
| Expose  fauna lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Konservasi  alam |

Prioritas kepentingan indikator:

**Fasilitas ruang publik**

**Daya tarik penggunaan transportasi**

**Fasilitas Publik**

**Penggunaan transportasi ramah lingkungan**

**A**

**B**

**C**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Penggunaan transportasi ramah  lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya tarik penggunaan transportasi |
| Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas ruang publik |
| Daya tarik penggunaan  transportasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas ruang  publik |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pengelolaan air** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Keamanan air** |
|  |
| **Pengelolaan Air** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan kualitas air** |
|  |
|  | |
|  | **Tanggap isu kualitas air** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pengelolaan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan air |
| Pengelolaan  air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  kualitas air |
| Pengelolaan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas air |
| Keamanan  air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  kualitas air |
| Keamanan air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas air |
| Pengelolaan kualitas air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Tanggap isu kualitas  air |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Minimalisasi limbar cair** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pencatatan limbah padat** |
|  |
| **Pengolahan Limbah** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perencanaan pengelolaan limbah padat** |
|  |
|  | |
|  | **Penggunaan botol air plastik** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pencatatan  limbah padat |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan pengelolaan limbah  padat |
| Minimalisasi limbah cair | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air  plastik |
| Pencatatan limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan pengelolaan limbah  padat |
| Pencatatan limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air plastik |
| Perencanaan pengelolaan  limbah padat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Penggunaan botol air  plastik |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Edukasi sadar wisata**

**Diskusi masyarakat**

**Partisipasi Masyarakat**

**Keterlibatan pemangku kepentingan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Keterlibatan pemangku  kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Diskusi masyarakat |
| Keterlibatan  pemangku kepentingan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi  sadar wisata |
| Diskusi masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Edukasi sadar wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pelaporan aspirasi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisatawan** |
|  |
| **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Akses publik** |
|  |
|  | |
|  | **Kepuasan wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelaporan aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisatawan |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses  publik |
| Pelaporan  aspirasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Akses publik |
| Kepuasan  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan  wisata |
| Akses publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kepuasan wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Mendukung pengusaha kecil dan menengah** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Mendukung produk lokal** |
|  |
| **Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan**  **Perdagangan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Keterlibatan usaha lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Promosi produk lokal** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung produk lokal |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keterlibatan usaha lokal |
| Mendukung pengusaha  kecil dan menengah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk lokal |
| Mendukung  produk lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keterlibatan  usaha lokal |
| Mendukung produk lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk lokal |
| Keterlibatan usaha lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi produk  lokal |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Pendanaan budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dukungan masyarakat** |
|  |
| **Kontrol Pengembangan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perencanaan area destinasi** |
|  |
|  | |
|  | **Promosi wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pendanaan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dukungan masyarakat |
| Pendanaan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan  area destinasi |
| Pendanaan  budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi  wisata |
| Dukungan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perencanaan area destinasi |
| Dukungan  masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi  wisata |
| Perencanaan area destinasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Promosi wisata |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Akomodasi resmi** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Distribusi wisata lain** |
|  |
| **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Rute wisata** |
|  |
|  | |
|  | **Eksploitasi rute** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3)……………………………………...

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Akomodasi resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Distribusi wisata lain |
| Akomodasi  resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Rute wisata |
| Akomodasi  resmi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi  rute |
| Distribusi wisata lain | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Rute wisata |
| Distribusi  wisata lain | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi  rute |
| Rute wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Eksploitasi rute |

### Aspek : Perlindungan Atraksi Wisata

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan alam dan budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pengawasan situs dan atraksi wisata** |
|  |
| **Perlindungan Atraksi Wisata** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Administratif pengelolaan wisatawan** |
|  |
|  | |
|  | **Jenis perjalanan wisatawan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengawasan situs dan  atraksi wisata |
| Perlindungan  alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Administratif  pengelolaan wisatawan |
| Perlindungan alam dan  budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Jenis perjalanan  wisatawan |
| Pengawasan situs dan atraksi wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Administratif pengelolaan wisatawan |
| Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Jenis perjalanan wisatawan |
| Administratif pengelolaan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Jenis perjalanan wisatawan |
| Perlindungan alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengawasan situs dan  atraksi wisata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perlindungan alam dan budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Administratif pengelolaan wisatawan |

Prioritas kepentingan indikator:

**A**

**B**

**A**

**Keamanan wisatawan**

**Kode pemandu wisata**

**Perilaku Wisatawan**

**Manajemen perilaku Wisatawan**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Manajemen perilaku wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kode pemandu wisata |
| Manajemen perilaku  wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan wisatawan |
| Kode pemandu  wisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keamanan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Peraturan perlindungan artefak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perlindungan warisan seni** |
|  |
| **Perlindungan Warisan Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Peningkatan populasi muda** |
|  |
|  | |
|  | **Perlindungan kekayaan intelektual** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Peraturan perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan warisan seni |
| Peraturan perlindungan  artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi  muda |
| Peraturan  perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  kekayaan intelektual |
| Perlindungan warisan seni | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi muda |
| Perlindungan warisan seni | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| Peningkatan populasi  muda | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan kekayaan  intelektual |
| Peraturan  perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan warisan seni |
| Peraturan perlindungan artefak | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Peningkatan populasi muda |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Informasi cetak** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Informasi budaya lokal** |
|  |
| **Intepretasi Tapak** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Informasi multibahasa** |
|  |
|  | |
|  | **Fasilitas pelatihan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Informasi budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Informasi multibahasa |
| Informasi  budaya lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |
| Informasi  multibahasa | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas  pelatihan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Strategi pengembangan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Strategi atraksi** |
|  |
| **Strategi Destinasi Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Inventarisasi atraksi** |
|  |
|  | |
|  | **Kesesuaian organisasi** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Strategi atraksi |
| Strategi  pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi  atraksi |
| Strategi  pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kesesuaian  organisasi |
| Strategi atraksi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi atraksi |
| Strategi atraksi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kesesuaian  organisasi |
| Kesesuaian organisasi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inventarisasi atraksi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Kesamaan akses situs** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pertimbangan masyarakat** |
|  |
| **Aksesibilitas dan Perencanaan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pelaporan kepuasan Wisatawan** |
|  |
|  | |
|  | **Sistem Meningkatkan Kepuasan Wisatawan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pertimbangan masyarakat |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan  kepuasan wisatawan |
| Kesamaan akses situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan kepuasan  wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pelaporan kepuasan wisatawan |
| Pertimbangan masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sistem meningkatkan  kepuasan wisatawan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Tanggap krisis dan darurat publik** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Pelatihan tanggap darurat** |
|  |
| **Manajemen Darurat dan Keselamatan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Keselamatan pada situs** |
|  |
|  | |
|  | **Perijinan transportasi** |
|  | | |

Prioritas kepentingan indikator:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

**A**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Pelatihan tanggap darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Inspeksi properti pariwisata |
| Pelatihan tanggap  darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keselamatan pada situs |
| Pelatihan  tanggap darurat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |
| Inspeksi properti pariwisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Keselamatan pada situs |
| Inspeksi properti  pariwisata | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |
| Keselamatan pada situs | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perijinan transportasi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Fasilitas Publik** |
|  |
| **Dimensi Lingkungan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Pengelolaan air** |
|  |
|  | |
|  | **Pengolahan Limbah** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**B**

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Fasilitas Publik |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan  Air |
| Perlindungan  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Fasilitas Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengelolaan Air |
| Fasilitas  Publik | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan  Limbah |
| Pengelolaan Air | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pengolahan Limbah |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Partisipasi Masyarakat** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Opini dan Akses Masyarakat Lokal** |
|  |
| **Dimensi Ekonomi** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Mendukung Keadilan Usaha Lokal** |
|  |
|  | |
|  | **Kontrol Pengembangan** |
|  |
|  | |
|  | **Daya Saing dan Distribusi Wisata** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

5) ……………………………………..

**B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Opini dan Akses Masyarakat Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan  Usaha Lokal |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Partisipasi Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |
| Opini dan Akses  Masyarakat Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Mendukung Keadilan Usaha Lokal |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Opini dan Akses Masyarakat  Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi Wisata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Kontrol Pengembangan |
| Mendukung  Keadilan Usaha Lokal | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing  dan Distribusi Wisata |
| Kontrol Pengembangan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Daya Saing dan Distribusi  Wisata |

### Dimensi : Sosial Budaya

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Perlindungan Atraksi Budaya** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Perilaku Wisatawan** |
|  |
| **Dimensi Sosial Budaya** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Perlindungan Warisan Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Intepretasi tapak** |
|  | | |

Prioritas kepentingan aspek:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Perlindungan Atraksi  Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perilaku Wisatawan |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan Warisan Budaya |
| Perlindungan  Atraksi Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |
| Perilaku Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Perlindungan  Warisan Budaya |
| Perilaku  Wisatawan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi  Tapak |
| Perlindungan Warisan Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Intepretasi Tapak |

### Dimensi : Kelembagaan

**A**

**B**

**Manajemen Darurat dan Keselamatan**

**Aksesibilitas dan Perencanaan**

**Dimensi Kelembagaan**

**Strategi Destinasi Berkelanjutan**

Prioritas kepentingan aspek:

**A**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Strategi Destinasi Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Aksesibilitas dan Perencanaan |
| Strategi Destinasi  Berkelanjutan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan  Keselamatan |
| Aksesibilitas dan Perencanaan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Manajemen Darurat dan Keselamatan |

### Penentuan Bobot Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

**A**

**B**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Dimensi Lingkungan** |
|  | |  |
|  | |
|  | **Dimensi Ekonomi** |
|  |
| **Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan** |  |  | |
|  |
|  | |  | **Dimensi Sosial Budaya** |
|  |
|  | |
|  | **Dimensi Kelembagaan** |
|  | | |

Prioritas kepentingan Dimensi:

**C**

**D**

1)……………………………………...

2) ……………………………………..

3) ……………………………………..

4) ……………………………………..

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | | | | | | | | | | | | | | **Indikator** |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Ekonomi |
| Dimensi Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Sosial Budaya |
| Dimensi  Lingkungan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Diemnsi Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Sosial Budaya |
| Dimensi  Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi  Kelembagaan |
| Dimensi Sosial Budaya | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Dimensi Kelembagaan |

### Lampiran B4

**SKALA PENILAIAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skala Penilaian** | **Referensi** |
| **Dimensi Lingkungan** | | | | |
| **1.** | **Aspek Perlindungan Lingkungan** | Sistem pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1= tidak ada  2= ada, disatu titik  3= ada, dibeberapa titik 4= ada, disepanjang area | Oyola, dkk. (2012);  UNESCO (2019);  Purwaningsih, dkk. (2020a) |
| Expose flora lokal | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) | Pakar 3 |
| Expose fauna lokal | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) | Pakar 3 |
| Konservasi alam | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) | Pakar 3 |
| **2.** | **Aspek Fasilitas Publik** | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada,dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | UNESCO (2019);  Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 |
| Daya tarik penggunaan transportasi | 1= tidak ada  2= tidak ada, dalam rencana 3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 tahun 2016 |
| Fasilitas ruang publik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, beberapa fasilitas saja 4= ada | UNESCO (2019) |
| **3.** | **Aspek Pengelolaan Air** | Pengelolaan air | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  tahun 2016 |
| Keamanan air | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 |
| Pengelolaan kualitas air | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (sistem dan mekanisme) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 |
| Tanggap isu kualitas air | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 |
| **5.** | **Aspek Pengolahan Limbah** | Minimalisasi limbar cair | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (peraturan dan organisasi) | Oyola, dkk. (2012); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 tahun 2016 |
| Pencatatan limbah padat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  tahun 2016 |
| Perencanaan pengelolaan limbah padat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  tahun 2016 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skala Penilaian** | **Referensi** |
|  |  | Penggunaan botol air plastik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  tahun 2016 |
| **Dimensi Ekonomi** | | | | |
| **1.** | **Aspek Partisipasi Masyarakat** | Keterlibatan pemangku kepentingan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi organisasi dan data struktur organisasi) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Diskusi masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (agenda dan program kerja) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| Edukasi sadar wisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **2.** | **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | Pelaporan aspirasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Kepuasan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Akses publik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program kegiatan dan buktipendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Kepuasan wisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Pakar 3 |
| **3.** | **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan Perdagangan** | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | UNESCO (2019);  Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| Mendukung produk lokal | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan kegiatan/dokumentasi) | UNESCO (2019);  Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Keterlibatan usaha lokal | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | UNESCO (2019);  Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Promosi produk lokal | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | UNESCO (2019);  Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| **4.** | **Aspek Kontrol Pengembangan** | Pendanaan budaya | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012);  UNESCO (2019) |
| Dukungan masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skala Penilaian** | **Referensi** |
|  |  | Perencanaan area destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012) |
| Promosi wisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012) |
| **5.** | **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | Akomodasi resmi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, waktu tertentu 4= ada | Oyola, dkk. (2012) |
| Distribusi wisata lain | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rencana perjalanan dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012) |
| Rute wisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rute dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012) |
| Eksploitasi rute | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (pemandu wisata dan bukti) | Oyola, dkk. (2012) |
| **Dimensi Sosial Budaya** | | | | |
| **1.** | **Aspek Perlindungan Atraksi Wisata** | Perlindungan alam dan budaya | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Pengawasan situs dan atraksi wisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti data wisatawan dan data kontribusi ekonomi) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Administratif pengelolaan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti data wisatawan dan data kontribusi ekonomi) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Jenis perjalanan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a) |
| **3.** | **Aspek Perilaku Wisatawan** | Manajemen perilaku wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Kode pemandu wisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Keamanan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencan  4= ada (program dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012) |
| **4.** | **Aspek Perlindungan Warisan Budaya** | Peraturan perlindungan artefak | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Perlindungan warisan seni | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skala Penilaian** | **Referensi** |
|  |  | Peningkatan populasi muda | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Perlindungan kekayaan intelektual | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **5.** | **Aspek Intepretasi Tapak** | Informasi cetak | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Informasi budaya lokal | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| Informasi multibahasa | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan 2 bahasa: nasional dan internasional) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Fasilitas pelatihan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Oyola, dkk. (2012); Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| **Dimensi Kelembagaan** | | | | |
| **1.** | **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | Strategi pengembangan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Strategi atraksi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Inventarisasi atraksi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| Kesesuaian organisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (organisasi dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| **3.** | **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan** | Kesamaan akses situs | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| Pertimbangan masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung berupa data dan divisi) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |
| Sistem meningkatkan kepuasan  wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan Menteri Pariwisata  No 14 (2016) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skala Penilaian** | **Referensi** |
| **5.** | **Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan** | Pelatihan tanggap darurat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) | Purwaningsih, dkk. (2020a); Peraturan  Menteri Pariwisata No 14 (2016) |
| Inspeksi properti pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Keselamatan pada situs | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |
| Perijinan transportasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) | Peraturan Menteri Pariwisata No 14  (2016) |

### Lampiran B5

**KUESIONER PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN**

### (Pengelola Museum)

**Petunjuk pengisian kuesioner:**

1. Jawaban dari pertanyaan merupakan kondisi sebenarnya yang terjadi pada perusahaan terkait dengan indikator pariwisata berkelanjutan yang ditanyakan.
2. Kuesioner bersifat tertutup sehingga Bapak/Ibu dapat menjawab sesuai petunjuk dari peneliti.
3. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
   * Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
   * Telepon 0853 2903 1838
   * Whatsapp 0853 2903 1838
   * E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**Petunjuk pengisian seperti pada contoh sebagai berikut:**

**Dimensi Lingkungan**

**Aspek Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian\*** |
| Pengelolaan dan | Apakah terdapat kebijakan atau prosedur untuk | 1= tidak ada |
| perlindungan | melindungi dan mengelola lingkungan wisata? Bukti | 2= ada, disatu titik |
| lingkungan | pendukung: poster dan/atau rambu-rambu yang | 3= ada, dibeberapa titik |
|  | berkaitan dengan himbauan menjaga lingkungan di | 4= ada, disepanjang area |
|  | destinasi |  |

Keterangan:

\* Jawaban dapat dipilih dengan memberikan tanda ( √ ) pada salah satu skala

penilaian disertai dengan bukti objektif yang disampaikan pada peneliti.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi Lingkungan** | | | |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | |
| 1 | Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Apakah terdapat kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata? Bukti pendukung: poster dan/atau rambu-rambu yang berkaitan dengan himbauan menjaga lingkungan di destinasi | 1= tidak ada  2= ada, disatu titik  3= ada, dibeberapa titik 4= ada, disepanjang area |
| 2 | Expose flora lokal | Apakah di museum juga membudidayakan spesies flora lokal yang ditemukan disekitas wisata? Berapa jumlahnya? Apakah terdapat inventarisasi? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 3 | Expose fauna lokal | Apakah di museum juga membudidayakan spesies fauna lokal yang ditemukan disekitas wisata? Berapa jumlahnya? Apakah terdapat inventarisasi? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 4 | Konservasi alam | Apakah pernah/dilakukan pendataan terjadinya gangguan alam (Banjir, longsor, gempa, kekeringan, kerusakan alam sekitar)? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) |
| **Aspek Fasilitas Publik** | | | |
| 5 | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Apakah terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten? Bukti pendukung: car free day, motor listrik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada,dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 6 | Daya tarik penggunaan transportasi | Apakah terdapat program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif (seperti berjalan kaki dan bersepeda) yang dilaksanakan secara konsisten? Bukti pendukung: pedestrian/jalan setapak/boardwalk, peminjaman sepeda, berkuda | 1= tidak ada  2= tidak ada, dalam rencana 3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 7 | Fasilitas ruang publik | Apakah terdapat ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan untuk umum dan sejauh mana tingkat penggunaan publik? Bukti pendukung: publik, ruang terbuka hijau, tempat parkir,titik kumpul dan termasuk pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, beberapa fasilitas saja 4= ada |
| **Aspek Pengolahan Limbah Cair** | | | |
| 8 | Minimalisasi limbar cair | Apakah terdapat program untuk memastikan pengolahan limbah cair yang baik, aman, untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan lingkungan? Bukti pendukung: organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (peraturan dan organisasi) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 9 | Pencatatan limbah padat | Apakah terdapat inisiatif untuk membuat sistem pengumpulan sampah dengan mencatat jumlah limbah? Bukti pendukung: program Bank Sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 10 | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Apakah terdapat perencanaan pengelolaan dan memiliki tujuan kuantitatif untuk meminimalkan dan memastikan pengelolaan yang aman dan berkelanjutan untuk sampah yang tidak digunakan kembali atau didaur ulang? Bukti pendukung: program membedakan jenis tempat sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 11 | Penggunaan botol air plastik | Apakah terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol air kemasan plastik? Bukti pendukung: organisasi yang bertanggungjawab melakukan monitoring terhadap pengolahan sampah destinasi, realisasi/dokumentasi kegiatan dan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) |

**Dimensi Ekonomi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | |
| 1 | Keterlibatan pemangku kepentingan | Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan? Bukti pendukung: Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, data struktur organisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi organisasi dan data struktur organisasi) |
| 2 | Diskusi masyarakat | Apakah terdapat kegiatan pertemuan setiap tahun dengan Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi? Bukti pendukung: agenda/jadwal pertemuan dan program kerja | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (agenda dan program kerja) |
| 3 | Edukasi sadar wisata | Apakah program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi? Bukti pendukung: adanya Pokdarwis, agenda kegiatan dengan masyarakat, Disbupar Provinsi/Kabupaten melaksanakan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | |
| 4 | Pelaporan aspirasi | Apakah dilakukan pengumpulan, monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi secara berkala? Bukti pendukung: struktur organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug), kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menyampaikan aspirasi, dan masukan  ditindaklanjuti | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 5 | Kepuasan wisatawan | Apakah terdapat monitoring tingkah laku dan karakter dari wisatawan lokal, domestik dan mancanegara terhadap situs dan atraksi pariwisata? Bukti pendukung: surve preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 6 | Akses publik | Apakah terdapat program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program kegiatan dan buktipendukung) |
| 7 | Kepuasan Wisata | Apakah terdapat usaha yang melibatkan pengunjung/memberi “pengalaman” seperti mencoba baju adat, menari, mencoba peralatan masa lampau yang dipakai peradaban masa lalu? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan Perdagangan** | | | |
| 8 | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Apakah terdapat program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah? Bukti pendukung: Dinas melaksanakan pelatihan kewisarusahaan, akses keuangan (Kredit Usaha Rakyat), dan pasar | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 9 | Mendukung produk lokal | Apakah terdapat program yang mendorong wisatawan untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat? Bukti pendukung: kegiatan promosi hasil pertanian/souvenir/kerajinan, program dinas business match-making, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan kegiatan/dokumentasi) |
| 10 | Keterlibatan usaha lokal | Apakah terdapat program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata? Bukti pendukung: penggunakan produk lokal sebagai komoditas utama, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 11 | Promosi produk lokal | Apakah terdapat program destinasi berkaitan dengan promosi produk lokal dan kebudayaan sekitar? Bukti pendukung: kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, Corporate Social Responsibilities (CSR), festival, dan lain-lain | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Kontrol Pengembangan** | | | |
| 12 | Pendanaan budaya | Apakah terdapat data pengeluaran terkait belanja untuk kegiatan budaya (pengeluaran wisatawan/masyarakat untuk membeli souvenir/souvenir/kegiatan budaya? Bukti pendukung: data statistik (seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau organisasi lain), survei pengeluaran | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 13 | Dukungan masyarakat | Apakah terdapat pogram bagi industri, wisatawan dan masyarakat pubklik untuk berkontribusi donasi terhadap masyarakat dan inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur? Bukti pendukung: Corporate Social Responsibilities (CSR) dari perusahaan pada lingkungan sekitar | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 14 | Perencanaan area destinasi | Apakah terdapat program perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata? Bukti pendukung: peta spasial area wisata, pemetakan lahan pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 15 | Promosi wisata | Apakah terdapat program promosi destinasi melalui *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata? Bukti pendukung: alamat *website* | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |
| **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | |
| 16 | Akomodasi resmi | Apakah terdapat akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi? Bukti pendukung: akomodasi resmi (Trans) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, waktu tertentu 4= ada |
| 17 | Distribusi wisata lain | Apakah terdapat rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang akan dikunjungi)? Bukti pendukung: data/daftar wisata, peta distribusi pariwisata di daerah/kota | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rencana perjalanan dan bukti pendukung) |
| 18 | Rute wisata | Apakah terdapat rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya? Bukti pendukung: data/daftar rute wisata, peta rute | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rute dan bukti pendukung) |
| 19 | Eksploitasi rute | Apakah terdapat program menyediakan pemandu wisata yang ahli dalam destinasi? Bukti pendukung: data/daftar pemandu turis, profil pemandu turis | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (pemandu wisata dan bukti) |

**Dimensi Sosial Budaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perlindungan Atraksi Wisata** | | | |
| 1 | Perlindungan alam dan budaya | Apakah terdapat sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan? Bukti pendukung: folosofi lokal yang dianut | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) |
| 2 | Pengawasan situs dan atraksi wisata | Apakah terdapat sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata? Bukti pendukung: peraturan, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil kegiatan monitoring | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti data wisatawan dan data kontribusi ekonomi) |
| 3 | Administratif pengelolaan wisatawan | Apakah terdapat kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah ticketing, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan? Bukti pendukung: administrasi pengelolaan wisatawan, folosofi lokal yang dianut masyarakat/destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti data wisatawan dan data kontribusi ekonomi) |
| 4 | Jenis perjalanan wisatawan | Apakah terdapat program terkait jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (utbound, studytour, family gathering)? Bukti pendukung: data/daftar jenis kunjungan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Perilaku Wisatawan** | | | |
| 5 | Manajemen perilaku wisatawan | Apakah terdapat panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs yang sensitif? Bukti pendukung: brosur/buku panduan berperilaku, pemasangan rambu peringatan (signage) dan code of behavior pada destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) |
| 6 | Kode pemandu wisata | Apakah terdapat tata laksana (code of practice) bagi pemandu wisata dan tour operator? Bukti pendukung: kode praktik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) |
| 7 | Keamanan wisatawan | Apakah terdapat program untuk evaluasi wisatawan terhadap keamanan destinasi? Bukti pendukung: dokumentasi/kegiatan survei wisatawan atau masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencan  4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perlindungan Warisan Budaya dan Dunia** | | | |
| 8 | Peraturan perlindungan artefak | Apakah terdapat hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya? Bukti pendukung: Peraturan Daerah  yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan, destinasi memiliki peraturan dan hukum untuk melindungi artefak arkeologi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 9 | Perlindungan warisan seni | Apakah terdapat program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (seperti lagu, musik, drama, keterampilan dan kerajinan tangan)? Bukti pendukung: Peraturan Perundang-undangan, peraturan masyarakat/upacara adat, destinasi memiliki peraturan melindungi warisan, program  dilaksanakan konsisten | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 10 | Perlindungan kekayaan intelektual | Apakah terdapat hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat? Bukti pendukung: destinasi memiliki peraturan untuk berkontribusi dalam  melindungi dan mempertahankan kekayaan intelektual, destinasi mematuhi peraturan Hak Kekayaan Intelektual | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 11 | Peningkatan populasi muda | Apakah terdapat program terkait presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi)? Bukti pendukung: dokumen data jumlah populasi (data Badan Pusasat Statistik, data desa, dan sebagainya) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | |
| 12 | Informasi budaya lokal | Apakah tersedia informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat? Bukti pendukung: poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 13 | Informasi multibahasa | Apakah tersedia informasi dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan? Bukti pendukung: dokumen poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu terdiri dari 2 bahasa (nasional dan internasional) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan 2 bahasa: nasional dan internasional) |
| 14 | Fasilitas pelatihan | Apakah destinasi memiliki/memfasilitasi pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat? Bukti pendukung: dokumentasi pelatihan, jadwal/agenda pelatihan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |

**Dimensi Kelembagaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | |
| 1 | Strategi pengembangan | Apakah terdapat strategi pengembangan destinasi bertahun jamak yang fokus pada keberlanjutan dan pariwisata berkelanjutan, serta mempertahankan isu-isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan? Bukti pendukung: Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota, Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan/Rencana Pengelolaan Zonasi; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA)/Rencana Program Kegiatan  Strategis; diakses media cetak/online; dokumentasi konsultasi masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) |
| 2 | Strategi atraksi | Apakah terdapat startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi, untuk menarik wisatawan sepanjang tahun? Bukti pendukung: kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun, keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) |
| 3 | Inventarisasi atraksi | Apakah tersedia data inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya? Bukti pendukung: data inventarisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 4 | Kesesuaian organisasi | Apakah terdapat organisasi pariwisata yang sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai? Bukti pendukung: Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi  melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai dengan ukuran dan skala destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (organisasi dan bukti pendukung) |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan Wilayah** | | | |
| 5 | Kesamaan akses situs | Apakah terdapat kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata, termasuk situs alam dan budaya bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus? Bukti pendukung: Dokumentasi fasilitas penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 6 | Pertimbangan masyarakat | Apakah terdapat kebijakan atau Undang-Undang yang mempertimbangkan hak masyarakat, memastikan konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman hanya jika ada persetujuan dan/atau kompensasi yang wajar? Bukti pendukung: Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional, peraturan turunan dengan  payung hukum Peraturan Daerah terkait pengaturan hak ulayat atau tanah adat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 7 | Pelaporan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat kegiatan pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan kepada publik? Bukti pendukung: data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan; divisi/bagian khusus yang menangani keluhan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung berupa data dan divisi) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 8 | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat tim kusus yang dibentuk untuk melakukan pemantauan/menangani/menyusun strategi terhadap kepuasan wisatawan? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |
| **Aspek Manajemen Darurat** | | | |
| 9 | Pelatihan tanggap darurat | Apakah terdapat rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal? Bukti pendukung: standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat, pusat krisi/titik kumpul | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 10 | Inspeksi properti pariwisata | Apakah terdapat kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus dan dilaporkan pada publik/ Bukti pendukung: pos keamanan dan P3K di lokasi wisata, polisi pariwisata, pelatihan menangani isu keselamatan dan keamanan secara teratur dengan melibatkan Pokdarwis, mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh  Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 11 | Keselamatan pada situs | Apakah tersedia penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan? Bukti pendukung: rambu-rambu peringatan, asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko, perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 12 | Perijinan transportasi | Apakah terdapat sistem perijinan transportai dengan tarif yang jelas dan sistem panggilan taksi yang terorganisir di pintu masuk wisatawan? Bukti pendukung: dokumentasi mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) |

### KUESIONER PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**(Masyarakat Sekitar)**

**Petunjuk pengisian kuesioner:**

1. Jawaban dari pertanyaan merupakan kondisi sebenarnya yang terjadi pada perusahaan terkait dengan indikator pariwisata berkelanjutan yang ditanyakan.
2. Kuesioner bersifat tertutup sehingga Bapak/Ibu dapat menjawab sesuai petunjuk dari peneliti.
3. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
   * Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
   * Telepon 0853 2903 1838
   * Whatsapp 0853 2903 1838
   * E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**Petunjuk pengisian seperti pada contoh sebagai berikut:**

**Dimensi Lingkungan**

**Aspek Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian\*** |
| Pengelolaan dan | Apakah terdapat kebijakan atau prosedur untuk | 1= tidak ada |
| perlindungan | melindungi dan mengelola lingkungan wisata? Bukti | 2= ada, disatu titik |
| lingkungan | pendukung: poster dan/atau rambu-rambu yang | 3= ada, dibeberapa titik |
|  | berkaitan dengan himbauan menjaga lingkungan di | 4= ada, disepanjang area |
|  | destinasi |  |

Keterangan:

\* Jawaban dapat dipilih dengan memberikan tanda ( √ ) pada salah satu skala

penilaian disertai dengan bukti objektif yang disampaikan pada peneliti.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi Lingkungan** | | | |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Pengelolaan Air** | | | |
| 1 | Pengelolaan air | Apakah destinasi memiliki program/peraturan untuk mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air? Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah terkait mengawasi penggunaan air? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| 2 | Keamanan air | Apakah terdapat upaya-upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber air saja? Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah terkait mengawasi penggunaan air di destinasi? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| 3 | Pengelolaan kualitas air | Apakah terdapat sistem pengelolaan dan mekanisme yang jelas untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan air tempat rekreasi kepada publik? Bukti pendukung: Rencana Induk  Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (sistem dan mekanisme) |
| 4 | Tanggap isu kualitas air | Apakah terdapat sistem untuk menanggapi kualitas air dengan tepat waktu? Bagaimana keterlibatan organisasi yang bertanggungjawab monitoring kualitas air pada destinasi? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| **Aspek Pengolahan Limbah Cair** | | | |
| 5 | Minimalisasi limbar cair | Apakah terdapat program untuk memastikan pengolahan limbah cair yang baik, aman, untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan lingkungan? Bukti pendukung: organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP)  masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (peraturan dan organisasi) |
| 5 | Pencatatan limbah padat | Apakah terdapat inisiatif untuk membuat sistem pengumpulan sampah dengan mencatat jumlah limbah? Bukti pendukung: program Bank Sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 6 | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Apakah terdapat perencanaan pengelolaan dan memiliki tujuan kuantitatif untuk meminimalkan dan memastikan pengelolaan yang aman dan berkelanjutan untuk sampah yang tidak digunakan kembali atau didaur ulang? Bukti pendukung: program membedakan jenis tempat sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 7 | Penggunaan botol air plastik | Apakah terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol air kemasan plastik? Bukti pendukung: organisasi yang bertanggungjawab melakukan monitoring terhadap pengolahan sampah destinasi, realisasi/dokumentasi kegiatan dan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) |

**Dimensi Ekonomi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | |
| 1 | Keterlibatan pemangku kepentingan | Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan? Bukti pendukung: Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, data struktur organisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi organisasi dan data struktur organisasi) |
| 2 | Diskusi masyarakat | Apakah terdapat kegiatan pertemuan setiap tahun dengan Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi? Bukti pendukung: agenda/jadwal pertemuan dan program kerja | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (agenda dan program kerja) |
| 3 | Edukasi sadar wisata | Apakah program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi? Bukti pendukung: adanya Pokdarwis, agenda kegiatan dengan masyarakat, Disbupar Provinsi/Kabupaten melaksanakan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | |
| 4 | Pelaporan aspirasi | Apakah dilakukan pengumpulan, monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi secara berkala? Bukti pendukung: struktur organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug), kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menyampaikan aspirasi, dan masukan  ditindaklanjuti | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 5 | Kepuasan wisatawan | Apakah terdapat monitoring tingkah laku dan karakter dari wisatawan lokal, domestik dan mancanegara terhadap situs dan atraksi pariwisata? Bukti pendukung: surve preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 6 | Akses publik | Apakah terdapat program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program kegiatan dan buktipendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 7 | Kepuasan Wisata | Apakah terdapat usaha yang melibatkan pengunjung/memberi “pengalaman” seperti mencoba baju  adat, menari, mencoba peralatan masa lampau yang dipakai peradaban masa lalu? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Kontrol Pengembangan** | | | |
| 8 | Pendanaan budaya | Apakah terdapat data pengeluaran terkait belanja untuk kegiatan budaya (pengeluaran wisatawan/masyarakat untuk membeli souvenir/souvenir/kegiatan budaya? Bukti pendukung: data statistik (seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau organisasi lain), survei pengeluaran | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 9 | Dukungan masyarakat | Apakah terdapat pogram bagi industri, wisatawan dan masyarakat pubklik untuk berkontribusi donasi terhadap masyarakat dan inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur? Bukti pendukung: Corporate Social Responsibilities (CSR) dari perusahaan pada lingkungan sekitar | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 10 | Perencanaan area destinasi | Apakah terdapat program perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata? Bukti pendukung: peta spasial area wisata, pemetakan lahan pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 11 | Promosi wisata | Apakah terdapat program promosi destinasi melalui *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata? Bukti pendukung: alamat *website* | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |

**Dimensi Sosial Budaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perlindungan Warisan Budaya dan Dunia** | | | |
| 8 | Peraturan perlindungan artefak | Apakah terdapat hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya? Bukti pendukung: Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan, destinasi memiliki peraturan dan hukum untuk  melindungi artefak arkeologi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 9 | Perlindungan warisan seni | Apakah terdapat program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (seperti lagu, musik, drama, keterampilan dan kerajinan tangan)? Bukti pendukung: Peraturan Perundang-undangan, peraturan masyarakat/upacara adat, destinasi memiliki peraturan melindungi warisan, program  dilaksanakan konsisten | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 10 | Perlindungan kekayaan intelektual | Apakah terdapat hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat? Bukti pendukung: destinasi memiliki peraturan untuk berkontribusi dalam  melindungi dan mempertahankan kekayaan intelektual, destinasi mematuhi peraturan Hak Kekayaan Intelektual | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 11 | Peningkatan populasi muda | Apakah terdapat program terkait presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi)? Bukti pendukung: dokumen data jumlah populasi (data Badan Pusasat Statistik, data desa, dan sebagainya) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | |
| 12 | Informasi budaya lokal | Apakah tersedia informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat? Bukti pendukung: poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 13 | Informasi multibahasa | Apakah tersedia informasi dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan? Bukti pendukung: dokumen poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu terdiri dari 2 bahasa (nasional dan internasional) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan 2 bahasa: nasional dan internasional) |
| 14 | Fasilitas pelatihan | Apakah destinasi memiliki/memfasilitasi pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat? Bukti pendukung: dokumentasi pelatihan, jadwal/agenda pelatihan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |

**Dimensi Kelembagaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | |
| 1 | Strategi pengembangan | Apakah terdapat strategi pengembangan destinasi bertahun jamak yang fokus pada keberlanjutan dan pariwisata berkelanjutan, serta mempertahankan isu-isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan? Bukti pendukung: Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota, Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan/Rencana Pengelolaan Zonasi; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA)/Rencana Program Kegiatan  Strategis; diakses media cetak/online; dokumentasi konsultasi masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) |
| 2 | Strategi atraksi | Apakah terdapat startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi, untuk menarik wisatawan sepanjang tahun? Bukti pendukung: kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun, keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) |
| 3 | Inventarisasi atraksi | Apakah tersedia data inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya? Bukti pendukung: data inventarisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 4 | Kesesuaian organisasi | Apakah terdapat organisasi pariwisata yang sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai? Bukti pendukung: Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi  melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai dengan ukuran dan skala destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (organisasi dan bukti pendukung) |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan Wilayah** | | | |
| 5 | Kesamaan akses situs | Apakah terdapat kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata, termasuk situs alam dan budaya bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus? Bukti pendukung: Dokumentasi fasilitas penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 6 | Pertimbangan masyarakat | Apakah terdapat kebijakan atau Undang-Undang yang mempertimbangkan hak masyarakat, memastikan konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman hanya jika ada persetujuan dan/atau kompensasi yang wajar? Bukti pendukung: Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional, peraturan turunan dengan  payung hukum Peraturan Daerah terkait pengaturan hak ulayat atau tanah adat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 7 | Pelaporan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat kegiatan pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan kepada publik? Bukti pendukung: data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan; divisi/bagian khusus yang menangani keluhan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung berupa data dan divisi) |
| 8 | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat tim kusus yang dibentuk untuk melakukan pemantauan/menangani/menyusun strategi terhadap kepuasan wisatawan? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |

### KUESIONER PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**(UMKM Sekitar)**

**Petunjuk pengisian kuesioner:**

1. Jawaban dari pertanyaan merupakan kondisi sebenarnya yang terjadi pada perusahaan terkait dengan indikator pariwisata berkelanjutan yang ditanyakan.
2. Kuesioner bersifat tertutup sehingga Bapak/Ibu dapat menjawab sesuai petunjuk dari peneliti.
3. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
   * Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
   * Telepon 0853 2903 1838
   * Whatsapp 0853 2903 1838
   * E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**Petunjuk pengisian seperti pada contoh sebagai berikut:**

**Dimensi Lingkungan**

**Aspek Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian\*** |
| Pengelolaan dan | Apakah terdapat kebijakan atau prosedur untuk | 1= tidak ada |
| perlindungan | melindungi dan mengelola lingkungan wisata? Bukti | 2= ada, disatu titik |
| lingkungan | pendukung: poster dan/atau rambu-rambu yang | 3= ada, dibeberapa titik |
|  | berkaitan dengan himbauan menjaga lingkungan di | 4= ada, disepanjang area |
|  | destinasi |  |

Keterangan:

\* Jawaban dapat dipilih dengan memberikan tanda ( √ ) pada salah satu skala

penilaian disertai dengan bukti objektif yang disampaikan pada peneliti.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi Lingkungan** | | | |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Fasilitas Publik** | | | |
| 1 | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Apakah terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten? Bukti pendukung: car free day, motor listrik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada,dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 2 | Daya tarik penggunaan transportasi | Apakah terdapat program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif (seperti berjalan kaki dan bersepeda) yang dilaksanakan secara konsisten? Bukti pendukung: pedestrian/jalan setapak/boardwalk, peminjaman sepeda, berkuda | 1= tidak ada  2= tidak ada, dalam rencana 3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 3 | Fasilitas ruang publik | Apakah terdapat ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan untuk umum dan sejauh mana tingkat penggunaan publik? Bukti pendukung: publik, ruang terbuka hijau, tempat parkir,titik kumpul dan termasuk pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, beberapa fasilitas saja 4= ada |
| **Aspek Pengelolaan Air** | | | |
| 4 | Pengelolaan air | Apakah destinasi memiliki program/peraturan untuk mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air? Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah terkait mengawasi penggunaan air? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| 5 | Keamanan air | Apakah terdapat upaya-upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber air saja? Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah terkait mengawasi penggunaan air di destinasi? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| 6 | Pengelolaan kualitas air | Apakah terdapat sistem pengelolaan dan mekanisme yang jelas untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan air tempat rekreasi kepada publik? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP)  masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (sistem dan mekanisme) |
| 7 | Tanggap isu kualitas air | Apakah terdapat sistem untuk menanggapi kualitas air dengan tepat waktu? Bagaimana keterlibatan organisasi yang bertanggungjawab monitoring kualitas air pada destinasi? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Pengolahan Limbah Cair** | | | |
| 8 | Minimalisasi limbar cair | Apakah terdapat program untuk memastikan pengolahan limbah cair yang baik, aman, untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan  lingkungan? Bukti pendukung: organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (peraturan dan organisasi) |
| 9 | Pencatatan limbah padat | Apakah terdapat inisiatif untuk membuat sistem pengumpulan sampah dengan mencatat jumlah limbah? Bukti pendukung: program Bank Sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 10 | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Apakah terdapat perencanaan pengelolaan dan memiliki tujuan kuantitatif untuk meminimalkan dan memastikan pengelolaan yang aman dan berkelanjutan untuk sampah yang tidak digunakan kembali atau didaur ulang? Bukti pendukung: program membedakan jenis tempat sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 11 | Penggunaan botol air plastik | Apakah terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol air kemasan plastik? Bukti pendukung: organisasi yang bertanggungjawab melakukan monitoring terhadap pengolahan sampah destinasi, realisasi/dokumentasi kegiatan dan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) |

**Dimensi Ekonomi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | |
| 1 | Keterlibatan pemangku kepentingan | Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan? Bukti pendukung: Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, data struktur organisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi organisasi dan data struktur organisasi) |
| 2 | Diskusi masyarakat | Apakah terdapat kegiatan pertemuan setiap tahun dengan Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi? Bukti pendukung: agenda/jadwal pertemuan dan program kerja | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (agenda dan program kerja) |
| 3 | Edukasi sadar wisata | Apakah program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi? Bukti pendukung: adanya Pokdarwis, agenda kegiatan dengan masyarakat, Disbupar Provinsi/Kabupaten melaksanakan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | |
| 4 | Pelaporan aspirasi | Apakah dilakukan pengumpulan, monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi secara berkala? Bukti pendukung: struktur organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug), kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menyampaikan aspirasi, dan masukan  ditindaklanjuti | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 5 | Kepuasan wisatawan | Apakah terdapat monitoring tingkah laku dan karakter dari wisatawan lokal, domestik dan mancanegara terhadap situs dan atraksi pariwisata? Bukti pendukung: surve preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 6 | Akses publik | Apakah terdapat program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program kegiatan dan buktipendukung) |
| 7 | Kepuasan Wisata | Apakah terdapat usaha yang melibatkan pengunjung/memberi “pengalaman” seperti mencoba baju  adat, menari, mencoba peralatan masa lampau yang dipakai peradaban masa lalu? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan Perdagangan** | | | |
| 8 | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Apakah terdapat program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah? Bukti pendukung: memiliki peraturan adat, Dinas melaksanakan pelatihan kewisarusahaan, akses keuangan (Kredit Usaha Rakyat), akses pasar | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 9 | Mendukung produk lokal | Apakah terdapat program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat? Bukti pendukung: kegiatan promosi hasil pertanian/souvenir/kerajinan, program dinas business match-making, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana 4= ada (program dan  kegiatan/dokumentasi) |
| 10 | Keterlibatan usaha lokal | Apakah terdapat program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata? Bukti pendukung: penggunakan produk lokal sebagai komoditas utama, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 11 | Promosi produk lokal | Apakah terdapat program destinasi berkaitan dengan promosi produk lokal dan kebudayaan sekitar? Bukti pendukung: kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, Corporate Social Responsibilities (CSR), festival, dan lain-lain | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | |
| 12 | Akomodasi resmi | Apakah terdapat akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi? Bukti pendukung: akomodasi resmi (Trans) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, waktu tertentu 4= ada |
| 13 | Distribusi wisata lain | Apakah terdapat rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang akan dikunjungi)? Bukti pendukung: data/daftar wisata, peta distribusi pariwisata di daerah/kota | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rencana perjalanan dan bukti pendukung) |
| 14 | Rute wisata | Apakah terdapat rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya? Bukti pendukung: data/daftar rute wisata, peta rute | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rute dan bukti pendukung) |
| 15 | Eksploitasi rute | Apakah terdapat program menyediakan pemandu wisata yang ahli dalam destinasi? Bukti pendukung: data/daftar pemandu turis, profil pemandu turis | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (pemandu wisata dan bukti) |

**Dimensi Sosial Budaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perilaku Wisatawan** | | | |
| 1 | Manajemen perilaku wisatawan | Apakah terdapat panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs yang sensitif? Bukti pendukung: brosur/buku panduan berperilaku, pemasangan rambu peringatan (signage) dan code of behavior pada destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) |
| 2 | Kode pemandu wisata | Apakah terdapat tata laksana (code of practice) bagi pemandu wisata dan tour operator? Bukti pendukung: kode praktik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) |
| 3 | Keamanan wisatawan | Apakah terdapat program untuk evaluasi wisatawan terhadap keamanan destinasi? Bukti pendukung: dokumentasi/kegiatan survei wisatawan atau masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencan  4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | |
| 4 | Informasi budaya lokal | Apakah tersedia informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat? Bukti pendukung: poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 5 | Informasi multibahasa | Apakah tersedia informasi dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan? Bukti pendukung: dokumen poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu terdiri dari 2 bahasa (nasional dan internasional) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan 2 bahasa: nasional  dan internasional) |
| 6 | Fasilitas pelatihan | Apakah destinasi memiliki/memfasilitasi pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat? Bukti pendukung: dokumentasi pelatihan, jadwal/agenda pelatihan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |

**Dimensi Kelembagaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan Wilayah** | | | |
| 1 | Kesamaan akses situs | Apakah terdapat kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata, termasuk situs alam dan budaya bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus? Bukti pendukung: Dokumentasi fasilitas penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 2 | Pertimbangan masyarakat | Apakah terdapat kebijakan atau Undang-Undang yang mempertimbangkan hak masyarakat, memastikan konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman hanya jika ada persetujuan dan/atau kompensasi yang wajar? Bukti pendukung: Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional, peraturan turunan dengan  payung hukum Peraturan Daerah terkait pengaturan hak ulayat atau tanah adat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 3 | Pelaporan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat kegiatan pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan kepada publik? Bukti pendukung: data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan; divisi/bagian khusus yang menangani keluhan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung berupa data dan divisi) |
| 4 | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat tim kusus yang dibentuk untuk melakukan pemantauan/menangani/menyusun strategi terhadap kepuasan wisatawan? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Manajemen Darurat** | | | |
| 5 | Pelatihan tanggap darurat | Apakah terdapat rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal? Bukti pendukung: standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat, pusat krisi/titik kumpul | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 6 | Inspeksi properti pariwisata | Apakah terdapat kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus dan dilaporkan pada publik/ Bukti pendukung: pos keamanan dan P3K di lokasi wisata, polisi pariwisata, pelatihan menangani isu keselamatan dan keamanan secara teratur dengan melibatkan Pokdarwis, mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh  Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 7 | Keselamatan pada situs | Apakah tersedia penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan? Bukti pendukung: rambu-rambu peringatan, asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko, perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 8 | Perijinan transportasi | Apakah terdapat sistem perijinan transportai dengan tarif yang jelas dan sistem panggilan taksi yang terorganisir di pintu masuk wisatawan? Bukti pendukung: dokumentasi mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) |

### KUESIONER PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**(Pemerintah)**

**Petunjuk pengisian kuesioner:**

1. Jawaban dari pertanyaan merupakan kondisi sebenarnya yang terjadi pada perusahaan terkait dengan indikator pariwisata berkelanjutan yang ditanyakan.
2. Kuesioner bersifat tertutup sehingga Bapak/Ibu dapat menjawab sesuai petunjuk dari peneliti.
3. Apabila ada hal yang belum jelas atau rancu dapat menghubungi peneliti. Berikut adalah alamat dan kontak yang dapat dihubungi:
   * Alamat : Jl. Banjarsari Selatan No. 50a, Tembalang, Kota Semarang
   * Telepon 0853 2903 1838
   * Whatsapp 0853 2903 1838
   * E-mail : [*febrinaagusti@gmail.com*](mailto:febrinaagusti@gmail.com)

**Petunjuk pengisian seperti pada contoh sebagai berikut:**

**Dimensi Lingkungan**

**Aspek Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian\*** |
| Pengelolaan dan | Apakah terdapat kebijakan atau prosedur untuk | 1= tidak ada |
| perlindungan | melindungi dan mengelola lingkungan wisata? Bukti | 2= ada, disatu titik |
| lingkungan | pendukung: poster dan/atau rambu-rambu yang | 3= ada, dibeberapa titik |
|  | berkaitan dengan himbauan menjaga lingkungan di | 4= ada, disepanjang area |
|  | destinasi |  |

Keterangan:

\* Jawaban dapat dipilih dengan memberikan tanda ( √ ) pada salah satu skala

penilaian disertai dengan bukti objektif yang disampaikan pada peneliti.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi Lingkungan** | | | |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | |
| 1 | Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Apakah terdapat kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata? Bukti pendukung: poster dan/atau rambu-rambu yang berkaitan dengan himbauan menjaga lingkungan di destinasi | 1= tidak ada  2= ada, disatu titik  3= ada, dibeberapa titik 4= ada, disepanjang area |
| 2 | Expose flora lokal | Apakah di museum juga membudidayakan spesies flora lokal yang ditemukan disekitas wisata? Berapa jumlahnya? Apakah terdapat inventarisasi? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 3 | Expose fauna lokal | Apakah di museum juga membudidayakan spesies fauna lokal yang ditemukan disekitas wisata? Berapa jumlahnya? Apakah terdapat inventarisasi? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 4 | Konservasi alam | Apakah pernah/dilakukan pendataan terjadinya gangguan alam (Banjir, longsor, gempa, kekeringan, kerusakan alam sekitar)? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) |
| **Aspek Fasilitas Publik** | | | |
| 5 | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Apakah terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten? Bukti pendukung: car free day, motor listrik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada,dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 6 | Daya tarik penggunaan transportasi | Apakah terdapat program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif (seperti berjalan kaki dan bersepeda) yang dilaksanakan secara konsisten? Bukti pendukung: pedestrian/jalan setapak/boardwalk, peminjaman sepeda, berkuda | 1= tidak ada  2= tidak ada, dalam rencana 3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 7 | Fasilitas ruang publik | Apakah terdapat ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan untuk umum dan sejauh mana tingkat penggunaan publik? Bukti pendukung: publik, ruang terbuka hijau, tempat parkir,titik kumpul dan termasuk pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, beberapa fasilitas saja 4= ada |
| **Aspek Pengelolaan Air** | | | |
| 8 | Pengelolaan air | Apakah destinasi memiliki program/peraturan untuk mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air? Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah terkait mengawasi penggunaan air? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 9 | Keamanan air | Apakah terdapat upaya-upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber air saja? Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah terkait mengawasi penggunaan air di destinasi? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| 10 | Pengelolaan kualitas air | Apakah terdapat sistem pengelolaan dan mekanisme yang jelas untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan air tempat rekreasi kepada publik? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP)  masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (sistem dan mekanisme) |
| 11 | Tanggap isu kualitas air | Apakah terdapat sistem untuk menanggapi kualitas air dengan tepat waktu? Bagaimana keterlibatan organisasi yang bertanggungjawab monitoring kualitas air pada destinasi? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan keterlibatan masyarakat) |
| **Aspek Pengolahan Limbah Cair** | | | |
| 12 | Minimalisasi limbar cair | Apakah terdapat program untuk memastikan pengolahan limbah cair yang baik, aman, untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan  lingkungan? Bukti pendukung: organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi | 1= tidak ada  2= ada, tidak ada 3= tidak ada, ada  4= ada (peraturan dan organisasi) |
| 13 | Pencatatan limbah padat | Apakah terdapat inisiatif untuk membuat sistem pengumpulan sampah dengan mencatat jumlah limbah? Bukti pendukung: program Bank Sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 14 | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Apakah terdapat perencanaan pengelolaan dan memiliki tujuan kuantitatif untuk meminimalkan dan memastikan pengelolaan yang aman dan berkelanjutan untuk sampah yang tidak digunakan kembali atau didaur ulang? Bukti pendukung: program membedakan jenis tempat sampah | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 15 | Penggunaan botol air plastik | Apakah terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol air kemasan plastik? Bukti pendukung: organisasi yang bertanggungjawab melakukan monitoring terhadap pengolahan sampah destinasi, realisasi/dokumentasi kegiatan dan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan keterlibatan masyarakat) |

**Dimensi Ekonomi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | |
| 1 | Keterlibatan pemangku kepentingan | Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan? Bukti pendukung: Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, data struktur organisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi organisasi dan data struktur organisasi) |
| 2 | Diskusi masyarakat | Apakah terdapat kegiatan pertemuan setiap tahun dengan Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi? Bukti pendukung: agenda/jadwal pertemuan dan program kerja | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (agenda dan program kerja) |
| 3 | Edukasi sadar wisata | Apakah program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi? Bukti pendukung: adanya Pokdarwis, agenda kegiatan dengan masyarakat, Disbupar Provinsi/Kabupaten melaksanakan program | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | |
| 4 | Pelaporan aspirasi | Apakah dilakukan pengumpulan, monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi secara berkala? Bukti pendukung: struktur organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau  Forum rembug), kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menyampaikan aspirasi, dan masukan ditindaklanjuti | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 5 | Kepuasan wisatawan | Apakah terdapat monitoring tingkah laku dan karakter dari wisatawan lokal, domestik dan mancanegara terhadap situs dan atraksi pariwisata? Bukti pendukung: surve preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (dokumentasi kegiatan dan bukti pendukung) |
| 6 | Akses publik | Apakah terdapat program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya? Bukti pendukung: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program kegiatan dan buktipendukung) |
| 7 | Kepuasan Wisata | Apakah terdapat usaha yang melibatkan pengunjung/memberi “pengalaman” seperti mencoba baju  adat, menari, mencoba peralatan masa lampau yang dipakai peradaban masa lalu? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan Perdagangan** | | | |
| 8 | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Apakah terdapat program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah? Bukti pendukung: memiliki peraturan adat, Dinas melaksanakan pelatihan kewisarusahaan, akses keuangan (Kredit Usaha Rakyat), akses pasar | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 9 | Mendukung produk lokal | Apakah terdapat program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat? Bukti pendukung: kegiatan promosi hasil pertanian/souvenir/kerajinan, program dinas business match-making, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana 4= ada (program dan  kegiatan/dokumentasi) |
| 10 | Keterlibatan usaha lokal | Apakah terdapat program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata? Bukti pendukung: penggunakan produk lokal sebagai komoditas utama, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 11 | Promosi produk lokal | Apakah terdapat program destinasi berkaitan dengan promosi produk lokal dan kebudayaan sekitar? Bukti pendukung: kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, Corporate Social Responsibilities (CSR), festival, dan lain-lain | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Kontrol Pengembangan** | | | |
| 12 | Pendanaan budaya | Apakah terdapat data pengeluaran terkait belanja untuk kegiatan budaya (pengeluaran wisatawan/masyarakat untuk membeli souvenir/souvenir/kegiatan budaya? Bukti pendukung: data statistik (seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau organisasi lain), survei pengeluaran | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 13 | Dukungan masyarakat | Apakah terdapat pogram bagi industri, wisatawan dan masyarakat pubklik untuk berkontribusi donasi terhadap masyarakat dan inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur? Bukti pendukung: Corporate Social Responsibilities (CSR) dari perusahaan pada lingkungan sekitar | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 14 | Perencanaan area destinasi | Apakah terdapat program perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata? Bukti pendukung: peta spasial area wisata, pemetakan lahan pariwisata | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 15 | Promosi wisata | Apakah terdapat program promosi destinasi melalui *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata? Bukti pendukung: alamat *website* | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | |
| 16 | Akomodasi resmi | Apakah terdapat akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi? Bukti pendukung: akomodasi resmi (Trans) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, waktu tertentu 4= ada |
| 17 | Distribusi wisata lain | Apakah terdapat rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang akan dikunjungi)? Bukti pendukung: data/daftar wisata, peta distribusi pariwisata di daerah/kota | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rencana perjalanan dan bukti pendukung) |
| 18 | Rute wisata | Apakah terdapat rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya? Bukti pendukung: data/daftar rute wisata, peta rute | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (rute dan bukti pendukung) |
| 19 | Eksploitasi rute | Apakah terdapat program menyediakan pemandu wisata yang ahli dalam destinasi? Bukti pendukung: data/daftar pemandu turis, profil pemandu turis | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (pemandu wisata dan bukti) |

**Dimensi Sosial Budaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Perlindungan Atraksi Wisata** | | | |
| 1 | Perlindungan alam dan budaya | Apakah terdapat sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan? Bukti pendukung: folosofi lokal yang dianut | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) |
| 2 | Pengawasan situs dan atraksi wisata | Apakah terdapat sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata? Bukti pendukung: peraturan, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil kegiatan monitoring | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti data wisatawan dan data kontribusi ekonomi) |
| 3 | Administratif pengelolaan wisatawan | Apakah terdapat kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah ticketing, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan? Bukti pendukung: administrasi pengelolaan wisatawan, folosofi lokal yang dianut masyarakat/destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti data wisatawan dan data kontribusi ekonomi) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| 4 | Jenis perjalanan wisatawan | Apakah terdapat program terkait jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (utbound, studytour, family gathering)? Bukti pendukung: data/daftar jenis kunjungan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Perilaku Wisatawan** | | | |
| 5 | Manajemen perilaku wisatawan | Apakah terdapat panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs yang sensitif? Bukti pendukung: brosur/buku panduan berperilaku, pemasangan rambu peringatan (signage) dan code of behavior pada destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) |
| 6 | Kode pemandu wisata | Apakah terdapat tata laksana (code of practice) bagi pemandu wisata dan tour operator? Bukti pendukung: kode praktik | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (panduan dan bukti pendukung) |
| 7 | Keamanan wisatawan | Apakah terdapat program untuk evaluasi wisatawan terhadap keamanan destinasi? Bukti pendukung: dokumentasi/kegiatan survei wisatawan atau masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencan  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| **Aspek Perlindungan Warisan Budaya dan Dunia** | | | |
| 8 | Peraturan perlindungan artefak | Apakah terdapat hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya? Bukti pendukung: Peraturan Daerah  yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan, destinasi memiliki peraturan dan hukum untuk melindungi artefak arkeologi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (peraturan dan bukti pendukung) |
| 9 | Perlindungan warisan seni | Apakah terdapat program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (seperti lagu, musik, drama, keterampilan dan kerajinan tangan)? Bukti pendukung: Peraturan Perundang-undangan, peraturan masyarakat/upacara adat, destinasi memiliki peraturan melindungi warisan, program  dilaksanakan konsisten | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 10 | Perlindungan kekayaan intelektual | Apakah terdapat hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat? Bukti pendukung: destinasi memiliki peraturan untuk berkontribusi dalam  melindungi dan mempertahankan kekayaan intelektual, destinasi mematuhi peraturan Hak Kekayaan Intelektual | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (program dan bukti pendukung) |
| 11 | Peningkatan populasi muda | Apakah terdapat program terkait presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi)? Bukti pendukung: dokumen data jumlah populasi (data Badan Pusasat Statistik, data desa, dan sebagainya) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (program dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Intepretasi Tapak** | | | |
| 12 | Informasi budaya lokal | Apakah tersedia informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat? Bukti pendukung: poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 13 | Informasi multibahasa | Apakah tersedia informasi dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan? Bukti pendukung: dokumen poster/buku panduan/brosur/rambu-rambu terdiri dari 2 bahasa (nasional dan internasional) | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan 2 bahasa: nasional  dan internasional) |
| 14 | Fasilitas pelatihan | Apakah destinasi memiliki/memfasilitasi pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat? Bukti pendukung: dokumentasi pelatihan, jadwal/agenda pelatihan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, bahasa nasional/internasional saja 4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |

**Dimensi Kelembagaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | |
| 1 | Strategi pengembangan | Apakah terdapat strategi pengembangan destinasi bertahun jamak yang fokus pada keberlanjutan dan pariwisata berkelanjutan, serta mempertahankan isu-isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan? Bukti pendukung: Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota, Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan/Rencana Pengelolaan Zonasi; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA)/Rencana Program Kegiatan  Strategis; diakses media cetak/online; dokumentasi konsultasi masyarakat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) |
| 2 | Strategi atraksi | Apakah terdapat startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi, untuk menarik wisatawan sepanjang tahun? Bukti pendukung: kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun, keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (strategi dan bukti pendukung) |
| 3 | Inventarisasi atraksi | Apakah tersedia data inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya? Bukti pendukung: data inventarisasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 4 | Kesesuaian organisasi | Apakah terdapat organisasi pariwisata yang sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai? Bukti pendukung: Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai  dengan ukuran dan skala destinasi | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (organisasi dan bukti pendukung) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Skala Penilaian** |
| **Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan Wilayah** | | | |
| 5 | Kesamaan akses situs | Apakah terdapat kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata, termasuk situs alam dan budaya bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus? Bukti pendukung: Dokumentasi fasilitas penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 6 | Pertimbangan masyarakat | Apakah terdapat kebijakan atau Undang-Undang yang mempertimbangkan hak masyarakat, memastikan konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman hanya jika ada persetujuan dan/atau kompensasi yang wajar? Bukti pendukung: Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional, peraturan turunan dengan  payung hukum Peraturan Daerah terkait pengaturan hak ulayat atau tanah adat | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 7 | Pelaporan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat kegiatan pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan kepada publik? Bukti pendukung: data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan; divisi/bagian khusus yang menangani keluhan wisatawan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung berupa data dan divisi) |
| 8 | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Apakah terdapat tim kusus yang dibentuk untuk melakukan pemantauan/menangani/menyusun strategi terhadap kepuasan wisatawan? | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (bukti pendukung) |
| **Aspek Manajemen Darurat** | | | |
| 9 | Pelatihan tanggap darurat | Apakah terdapat rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal? Bukti pendukung: standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat, pusat krisi/titik kumpul | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 10 | Inspeksi properti pariwisata | Apakah terdapat kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus dan dilaporkan pada publik/ Bukti pendukung: pos keamanan dan P3K di lokasi wisata, polisi pariwisata, pelatihan menangani isu keselamatan dan  keamanan secara teratur dengan melibatkan Pokdarwis, mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (kebijakan dan bukti pendukung) |
| 11 | Keselamatan pada situs | Apakah tersedia penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan? Bukti pendukung: rambu-rambu peringatan, asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko, perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (tersedia dan bukti pendukung) |
| 12 | Perijinan transportasi | Apakah terdapat sistem perijinan transportai dengan tarif yang jelas dan sistem panggilan taksi yang terorganisir di pintu masuk wisatawan? Bukti pendukung: dokumentasi mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum | 1= tidak ada  2= dalam rencana  3= ada, dalam rencana  4= ada (sistem dan bukti pendukung) |

### Lampiran C1

**Dimensi : Lingkungan**

**Aspek : Perlindungan Lingkungan**

### REKAPITULASI KUESIONER DELPHI TAHAP I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur evakuasi disekitar destinasi. | | | | | | | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Sistem penanganan risiko lingkungan | Terdapat organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang bertanggung jawab terhadap identifikasi resiko lingkungan secara berkala. | | | | | | | |
| Adanya kebijakan menangani risiko lingkungan yang teridentifikasi, konsisten, dan dilakukan evaluasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P3** |  |  |  | **P1** | **P2** | **P4** |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P1: Kurang jelas**  **P2: Terlalu teknis**  **P4: Kurang mendalam** | | | | | | | | |

**Aspek : Fasilitas Publik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten. | | | | | | | |
| Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P4: Sulit diaplikasikan** | | | | | | | | |
| 2. | Daya tarik penggunaan transportasi | Terdapat fasilitas transportasi ramah lingkungan, program transportasi aktif (berjalan kaki dan bersepeda). | | | | | | | |
| Program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Fasilitas Ruang Publik | Terdapat ruang terbuka publik, ruang terbuka hijau, termasuk pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya. | | | | | | | |
| Menilai sejauh mana ruang terbuka publik, sifat ruang dan tingkat penggunaan publik | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Pengelolaan Air**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pengelolaan air | Terdapat peraturan yang jelas terkait pengendalian konsumsi air pada destinasi, Peraturan seperti Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), maupun Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah. | | | | | | | |
| Program pendampingan untuk membantu mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Sebaiknya bkn di level peraturan yg ditanyakan tapi ke sistem internal manajemen air destinasi P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |
| 2. | Keamanan air | Terdapat peraturan yang jelas terkait penggunaan air pada destinasi, Peraturan seperti Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), maupun Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah. | | | | | | | |
| Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal telah seimbang | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Komentar idem dengan butir no 1**  **P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |
| 3. | Pengelolaan kualitas air | Terdapat sistem pengelolaan memonitor dan melaporkan kualitas air minum di destinasi pada publik. | | | | | | | |
| Sistem pengelolaan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan rekreasi kepada publik | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Bentuk media komunikasinya ?**  **P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 4. | Tanggap isu kualitas air | Terdapat organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang bertanggung jawab memonitor kualitas air, Peraturan Daerah. | | | | | | | |
| Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan: P3: Komentar idem dengan butir no 1 P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |

**Aspek : Emisi Gas Rumah Kaca dan Polusi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Program gas rumah kaca | Terdapat program inisiatif dari sektor publik/swasta terkait mengukur, memonitor, meminimalkan dan pelaporan kepada publik mengenai emisi gas rumah kaca (Program Penilaian Peringkat  Kinerja Perusahaan (PROPER), Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca (RAD GRK), Program Sertifikasi Ecolabel, dan sebagainya. | | | | | | | |
| Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengukur, memonitor, meminimalkan dan melaporkan kepada publik mengenai emisi gas rumah kaca | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** |  |  |  | **P2** | **P3** | **P4** |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P2: Saat ini emisi gas rumah kaca tidak ada**  **P3: Mungkin dikhususkan bagi destinasi yg berpotensi mengeluarkan pencemar di atas, jika tidak maka tidak perlu, dokumen AMDAL waktu pendirian unit destinasi sdh menyebutkan**  **P4: Bukan tugas museum/arkeologi dan museum merupakan destinasi yang minim bahkan tidak mengeluarkan polusi** | | | | | | | | |
| 2. | Minimalisasi polusi cahaya dan suara | Terdapat program Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) bertanggungjawab melakukan  monitor pelaksanaan. | | | | | | | |
| Panduan dan peraturan untuk meminimalkan polusi cahaya dan suara | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** |  |  |  | **P2** | **P3** | **P4** |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P2: Museum aman dari polusi cahaya dan suara maka belum perlu dilakukan P3: Sama spt butir 1, hanya jika ada potensi, jika tidak maka tdk perlu**  **P4: Museum merupakan destinasi yang minim bahkan tidak mengeluarkan polusi** | | | | | | | | |

**Aspek : Pengolahan Limbah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pengelolaan limbah cair | Terdapat peraturan nasional/regional untuk menempatkan, memelihara dan menguji debit dari  *septic tank*. | | | | | | | |
| Peraturan dalam penempatan, pemeliharaan dan pengujian isi *septic tank* dan sistem pengolahan limbah cair, serta bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P3** |  |  |  | **P1** | **P2** | **P4** |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P1: Tidak perlu ditanyakan**  **P2: Pasti sudah diatur**  **P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |
| 2. | Pengolahan limbah cair | Terdapat peraturan nasional/regional untuk memastikan ukuran dan jenis pengolahan limbah air sesuai lokasi. | | | | | | | |
| Peraturan untuk memastikan ukuran dan jenis pengolahan limbah cair yang sesuai untuk lokasi tersebut dan bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P3** |  |  |  | **P1** | **P2** | **P4** |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P2: Tidak perlu dibuat peraturan cukup dilakukan kontrol secara rutin terhadap septic tank yang ada. Karena tidak ada limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan wisata di museum, hanya perlu dilakukan pemeliharaan rutin terhadap septic tank dengan mengontrol apakah sudah penuh atau belum dan melakukan penyedotan P3: Hanya jika destinasi menghasilkan limbah air diluar ambang batas/ volume yg banyak, bisa merujuk ke aturan2 green**  **P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |
| 3. | Minimalisasi limbar cair | Terdapat program memastikan pengolahan limbah cair aman digunakan kembali atau dibuang  dengan efek kerugian minimal untuk masyarakat, organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan limbah cair di destinasi. | | | | | | | |
| Program untuk memastikan pengolahan limbah yang baik, aman untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan lingkungan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P4: Bukan tugas museum/arkeologi** | | | | | | | | |
| 4. | Pencatatan limbah padat | Terdapat inisiatif membuat sistem pengumpulan sampah yang dilakukan dengan mencatat limbah (program bank sampah). | | | | | | | |
| Sistem pengumpulan limbah padat dilakukan dengan mencatat jumlah limbah yang dihasilkan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P4: Untuk sekarang baru dilakukan kajian pengelolaan sampah** | | | | | | | | |
| 5. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Terdapat perencanaan pengelolaan sampah yang diterapkan untuk mengelola sampah yang tidak digunakan kembali atau daur ulang. | | | | | | | |
| Perencanaan pengelolaan limbah padat, meminimalkan dan memastikan pembuangan secara aman dan berkelanjutan, serta tidak digunakan kembali  maupun didaur ulang | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Definisi Operasional | | | | | | | |
| 6. | Penggunaan botol air plastik | Terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol plastik, organisasi (Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan sampah pada destinasi. | | | | | | | |
| Program untuk mengurangi penggunakan botol air kemasan plastik oleh perusahaan dan wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jika terdapat tambahan indikator dalam dimensi lingkungan menurut Bapak/Ibu yang mempengaruhi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan,**  **Bapak/Ibu dapat menambahkan tambahan tersebut dalam tabeh di bawah ini.** | | | |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Definisi Operasional** |
| **1.** | **Expose flora lokal** | **Jumlah spesies flora lokal yg dibudidayakan** | **Usaha melestarikan flora lokal/ daerah dengan membudidayakan di lokasi wisata** |
| **2.** | **Expose fauna lokal** | **Jumlah spesies fauna lokal yg dibudidayakan** | **Usaha melestarikan fauna daerah dengan membudidayakan di lokasi wisata** |
| **3.** | **Konservasi alam** | **Pendataan terjadinya gangguan alam** | **Banjir, longsor, gempa, kekeringan, kerusakan alam sekitar** |

**Dimensi : Ekonomi**

**Aspek : Partisipasi Masyarakat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | Memiliki Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. | | | | | | | |
| Sistem yang melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan pengambilan keputusan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Diskusi masyarakat | Terlaksananya pertemuan tahunan Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug mengenai menejemen destinasi yang terjadwal. | | | | | | | |
| Pertemuan setiap tahun dengan masyarakat untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 3. | Edukasi sadar wisata | Terbentuknya Pokdarwis di destinasi dan memiliki agenda rutin kegiatan untuk edukasi pentingnya keberlanjutan pariwisata. | | | | | | | |
| Program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Opini dan Akses Masyarakat Lokal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pelaporan aspirasi | Struktur organisasi Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP), Pengelola destinasi atau Forum rembug terwakili oleh seluruh pemangku kepentingan, terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dapat menyampaikan aspirasi masyarakat, dan masukan ditindak lanjuti. | | | | | | | |
| Monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi dilakukan  secara berkala | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Kepuasan wisatawan | Survei preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | | | | | | | |
| Tingkat kepuasan wisatawan terhadap situs budaya di destinasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Akses publik | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi memastikan agar masyarakat lokal tetap memiliki akses ke situs alam dan budaya sebagai bagian dari kegiatan dan pekerjaannya sehari-hari. | | | | | | | |
| Program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P4: Pertanyaan ini lebih tepat ke Pemda/Dispora** | | | | | | | | |

**Aspek : Mendukung Keadilan Usaha Lokal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Dinas terkait melaksanakan program promosi dan pengembangan produk lokal misalnya pelatihan kewirausahaan, akses keuangan dan pasar. | | | | | | | |
| Program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Lebih baik tidak menunggu dinas tapi dari destinasi wisata aktif melibatkan masyarakat** | | | | | | | | |
| 2. | Mendukung produk lokal | Memiliki program mempromosikan penyerapan produk lokal misalnya souvenir melalui sektor pariwisata, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). | | | | | | | |
| Program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Memiliki lokasi pasar cinderata lbh penting** | | | | | | | | |
| 3. | Keterlibatan usaha lokal | Penggunaan produk lokal sebagai komoditas utama dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | | | | | | | |
| Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 4. | Promosi produk lokal | Kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dengan membentuk kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, *Corporate Social Responsibilities* (CSR) dan lain-lain. | | | | | | | |
| Program destinasi mendukung adanya atraksi berkaitan dengan promosi produk dan kebudayaan sekitar | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Kontrol Pengembangan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pendanaan untuk budaya | Terdapat dana untuk perbaikan bangunan bersejarah; terdapat laporan tahunan untuk mengadakan kegiatan budaya seperti festival dan pameran. | | | | | | | |
| Proporsi belanja untuk kegiatan budaya dan anggaran tahunan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Antara indikator dan pertanyaan sepertinya kurang sesuai.. survey BPS biasanya tdk sampai ke biaya atau pengeluaran perlindungan dan konservasi** | | | | | | | | |
| 2. | Dukungan masyarakat | Memiliki program yang mempromosikan Kemitraan Pemerintah Swasta yang berkontribusi pada inisiatif masyarakat dan berkelanjutan dan program Corporate Social Responsibilities (CSR) kegiatan sosial dari perusahaan kepada lingkungan sekitar. | | | | | | | |
| Program bagi industri, wisatawan dan masyarakat publik untuk berkontribusi donasi terhadap inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Sebaiknya destinasi “sustain” karena memang menarik bukan “tetap hidup” karena banyak bantuan** | | | | | | | | |
| 3. | Perencanaan area destinasi | Terdapat rencana/rancangan perencanaan penggunaan lahan termasuk untuk lahan pariwisata. | | | | | | | |
| Adanya perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** |  | **P4** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 4. | Promosi wisata | Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi. | | | | | | | |
| Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Daya Saing dan Distribusi Wisata**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Akomodasi resmi | Tersedianya akomodasi resmi (Trans) | | | | | | | |
| Akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Distribusi wisata lain | Jumlah wisata lain yang berpotensi menjadi rencana perjalanan dalam kotamadya | | | | | | | |
| Rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang dapat dikunjungi) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Rute wisata | Jumlah rute pariwisata yang memasukkan destinasi dalam daftar perjalanan. | | | | | | | |
| Seberapa banyak rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Tidak jelas pertanyaannya… destinasi wisata budaya harus unik sehingga orang ingin mengunjungi bkn karena rute sama dengan obyek lain** | | | | | | | | |
| 4. | Eksploitasi rute | Jumlah pemandu wisata yang ahli | | | | | | | |
| Banyaknya pemandu turis yang ahli | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jika terdapat tambahan indikator dalam dimensi ekonomi menurut Bapak/Ibu yang mempengaruhi penilaian pariwisata budaya berkelanjutan,**  **Bapak/Ibu dapat menambahkan tambahan tersebut dalam tabeh di bawah ini.** | | | |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Definisi Operasional** |
| **1.** | **Kepuasatn Wisata** | **Usaha melibatkan pengunjung/ memberi “pengalaman” seperti mencoba baju adat, menari, mencoba peralatan masa lampau**  **yg dipakai peradaban masa lalu** | **Usaha melibatkan pengunjung/ memberi “pengalaman” seperti mencoba baju adat, menari, mencoba peralatan masa lampau yg dipakai peradaban masa lalu** |

**Dimensi : Sosial Budaya**

**Aspek : Perlindungan Atraksi Wisata**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | Terdapat sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya; Terdapat folosofi lokal yang dianut masyarakat/destinasi seperti TRI HITA KARANA, sistem subak, konsep melestarikan keanekaragaman budaya; Terdapat Perda dan/atau peraturan lain; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) dan rencana aksi terkait adaptasi dan mitigasi resiko  lingkungan; Destinasi memiliki rencana tata ruang/wilayah yang mengatur zonasi wisata; Terdapat Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) masyarakat/pemerintah. | | | | | | | |
| Sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Definisi operasional terlalu panjang, sistem pengelolaan bentuknya spt apa belum dibahas… ?** | | | | | | | | |
| 2. | Pengawasan situs dan atraksi wisata | Terdapat sistem dan panduan untuk memonitor, mengukur dan melakukan mitigasi dampak  pariwisata terhadap situs dan atraksi wisata; terdapat evaluasi dan tindak lanjut atas hasil kegiatan monitoring. | | | | | | | |
| Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | Destinasi memiliki sistem administrasi pengelolaan wisatawan (mempertahankan, melindungi, memperkuat aset alam dan budaya) untuk situs atraksi wisata; Folosofi lokal yang dianut masyarakat/destinasi seperti TRI HITA KARANA, konsep mempertahankan dan melindungi aset alam dan budaya; Memiliki mekanisme administratif terencana, bertanggungjawab, dan  terdokumnetasi. | | | | | | | |
| Kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah ticketing, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Kurang jelas… pasti lokasi wisata punya ini yg ditanyakan harusnya ukuran2 efektifitas atau efisiensinya** | | | | | | | | |
| 4. | Jenis perjalanan wisatawan | Terdapat berbagai macam jenis kegiatan wisata yang bisa dilakukan di destinasi wisata, seperti  *outbond, studytour, family gathering* dan sebagainya. | | | | | | | |
| Jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (*outbound, studytour, family gathering*) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Perilaku Wisatawan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Manajemen perilaku wisatawan | Destinasi menerbitkan, menyediakan panduan tertulis untuk perilaku mitra pengelola wisata dan wisatawan yang pantas di situs sensitif; Destinasi memasang rambu peringatan (*signage*) dan *code of behavior* pada lokasi strategis untuk meningkatkan perilaku konsumen. | | | | | | | |
| Panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs sensitif | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Kode pemandu wisata | Destinasi memiliki kode praktik untuk pemandu wisata dan tour berkompetensi yang didesain untuk meminimalkan dampak negatif merugikan situs. | | | | | | | |
| Tata laksana (*code of practice*) bagi pemandu wisata dan *tour operator* | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 3. | Keamanan wisatawan | Terdapat pencatatan dan/atau pemantauan keamanan pada destinasi wisata | | | | | | | |
| Evaluasi keamanan pada destinasi wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Langsung saja terdapat pencatatn/ pemantauan gangguan keamanan** | | | | | | | | |

**Aspek : Perlindungan Warisan Budaya**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Peraturan perlindungan artefak | Destinasi melaksanakan hukum dan peraturan untuk melindungi sejarah dan artefak arkeologi; Memiliki Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan. | | | | | | | |
| Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Tidak perlu ditanyakan karena ini kewajiban warga negara** | | | | | | | | |
| 2. | Perlindungan warisan seni\* | Destinasi memiliki program untuk melindungi warisan budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; Destinasi memiliki sistem kemasyarakatan untuk melindungi warisan seni  budaya (contoh AWIG-AWIG, festival, upacara adat); Program dilaksanakan secara konsisten dan dievaluasi. | | | | | | | |
| Program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, drama, keterampilan dan kerajinan tangan) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Peningkatan populasi muda | Jumlah populasi muda usia dibawah 20 tahun dibandingkan jumlah populasi di daerah destinasi. | | | | | | | |
| Presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Terlalu jauh/ makro** | | | | | | | | |
| 4. | Hak kekayaan intelektual | Destinasi mematuhi dan memiliki sistem terprogram sesuai hukum/peraturan untuk berkontribusi dalam melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual masyarakat dan individu. | | | | | | | |
| Hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Intepretasi Tapak**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Informasi budaya lokal | Informasi interpretatif yang diberikan sesuai dengan budaya destinasi setempat. | | | | | | | |
| Informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Tidak jelas maksud pertanyaannya “**sesuai dengan budaya setempat” | | | | | | | | |
| 2. | Informasi kolaborasi | Informasi yang dikembangkan melibatkan dan kolaborasi pemangku kepentingan dan masyarakat setempat. | | | | | | | |
| Informasi interpretatif ini dikembangkan secara kolaborasi bersama masyarakat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** |  |  |  | **P2** | **P3** | **P4** |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan: P2: Dapat menyulitkan masyarakat P3: Kurang jelas**  **P4: Membingungkan/kurang jelas** | | | | | | | | |
| 3. | Informasi multibahasa | Informasi tersedia dalam beberapa bahasa yang relevan dengan wisatawan. | | | | | | | |
| Informasi ini tersedia dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| **4.** | Fasilitas pelatihan | Destinasi memfasilitasi pelatihan dan memiliki pemandu wisata yang fasih dalam meyampaikan informasi interpretatif. | | | | | | | |
| Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Dimensi : Kelembagaan**

**Aspek : Strategi Destinasi Berkelanjutan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Strategi pengembangan | Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota, Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan san/atau Rencana Pengelolaan Zonasi; Memiliki rencana pengembangan destinasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) dan Rencana Program Kegiatan Strategis yang memuat aspek keberlanjutan; dapat diakses masyarakat  lewat media cetak/online; rencana pengembangan melalui konsultasi masyarakat. | | | | | | | |
| Strategi pengembangan destinasi fokus pada keberlanjutan mempertahankan isu-isu (lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Strategi atraksi | Memiliki kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun; Proses perencanaan setiap even/kegiatan wisata melibatkan para pemangku kepentingan yang terkait memastikan keseimbangan kebutuhan  ekonomi lokal, masyarakat lokal, budaya dan lingkungan. | | | | | | | |
| Startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi guna menarik wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 3.. | Inventarisasi atraksi | Memiliki daftar inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya. | | | | | | | |
| Inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini (situs alam dan budaya) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Kesesuaian organisasi | Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada. | | | | | | | |
| Organisasi pariwisata ini sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Aksesibilitas dan Perencanaan Wilayah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Kesamaan akses situs | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Rencana Strategi dan Program Pengembangan Destinasi memiliki strategi dan aksi untuk menjamin tersedianya akses oleh semua kalangan; Memiliki fasilitas untuk penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus. | | | | | | | |
| Kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata (situs alam dan  budaya) bagi individu penyandang disabilitas dan individu berkebutuhan khusus | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Pertimbangan masyarakat | Memiliki pedoman/Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional; Adanya pengaturan turunan dengan payung hukum Peraturan Daerah atau Pengaturan Gubernur/Bupati/Walikota terkait pengaturan hak ulayat. | | | | | | | |
| Kebijakan yang mempertimbangkan hak masyarakat, konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman jika ada persetujuan/kompensasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Bukan tugas destinasi** | | | | | | | | |
| 3. | Pelaporan kepuasan wisatawan | Memiliki data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan. | | | | | | | |
| Pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 4. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Adanya bagian/tim khusus yang menangani keluhan wisatawan. | | | | | | | |
| Sistem untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan berdasarkan hasil monitoring | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |

**Aspek : Manajemen Darurat dan Keselamatan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pelatihan tanggap darurat | Adanya standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat. | | | | | | | |
| Rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 2. | Inspeksi properti pariwisata | Memiliki pos keamanan dan P3K di lokasi wisata; Memiliki polisi pariwisata; Dilaksanakan pelatihan untuk menangani isu keselamatan dan keamanan secara teratur dengan melibatkan Pokdarwis; Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan. | | | | | | | |
| Kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 3. | Keselamatan pada situs | Tersedianya rambu-rambu peringatan; Memiliki asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko; Perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K. | | | | | | | |
| Penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:** | | | | | | | | |
| 4. | Perijinan transportasi | Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum. | | | | | | | |
| Perijinan transportasi dengan tarif jelas dan terorganisir di pintu masuk wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| **Komentar/Tanggapan/Perbaikan:**  **P3: Terlalu makro** | | | | | | | | |

### Lampiran C2

**REKAPITULASI KUESIONER DELPHI TAHAP II**

**Dimensi : Lingkungan**

**Aspek : Perlindungan Lingkungan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | Prosedur pemasangan poster dan jalur evakuasi disekitar destinasi. | | | | | | | |
| Kebijakan atau prosedur untuk melindungi dan mengelola lingkungan wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Expose flora lokal | Usaha melestarikan flora lokal/daerah dengan membudidayakan di lokasi wisata | | | | | | | |
| Jumlah spesies flora lokal yang dibudidayakan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Expose fauna lokal | Usaha melestarikan fauna lokal/daerah dengan membudidayakan di lokasi wisata | | | | | | | |
| Jumlah spesies fauna lokal yang dibudidayakan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Konservasi energi | Banjir, longsor, gempa, kekeringan, kerusakan alam sekitar | | | | | | | |
| Pendataan terjadinya gangguan alam | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Fasilitas Publik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | Terdapat program meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten (car freeday). | | | | | | | |
| Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P3** | **P4** |  | **P2** |  |  |  |
| 2. | Daya tarik penggunaan transportasi | Terdapat fasilitas transportasi ramah lingkungan, program transportasi aktif (berjalan kaki dan bersepeda). | | | | | | | |
| Program untuk membuat wisatawan tertarik menggunakan transportasi aktif | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Fasilitas Ruang Publik | Terdapat pasar/warung yang mendukung kegiatan produk budaya (produk lokal detsinasi). | | | | | | | |
| Menilai sejauh mana ruang terbuka publik, sifat ruang dan tingkat penggunaan publik | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |

**Aspek : Pengelolaan Air**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pengelolaan air | Terdapat media untuk melaporkan hasil dan membantu mengukur, memonitor, mengurangi penggunaan air. | | | | | | | |
| Program pendampingan untuk membantu mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan penggunaan air | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P3** | **P4** |  | **P2** |  |  |  |
| 2. | Keamanan air | Terdapat media untuk melaporkan keamanan dan isu terkait penggunaan air. | | | | | | | |
| Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal telah seimbang | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 1. | Pengelolaan kualitas air | Terdapat media (online/cetak) untuk hasil monitor dan laporan kualitas air minum di destinasi pada publik. | | | | | | | |
| Sistem pengelolaan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air minum dan rekreasi kepada publik | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| 2. | Tanggap isu kualitas air | Terdapat media (online/kotak aduan) untuk melaporkan isu kualitas air di destinasi | | | | | | | |
| Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Pengolahan Limbah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Minimalisasi limbar cair | Terdapat program memastikan pengolahan limbah cair aman digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian minimal untuk masyarakat, organisasi (/pemerintah) yang memonitor  pengolahan limbah cair di destinasi. | | | | | | | |
| Program untuk memastikan pengolahan limbah yang baik, aman untuk digunakan kembali atau dibuang dengan efek kerugian yang minimal bagi warga lokal dan lingkungan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Pencatatan limbah padat | Terdapat inisiatif membuat sistem pengumpulan sampah yang dilakukan dengan mencatat limbah (program bank sampah). | | | | | | | |
| Sistem pengumpulan limbah padat dilakukan dengan mencatat jumlah limbah yang dihasilkan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Perencanaan pengelolaan limbah padat | Terdapat perencanaan pengelolaan sampah yang diterapkan untuk mengelola sampah yang tidak digunakan kembali atau daur ulang. | | | | | | | |
| Perencanaan pengelolaan limbah padat, meminimalkan dan memastikan pembuangan secara aman dan berkelanjutan, serta tidak digunakan kembali maupun didaur ulang | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 4. | Penggunaan botol air plastik | Terdapat program untuk mengurangi penggunaan botol plastik, organisasi (masyarakat/pemerintah) yang memonitor pengolahan sampah pada destinasi. | | | | | | | |
| Program untuk mengurangi penggunakan botol air kemasan plastik oleh perusahaan dan wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Dimensi : Ekonomi**

**Aspek : Partisipasi Masyarakat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Keterlibatan pemangku kepentingan | Memiliki organisasi, pengelola destinasi atau forum rembug yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. | | | | | | | |
| Sistem yang melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintahan, industri, dan masyarakat dalam perencanaan manajemen destinasi dan  pengambilan keputusan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Diskusi masyarakat | Terlaksananya pertemuan tahunan organisasi masyarakat, pengelola destinasi atau forum rembug mengenai menejemen destinasi yang terjadwal. | | | | | | | |
| Pertemuan setiap tahun dengan masyarakat untuk mendiskusikan tentang isu manajemen destinasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Edukasi sadar wisata | Terbentuknya Pokdarwis di destinasi dan memiliki agenda rutin kegiatan untuk edukasi pentingnya keberlanjutan pariwisata. | | | | | | | |
| Program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Opini dan Akses Masyarakat Lokal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pelaporan aspirasi | Struktur organisasi, pengelola destinasi atau forum rembug terwakili oleh seluruh pemangku kepentingan, terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dapat menyampaikan aspirasi masyarakat, dan masukan ditindak lanjuti. | | | | | | | |
| Monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi, keprihatinan, dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi dilakukan secara berkala | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Kepuasan wisatawan | Surve preferensi wisatawan/kepuasan wisatawan (harga-kualitas dan/atau berkunjung kembali) | | | | | | | |
| Tingkat kepuasan wisatawan terhadap situs budaya di destinasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Akses publik | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi memastikan agar masyarakat lokal tetap memiliki akses ke situs alam dan budaya sebagai bagian dari kegiatan dan pekerjaannya sehari-hari. | | | | | | | |
| Program untuk memonitor, melindungi dan merehabilitasi atau mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik kepada situs alam dan budaya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Kepuasan wisata | Usaha melibatkan pengunjung/memberi “pengalaman” seperti mencoba baju adat, menari,  peralatan masa lampau yang dipakai peradaban masa lalu | | | | | | | |
| Keterlibatan wisatawan dalam praktik usaha/pengalaman wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Mendukung Keadilan Usaha Lokal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | Dinas terkait melaksanakan program promosi dan pengembangan produk lokal misalnya pelatihan kewirausahaan, akses keuangan dan pasar. | | | | | | | |
| Program yang mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Mendukung produk lokal | Memiliki program mempromosikan penyerapan produk lokal misalnya souvenir melalui sektor pariwisata, terdapat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). | | | | | | | |
| Program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Keterlibatan usaha lokal | Penggunaan produk lokal sebagai komoditas utama dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata | | | | | | | |
| Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal di dalam rantai nilai pariwisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Promosi produk lokal | Kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dengan membentuk kelompok binaan baik dalam bentuk hibah, *Corporate Social Responsibilities* (CSR) dan lain-lain. | | | | | | | |
| Program destinasi mendukung adanya atraksi berkaitan dengan promosi produk dan kebudayaan sekitar | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Kontrol Pengembangan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pendanaan untuk budaya | Terdapat dana untuk perbaikan bangunan bersejarah; terdapat laporan tahunan untuk mengadakan kegiatan budaya seperti festival dan pameran. | | | | | | | |
| Proporsi belanja untuk kegiatan budaya dan anggaran tahunan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Dukungan masyarakat | Program yang mempromosikan Kemitraan Pemerintah Swasta yang berkontribusi pada inisiatif masyarakat dan program *Corporate Social Responsibilities* (CSR) kegiatan sosial dari perusahaan  kepada lingkungan sekitar. | | | | | | | |
| Program bagi industri, wisatawan dan masyarakat publik untuk berkontribusi donasi terhadap inisiatif konservasi dan pengembangan infrastruktur | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| 3. | Perencanaan area destinasi | Terdapat rencana/rancangan perencanaan penggunaan lahan termasuk untuk lahan pariwisata. | | | | | | | |
| Adanya perencanaan penggunaan lahan, termasuk pariwisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Promosi wisata | Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi. | | | | | | | |
| Adanya *website* yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Daya Saing dan Distribusi Wisata**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Akomodasi resmi | Tersedianya akomodasi resmi (Trans) | | | | | | | |
| Akomodasi resmi yang beroperasi di destinasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Distribusi wisata lain | Jumlah wisata lain yang berpotensi menjadi rencana perjalanan dalam kotamadya | | | | | | | |
| Rencana perjalanan dalam kotamadya (wisata lain yang dapat dikunjungi) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Rute wisata | Jumlah rute pariwisata yang memasukkan destinasi dalam daftar perjalanan. | | | | | | | |
| Seberapa banyak rute wisata yang menyertakan destinasi (warisan budaya) dalam wisatanya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Eksploitasi rute | Jumlah pemandu wisata yang ahli | | | | | | | |
| Banyaknya pemandu turis yang ahli | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Perlindungan Atraksi Wisata**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Perlindungan alam dan budaya | Terdapat folosofi lokal seperti TRI HITA KARANA, sistem subak; Perda dan/atau peraturan lain; Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) dan rencana aksi terkait adaptasi dan mitigasi resiko lingkungan; Destinasi memiliki rencana tata ruang/wilayah yang  mengatur zonasi wisata; Terdapat organisasi masyarakat/pemerintah. | | | | | | | |
| Sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Pengawasan situs dan atraksi wisata | Terdapat sistem dan panduan untuk memonitor, mengukur dan melakukan mitigasi dampak pariwisata terhadap situs dan atraksi wisata; terdapat evaluasi dan tindak lanjut atas hasil kegiatan monitoring. | | | | | | | |
| Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Administratif pengelolaan wisatawan | Destinasi memiliki mekanisme administratif terencana, bertanggungjawab, dan terdokumnetasi terkait *ticketing*, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan. | | | | | | | |
| Kebijakan untuk mengelola wisatawan termasuk mengatur masalah *ticketing*, alur kunjungan, serta penyediaan fasilitas untuk kenyamanan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P4** |  | **P3** |  |  |  |
| 4. | Jenis perjalanan wisatawan | Terdapat berbagai macam jenis kegiatan wisata yang bisa dilakukan di destinasi wisata, seperti  *outbond, studytour, family gathering* dan sebagainya. | | | | | | | |
| Jenis kunjungan wisatawan ke destinasi (*outbound, studytour, family gathering*) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Perilaku Wisatawan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Manajemen perilaku wisatawan | Destinasi menerbitkan, menyediakan panduan tertulis untuk perilaku mitra pengelola wisata dan wisatawan yang pantas di situs sensitif; Destinasi memasang rambu peringatan (*signage*) dan *code of behavior* pada lokasi strategis untuk meningkatkan perilaku konsumen. | | | | | | | |
| Panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku wisatawan pada situs sensitif | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Kode pemandu wisata | Destinasi memiliki kode praktik untuk pemandu wisata dan tour berkompetensi yang didesain untuk meminimalkan dampak negatif merugikan situs. | | | | | | | |
| Tata laksana (*code of practice*) bagi pemandu wisata dan *tour operator* | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Keamanan wisatawan | Terdapat pencatatan dan/atau pemantauan keamanan pada destinasi wisata | | | | | | | |
| Evaluasi keamanan pada destinasi wisata | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Peraturan perlindungan artefak | Destinasi melaksanakan hukum dan peraturan untuk melindungi sejarah dan artefak arkeologi; Memiliki Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan cagar budaya dan warisan. | | | | | | | |
| Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi termasuk yang berada di bawah air serta bukti tindakan penegakannya | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Perlindungan warisan seni | Destinasi memiliki program untuk melindungi warisan budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; Destinasi memiliki sistem kemasyarakatan untuk melindungi warisan seni  budaya (contoh AWIG-AWIG, festival, upacara adat); Program dilaksanakan secara konsisten dan dievaluasi. | | | | | | | |
| Program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, drama, keterampilan dan kerajinan tangan) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Peningkatan populasi muda | Jumlah populasi muda usia dibawah 20 tahun dibandingkan jumlah populasi di daerah destinasi. | | | | | | | |
| Presentase populasi muda (jumlah populasi muda dibandingkan total populasi) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Hak kekayaan intelektual | Destinasi mematuhi dan memiliki sistem terprogram sesuai hukum/peraturan untuk berkontribusi dalam melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual masyarakat dan individu. | | | | | | | |
| Hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Intepretasi Tapak**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Informasi budaya lokal | Informasi interpretatif yang diberikan sesuai dengan budaya destinasi setempat. | | | | | | | |
| Informasi interpretatif sesuai dengan budaya setempat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Informasi multibahasa | Informasi tersedia dalam beberapa bahasa yang relevan dengan wisatawan. | | | | | | | |
| Informasi ini tersedia dalam bahasa yang relevan dengan wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Fasilitas pelatihan | Destinasi memfasilitasi pelatihan dan memiliki pemandu wisata yang fasih dalam meyampaikan informasi interpretatif. | | | | | | | |
| Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Strategi Destinasi Berkelanjutan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Strategi pengembangan | Destinasi termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota; Memiliki rencana pengembangan destinasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA yang memuat aspek keberlanjutan; dapat diakses masyarakat lewat media  cetak/online; rencana pengembangan melalui konsultasi masyarakat. | | | | | | | |
| Strategi pengembangan destinasi yang fokus pada keberlanjutan dan pariwisata berkelanjutan, serta mempertahankan isu-isu (lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Strategi atraksi | Memiliki kalender even/kegiatan wisata sepanjang tahun; Proses perencanaan setiap even/kegiatan  wisata melibatkan para pemangku kepentingan yang terkait memastikan keseimbangan kebutuhan ekonomi lokal, masyarakat lokal, budaya dan lingkungan. | | | | | | | |
| Startegi yang spesifik untuk memasarkan even-even dan atraksi pada musim sepi guna menarik wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Inventarisasi atraksi | Memiliki daftar inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini, termasuk situs alam dan budaya. | | | | | | | |
| Inventarisasi dan klasifikasi aset dan atraksi pariwisata terkini (situs alam dan budaya) | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian organisasi | Forum koordinasi untuk destinasi lintas kabupaten/kota melibatkan pemerintah provinsi; Forum koordinasi untuk destinasi lintas provinsi melibatkan pemerintah pusat; Forum koordinasi  melibatkan swasta, masyarakat, akademisi sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada. | | | | | | | |
| Organisasi pariwisata ini sesuai dengan ukuran/skala destinasi yang ada dan memiliki dana yang memadai | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Aksesibilitas dan Perencanaan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Kesamaan akses situs | Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA), Program Pengembangan Destinasi memiliki strategi dan aksi untuk menjamin tersedianya akses oleh semua kalangan;  Memiliki fasilitas untuk penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus. | | | | | | | |
| Kebijakan yang mendukung akses ke situs dan fasilitas wisata (situs alam dan budaya) bagi individu penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Pertimbangan masyarakat | Memiliki pedoman/Perda, hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang akuisisi properti dan penggunaan lahan adat/tradisional; Adanya pengaturan turunan dengan payung hukum Peraturan Daerah atau Pengaturan Gubernur/Bupati/Walikota terkait pengaturan hak ulayat. | | | | | | | |
| Kebijakan yang mempertimbangkan hak masyarakat, konsultasi publik dan memberikan otoritas untuk pemukiman jika ada persetujuan/kompensasi | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 3. | Pelaporan kepuasan wisatawan | Memiliki data kunjungan dan kepuasan wisatawan untuk ditindaklanjuti sebagai kebijakan. | | | | | | | |
| Pengumpulan dan pelaporan mengenai data kepuasan wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | Adanya bagian/tim khusus yang menangani keluhan wisatawan. | | | | | | | |
| Sistem untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan berdasarkan hasil monitoring | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

**Aspek : Manajemen Darurat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Definisi Operasional** | | | | | | | |
| 1. | Pelatihan tanggap darurat | Adanya standar penanganan simulasi rutin dalam kondisi darurat. | | | | | | | |
| Rencana tanggap darurat menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk staf, wisatawan dan penduduk lokal | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 2. | Inspeksi properti pariwisata | Memiliki pos keamanan dan P3K di lokasi wisata; Memiliki polisi pariwisata; Dilaksanakan pelatihan untuk menangani isu keselamatan dan keamanan secara teratur dengan melibatkan Pokdarwis; Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan  (BPOM) dan Dinas Kesehatan. | | | | | | | |
| Kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata secara terus menerus | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 3. | Keselamatan pada situs | Tersedianya rambu-rambu peringatan; Memiliki asuransi kesehatan di destinasi yang dianggap beresiko; Perlengkapan P3K dan petunjuk arah menuju lokasi P3K. | | | | | | | |
| Penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di situs/atraksi pariwisata dan cepat tanggap kejahatan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |
| 4. | Perijinan transportasi | Mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan mengenai pengaturan transportasi umum. | | | | | | | |
| Sistem perijinan transportasi dengan tarif yang jelas dan terorganisir di pintu masuk wisatawan | **Setuju** | | | | **Tidak Setuju** | | | |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P4** |  |  |  |  |

### Lampiran C3

**REKAPITULASI KUESIONER PENENTUAN BOBOT DIMENSI**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Dimensi** | **Rata-rata Dimensi** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| Dimensi Lingkungan | 1,00 | 1,00 | 0,20 | 0,25 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | Dimensi Ekonomi | 0,74 |
| Dimensi Lingkungan | 0,50 | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | Dimensi Sosial Budaya | 0,92 |
| Dimensi Lingkungan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Dimensi Kelembagaan | 0,92 |
| Diemnsi Ekonomi | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 2,00 | Dimensi Sosial Budaya | 2,46 |
| Dimensi Ekonomi | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 3,00 | Dimensi Kelembagaan | 1,85 |
| Dimensi Sosial Budaya | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Dimensi Kelembagaan | 0,92 |

### REKAPITULASI KUESIONER PENENTUAN BOBOT ASPEK

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Aspek** | **Rata-rata Aspek** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | | | | | | | | | | | | | |  |
| Perlindungan Lingkungan | 0,50 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Fasilitas Publik | 0,50 |
| Perlindungan Lingkungan | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Pengelolaan Air | 1,00 |
| Perlindungan Lingkungan | 0,50 | 0,50 | 4,00 | 4,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Pengolahan Limbah | 1,00 |
| Fasilitas Publik | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Pengelolaan Air | 2,00 |
| Fasilitas Publik | 0,50 | 1,00 | 4,00 | 4,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Pengolahan Limbah | 2,00 |
| Pengelolaan Air | 0,50 | 1,00 |  |  |  |  | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 3,00 |  |  |  | Pengolahan Limbah | 1,00 |
| **DIMENSI EKONOMI** | | | | | | | | | | | | | | |  |
| Partisipasi Masyarakat | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 1,23 |
| Partisipasi Masyarakat | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 3,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 1,09 |
| Partisipasi Masyarakat | 1,00 | 0,50 | 3,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  | 2,00 |  |  | Kontrol Pengembangan | 3,43 |
| Partisipasi Masyarakat | 3,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  | 2,00 | Daya Saing dan Distribusi Wisata | 3,00 |
| Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 0,55 |
| Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  | 1,00 |  |  | Kontrol Pengembangan | 1,14 |
| Opini dan Akses Masyarakat Lokal | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  | 2,00 | Daya Saing dan Distribusi Wisata | 1,00 |
| Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 2,00 |  |  | Kontrol Pengembangan | 2,40 |
| Mendukung Keadilan Usaha Lokal | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 2,00 |  | 3,00 | Daya Saing dan Distribusi Wisata | 3,00 |
| Kontrol Pengembangan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  | 2,00 |  |  | Daya Saing dan Distribusi Wisata | 1,20 |
| **DIMENSI SOSIAL BUDAYA** | | | | | | | | | | | | | | |  |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 1,00 | 1,00 | 4,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Perilaku Wisatawan | 1,00 |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Perlindungan Warisan Budaya | 1,00 |
| Perlindungan Atraksi Budaya | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Intepretasi Tapak | 1,00 |
| Perilaku Wisatawan | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 4,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Perlindungan Warisan Budaya | 2,00 |
| Perilaku Wisatawan | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  | 2,00 | Intepretasi Tapak | 2,40 |
| Perlindungan Warisan Budaya | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Intepretasi Tapak | 1,00 |
| **DIMENSI KELEMBAGAAN** | | | | | | | | | | | | | | |  |
| Strategi Destinasi Berkelanjutan | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Aksesibilitas dan Perencanaan | 0,67 |
| Strategi Destinasi Berkelanjutan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Manajemen Darurat dan Keselamatan | 0,50 |
| Aksesibilitas dan Perencanaan | 3,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 |  |  | Manajemen Darurat dan Keselamatan | 1,29 |

**REKAPITULASI KUESIONER PENENTUAN BOBOT INDIKATOR**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Indikator** | **Rata-rata Indikator** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1. Aspek Perlindungan Lingkungan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Expose flora lokal | 1,00 |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Expose fauna lokal | 1,00 |
| Pengelolaan dan perlindungan  lingkungan | 1,00 | 0,50 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Konservasi alam | 1,00 |
| Expose flora lokal | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Expose fauna lokal | 0,50 |
| Expose flora lokal | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Konservasi alam | 1,00 |
| Expose fauna lokal | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Konservasi alam | 1,00 |
| **2. Aspek Fasilitas Publik** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penggunaan transportasi ramah  lingkungan | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  |  | Daya tarik penggunaan  transportasi | 1,60 |
| Penggunaan transportasi ramah  lingkungan | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  |  | Fasilitas ruang publik | 1,60 |
| Daya tarik penggunaan  transportasi | 1,00 | 0,50 | 2,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  | 2,00 |  |  | Fasilitas ruang publik | 1,20 |
| **3. Aspek Pengelolaan Air** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengelolaan air | 0,50 | 1,00 |  |  | 0,50 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 |  | 2,00 |  | Keamanan air | 0,89 |
| Pengelolaan air | 0,50 | 0,50 |  |  | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  | 2,00 |  | Pengelolaan kualitas air | 0,89 |
| Pengelolaan air | 1,00 | 0,50 |  |  | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 0,50 | 2,00 |  | 1,00 |  | Tanggap isu kualitas air | 0,89 |
| Keamanan air | 0,50 | 1,00 |  |  | 0,50 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  | 3,00 |  | Pengelolaan kualitas air | 1,33 |
| Keamanan air | 0,50 | 0,50 |  |  | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 3,00 |  | 2,00 |  | Tanggap isu kualitas air | 1,33 |
| Pengelolaan kualitas air | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 |  | 1,00 |  | Tanggap isu kualitas air | 0,89 |
| **4. Aspek Pengolahan Limbah** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Minimalisasi limbah cair | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  | Pencatatan limbah padat | 1,00 |
| Minimalisasi limbah cair | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  | Perencanaan pengelolaan limbah  padat | 1,00 |
| Minimalisasi limbah cair | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  | Penggunaan botol air plastik | 1,00 |
| Pencatatan limbah padat | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 |  |  | 0,50 | 0,50 | 1,00 | 2,00 |  |  |  | Perencanaan pengelolaan limbah  padat | 0,50 |
| Pencatatan limbah padat | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  | 2,00 | 0,50 | 0,33 | 3,00 |  |  |  | Penggunaan botol air plastik | 2,00 |
| Perencanaan pengelolaan limbah  padat | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  | Penggunaan botol air plastik | 1,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Indikator** | **Rata-rata Indikator** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| **DIMENSI EKONOMI** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1. Aspek Partisipasi Masyarakat** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Keterlibatan pemangku  kepentingan | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 3,00 | 3,00 | Diskusi masyarakat | 1,38 |
| Keterlibatan pemangku  kepentingan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | Edukasi sadar wisata | 3,69 |
| Diskusi masyarakat | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Edukasi sadar wisata | 2,46 |
| **2. Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelaporan aspirasi | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Kepuasan wisatawan | 1,23 |
| Pelaporan aspirasi | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Akses publik | 1,23 |
| Pelaporan aspirasi | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | Kepuasan wisata | 0,62 |
| Kepuasan wisatawan | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Akses publik | 0,62 |
| Kepuasan wisatawan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 0,50 | 4,00 | 0,50 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | Kepuasan wisata | 0,62 |
| Akses publik | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Kepuasan wisata | 0,62 |
| **3. Aspek Mendukung Keadilan Usaha Lokal** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mendukung pengusaha kecil dan  menengah | 2,00 | 2,00 | 0,50 | 2,00 |  |  | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 2,00 | Mendukung produk lokal | 2,18 |
| Mendukung pengusaha kecil dan  menengah | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | Keterlibatan usaha lokal | 0,60 |
| Mendukung pengusaha kecil dan  menengah | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | Promosi produk lokal | 1,09 |
| Mendukung produk lokal | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | Keterlibatan usaha lokal | 1,09 |
| Mendukung produk lokal | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | Promosi produk lokal | 1,09 |
| Keterlibatan usaha lokal | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | Promosi produk lokal | 1,09 |
| **4. Aspek Kontrol Pengembangan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pendanaan budaya | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Dukungan masyarakat | 1,00 |
| Pendanaan budaya | 2,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Perencanaan area destinasi | 1,00 |
| Pendanaan budaya | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 3,00 | 0,50 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Promosi wisata | 2,00 |
| Dukungan masyarakat | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Perencanaan area destinasi | 1,00 |
| Dukungan masyarakat | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  |  | Promosi wisata | 1,00 |
| Perencanaan area destinasi | 3,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Promosi wisata | 1,00 |
| **5. Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Akomodasi resmi | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 3,00 |  | 2,00 | Distribusi wisata lain | 2,00 |
| Akomodasi resmi | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  | 3,00 | Rute wisata | 1,00 |
| Akomodasi resmi | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  | 1,00 | Eksploitasi rute | 1,00 |
| Distribusi wisata lain | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 |  | 1,00 | Rute wisata | 0,67 |
| Distribusi wisata lain | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 2,00 |  | 2,00 | Eksploitasi rute | 0,67 |
| Rute wisata | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 3,00 |  | 2,00 | Eksploitasi rute | 1,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Indikator** | **Rata-rata Indikator** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| **DIMENSI SOSIAL BUDAYA** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1. Aspek Perlindungan Atraksi Budaya** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perlindungan alam dan budaya | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 1,00 |
| Perlindungan alam dan budaya | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Administratif pengelolaan wisatawan | 0,50 |
| Perlindungan alam dan budaya | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Jenis perjalanan wisatawan | 1,00 |
| Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Administratif pengelolaan wisatawan | 0,50 |
| Pengawasan situs dan atraksi  wisata | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Jenis perjalanan wisatawan | 0,50 |
| Administratif pengelolaan  wisatawan | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Jenis perjalanan wisatawan | 0,50 |
| **2. Aspek Perilaku Wisatawan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Manajemen perilaku wisatawan | 0,50 | 2,00 | 2,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  |  |  | 1,00 | Kode pemandu wisata | 1,20 |
| Manajemen perilaku wisatawan | 2,00 | 2,00 | 3,00 | 0,50 |  |  |  |  |  |  |  |  | 2,00 | Keamanan wisatawan | 2,40 |
| Kode pemandu wisata | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 0,50 |  |  |  |  |  |  |  |  | 2,00 | Keamanan wisatawan | 1,20 |
| **3. Aspek Perlindungan Warisan Budaya** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Peraturan perlindungan artefak | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  | Perlindungan warisan seni | 1,00 |
| Peraturan perlindungan artefak | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  | Peningkatan populasi muda | 1,00 |
| Peraturan perlindungan artefak | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  |  | Perlindungan kekayaan intelektual | 1,00 |
| Perlindungan warisan seni | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 2,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  |  | Peningkatan populasi muda | 0,50 |
| Perlindungan warisan seni | 0,50 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Perlindungan kekayaan intelektual | 0,50 |
| Peningkatan populasi muda | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Perlindungan kekayaan  intelektual | 1,00 |
| **4. Aspek Intepretasi Tapak** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Informasi budaya lokal | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 | Informasi multibahasa | 1,14 |
| Informasi budaya lokal | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 | Fasilitas pelatihan | 1,14 |
| Informasi multibahasa | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  |  |  |  |  | 1,00 | Fasilitas pelatihan | 2,29 |
| **DIMENSI KELEMBAGAAN** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1. Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Strategi pengembangan | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Strategi atraksi | 0,50 |
| Strategi pengembangan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Inventarisasi atraksi | 1,00 |
| Strategi pengembangan | 2,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Kesesuaian organisasi | 1,00 |
| Strategi atraksi | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Inventarisasi atraksi | 0,50 |
| Strategi atraksi | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  | Kesesuaian organisasi | 1,00 |
| Kesesuaian organisasi | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 3,00 |  |  |  |  |  |  |  | Inventarisasi atraksi | 2,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **Indikator** | **Rata-rata Indikator** |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| **2. Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kesamaan akses situs | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Pertimbangan masyarakat | 1,23 |
| Kesamaan akses situs | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | Pelaporan kepuasan wisatawan | 0,62 |
| Kesamaan akses situs | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | 0,92 |
| Pertimbangan masyarakat | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 2,00 | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | Pelaporan kepuasan wisatawan | 0,62 |
| Pertimbangan masyarakat | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | 1,23 |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 | Sistem meningkatkan kepuasan  wisatawan | 0,62 |
| **3. Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelatihan tanggap darurat | 2,00 | 1,00 | 2,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 2,00 |  |  | 2,00 |  |  | Inspeksi properti pariwisata | 2,29 |
| Pelatihan tanggap darurat | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 2,00 | 2,00 |  |  | 1,00 |  |  | Keselamatan pada situs | 0,57 |
| Pelatihan tanggap darurat | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 |  |  | Perijinan transportasi | 1,14 |
| Inspeksi properti pariwisata | 2,00 | 2,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 |  |  | Keselamatan pada situs | 0,57 |
| Inspeksi properti pariwisata | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 | 2,00 |  |  | 2,00 |  |  | Perijinan transportasi | 0,57 |
| Keselamatan pada situs | 1,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |  |  | 1,00 | 1,00 |  |  | 1,00 |  |  | Perijinan transportasi | 1,14 |

### Lampiran C4

**REKAPITULASI KUESIONER PENILAIAN PARIWISATA BUDAYA BERKELANJUTAN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **FREKUENSI**  **DATA** | | | |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| **DIMENSI LINGKUNGAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Aspek Perlindungan Lingkungan | Pengelolaan dan perlindungan lingkungan | 1 | 4 | 3 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 2 | 0 | 1 | 1 |
| Expose flora lokal | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 2 | 2 | 0 | 0 |
| Expose fauna lokal | 1 | 1 | 2 | 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 2 | 1 | 0 | 1 |
| Konservasi alam | 1 | 1 | 2 | 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 2 | 1 | 0 | 1 |
| 2. | Aspek Fasilitas Publik | Penggunaan transportasi ramah lingkungan | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  | 1 |  |  | 3 | 2 | 0 | 0 |
| Daya tarik penggunaan transportasi | 1 | 1 | 2 | 2 |  |  |  |  |  |  | 1 |  |  | 3 | 2 | 0 | 0 |
| Fasilitas ruang publik | 2 | 4 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  | 2 |  |  | 1 | 2 | 0 | 2 |
| 3. | Aspek Pengelolaan Air | Pengelolaan air | 4 | 4 |  |  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | 1 |  | 7 | 0 | 0 | 2 |
| Keamanan air | 4 | 4 |  |  | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 |  | 1 |  | 6 | 0 | 0 | 3 |
| Pengelolaan kualitas air | 4 | 4 |  |  | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | 1 |  | 6 | 0 | 0 | 3 |
| Tanggap isu kualitas air | 4 | 4 |  |  | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | 1 |  | 6 | 0 | 0 | 3 |
| 4. | Aspek Pengolahan Limbah | Minimalisasi limbar cair | 1 | 1 | 4 | 2 |  |  | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  |  | 6 | 1 | 0 | 1 |
| Pencatatan limbah padat | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  | 4 | 4 | 1 | 1 |  |  |  | 6 | 0 | 0 | 2 |
| Perencanaan pengelolaan limbah padat | 2 | 2 | 1 | 2 |  |  | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  |  | 5 | 3 | 0 | 0 |
| Penggunaan botol air plastik | 2 | 2 | 1 | 1 |  |  | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  |  | 6 | 2 | 0 | 0 |
| **DIMENSI EKONOMI** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Aspek Partisipasi Masyarakat | Keterlibatan pemangku kepentingan | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 | 0 | 3 |
| Diskusi masyarakat | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 0 | 2 |
| Edukasi sadar wisata | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 | 0 | 3 |
| 2. | Aspek Opini dan Akses Masyarakat Lokal | Pelaporan aspirasi | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1 | 0 | 1 |
| Kepuasan wisatawan | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 0 | 0 | 2 |
| Akses publik | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 0 | 0 | 2 |
| Kepuasan wisata | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 2 | 0 | 0 |
| 3. | Aspek Mendukung Keadilan Usaha  Lokal dan Perdagangan | Mendukung pengusaha kecil dan menengah | 1 | 2 | 4 | 1 |  |  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 | 0 | 1 |
| Mendukung produk lokal | 1 | 3 | 4 | 1 |  |  | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 0 | 1 | 2 |
| Keterlibatan usaha lokal | 1 | 3 | 1 | 1 |  |  | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 0 | 1 | 1 |
| Promosi produk lokal | 4 | 3 | 1 | 1 |  |  | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 0 | 1 | 2 |
| 4. | Aspek Kontrol Pengembangan | Pendanaan budaya | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 0 | 0 | 3 |
| Dukungan masyarakat | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 4 | 1 | 0 | 1 |
| Perencanaan area destinasi | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 4 | 1 | 0 | 1 |
| Promosi wisata | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 0 | 0 | 3 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Responden** | | | | | | | | | | | | | **FREKUENSI**  **DATA** | | | |
| **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | **R7** | **R8** | **R9** | **R10** | **R11** | **R12** | **R13** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **P** | **P** | **M** | **M** | **Ms** | **Ms** | **Um** | **Um** | **Us** | **Us** | **Ut** | **Uh** | **Up** |
| 5. | Aspek Daya Saing dan Distribusi Wisata | Akomodasi resmi | 4 | 2 | 2 | 1 |  |  |  |  |  |  | 4 |  | 4 | 1 | 2 | 0 | 3 |
| Distribusi wisata lain | 2 | 2 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  | 4 |  | 4 | 2 | 2 | 0 | 2 |
| Rute wisata | 2 | 3 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  | 2 |  | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| Eksploitasi rute | 2 | 2 | 2 | 1 |  |  |  |  |  |  | 2 |  | 4 | 1 | 4 | 0 | 1 |
| **DIMENSI SOSIAL BUDAYA** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Aspek Perlindungan Atraksi Wisata | Perlindungan alam dan budaya | 4 | 4 | 2 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 | 1 | 0 | 2 |
| Pengawasan situs dan atraksi wisata | 4 | 4 | 2 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 | 1 | 0 | 2 |
| Administratif pengelolaan wisatawan | 4 | 4 | 2 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 | 1 | 0 | 2 |
| Jenis perjalanan wisatawan | 4 | 4 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 2. | Aspek Perilaku Wisatawan | Manajemen perilaku wisatawan | 1 | 2 | 2 | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 | 3 | 2 | 0 | 0 |
| Kode pemandu wisata | 2 | 1 | 1 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 | 3 | 2 | 0 | 0 |
| Keamanan wisatawan | 4 | 1 | 1 | 2 |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 |
| 3. | Aspek Perlindungan Warisan Budaya | Peraturan perlindungan artefak | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 0 | 0 | 3 |
| Perlindungan warisan seni | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 1 | 0 | 2 |
| Peningkatan populasi muda | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 0 | 0 | 3 |
| Perlindungan kekayaan intelektual | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 0 | 0 | 3 |
| 4. | Aspek Intepretasi Tapak | Informasi budaya lokal | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  | 2 | 3 | 2 | 0 | 2 |
| Informasi multibahasa | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  | 2 | 3 | 2 | 0 | 2 |
| Fasilitas pelatihan | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 |  |  |  |  |  |  | 1 | 3 | 2 | 0 | 2 |
| **DIMENSI KELEMBAGAAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Aspek Strategi Destinasi Berkelanjutan | Strategi pengembangan | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 1 | 0 | 2 |
| Strategi atraksi | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 1 | 0 | 2 |
| Inventarisasi atraksi | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 0 | 0 | 3 |
| Kesesuaian organisasi | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | 1 | 0 | 2 |
| 2. | Aspek Aksesibilitas dan Perencanaan | Kesamaan akses situs | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1 | 0 | 1 |
| Pertimbangan masyarakat | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1 | 0 | 1 |
| Pelaporan kepuasan wisatawan | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1 | 0 | 1 |
| Sistem meningkatkan kepuasan wisatawan | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 0 | 1 | 1 |
| 3. | Aspek Manajemen Darurat dan Keselamatan | Pelatihan tanggap darurat | 1 | 1 | 4 | 2 |  |  | 1 | 1 |  |  | 1 |  |  | 5 | 1 | 0 | 1 |
| Inspeksi properti pariwisata | 4 | 2 | 1 | 1 |  |  | 1 | 1 |  |  | 1 |  |  | 5 | 1 | 0 | 1 |
| Keselamatan pada situs | 4 | 2 | 1 | 1 |  |  | 1 | 1 |  |  | 1 |  |  | 5 | 1 | 0 | 1 |
| Perijinan transportasi | 2 | 2 | 1 | 1 |  |  | 1 | 1 |  |  | 2 |  |  | 4 | 3 | 0 | 0 |

**LEVEL 0 LEVEL I LEVEL II LEVEL III**

Sistem pengelolaan dan perlindungan lingkungan

Expose flora lokal

Penilaian Pariwisata Budaya Berkelanjutan

Dimensi Lingkungan

Dimensi Ekonomi

Dimensi Sosial Budaya

Dimensi Kelembagaan

Perlindungan Lingkungan

Fasilitas Publik

Pengelolaan Air

Pengolahan Limbah

Partisipasi Masyarakat

Opini dan Akses Masyarakat Lokal

Mendukung Keadilan Usaha Lokal dan Perdagangan

Kontrol Pengembangan

Daya Saing dan Distribusi Wisata

Perlindungan Atraksi Wisata

Perilaku Wisatawan

Perlindungan Warisan Budaya

Intepretasi Tapak

Strategi Destinasi Berkelanjutan

Aksesibilitas dan Perencanaan

Manajemen Darurat dan Keselamatan

Expose fauna lokal Konservasi alam

Penggunaan transportasi ramah lingkungan Daya tarik penggunaan transportasi Fasilitas ruang publik

Pengelolaan air Keamanan air Pengelolaan kualitas air Tanggap isu kualitas air Minimalisasi limbar cair Pencatatan limbah padat

Perencanaan pengelolaan limbah padat Penggunaan botol air plastik Keterlibatan pemangku kepentingan Diskusi masyarakat

Edukasi sadar wisata Pelaporan aspirasi Kepuasan wisatawan Akses publik Kepuasan wisata

Mendukung pengusaha kecil dan menengah Mendukung produk lokal Keterlibatan usaha lokal

Promosi produk lokal Pendanaan budaya Dukungan masyarakat Perencanaan area destinasi Promosi wisata Akomodasi resmi Distribusi wisata lain

Rute wisata Eksploitasi rute

Perlindungan alam dan budaya Pengawasan situs dan atraksi wisata Administratif pengelolaan wisatawan Jenis perjalanan wisatawan Manajemen perilaku Wisatawan Kode pemandu wisata

Keamanan wisatawan Peraturan perlindungan artefak Perlindungan warisan seni Peningkatan populasi muda

Perlindungan kekayaan intelektual Informasi cetak

Informasi budaya lokal Informasi multibahasa Fasilitas pelatihan Strategi pengembangan Strategi atraksi Inventarisasi atraksi Kesesuaian organisasi Kesamaan akses situs

Pertimbangan masyarakat Pelaporan kepuasan Wisatawan

Sistem Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Tanggap krisis dan darurat publik

Pelatihan tanggap darurat Keselamatan pada situs Perijinan transportasi

1. **Responden 1**

### HASIL WAWANCARA

Jabatan: Kasi Penanggungjawab Objek Wisata (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sragen)

Masa kerja: 10 tahun

Pendidikan: S-1

Hasil: Pengelolaan Museum Purbakala Sangiran sebagai pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu oleh pemerintah (Dinas Pariwisata) dan pangelola museum (BPSMP Sangiran). Dinas Pariwisata bertugas sebagai penetapan tarif tiket, promosi, dan pengelolaan pariwisata, BPSMP Sangiran bertugas sebagai keamanan, penjagaan koleksi, dan perawatan koleksi. Museum Purbakala Sangiran beroperasi pada hari Selasa sampai dengan Minggu pukul 08.00 sampai 16.00. Tarif yang ditetapkan pihak Dinas Pariwisata untuk wisatawan berdasarkan Perda No.2 Tahun 2019 untuk wisatawan domestik sebesar Rp 8.000 dan wisatawan mancanegara sebesar Rp 15.000.Terdapat beberapa UMKM di sekitar pariwisata Museum Purbakala Sangiran, yaitu: perajin dan penjual souvenir, warung makanan dan minuman, penginapan atau *homestay*, pemandu wisata, serta transportasi. Saat ini jumlah wisatawan pariwisata Museum Purbakala pengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut diperburuk dengan adanya pandemi Covid19 yang mengakibatkan penutupan sementara pariwisata. Kendala yang dihadapi dalam pariwisata Museum Purbakala yaitu pendataan jumlah wisatawan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pengelola museum dan pemerintah sehingga terdapat data yang berbeda. Minimnya jumlah tempat sampah membat wisatawan sering membuang sampah sembarangan, selain itu tempat sampah yang disediakan juga belum memenuhi karena masih menggunakan tong tanpa tutup. Rencana kedepan dalam pariwisata museum purbakala Sangiran yaitu dengan menggunakan teknologi seperti elektronik tiket dan pariwisata yang dapat diakses virtual, dan pembelian tempat sampah. Rencana-rencana tersebut merupakan rencana jangka panjang bagi pariwisata Museum Purbakala Sangiran.

1. **Responden 2**

Jabatan: Kasi Museum dan Purbakala (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Ngawi) Masa kerja: 22 tahun

Pendidikan: S-1

Hasil: *Pithecanthropus erectus* merupakan jenis manusia purba pertama kali ditemukan di Desa Kawu. Pariwisata Museum Trinil terletak di Desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, sekitar 13 kilometer sebelum pusat kota Ngawi dari arah Kota Solo dengan luas mencapai 24.010 meter persegi. Pengelolaan Museum Trinil sebagai pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu oleh pemerintah (Dinas Pariwisata) dan pengelola museum (UPT Museum Trinil Ngawi). Dinas Pariwisata bertugas sebagai penetapan tarif tiket, promosi, dan pengelolaan pariwisata, UPT Museum Trinil Ngawi bertugas sebagai keamanan, penjagaan koleksi, dan perawatan koleksi. Museum Trinil beroperasi pada hari Selasa sampai dengan Minggu pukul 08.00 sampai 15.30. Tarif yang ditetapkan pihak museum berdasarkan Perda No.2 Tahun 2016 untuk wisatawan domestik dan mancanegara (dewasa) sebesar Rp 3.000 serta wisatawan domestik dan mancanegara (anak-anak) sebesar Rp 1.000. UMKM yang terdapat pada

1. **Responden 3**

pariwisata Museum Trinil, yaitu: perajin dan pedagang souvenir; warung makanan dan minuman. Kendala yang dihadapi saat ini satu-satunya sumber air yaitu sumur tanah, dengan kondisi air tanah yang memiliki rasa asin dan mengalami kekeringan ketika musim kemarau, maka perlu mencari alternatif sumber air lain, alternatif jangka panjang yaitu pemasangan PDAM. Namun kekurangan dari pemasangan PDAM yaitu biaya mahal dan pariwisata Museum Trinil belum memberikan anggaran untuk pemasangan PDAM. Keadaan pandemi Covid19 saat ini memaksa pariwisata untuk menyediakan dan memanfaatkan teknologi digital guna menjadi keberlangsungan pariwisata kedepan.

Jabatan: Pamong Budaya Ahli Madya (BPSMP Sangiran) Masa kerja: 10 tahun

Pendidikan: S-2

Hasil: BPSMP Sangiran merupakan pengelola Museum Purbakala Sangiran dengan jumlah karyawan mencapai 65 orang. BPSMP Sangiran merupakan pusat informasi terkait Museum purbakala Sangiran. BPSMP Sangiran bertanggungjawab menjaga koleksi, menjaga keamanan, dan penelitian terkait fosil. Kendala yang dihadapi saat ini terjadi penurunan jumlah wisatawan pariwisata Museum Purbakala. Diperburuk dengan adanya pandemi Covid19 yang mengakibatkan museum tidak dapat beroperasi seperti dahulu dan harus menerapkan protokol kesehatan. Kendala yang dihadapi dalam pariwisata Museum Purbakala yaitu pendataan jumlah wisatawan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pengelola museum dan pemerintah sehingga terdapat data yang berbeda. Jumlah tempat sampah yang masih terbatas dan tanpa tutup sehingga membat wisatawan sering membuang sampah sembarangan. Pada sekitar museum Purbakala Sangiran juga masih minim wahana yang menarik perhatian pengunjung. Rencana yang akan dilakukan oleh pengelola museum yaitu penyediaan tempat sampah berstandar dan memberikan layanan edukatif untuk mendorong daya tarik wisatawan dan mendorong kreatifitas masyarakat seperti tujuan museum yaitu memberikan pendidikan dan hiburan. Pemanfaatan dan penyediaan layanan virtual melalui aplikasi merupakan alternatif jangka panjang pada era pandemi Covid 19.

1. **Responden 4**

Jabatan: Kasi Destinasi Wisata (UPT Destinasi Wisata Trinil) Masa kerja: 22 tahun

Pendidikan: S-1

Hasil: UPT Destinasi Wisata Trinil merupakan suatu organisasi yang bertugas menjaga koleksi, menjaga keamanan, dan pengawasan dan perawatan Museum Trinil. Organisasi ini juga dibawah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Ngawi. Jumlah karyawan yang ditempatkan di Museum Trinil sebanyak 5 orang. Kendala yang dihadapi saat ini yaitu layanan untuk media kotak saran mengevaluasi guna mengembangkan kualitas, perbaikan, dan strategi jangka panjang Museum Trinil menjadi lebih menarik wisatawan. Pada situasi pandemi Covid19 seperti sekarang, media kotak saran yang tepat ialah melalui digital, yang mana dapat diakses oleh wisatawan atau konsumen secara luas dan tidak terbatas oleh waktu. Media kotak saran digital juga diharapkan menjadi solusi jangka panjang bagi Museum Trinil dan portal mendekatkan kualitas dan wisatawan.

Jabatan: Lurah Desa Krikilan Sangiran

Masa kerja: 6 tahun

Pendidikan: S-1

Hasil: Desa Krikilan Sangiran kaya akan fosil baik fosil manusia, fosil hewan, maupun fosil tumbuhan. Desa Krikilan jutaan tahun lalu berbentuk ceruk yang berisi dataran dan perairan tempat manusia purba berkembang biak. Masyarakat sekitar Desa Krikilan gemar mengkonsumsi bukur (kerang darat) sebagai lauk makan. Pada tahun 2017, masyarakat sekitar sepakat untuk mengembangkan dan membudidayakan bukur (kerang darat) guna menjaga keberlangsungan hewan tersebut di alam bebas. Jumlah wisatawan lima tahun terakhir semakin menurun, hal tersebut membuat masyarakat untuk berencana menjadikan bukur (kerang darat) sebagai daya tarik pariwisata Museum Purbaklaa Sangiran. Rencana tersebut merupakan rencana jangka panjang agar bukur (kerang darat) dapat semakin dibudidayakan, bermanfaat bagi pariwisata, dan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

1. **Responden 6**

Jabatan: Lurah Desa Kawu Trinil

Masa kerja: 5 tahun

Pendidikan: SMA

Hasil: Pariwisata Museum Trinil masih sepi pengunjung dan cenderung mengalami penurunan jumlah wisatawan, ditambahlagi dengan adanya pandemi Covid19 yang semakin memperburuk keadaan. Desa Kawu Trinil terletak dekat dengan UMKM batik Ngawi yang memproduksi batik khas Ngawi seperti motif padi, motif jati, dan motif Trinil. Sebagai upaya memanfaatkan budaya lokal, bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Ngawi untuk menghadirkan UMKM batik tersebut di lingkungan pariwiaata Museum Trinil. Upaya tersebut dinilai sebagai alterbnatif jangka panjang bagi pariwisata sebagai daya tarik dan mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar pariwisata Museum Trinil.

1. **Responden 7**

Jabatan: Pemilik Warung Makan Hidayah Sangiran Masa kerja: 15 tahun

Pendidikan: S1

Hasil: Warung makan hidayah didirikan sejak tahun 2006, dengan menjual nasi oseng dan soto. Warung terletak disamping Museum Purbakala Sangiran. Kendala yang dihadapi saat ini kurang permintaan dari pelanggan yang mengeluhkan bosan dengan menu. Selain itu, kendala yang dihadapi saat ini naiknya bahan-bahan pokok seperti beras dan bumbu, sehingga keuangan harus diatur dengan benar untuk pengeluaran belanja.

1. **Responden 8**

Jabatan: Pemilik Warung Makan Mbak Shinta Trinil Masa kerja: 20 tahun

Pendidikan: SMK

Hasil: Warung makan ini didirikan oleh saya Mbak Shinta sebagai ibu rumah tangga pada tahun 1999. Diawali dengan membuka gerai minuman kemudian menjual makanan seperti soto dan mie instan. Kendala yang dihadapi saat ini yaitu kurangnya dana untuk mengembangkan usaha dan naiknya bahan-bahan pokok, sehingga keuangan harus diatur dengan benar untuk pengeluaran belanja.

Jabatan: Pemilik Tanto Souvenir Sangiran

Masa kerja: 23 tahun

Pendidikan: SMK

Hasil: Tanto souvenir berasal dari usaha keluarga yang didirikan oleh Bapak Tanto tahun 1998. Pada awal mula memproduksi souvenir patung dari batu yang kemudian lambat laun berkembang menjadi gelang dan aksesoris lainnya. Tanto souvenir sangiran memproduksi patung dan kapak dasar batu, menjual patung, menjual kaos, serta menjual asesoris seperti gantungan kunci, gelang batu, dan gantungan kunci plastik. Patung dan asesoris dari batu merupakan produksi masyarakat sekitar pariwisata Museum Purbakala, sedangkan gantungan kunci plastik dan kaos merupakan produk yang berasal dari luar Sangiran. Saat ini kebanyakan wisatawan membeli produk yang berasal dari luar seperti gantungan kunci plastik dan kaos. Jumlah wisatawan pariwisata Museum Purbakala Sangiran dari tahun sebelumnya semakin berkurang, diperparah lagi dengan kondisi pandemi Covid 19 saat ini yang menyakibabkan toko souvenir tutup, pendapatan per hari sekitar Rp 30.000 dari sebelum pandemi Covid Rp 500.000 per hari. Rencana atau harapan jangka panjang yaitu dapat menerima pelatihan untuk menambah keterampilan membuat dan mengemas souvenir.

1. **Responden 10**

Jabatan: Pemilik Souvenir Mbak Shinta Trinil Masa kerja: 6 tahun

Pendidikan: SMP

Hasil: Souvenir Mbak Shinta didirikan oleh Mas Rahman dengan menggunakan nama ibunya “Shinta”. Souvenir Mbak Shinta menjadi pertama dan satu-satunya UMKM souvenir di pariwisata Museum Trinil. Souvenir Mbak Shinta memproduksi dan menjual kaos trinil dengan berbagai ukuran mulai dari S sampai XL. UMKM souvenir semua terdapat 5 pelaku usaha, kemudian tahun 2016 semakin berkurang jumlahnya dan menyisakan Souvenir Mbak Shinta. Kendala yang dihadapi saat ini kurang minatnya wisatawan untuk membeli souvenir kaos trinil. Rencana jangka panjang dan harapan yaitu dapat menerima pelatihan untuk menambah keterampilan membuat souvenir dan memunculkan produk unik khas.

1. **Responden 11**

Jabatan: Koordinator Ojek Sangiran

Masa kerja: 10 tahun

Pendidikan: SMP

Hasil: Kendala yang dihadapi yaitu belum ada pembagian bergantian untuk antar jemput wisatawan sehingga pendapatan belum merata, banyak wisatawan yang kurang yakin dengan ojek karena belum difasilitasi seragam dan fasilitas seperti helm.

1. **Responden 9**

Jabatan: Pemilik Homestay Tanto

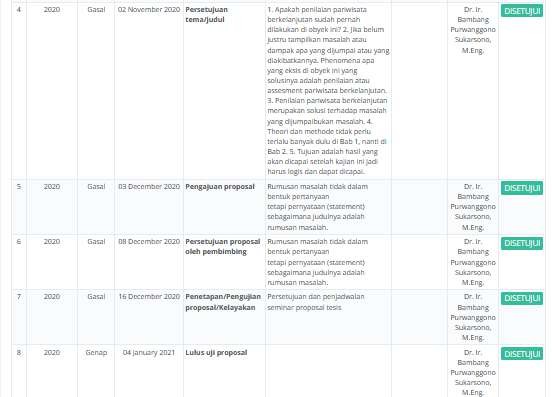
Masa kerja: 8 tahun

Pendidikan: SMA

Hasil: Pendirian *homestay* ini didasarkan pada seringnya mahasiswa atau peneliti yang menginap dirumah warga. *Homestay* Tanto didirikan pada tahun 2013, dengan jumlah kamar 1, kamar mandi bersama tuan rumah, fasilitas yang disediakan yaitu tempat tidur dan meja. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tata kelola seperti jumlah kamar tidur dan jumlah kamar mandi, dan fasilitas seperti wifi, dan parkir.

### Lampiran D

**DOSEN PEMBIMBING 1: Dr. Ir. BAMBANG PURWANGGONO S, M.Eng.**



### DOSEN PEMBIMBING 2: Dr. Ir. RATNA PURWANINGSIH, S.T., M.T.

